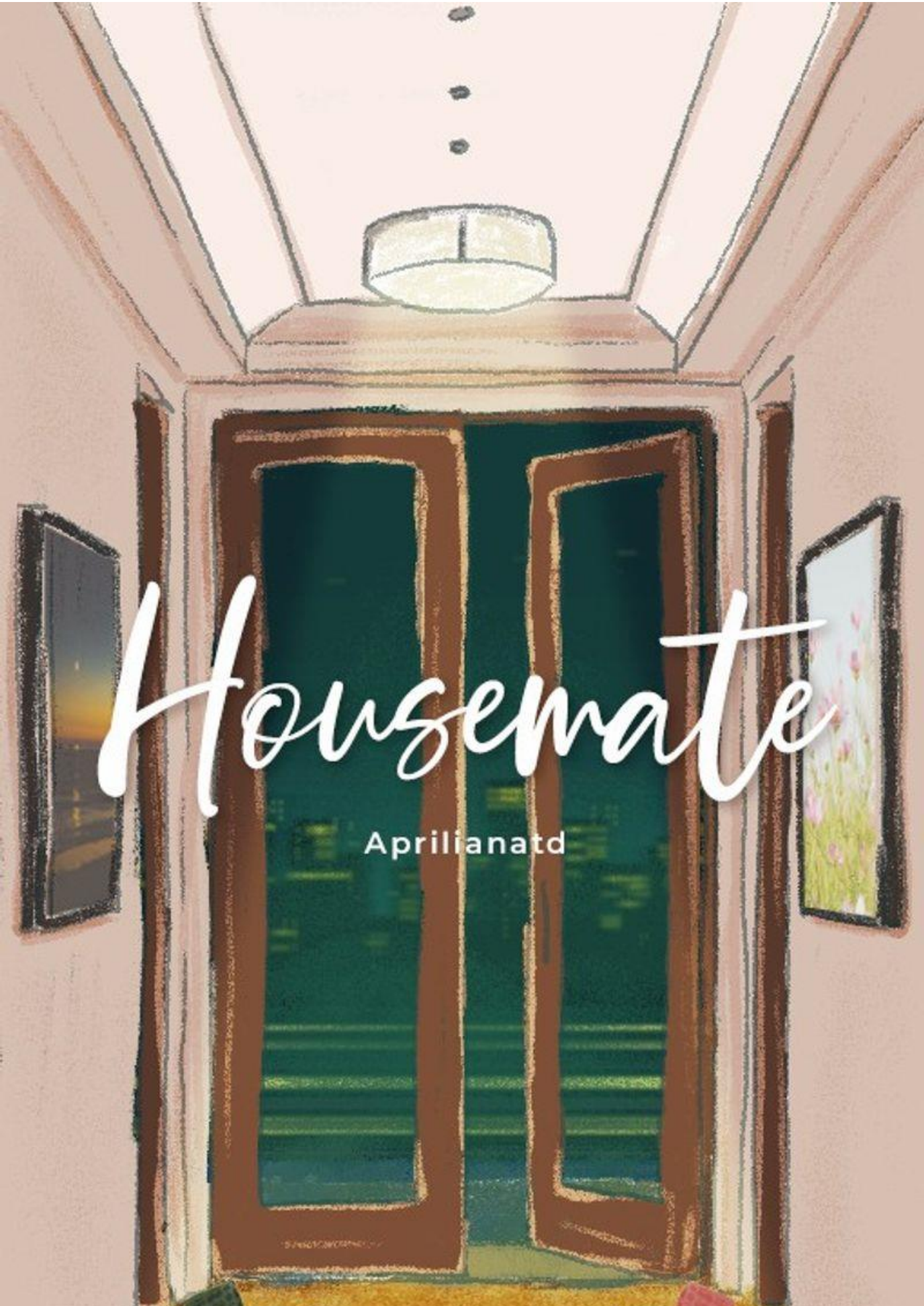
Housemate
Aprilianatd

Housemate

@roycorasasapi

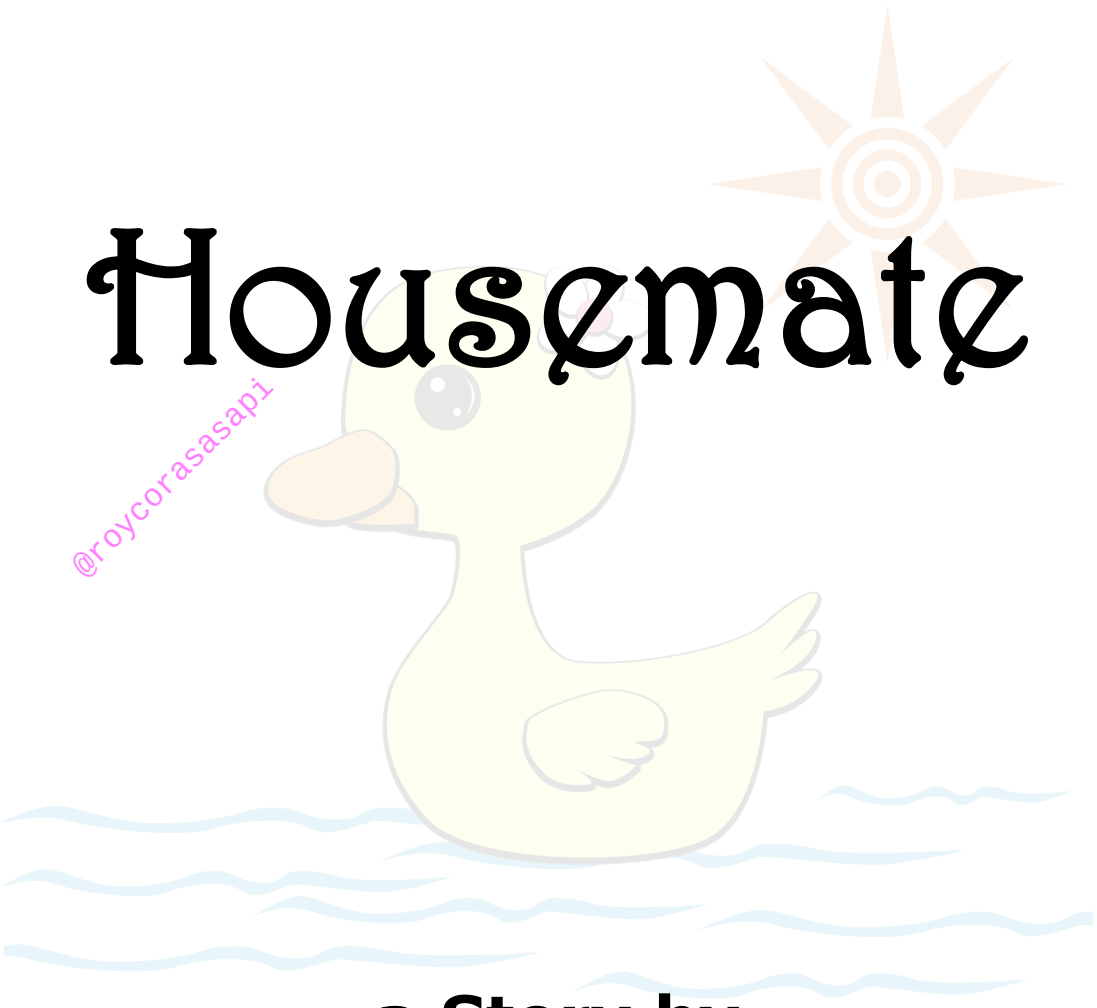

Don't Sale & Don't Share with Others

a Story by

Aprilliana TD

BLURB

Lana yang kesepian di rumah, memutuskan untuk menyewakan kamar yang kosong di rumahnya. selain bisa mendapat teman, ia juga bisa mendapat tambahan uang dengan menyewakan dua kamar kosong di rumahnya. Berkat dorongan dan dukungan sahabatnya, membuat keyakinan Lana semakin menguat untuk melaksanakan ide gilanya ini. Tanpa membuang waktu, Lana langsung mencetak tulisan yang sangat besar untuk ditempel di depan rumahnya. DISEWAKAN 2 KAMAR TIDUR DENGAN FASILITAS LENGKAP DAN KAMAR MANDI DALAM. ANDA

©nycoraasap

Don't Sale & Don't Share with Others

BERMINAT, SILAKAN HUBUNGI NOMOR DI BAWAH INI:

Lana: 08135378××××.

Siapa cepat dia dapat! Jangan marah-marah kalau kehabisan kamar!

@roycorasakapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Prolog –

Housemate

@roycorasapi

DISEWAKAN
2 KAMAR TIDUR DENGAN FASILITAS LENGKAP DAN KAMAR MANDI DALAM. ANDA BERMINAT, SILAKAN HUBUNGI NOMOR DI BAWAH INI

Lana: 08135378××××

Siapa cepat dia dapat! Jangan marah-marah kalau kehabisan kamar!

Lana memandang sekali lagi tulisan yang baru selesai ia cetak. Ukuran

Don't Sale & Don't Share with Others

tulisan yang sangat besar membuatnya puas. Sebentar lagi, ia akan meminta tolong temannya untuk menempel tulisan ini di depan rumah.

Hidup seorang diri sebagai mahasiswa perantauan, membuatnya harus bisa pintar-pintar mengatur keuangannya setiap bulan. Lana dibelikan rumah sendiri oleh orang tuanya begitu mengetahui dirinya diterima di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Alih-alih mencari kos-kosan seperti kebanyakan mahasiswa baru lainnya, orang tua Lana malah sibuk mencari rumah untuk dibeli. Lana hanya bisa pasrah menerima semua keputusan orang tuanya. Padahal ia berulang kali meminta tinggal di kos seperti

@cyco_sasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

mahasiswa rantau pada umumnya, tapi orang tuanya tidak mengizinkan.

Tidak cukup dengan membeli rumah, orang tuanya mengusulkan untuk mempekerjakan seorang sopir untuk mengantar jemput Lana ke kampus. Demi Tuhan, padahal jarak dari rumah ke kampusnya bisa dibilang dekat. Hanya butuh beberapa menit untuk bisa sampai ke kampus. Terlalu berlebihan menurutnya kalau orang tuanya sampai melakukan itu. Ide lainnya yang diusulkan orang tuanya adalah mempekerjakan pembantu di rumah. Ide itu jelas langsung ditolak mentah-mentah oleh Lana. Tapi, keinginan orang tuanya membelikan mobil tidak bisa ditolak. Orang tuanya bersikeras bahwa Lana butuh mobil untuk

Don't Sale & Don't Share with Others

kendaraannya selama di Surabaya. Dengan membawa mobil, Lana bisa mengajak teman-temannya untuk jalan-jalan. Begitu alasan orang tuanya saat itu.

Semester ini adalah semester akhir Lana. Ia tengah sibuk menyusun skripsinya yang entah tak tahu kapan akan bisa selesai. Tidak pernah ada niatan untuk bertemu dengan dosen pembimbing untuk membicarakan progres skripsinya. Karena terlalu sering bermalas-malasan di rumah sendirian, memunculkan ide gila yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, yaitu menyewakan dua kamar kosong yang ada di rumahnya. Selain menambah teman saat di rumah, dengan

Don't Sale & Don't Share with Others

menyewakan kamar yang kosong bisa menambah pundi-pundi uang untuknya.

Orang tuanya memang sedikit berlebihan saat membelikan rumah untuknya. Rumah dengan dua lantai itu terlalu besar untuknya yang harus tinggal seorang diri. Tidak ada teman yang ingin ikut tinggal dengannya, karena mereka pernah beberapa kali mengalami kejadian mistis di rumah ini. Sejujurnya, Lana tidak pernah mengalami apa yang diceritakan temannya saat menginap di rumahnya. Ia malah merasa rumah ini memberikan kedamaian dan ketenangan bagi dirinya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gimana? Sudah dicetak?" Seorang perempuan masuk ke dalam rumah begitu saja.

"Mia!" Lana memekik sennang begitu melihat sobat karibnya berjalan masuk ke dalam rumahnya. Karena terlalu sering keluar masuk rumah Lana, membuat Mia tidak pernah memencet bel layaknya tamu pada umumnya.

"Wah, besar banget!" decak kagum keluar dari mulut Mia begitu melihat tulisan yang dicetak oleh Lana. "Udah siap untuk bertemu dengan teman rumah baru?" tanyanya.

"Siap dong!"

***

Don't Sale & Don't Share with Others

❤

Author Note:

Karena Lucky to Have You bentar lagi tamat, aku datang membawa cerita baru. Si anak sultan Lana yang hidupnya serba enak. Selamat menikmati kisah Lana semuanya....

Btw, ini gak bakal jadi cerita horor kok nantinya, wkwk...

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 1 –

Housemate

@novcorasasapi

Lana membolak-balikkan buku novel di tangannya dengan bosan. Ia meletakkan novelnya begitu saja di atas meja, kemudian ia merebahkan dirinya di sofa. Sudah hampir tiga tahun Lana tinggal jauh dari orang tuanya. Karena diterima di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di kota Surabaya, mau tidak mau Lana harus hidup merantau. Hidup Lana jauh dari kata mahasiswa pada umumnya. Kedua orang tuanya sudah menyiapkan segala yang dia butuhkan untuk tinggal di Surabaya. Rumah, mobil dan uang yang melimpah,

Don't Sale & Don't Share with Others

membuat Lana tidak pernah merasa kekurangan meski jauh dari orang tua. Bahkan ia tidak pernah merasakan berada pada masa "akhir bulan" seperti mahasiswa lainnya.

Tiba-tiba pandangan Lana mengitari seisi rumah. Banyak temannya yang tidak mau menginap di rumah ini. Pada saat menjadi mahasiswa baru, hampir tiap malam ada saja teman-temannya bermalam di rumah ini. Sampai suatu ketika, ada satu teman dekatnya yang tidak mau bermalam di rumah ini lagi. Temannya mengatakan kalau rumah ini berhantu. Lana sendiri tidak terlalu percaya. Tapi ternyata, cerita itu tidak terjadi pada satu orang saja. Hampir semua teman Lana yang menginap, tidak pernah mau menginap lagi di

Don't Sale & Don't Share with Others

rumahnya. Ia sendiri belum tahu kebenaran yang ada karena selama ini ia tidak merasakan hal mistis seperti yang dikatakan teman-temannya.

Bel rumahnya berbunyi membuat Lana beranjak dari duduknya untuk membukakan pintu. Ia tersenyum melihat Mia dan Hanum berdiri di depan pagar rumahnya dengan membawa kopi dan makanan yang beberapa jam lalu ia pesan. Ia menyuruh kedua temannya masuk dan menutup pagar sebelum menyusul kedua temannya masuk ke dalam.

"Gila, gila! Surabaya panas banget," keluh Mia mengambil duduk di sofa ruang tamu.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iyalah, kita habis dari Surabaya barat terus ke tengah. Mana pake sepeda motor," ucap Hanum menimpali.

Mia tertawa kecil. "Kita kan bukan tuan putri kayak Lana, yang kemana-mana bisa bawa mobil."

@roycoassasatt

Lana tidak pernah sekalipun tersinggung dengan apa yang dikatakan Mia. Pada dasarnya, Mia orang yang ceplas-ceplos. Meski begitu, selama ini Mia teman yang sangat baik. Mulutnya memang ceplas-ceplos, tapi Mia teman yang pengertian.

"Mau makan sekarang atau nanti?" tanya Hanum mulai membuka bungkusan yang tadi ia bawa bersama Mia.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sekarang aja. Aku udah laper banget," jawab Mia.

Lana berdiri dari duduknya dan berjalan ke arah dapur untuk mengambilkan peralatan makan untuk kedua temannya.

@roycb_sasaki

"Wah, tuan rumahnya baik banget."

Lana menatap Mia dengan tajam. "Tamunya yang pada gak tau diri."

Hanum hanya tertawa dan membantu Lana meletakkan piring di meja.

"Gara-gara kamu pingin ini, kita harus rela antri setengah jam," gerutu Mia. Ia langsung duduk di karpet diikuti oleh Hanum dan Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Makasih, Mia," balas Lana dengan tersenyum.

"Kamu kok gak pernah takut tinggal di rumah sebesar ini sendirian sih, Lan?" tanya Hanum membuka bungkusan miliknya.

@roycursasari

Lana menggeleng dan mulai menyuapkan nasi ke dalam mulutnya. Orang pertama yang pernah menginap dan mengatakan bahwa rumah ini berhantu adalah Hanum. Temannya itu mengaku bahwa sedikit sensitif dengan hal-hal berbau gaib sehingga tidak berani untuk menginap lagi di sini.

"Lagian dia udah biasa. Lagian bentar lagi juga kita udah lulus," ucap Mia menimpali. "Itu kalo dia lulus cepet,

Don't Sale & Don't Share with Others

sih." Mia memandang Lana dengan tatapan mengejek.

Lana memukul lengan Mia keras. "Kok jahat banget bilang kayak gitu."

"Lagian kamu juga, kenapa gak pernah bimbingan sama Bu Eva sih?" tanya Hanum. "Kemarin aku ketemu Reka keluar dari ruangan Bu Eva, katanya habis selesai bimbingan."

"Skripsinya Reka udah sampe mana?" tanya Lana penasaran. Reka ada teman satu fakulkasnya. Ia cukup mengenal Reka karena mereka pernah beberapa kali berada di kelas yang sama. Ternyata, Reka juga anak bimbing Bu Eva, dosen pembimbingnya juga.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Hanum mengedikkan bahunya. "Gak tau juga. Aku gak nanya."

Lana mengangguk-anggukan kepalanya. "Kalo kalian sampe mana?"

Mia dan Hanum saling melempar pandangan.

"Kalian udah jauh ya? Kalo udah jauh bilang aja gak papa kok. Aku juga gak mungkin nyuruh kalian *stop* buat nungguin aku."

Mia menghela napas keras. "Boro-boro udah jauh. Aku disuruh ganti judul skripsi sama Pak Bowo," ucapnya lesu.

Sendok yang hendak masuk ke mulut Lana, seketika berhenti di udara. Ia memandang Mia dengan tidak percaya.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Demi apa disuruh ganti judul sama Pak Bowo?"

Mia mengangguk lemas. "Udah tinggal ambil data, sama Pak Bowo disuruh ganti judul."

"Kenapa?" tanya Lana.

"Katanya judul skirpsiku terlalu pasaran."

"Dulu kenapa waktu proposal di-*acc* sama Pak Bowo?" tanya Hanum yang juga ikut kesal.

"Gak tau deh, terserah Pak Bowo aja," sahut Mia pasrah.

Hanum beralih memandang Lana. "Kalo kamu, Lan?"

@rahmorasasadi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menunjuk dirinya sendiri dengan bingung. "Emang aku kenapa?"

"Skripsimu sebenernya sampe mana?"

Lana nyengir tanpa dosa. "Sebenernya udah boleh turun lapangan buat ambil data, tapi...." Lana menggamtung kalimatnya.

"Tapi kenapa?" tanya Mia penasaran. "Kamu disuruh ganti judul juga kayak aku?"

Lana menggeleng. "Aku yang males buat ambil data. Harusnya udah dari minggu lalu. Tapi aku gak langsung ambil."

"Terus Bu Eva gimana?" tanya Mia.

@rahcoras_sapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanyain kira-kira kapan selesai, terus kapan mau olah data," jawab Lana. "Boro-boro olah data, ngambil data aja belum," keluhnya.

Hanum tertawa. "Kalo aku jadi Bu Eva, udah tak tendang kamu jadi anak bimbingku. Untung aja Bu Eva baik berhati bak malaikat."

Mia mengangguk setuju. "Kayaknya kalo aku dulu dapet Bu Eva, nasibku gak bakal kayak gini." Mia memukul-mukul kepalanya kesal. "Harusnya aku gak milih Pak Bowo jadi dosen pembimbingku," lanjutnya dengan raut wajah menyesal.

"Gak papa, nanti waktu sidang pilih aja Bu Eva jadi dosen penguji," saran Hanum.

@oycorasasati

Don't Sale & Don't Share with Others

"Jangan!" seru Lana cepat.

"Kenapa?" tanya Mia dan Hanum hampir bersamaan.

"Bu Eva cuma baik jadi pembimbing aja," jawab Lana memberitahu. "Setau aku, kalo beliau jadi penguji, kamu bakal dibantai sampe mampus."

Hanum dan Mia langsung bergidik ngeri.

"Malahan kalo dosen pembimbingnya galak, itu enak dijadiin penguji."

"Oh ya?"

Lana mengedikkan kedua bahunya. "Gitu sih katanya kating." Ia kembali melanjutkan makan melihat kedua temannya saling berpandangan.

@rosycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Setelah kepulangan Hanum, Mia membantu Lana membereskan piring-piring yang kotor. Dengan membawa dua minuman kaleng soda, Mia masuk ke kamar Lana.

@roycoussasak

"Aku beneran kesepian deh di sini."

"Sabar aja. Bentar lagi juga lulus kok kita."

Lana tidur dengan posisi tengkurap dan menenggelamkan wajahnya di bantal. "Kenapa sih pada gak ada yang mau nginep di sini nemenin aku?" Suara gumamannya teredam oleh bantal.

Mia tertawa. "Semua gara-gara Hanum," sahutnya. "Dia kamu ajak

Don't Sale & Don't Share with Others

nginep sini tapi malah dia yang ketakutan."

Lana bangun dari posisinya dan duduk bersila di hadapan Mia. "Aku penasaran, dari semester satu Hanum selalu bilang kalo sensitif. Tapi kenapa kalo siang dia lagi di rumahku, dia gak ngerasain apa-apa?" tanyanya curiga.

"Gak tau juga," balas Mia. "Kalo orang sensitif kan harusnya bisa ngerasain pagi, siang, sama malem."

Lana mengambil bantal dan meletakkannya di pangkuan. "Kamu aja yang nginep sini deh," bujuknya.

"Kamu kayak gak tau orang tuaku aja. Mau semalem apa pun aku main, tetap harus pulang ke rumah. Mereka gak

Don't Sale & Don't Share with Others

suka kalo anaknya nginep-nginep di rumah orang."

Lana mendesah lelah. Kemudian ia tersenyum lebar saat mendapati pemikiran gila mampir di otaknya.

"Kenapa? Aku ngeri deh lihat kamu senyum-senyum gitu."

"Aku punya ide bagus."

"Ide apaan?"

"Ide biar aku punya temen di rumah ini."

Mia memajukan badannya. "Gimana caranya?"

"Aku sewain aja dua kamar yang ada di rumah ini."

@rahmorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gila!"

Lana memandang Mia dengan bingung. "Emang kenapa? Gak boleh?"

"Bukan gak boleh, kalo penyewanya orang jahat gimana?" tanya Mia. "Kamu mau satu rumah sama penjahat?" tanyanya lagi.

"Astaga, gak ada yang namanya penjahat."

Mia berdecak dan mengeleng-gelengkan kepalanya. "Kamu terlalu polos Lana."

"Jadi gimana? Ideku bagus, kan?"

"Gak semudah itu kamu bisa dapet penyewa kamar."

"Aku bakal bikin iklan di internet."

@rucorasisapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia berdecak sambil geleng-geleng kepala. "Emang udah gila kamu.".

Lana membaringkan tubuhnya menatap langit-langit kamarnya. "Lagian, aku mau mastiin sesuatu."

"Mastiin apa?" Mia ikut berbaring di sebalah Lana.

"Mau buktiin omongan temen-temen yang udah pernah nginep di sini," jawab Lana penuh tekad.

Mia memiringkan tubuhnya dan menahan kepalanya dengan satu tangannya menghadap ke Lana. "Kamu mau nyari hantu?"

Lana berdecak. "Ngapain juga aku nyari hantu?" balasnya. "Aku cuma mau

@rasarasasastra

Don't Sale & Don't Share with Others

mastiin aja, ucapan temen-temen yang lain bener atau nggak. Soalnya aku gak pernah ngalamin langsung. Padahal aku sudah tiga tahun tinggal di rumah ini."

"Biasanya kalo orang yang tinggal, gak bakal ditakut-takutin."

@roycurasasaki

"Kita lihat aja nanti," sahut Lana ringan. "Aku mau segera buat iklan buat dua kamar di rumah ini," lanjutnya semangat.

"Emang udah gak waras temenku satu ini," gumam Mia pasrah.

"Besok, temenin aku beli beberapa perabotan buat ngisi kamar yang kosong. Aku mau kamar udah penuh perabotan sebelum penyewanya dateng."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu keluar duit dong?"

"Gak papa sih. Kan uang di atm ada banyak," jawab Lana tanpa beban. "Lagian, kalo aku berhasil nyewain dua kamar, aku bakal dapet duit juga."

Mia berdecak kagum. "Beneran anak sultan."

***

❤

Author Note:
Tes ombak dulu~
Semoga suka bab awal ini...

@roycorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 2 -

Housemate

@nycoraasapi

Lana memerintahkan beberapa orang yang datang untuk meletakkan barang pesanannya di ruangan yang dia inginkan. "Yang itu di kamar lantai dua, Pak. Kamar yang pintunya kebuka," perintah Lana menunjuk ke atas. Lalu ia beralih ke dua orang lain yang memegang lemari berukuran sedang. "Lemarinya di kamar yang bawah. Tadi kamar yang atas udah." Tunjuk Lana pada ruangan di depannya.

Dua orang petugas mengangkat kasur yang masih di dalam plastik ke lantai

Don't Sale & Don't Share with Others

atas. Sedangkan dua lagi mengangkat lemari berukuran sedang ke kamar di lantai bawah.

Mia bertepuk tangan heboh. "Keluar berapa duit beli semua perabotan ini?"

Lana menoleh melihat Mia yang hari ini datang khusus untuk membantunya. Bukan membantu sebenarnya, hanya menemani Lana mengawasi para petugas yang datang mengantar barang. Hari ini Hanum tidak bisa datang karena harus bertemu dengan dosen pembimbingnya.

Mia berjalan mendekat ke Lana. "Kemarin, kamu habis berapa buat beli ini semua?" tanyanya penasaran.

@rosarasasti

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggeleng dan mengangkat bahunya acuh. "Aku gak tau. Soalnya aku gak lihat berapa nominalnya."

Mia geleng-geleng dan berdecak kagum. "Gila, bisa-bisanya gak lihat nominal."

@roycoinsasapi

"Yang ini dibawa kemana, Mbak?" tanya seorang petugas lainnya.

"Oh, itu taruh sini aja di ruang tengah," jawab Lana menunjuk ke sudut ruangan.

"Kayaknya kemarin aku gak lihat kamu beli rak buku," ucap Mia heran. "Kok sekarang tiba-tiba ada rak buku?" tanyanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tertawa. "Kemarin waktu kamu ke kamar mandi, aku milih rak buku buat di ruang tengah rumah ini. Kamu tau kan, komik sama novelku udah banyak banget. Sayang aja kalo lemari penyimpanannya gak bagus. Aku beli lemari kaca ini biar bukunya terpajang rapi dan gak berdebu."

@rojorasaapi

"Baca komik sehari bisa tiga buku. Suruh ambil data malesnya luar biasa," sindir Mia.

Lana cemberut. "Jangan gitu dong. Minggu depan aku rencana mau mulai ambil data. Tau sendiri kan aku masih mengumpulkan niat."

Mia mendudukan dirinya di sofa terdekat. "Aku juga gak tau sama revisi skripsiku," keluhnya pelan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah *acc* judul baru?" tanya Lana mengukuti langkah Mia.

Mia mengangguk. "Udah mulai bikin bab dua. Lumayan udah dapet setengah."

"Gila, cepet banget!" Lana berseru kaget. "Bentar ya, aku mau lihat kamar yang lagi dimasukin perabotan. Nanti kita ngobrol lagi."

Mia mengangguk.

Lana langsung masuk ke satu kamar yang ada di lantai bawah. Kamar ini yang nantinya akan ia sewakan. Selain kamar di lantai bawah, ada satu kamar kosong lagi di lantai atas. Letaknya berhadapan langsung dengan kamarnya. Setelah memberi minum dan *tip* untuk petugas yang mengangkut

@sorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

barang, Lana kembali bergabung dengan Mia di ruang tengah.

"Udah selesai, ya?" tanya Mia yang melihat Lana duduk di sebelahnya.

Lana mengangguk. "Kamarnya jadi bagus banget," ucapnya. "Tinggal nelfon tukang minta benerin kamar mandi aja. Habis itu siap disewakan."

"Orang tuamu gak masalah?"

"Masalah kenapa?" tanya Lana bingung.

"Mereka gak keberatan kamu nyewain kamar yang kosong?"

Lana menggeleng. "Awalnya sih agak keberatan. Tapi akhirnya mereka setuju sama ide ini. Mereka nyuruh masang

@rucorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

cctv di setiap sudut rumah biar aku lebih aman."

Mia mengangguk-anggukan kepalanya mengerti. "Tapi, yang aku heran, kenapa kamu pilih perabotan warna hitam sama putih? Kenapa gak warna coklat atau yang lebih *girly* gitu?"

"Biar lebih netral aja sih warnanya," jawab Lana. "Kasihan dong kalo yang nyewa cowok dapet perabotan warna yang *girly*," lanjutnya membuat Mia melotot.

"Kamu berniat nyewain ini ke cewek atau cowok?! Gak cewek aja?!" pekik Mia tidak bisa menutupi raut wajah terkejutnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk kuat. "Emangnya gak boleh?" tanyanya polos.

Mia menggaruk belakang kepalanya dan memandang temannya dengan wajah kebingungan. "Bukan gitu, tapi kamu nanti ribet harus lapor pak RT dulu kalo ada penghuni cowok di sini."

"Takut ada gunjingan tetangga, ya?" tebak Lana cepat.

Mia mengangguk kaku.

"Gak bakal kok. Perumahan kayak gini mana peduli tetangga satu sama lain. Aku aja gak begitu kenal sama tetangga di sini. Paling tetangga yang tinggal tiga rumah dari sini. Itu aja cuma tau karena sering keluar bareng sama waktu aku kuliah pagi. Orangnya udah berumur,

Don't Sale & Don't Share with Others

opa-opa gitu," ucap Lana memberitahu. "Opanya aja sering keluar main golf kok sama cewek-cewek cantik. Aku tau soalnya beberapa kali lihat kalo mau berangkat kuliah. Untungnya dia gak pernah lihat aku," lanjutnya.

@oycorasasapi

"Wah, gila! Perumahan *elite* memang individualis banget ya."

"Orang yang tinggal di sini tuh lebih banyak kerja. Pergi pagi pulang tengah malem. Jadi gak ada waktu buat bersosialisasi sama tetangga."

"*Weekend*?"

"Mereka kalo hari libur suka jalan-jalan kayaknya. Atau mungkin lebih banyak yang istirahat di rumah," jawab Lana

Don't Sale & Don't Share with Others

asal. "Aku juga heran kenapa orang tuaku beli rumah di sini."

"Pasti karena rumah ini besar."

"Mungkin," sahut Lana. "Atau mereka juga sekalian investasi."

"Orang kaya gabut. Beli rumah besar banget buat anaknya yang tinggal sendirian."

Lana cuma tersenyum menanggapi. "Mau makan gak? Aku laper."

"Boleh deh, kebetulan aku juga laper."

Lana tiba-tiba tertawa pelan. "Padahal kita gak ikut bantu angkat-angkat, tapi kita yang laper."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, juga ya," sahit Mia terkekeh. "Apalagi kalo kita ikutan ngangkatin barang?"

"Aku pesen pizza aja ya. Kamu mau kan?" Lana mulai mengambil ponselnya di meja. "Mau topping apa?" tanyanya pada Mia.

"Daging sama keju. Aku gak mau yang paprika atau tuna."

Lana sibuk memesan pizza dengan ponselnya. "Aku pesen dua ya. Buat kita nanti."

Mia memandang Lana dengan terkejut. "Dua? Jangan bilang kamu pesen yang loyang besar?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menangguk polos. "Sama sekalian aku pesen menu lainnya."

"Kalo gak habis gimana?"

"Tinggal kamu bawa pulang," jawab Lana santai. "Nanti sebelum kita makan, kita sisihin dulu beberapa buat kamu bawa pulang. Aku gak mau ngasih bekasan kita makan buat kamu bawa pulang."

"Astaga, kotak bekalmu yang waktu itu kamu bawain aja belum aku balikin," balas Mia.

"Gak papa, ambil aja gak usah dibalikin."

Mia hanya melongo melihat sikap santai Lana. Di satu sisi, ia kagum dengan

@reycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kepribadian Lana yang sangat baik dan royal pada teman-temannya. Lana adalah temannya yang tidak pernah pelit soal makanan. Ia pasti akan memesan makanan dengan jumlah banyak dan akan membawakan pulang untuknya. Sebelum mereka makan, Lana akan mengambil beberapa kotak makannya dan menyisihkan untuk ia bawa pulang. Lana mengatakan tidak mau memberikan makanan yang sudah dimakan kepada orang lain. Lebih baik menyisihkan lebih awal sebelum mulai makan.

@royyrasusapi

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Lana mendapati rumahnya sepi sepeninggalan Mia. Jarum jam menunjukkan pukul tujuh malam. Mia

cukup sering pulang malam dari rumahnya. Tapi temannya yang satu itu belum pernah sekalipun menginap di rumah ini.

Lana memilih langsung masuk ke kamar dan merebahkan diri ke kasur. Sebenarnya ia ingin sekali merevisi beberapa bagian skripsinya yang sudah dua minggu lalu diminta oleh dosen pembimbingnya. Tapi sifat malasnya lebih mendominasinya sekarang. Ia hanya ingin berguling-guling tanpa melakukan apapun.

"Halah cuma dikit, gak sampe sehari juga bakal kelar revisinya," gumam Lana pada dirinya sendiri. "Masih lebih males ngambil data, ya Tuhan." Lana

Don't Sale & Don't Share with Others

berguling tengkurap mengambil ponselnya.

"Gimana caranya bisa langsung lulus tanpa ngerjain skripsi?" tanyanya pada diri sendiri.

Saat sibuk dengan angan-angannya, Lana tersentak mendapati ponselnya berbunyi nyaring menampilkan nama Mama di layar. Tanpa pikir panjang ia langsung menjawab panggilan itu.

"*Halo ... Anak Mama lagi apa sekarang?"*

"Lagi tidur-tiduran aja."

"Temennya udah pulang?"

"Sudah, Ma. Barusan aja Mia pulang."

@rei.orasasadi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Lho, Mia sendirian? Satu lagi gak main ke rumah?"

Lana menggeleng. Saat ingat ini bukan panggilan video, ia kemudian menjawab. "Cuma Mia aja. Hanum lagi ada bimbingan sama dosen pembimbingnya."

"Kemarin kamu jadi beli perabotan buat kamar yang kosong?"

"Jadi, Ma."

"*Inget ya pesan Mama sama Papa. Pokoknya harus dipasang cctv tiap sudut rumah. Kalo bisa yang kecil aja biar gak ada orang yang tau."*

"Iya, Ma."

@oycorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bentar, ini Papamu heboh minta mau ngomong juga. Biar Mama loudspeaker *dulu."* Suara ribut terdengar sebentar, kemudian terdengar suara berat Papanya. *"Hai sayang, udah makan?"*

"Sudah, Pa. Tadi makan pizza sama Mia."

"Pesen banyak kan? Jangan sampe temenmu kelaperan. Kamu juga gak boleh sampe kelaperan."

"Pesen banyak kok. Aku suruh Mia bawa pulang juga."

"Kata Mama kamu lagi ngerjain skripsi," ucap Papa. Tak lama terdengar suara protes dari Mamanya. *"Papa jangan bahas skripsi sama Lana. Nanti kalo dia stres gimana? Udah biar aja dia mau*

Don't Sale & Don't Share with Others

ngerjain kapan. Toh selama ini nilai IPK Lana gak pernah dibawah 3,5. Jadi jangan bebani Lana sama pertanyaan Papa."

Lana tersenyum mendengar perdebatan kecil orang tuanya. "Gak papa, Ma kalo emang Papa mau tau."

"Tuh dengerin, anaknya aja gak papa ditanyain."

"Aku udah disuruh ambil data. Rencana minggu depan aku mau mulai ambil data. Biasanya kalo ambil data makan waktu yang lama."

"Habis ambil data terus diapain?" tanya Mama penasaran.

"Datanya diolah, Ma."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, semangat ngambil datanya. Take your time. *Jangan terlalu maksain. Kalo waktunya tidur ya tidur. Jangan ngerjain skripsi terus. Sudah tujuh semester kamu memberikan yang terbaik buat Papa sama Mama."*

"Iya Mama."

"Lana," panggil Papa.

"Iya, Pa?"

"Kemarin Papa ada lihat mobil keluaran terbaru. Kayaknya cocok sama kamu," ucap Papa dengan nada antusias.

Lana mendesah pelan. "Lana kan udah punya mobil, Pa."

"Buat gantian kan bisa. Kalo kamu mau, nanti Papa beliin."

soycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak usah deh, sayang uangnya."

"Kan pake uang Papa. Kalo kamu mau, nanti Papa beliin," ucap Papa setengah memaksa.

"Mobil aku yang Papa beliin waktu aku pindah ke Surabaya masih bagus banget."

"Atau mau diganti, mobil lama dijual kita ganti baru?" tanya Papa masih berusaha membujuk anaknya.

"Gak perlu, Pa."

"Udahlah, Pa. Kalo anaknya gak mau mobil baru gak usah dipaksa. Mending Papa beliin Mama berlian lagi aja." Suara Mama terdengar antusias.

@rudorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tersenyum mendengar ucapan Mamanya. Salah satu hobi Mamanya adalah mengoleksi berlian. Katanya untuk investasi masa depan.

"*Kan sudah beli minggu lalu, Ma. Setiap dibeliin jarang dipake."*

@roycowisasa

"Kirim sini buat aku, Ma," ucap Lana iseng.

"Kamu mau?" tanya Mama antusias. *"Mama kirim dua* set *ya buat kamu."*

Lana tertawa. "Astaga, aku bercanda Ma. Jangan dikirim beneran."

"Yaudah, kamu tidur ya. Besok Papa sama Mama telfon kamu lagi."

"Oke, *good night* Ma, Pa."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Good night *sayang*."

***

***

❤

@ycorasasapi

Author Note:
Mau punya orang tua kayak Lana□
Adakah orang tuanya yang kayak gitu?

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 3 -

Housemate

@unicorn.sasapi

"Udah beberapa hari ini kamu pasang iklan tentang sewa kamar, tapi gak ada satu pun yang ngehubungin kamu."

Lana menghela napas lelah. "Apa mungkin mereka gak mau sewa kamar di rumah yang ada di perumahan *elite,* ya?"

Mia meletakkan kedua tangannya di belakang kepala. "Karena lokasi perumahan ini yang jauh dari mana-mana."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak juga kok," sahut Lana tidak setuju. "Kalo mau ke *mall* kurang lebih sepuluh menit. Ada juga beberapa kampus yang deket sini meskipun tetap harus naik kendaraan."

soycoo sasapi

"Mungkin orang-orang pada mikirnya pasti mahal kalo mau sewa kamar di rumah sebagus ini," ucap Mia.

"Padahal rumah ini juga gak jauh dari gedung-gedung perkantoran."

Mia bangun dari posisi bebaringnya. Ia mengambil bantal sofa untuk ia taruh di pangkuannya. "Kamu mau yang nyewa kamarmu om-om atau bapak-bapak kantoran?"

Lana cemberut mendengar pertanyaan temannya. "Bukan gitu maksudku."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Eh, ngomong-ngomong soal gedung kantor," ucap Mia tiba-tiba membuat Lana menatapnya. "Masku kan kerja gak jauh dari sini."

"Kalo gitu, Masmu aja yang sewa kamar di rumahku."

Mia menggeleng-gelengkan kepala. "Gak mungkin mau. Walaupun jarak rumah sama kantornya jauh, dia bakal jabanin naik motor tiap hari."

"Kenapa?"

"Lebih hemat aja sih kayaknya," jawab Mia asal. "Lagian, Masku lagi nabung buat nikahin pacarnya."

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Temen-temen Masmu pasti banyak. Kalo ada yang butuh kamar, minta tolong promosiin dong."

"Nanti deh aku coba bilang ke Masku."

Kemudian, terdengar suara bel rumah yang nyaring membuat Lana dan Mia saling berpandangan. Rumah ini jarang sekali mendapatkan tamu. Hanya Mia dan Hanum yang sering datang ke rumah ini. Lana bergegas berdiri dari sofa dan melihat siapa orang yang bertamu ke rumahnya. Begitu membuka pagar tinggi, ia melihat seorang wanita dengan rambut pendek berwarna coklat gelap berdiri di hadapannya.

@ceritasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Permisi, saya mau ketemu sama pemilik rumah ini," kata perempuan berambut coklat itu.

Lana menunjuk dirinya sendiri. "Kebetulan, saya yang punya rumah."

Perempuan itu memandang Lana dari atas ke bawah, kembali lagi ke atas. Ada tatapan tidak percaya saat Lana mengatakan itu. "Kamu beneran yang punya rumah?"

Lana mengangguk tegas. "Ada perlu apa?"

Bukannya menjawab, perempuan itu menunjuk *banner* yang terpasang di pagar rumah. "Beneran ada kamar yang bisa disewa?"

@rosorasasa

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana langsung tersenyum sumringah. "Benar, ayo silakan masuk dulu." Ia sedikit menyingkir memberi akses untuk perempuan itu masuk ke rumah.

Perempuan itu masuk dan langsung takjub dengan isi rumah yang besar.

"Silakan duduk." Lana menunjuk sofa yang tak jauh dari tempatnya berdiri. "Sebelumnya saya mau perkenalkan diri dulu. Saya Lana, saya tinggal dan pemilik rumah ini."

"Gak usah terlalu formal," balas perempuan itu. "Aku Sharen, kebetulan nemu iklan di internet soal rumah ini."

"Oh ya, salam kenal Mbak Sharen. Aku seneng ada yang tertarik sewa kamar di

@roycoussasadi

Don't Sale & Don't Share with Others

rumah ini." Lana langsung mengubah gaya bicaranya menjadi santai.

"Maaf sebelumnya, kamu terlalu muda untuk punya rumah ini. Terus, kamu di sini tinggal sendirian?"

"Dia anak rantau yang kebetulan dibeliin rumah besar sama orang tuanya." Mia datang membawa tiga kaleng minuman soda untuk mereka. Ia langsung mengambil duduk di sebelah Lana. "Maaf sebelumya kalo aku lancang," tambahnya.

"Kamu....?" tanya Sharen kebingungan menatap perempuan yang baru saya menyuguhkan minum di atas meja.

@rencorasasta
Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku Mia, temennya Lana. Kebetulan aku bantuin Lana bikin iklan untuk dua kamarnya yang kosong."

Sharen mengangguk mengerti. "Boleh aku lihat kamarnya dulu?"

Lana berdiri dan menyuruh Sharen untuk mengikutinya. "Mbak Sharen mau lihat kamar yang atas atau yang bawah?"

"Kalo aku lihat dua-duanya boleh?"

Lana tersenyum dan mengangguk. "Tentu, Mbak Sharen boleh lihat keduanya." Lana membuka pintu kamar di lantai bawah dan membiarkan Sharen masuk terlebih dulu. "Sebenarnya sama aja isi perabotan di kamar atas dan bawah. Kalau lantai bawah ada pintu

@rara.orasasa01

Don't Sale & Don't Share with Others

kaca yang mengarah langsung ke taman samping. Kalo kamar atas ada balkon yang pemandangannya taman belakang," tambahnya.

Sharen mengangguk-anggukan kepalanya. "Perabotnya bagus, kamarnya juga bagus," komentarnya. Kemudian ia membuka satu pintu dimana terdapat kamar mandi di dalamnya. "Kamar mandinya juga luas. Aku suka," lanjutnya.

Lana senang karena sepertinya Sharen terlihat menyukai kamar yang ia lihat. "Mau lihat kamar yang atas?"

Sharen mengangguk dan mengikuti Lana menaiki tangga ke kamar lantai atas. "Ini pintu apa?" tanyanya.

scoycus sasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menoleh dan melihat Sharen menunjuk pintu kamarnya. "Itu kamarku," jawabnya. "Ayo masuk," ucap Lana begitu membuka pintu kamar yang ada di hadapan kamarnya.

scoycoasasapi

"Wah, ternyata ini juga bagus. Isinya juga sama aja ya ternyata," komentar Sharen penuh kekaguman.

Lana mengangguk. "Gimana, Mbak Sharen tertarik nyewa di kamar di rumah ini?"

"Hmmm ... bisa dibilang kayak gitu," jawab Sharen sembari membuka balkon dan melihat pemandangan di bawahnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Setelah puas melihat-lihat, mereka kembali ke ruang tamu bergabung bersama Mia.

"Gimana, orangnya suka gak?" bisik Mia penasaran.

Lana mengangguk. Kemudian ia kembali menatap Sharen. "Gimana Mbak, suka kan sama kamarnya?"

"Sejujurnya aku cukup suka sama isi kamarnya," jawab Sharen lugas. "Selain kamar yang tadi kita lihat, aku dapat fasilitas apa lagi kalo aku jadi sewa di sini?"

"Semua pembayaran uang sewa kamar sudah *include* biaya listrik, air, wifi dan bebas menggunakan dapur dan mesin cuci."

@rara.orasasabar

Don't Sale & Don't Share with Others

Sharen tersenyum mendengar penjelasan Lana. "Cukup menarik."

"Kalo Mbak Sharen setuju, kita akan buatkan kontrak perjanjian sewa kamar. Ada beberapa peraturan yang perlu aku jelasin nantinya."

"Boleh, kayaknya aku bakal ambil yang kamar bawah," ucap Sharen semangat.

"Kunci kamar akan menggunakan *smart lock*. Bisa menggunakan sidik jari, pin atau kartu. Untuk kartu tidak bisa dipindahtangankan ke orang lain," ucap Lana menjelaskan.

Sharen mengangguk paham. "Ada larangan lainnya?"

@roycurasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Boleh menerima tamu sampai batas jam sembilan malam. Untuk membawa teman menginap, harus ada ijin sebelumnya dan dikenakan biaya tambahan dihitung permalam."

"Gak masalah. Apa ada lagi?"

Lana menatap Sharen dengan heran. "Mbak Sharen gak nanya soal biaya sewa kamarnya?"

Sharen melipat kedua tangannya di depan dada dan menyenderkan tubuhnya. "Aku gak masalah berapa biaya sewa kamarnya. Dilihat dari kamar dan rumahnya yang bagus, sudah sangat wajar kalo biaya sewanya akan mahal."

@roycursasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Betul, apalagi fasilitas terbaik yang diberikan dari Lana untuk penyewa kamar di rumah ini," sela Mia menambahi. "Mbak Sharen pasti akan nyaman tinggal di sini."

"Semoga," sahut Sharen. "Jadi, kapan aku boleh masukin barang ke kamar?"

Lana tersenyum. "Secepatnya. Tunggu, aku *print* dulu surat perjanjiannya." Ia bergegas naik ke lantai atas menuju kamarnya.

"Kamu sama Lana temen apa?" tanya Sharen dengan santai.

"Temen kuliah, Mbak."

Sharen berdecak. "Masih kuliah udah punya rumah."

scoyco-sasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Anak sultan gabut, Mbak," jawab Mia dengan terkekeh.

"Tapi aku cukup kagum sama cara dia mempersiapkan ini semua. Dua kamar yang aku lihat memang tidak mengecewakan sama sekali."

"Sekedar info aja Mbak, semua perabotan di kamar yang Mbak Sharen lihat semuanya baru."

"Wow!" Sharen sampai bingung harus berkomentar apa lagi.

Lana datang dengan satu buah map yang langsung diletakkan di hadapan Sharen. "Bisa dibaca dulu Mbak semuanya. Ada peraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di rumah ini. Ada soal pembayaran, batas

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

pembayaran, pokoknya semua lengkap ada di situ."

"Kapan kamu bikin itu?" tanya Mia kagum.

Lana meringis. "Beberapa hari yang lalu. Aku mau semua jelas dan gak ambigu."

"Pantes jadi kesayangan dosen. Semua terencana dengan baik," gumam Mia.

Sharen masih fokus membaca setiap poin yang ada di dalam kertas yang ia pegang.

"Dibaca dengan teliti Mbak, kalo ada pertanyaan bisa langsung ditanyain," ucap Lana.

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo aku tanda tangan hari ini, berarti aku bisa langsung masukin barang ke kamar?" tanya Sharen menatap Lana.

"Asal ada uang muka yang dibayarkan sebesar lima puluh persen. Sisanya, bisa dibayarkan sampai batas waktu tanggal sepuluh," jawab Lana lugas. "Untuk pembayaran bulan selanjutnya, bisa langsung dibayar dalam batas waktu sampe tanggal sepuluh. Lebih dari itu, akan ada dendanya," tambahnya.

"Aku transfer setelah baca semua poin-poin ini," ucap Sharen kembali fokus membaca. Kurang lebih dua menit, ia meletakkan kertas ke atas meja. "Oke, aku setuju sama semua yang ada di dalam peraturan."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tersenyum dengan perasaan lega. Ia semakin senang saat melihat Sharen membubuhkan tanda tangan di atas materai.

"Malam ini, setelah aku pulang kerja, aku langsung masukin barang-barang ke kamar," ucap Sharen mengembalikan map pada Lana.

"Maaf lancang, Mbak Sharen emang kerja dimana?" tanya Mia.

"Di bank yang gak jauh dari sini, kebetulan sewa kosku udah mau habis. Jadi aku pingin pindah," jawab Sharen.

"Kenapa pindah kos, Mbak?" tanya Mia lagi. "Eh, maaf Mbak banyak nanya." Mia langsung menyesal setelah bertanya lagi.

@roycoolsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Sharen tertawa pelan. "Kalian lucu deh," pujinya. "Sejujurnya, aku udah gak tahan sama yang punya kos. Yang punya itu sepasang suami istri udah berumur. Mereka sering banget teriak-teriak gitu ke pembantunya. Anak kos yang di lantai dua selalu terganggu sama teriakan mereka. Semoga dengan pindah ke sini, bisa lebih damai meski harus bayar lebih mahal."

"Mbak Sharen gak akan nyesel pindah ke sini. Rumahnya tenang dan bawa kedamaian," ucap Lana. "Ayo Mbak diminum minumannya. Atau Mbak Sharen mau minum yang lain?"

Sharen menggeleng. "Ini aja cukup." Ia membuka botol sodanya dan menegaknya sampai tersisa setengah.

@rosyorasangpi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti aku bawa mobil ya. Boleh kan ditaruh di garasi?"

Lana mengangguk. "Boleh kok. Garasinya lumayan besar buat nampung beberapa mobil."

Setelah mengobrol panjang lebar, Sharen pamit untuk kembali bekerja karena jam istirahatnya sudah mau habis. Sharen menunjukkan bukti transfernya ke Lana sebelum ia pergi. Lana mengecek mutasi rekeningnya dan mendapati Sharen membayar lunas kamar yang akan disewanya.

Lana menatap Mia dengan tersenyum lebar. Mereka berdua bertos ria karena terlalu senang karena adanya penyewa baru di rumah ini.

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Selamat! Akhirnya ada orang yang sewa kamar di rumah ini." Mia memeluk Lana dengan berputar-putar.

"Akhirnya aku gak kesepian lagi."

"Semoga Mbak Sharen bisa betah dan selalu baik sama kamu. Biar kamu bisa punya temen."

"Semoga," sahut Lana penuh harap.

***

@rayyorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 4 -

Housemate

@redcorasasapi

Suara mobil berhenti di depan rumah terdengar tepat jam sembilan malam. Lana buru-buru keluar dan membuka pagar rumahnya. Setelah memastikan mobil Sharen terparkir di garasi, ia menutup kembali pagar rumahnya.

"Harusnya kamu gak perlu bukain aku pintu," ucap Sharen turun dari mobil.

"Gak papa Mbak. Siapa tau Mbak Sharen butuh bantuan aku buat ngangkat barang," balas Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Cuma dikit kok barangnya." Sharen membuka bagasi mobilnya mulai menurunkan satu persatu barang bawaannya. Ada jemuran, dua koper berukuran besar, satu koper berukuran kecil, dua kardus berkuran sedang, tiga tas ransel dan masih banyak lainnya.

@royanrasadapi

"Aku boleh bantuin apa, Mbak?" tanya Lana semangat.

Setelah memastikan semua barangnya sudah keluar dari mobil, Sharen menutup bagasinya. Kemudiam ia beralih menatap Sharen. "Kamu beneran mau bantu?"

Lana mengangguk dan tersenyum. "Lagian kamar Mbak Sharen di lantai satu. Aku gak perlu jauh-jauh naik ke atas."

Don't Sale & Don't Share with Others

Sharen tersenyum. "Bawa ini aja. Kebetulan jemurannya ringan."

Lana segera melaksanakan perintah. Ia membawa masuk jemuran ke dalam kamar Sharen di lantai bawah. Ia menaruh jemuran itu tepat di dekat pintu kaca yang mengarah langsung ke taman samping. Begitu melihat Sharen masuk membawa dua kardus, kemudian ia mendekatinya. "Mbak, aku belum beli gorden buat nutup itu." Tunjuk Lana pada pintu kaca yang cukup besar.

"Aku ada kok. Biar nanti aku pasang sendiri."

"Mau dibantu?"

@cyca_sasan

Don't Sale & Don't Share with Others

Sharen menggeleng. "Kamu bantuin aku angkat-angkat barang aja, aku udah makasih banget."

"Aku ambilin barang yang lain ya, Mbak."

@rara.orasasapi

"Ayo, aku juga mau ambil yang lainnya biar cepet selesai."

Lana hanya diperbolehkan membawa barang-barang yang tidak terlalu berat. Ia juga diperbolehkan membawa koper karena tidak perlu mengangkat hanya perlu ditarik aja. Beberapa kali Lana dan Sharen bolak-balik dari garasi ke kamar, akhirnya semua barang milik Sharen sudah masuk semua ke dalam kamar.

"Makasih banyak ya udah bantuin aku."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sama-sama, Mbak. Semoga betah ya. Kalo butuh apa-apa, bisa pencet interkom biar langsung nyambung ke kamar aku. Mbak Sharen juga udah punya nomer aku," balas Lana. "Aku masuk ke kamar dulu ya, Mbak. Selamat istirahat di kamar barunya."

@rojorasasapi

Sharen mengantar Lana keluar kamar. Ia menutup pintu kamarnya begitu melihat Lana sudah menaiki anak tangga ke lantai atas. Ia cukup kagum melihat keberanian Lana. Di rumah sebesar ini, perempuan itu berani tinggal sendirian. Karena malas menata barang, ia memilih merebahkan kasur yang empuk. Semua fasilitas di kamar ini sangat menakjubkan. Seperti menyewa apartemen dalam versi lebih murah. Sharen berbaring miring dan

Don't Sale & Don't Share with Others

cukup terganggu dengan pemandangan taman di samping kamarnya. Tadi siang saat melihat kamar, taman tersebut terlihat sangat cantik. Mungkin karena kamar baru, Sharen masih asing dengan tempatnya. Ia memilih memasang gorden untuk menutupi pintu kaca yang menghadap ke taman. Meski taman itu tidak gelap, tetap saja itu cukup mengganggu dirinya.

***

Lana tersenyum senang begitu masuk ke kamarnya. Kini, ia tidak tinggal sendiri lagi di rumah sebesar ini. Ia loncat ke atas kasur dan memeluk gulingnya dengan erat. Begitu teringat harus mengabari orang tuanya, ia

@rojorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

mengambil ponselnya dan menghubungi nomor Mamanya.

"Hai sayang, belum tidur?"

"Belum, Ma. Habis bantuin penyewa kamar masukin barang-barangnya."

"Oh ya? Gimana orangnya? Baik atau nggak? Dia perempuan atau laki-laki? Berapa usianya? Dia sudah bekerja atau masih kuliah?"

Lana tertawa mendengar pertanyaan Mamanya yang beruntun. "Astaga Mama, banyak banget nanyanya."

"Yaudah, kamu jawab itu semua pertanyaan Mama."

"Hmmm ... sejauh ini orangnya cukup baik. Sopan juga. Kebetulan dia

Oroycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

perempuan. Sejujurnya aku gak tau dia usia berapa. Kayaknya sih lebih tua beberapa tahun di atas aku. Mbaknya udah kerja di salah satu bank gak jauh dari sini," jawab Lana dengan lengkap.

"Siapa nama penyewa kamar itu?"

"Sharen," jawab Lana.

"Kamu seneng ada temennya di rumah itu?"

Lana mengangguk meskipun ia tahu Mamanya tidak bisa melihatnya. "Lumayan seneng. Mama kan tau kalo selama ini aku kesepian. Mia sama Hanum cuma bisa sebentar aja di rumah ini. Mungkin Mia bisa sampe malem, tapi kan dia gak pernah mau nginap di sini," keluhnya.

@roycoussasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin orang tuanya gak mau anaknya ngerepotin orang lain kalo sampe nginep di rumah orang," ucap Mama memberi pengertian.

"Hmmm... mungkin."

"Tapi, sayang." Mama diam sebentar sebelum melanjutkan. *"Emang benar di situ rumahnya berhantu?"*

"Gak tau juga."

"Kamu waktu itu pernah cerita ke Papa sama Mama. Awal-awal kamu masuk kuliah semester awal." Mama berusaha mengingatkan.

"Oh, dulu ada temen yang nginap. Dia bilang gak mau nginap lagi soalnya dia lihat sesuatu."

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nah, itu maksud Mama."

"Itu Hanum yang ngomong, Ma."

"Harusnya dia gak perlu ngomong kayak gitu. Lagian, kamunya gak pernah ngerasa apa-apa. Kalo dia gak mau nginap lagi yaudah gak usah nginap."

Mendengar kekesalan dalam suara Mamanya, Lana mencoba menenangkan. "Yaudahlah, Ma. Udah berapa tahun yang lalu juga. Lagian aku gak mau ributin masalah kayak gitu. Yang penting aku aman damai sentosa tinggal di sini."

"Gara-gara cerita kamu beberapa tahun lalu itu, Mama sama Papa sampe kepikiran kamu terus. Bahkan Papa bersikeras mau beliin kamu rumah

@rosycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

lainnya kalo memang kamu gak betah tinggal di situ."

"Tapi ternyata aku betah tinggal di sini."

"Kamu dasarnya anak pemberani. Dulu kalo Papa sama Mama masih sama-sama kerja, kamu ditinggal sendiri tanpa pembantu juga berani di rumah."

Lana terkekeh. "Aku sudah terlatih sejak kecil."

"Terus, kamar yang satunya gimana? Masih kosong?"

"Masih, semoga aja segera ada yang nempatin. Biar makin cepat ramai rumahnya."

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Hantu juga takut kali kalo penghuni rumahnya rame," ucap Mama dengan terkekeh geli.

"Hantunya juga males kalo rumahnya rame. Takut kalah pamor nanti sama manusia."

@roycurrasasari

"Pokoknya, ingat pesan Mama. Jangan biarin lampu kamar mandi itu mati. Semua lampu kamar mandi harus tetap nyala. Kamu udah kasih tau ke penyewa kamar yang baru kan?"

"Udah Ma," jawab Lana. "Kebetulan Mbak Sharen orang yang selalu nyalain lampu kamar mandi. Lagian, tagihan listrik udah *include* pembayaran kos. Harusnya dia gak keberatan kalo lampu kamar mandi tetap nyala."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah kalo gitu. Kamu tau kan, di rumah kita gak pernah sekalipun lampu kamar mandi kita mati kecuali rusak. Itupun kita harus segera ganti. Mama dikasih tau sama Nenek. Kamar mandi itu tempat kotor. Banyak setan yang suka nongkrong di situ. Jadi, sebisa mungkin lampu kamar mandi harus nyala."

@roy_orasapi

Lana masih mengingat ucapan Mamanya soal lampu kamar mandi. Mungkin bagi sebagian rumah, setelah keluar dari kamar mandi lampu harus dimatikan. Tapi tidak dengan rumah Lana. Dari kecil, lampu kamar mandi rumahnya tidak pernah mati sama sekali, kecuali di pagi hari. Setiap pagi lampu dimatikan karena mendapat cahaya matahari yang masuk. Awalnya

Don't Sale & Don't Share with Others

ia merasa itu hal yang biasa. Sampai ia berkunjung ke rumah temannya, ia melihat setiap masuk kamar mandi harus menyalakan lampu terlebih dahulu. Begitu juga dengan keluar kamar mandi yang harus langsung dimatikan. Dari situ membuat ia sadar ada kebiasaan berbeda di setiap keluarga.

@roy_rasasapi

"Yaudah, Mama mau tidur dulu. Kamu juga istirahat. Besok jangan lupa telfon lagi. Sekarang Papamu udah tidur duluan jadi gak bisa ikutan telfon."

"Iya, Ma. *Good night*."

*"*Good night, *sayang."*

***

Don't Sale & Don't Share with Others

"Pagi, Lana," sapa Sharen melihat Lana menuruni tangga dengan masih menggunakan piyamanya. Ia melambai dan menyuruh Lana untuk bergabung sarapan bersamanya.

@roycuksasapi

"Mbak Sharen pagi banget udah siap."

"Aku harus kerja cari cuan," sahut Sharen terkekeh. "Kalo aku gak kerja, mana bisa bayar biaya sewa kamar di sini."

"Iya juga, ya." Lana menarik kursi di hadapan Sharen.

"Aku iri sama kamu," ucap Sharen cemberut.

"Iri kenapa, Mbak?" tanya Lana bingung.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Jam segini masih pake piyama dan gak gupuh mau berangkat kerja."

Lana tertawa pelan. Ia meraih satu lembar roti tawar dan mengolesinya dengan selai kacang. "Kalo Mbak Sharen iri, mau gak tukar nasib. Mbak Sharen yang gantiin aku ngerjain skripsi?" balasnya bercanda.

Sharen menggeleng-gelengkan kepala. "Skripsi momen dimana rasanya aku mau mati. Ngerjainnya setengah mati untuk penentuan lulus atau nggaknya aku."

Lana tertawa miris. "Aku juga ngerjainnya udah hampir mati."

"Semangat Lana! Kamu pasti bisa nyelesaiin."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk-anggukan kepalanya dan menggigit rotinya. "Mbak," panggilnya.

"Kenapa?"

"Mungkin kalo ada temennya Mbak Sharen yang butuh kamar, di atas masih ada satu kamar kosong. Boleh minta tolong dipromosiin?"

Sharen mengangguk. "Boleh, coba nanti aku bilang ke temenku ya. Siapa tau ada yang mau."

Lana memekik senang. "Makasih, Mbak!"

"Sama-sama."

"Gimana tidurnya tadi malem, Mbak? Nyenyak gak?" tanya Lana penasaran.

@reforasiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Sharen sedikit tersedak roti yang ada di mulutnya.

Melihat respon dari Sharen, membuat Lana berpikir yang tidak-tidak. "Mbak Sharen gak nyenyak ya tidur di sini?" tanyanya pelan.

@roycu_sasaki

Sharen menggeleng. "Bukan gitu. Aku belum biasa aja sama kamar baru. Jadi tidurnya masih agak gelisah. Aku tipe orang yang perlu waktu untuk bisa tidur di tempat baru."

"Beneran Mbak?" tanya Lana memastikan.

Sharen mengangguk dan tersenyum meyakinkan. "Aku tidurnya gelisah, mungkin gara-gara aku lupa baca doa sebelum tidur."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menghela napas pelan meski ia masih ragu dengan jawaban dari Sharen. "Kalo Mbak Sharen gak betah karena sesuatu, ngobrol dulu ya Mbak ke aku. Sapa tau aku ada solusinya."

"Iya Lana. Udah deh, gak usah panik gitu mukanya." Sharen mencoba tertawa demi mencairkan suasana pagi seperti semula.

***

@oycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 5 -

Housemate

@unicorn.asapi

Lana baru saja keluar dari ruang dosen ketika melihat Mia berlari ke arahnya.

"Lana, aku ada kabar baik buat kamu," ucap Mia dengan napas terputus-putus begitu berhenti di depan Lana.

"Sabar, jangan buru-buru," balas Lana. "Tarik napas yang panjang, baru ngomong ada apa," lanjutnya.

"Kamu inget aku pernah cerita soal Masku yang kerja gak jauh dari daerah rumahmu?" tanya Mia setelah napasnya lebih stabil.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk.

"Atasannya Masku lagi cari kamar buat tinggal. Awalnya mau sewa apartemen aja, tapi waktu dikasih lihat gambar kamar di rumahmu, orangnya berminat dan mau langsung lihat."

@roycorsasaki

Mata Lana langsung berbinar senang. "Serius?"

Mia mengangguk kuat.

"Tunggu," ucap Lana tiba-tiba.

Mia mengerutkan keningnya, nampak kebingungan. "Kenapa? Kamarnya udah ada yang mau nyewa?"

Lana menggeleng. "Bukan gitu," jawabnya. "Tadi kamu bilang kalo yang lagi butuh kamar atasannya Masmu.

Don't Sale & Don't Share with Others

Apa jangan-jangan orangnya udah tua?" tanyanya.

Mia tertawa. "Gak tua-tua banget kok kayaknya," sahutnya.

"Ngobrol jangan di depan pintu, dong," tegur seorang cewek berambut panjang.

"Bisa sopan gak kalo negur?" balas Mia nyolot.

"Udah Mi, kita minggir aja. Lagian kita juga yang salah." Lana tersenyum meminta maaf dan membawa Mia berjalan menuruni tangga.

"Anak baru aja songong banget. Kamu gak lihat dia melototin kita kayak gitu,"

@kucorasrsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

omel Mia berjalan bersisihan dengan Lana.

"Kita yang salah, Mi."

"Kita ngobrol gak di depan pintu pas kok. Masih ada jarak buat dia masuk ke ruang dosen," bantah Mia tidak terima. "Emang matanya aja gak dipake. Jalan selebar itu pake negur kita segala. Mahasiswa baru negurnya gak sopan banget. Emang dikira kita temennya, seenak jidatnya negur kayak gitu," lanjutnya masih senantiasa mengomel.

Lana menghela napas. Ia berbelok menuju kantin diikuti oleh Mia. "Mahasiswa baru sekarang memang kurang bisa sopan sama kakak tingkatnya. Kita yang waras mending

@rancorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

ngalah aja," balasnya. "Kamu mau bikin ribut di depan ruang dosen?"

"Gak mau," jawab Mia. "Tapi dia ngeselin banget. Ngelihatin kita dari ujung kepala sampai ke ujung kaki pake melotot. Pingin aku culek matanya pake bolpoin," lanjutnya dengan emosi.

Lana tertawa mendengar kekesalan Mia. Ia berjalan ke arah tempat duduk yang kosong dan meletakkan tas ransel di atas meja. "Mau cari makan, gak?"

"Aku aja yang beliin. Kamu jaga mejanya aja," jawab Mia. "Kantin lumayan rame, takutnya kalo kita berdua berdiri bisa-bisa direbut mahasiswa lain."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk. Ia menyebutkan pesanannya dan mengambil satu lembar uang berwarna merah dari dompetnya. Sepeninggalan Mia, ia membuka ponselnya dan membalas pesan dari ornag tua dan beberapa temannya. Lima menit ia menunggu, Mia datang membawa nampan berisi dua mangkok mie pangsit yang langsung diletakkan di atas meja. Lana memindah tasnya ke kursi yang ada di sebalahnya kemudian menarik satu mangkok ke depannya.

"Ini kembaliannya." Mia mengangsurkan beberapa pecahan uang ke Lana.

Lana menghitung uang yang diterima. "Kok banyak?"

@royprasasani

Don't Sale & Don't Share with Others

"Banyak dari mana? Pas kok itu uangnya."

"Kamu bayar sendiri?" tanya Lana heran.

"Iyalah, Lana. Masa mau bayar pake uangmu juga," balas Mia.

"Ya gak papa kalo mau pake uangku," balas Lana ringan.

"Udah gak usah ribut, keburu mie-nya dingin nanti."

Lana menyimpan uangnya dan langsung memakan satu mangkok mie pangsit sampai habis tak bersisa. Bimbingan skripsi membuat tanaga dan pikirannya banyak terkuras. Meski sudah diperbolehkan turun lapangan, Lana

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

memilih bertemu kembali dengan dosen pembimbingnya untuk membahas beberapa revisi *minor* yang beberapa minggu lalu sudah diberikan. Sebenarnya bisa saja Lana memberikan revisi bersamaan dengan data yang sudah didapat setelah turun lapangan. Tapi Lana lebih suka untuk menyelesaikan revisi yang dia punya sebelum benar-benar turun lapangan untuk mengambil data.

"Oh ya." Mia menepuk meja dengan keras. "Gara-gara adik tingkat yang songong, aku jadi lupa soal atasan Masku yang mau nyewa kamar si rumahmu."

@rojorasakopi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menyingkirkan mangkok yang sudah kosong dari hadapannya. "Orangnya beneran belum tua?"

Mia menggeleng ragu. "Kayaknya sih beberapa tahun lebih tua dari Masku. Dia lulusan luar negeri, makanya jabatannya bisa langsung bagus."

"Cewek?"

Mia lagi-lagi menggeleng. "Cowok," jawabnya cepat. "Gimana, kamu mau gak nerima dia?"

Lana diam dan mengetuk-ngetukkan jarinya di meja tampak berpikir.

"Gimana?"

"Suruh orangnya lihat dulu deh kamarnya."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Oke, coba aku *chat* Masku dulu." Mia mengeluarkan ponselnya dan langsung mengirim pesan pada Kakaknya.

Lana mengedarkan pandangannya ke kantin yang cukup ramai ini. Saat ini memang bertepatan dengan jam makan siang. Beberapa mahasiswa yang tidak ada kelas, pasti memilih nongkrong di kantin untuk membunuh waktu luang mereka.

"Katanya mau lihat kamar malam ini. Bisa gak?" tanya Mia.

Lana mengangguk. "Tanyain jam pastinya."

"Nanti sama Masku sih lihatnya," ucap Mia memberitahu. "Kalo gitu, aku pulangnya bareng Masku aja."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Motormu gimana?"

"Nitip di rumahmu. Besok pagi Masku aku suruh nganter ke rumahmu buat ambil motor," jawab Mia. "Aku soalnya hampir tiap hari harus bimbingan. Jadi sekalian aja."

@roycoussasaki

"Yaudah kalo gitu. Aku juga ngeri kalo kamu pulang malem-malem sendirian."

Mia tertawa. "Udah biasalah kalo itu."

***

Lana mengikuti pria yang tengah melihat-lihat kamar di lantai atas. Bersama dengan Kakak Mia, Rolan, calon penyewa kamarnya meneliti setiap sudut kamar dengan seksama tanpa ada yang terlewat.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gimana Mas, cocok sama kamarnya?" tanya Rolan pada atasannya. Jika di luar kantor, Ezra, atasannya itu tidak mau dipanggil dengan sebutan Pak.

"Lumayan."

"Atau Mas Ezra mau cari opsi lain dulu?"

Ezra menggeleng. Kemudian ia berbalik menatap Lana. "Kamu beneran yang punya rumah ini?" tanyanya tak percaya. "Kamu terlalu muda buat punya rumah sendiri," gumamnya.

Lana mengangguk. "Iya Pak, eh Mas, eh maksud aku Pak." Lana menggaruk kepalanya merasa bingung harus memanggil dengan sebutan apa.

@rosecorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Panggil Mas aja," sahut Ezra dengan tatapan mata yang tajam.

Lana mengangguk mengerti. Seketika ia langsung menciut karena ditatap seperti itu.

@rosorasasapi

"Kemungkinan saya cuma sewa kamar ini kurang lebih enam bulan. Kebetulan saya lagi renovasi apartemen. Selagi menunggu renovasi selesai, saya akan *stay* di sini."

Lana kembali mengangguk. Baginya, ia tidak perlu tahu alasan penyewa kamar untuk tinggal di sini. Intinya mereka butuh kamar dan Lana yang menyediakan kamarnya.

"Siapa aja yang tinggal di sini?" tanya Ezra tiba-tiba.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ada penghuni kamar bawah namanya Mbak Sharen, Mas."

"Pintu di depan kamar ini, kamar siapa?" Tunjum Ezra ke arah pintu.

Lana menunjuk dirinya sendiri. "Kamarku."

Ezra hanya mengangguk-anggukan kepalanya tanpa menanggapi apapun. Ia tidak keberatan harus tinggal satu atap dengan makhluk yang berjenis kelamin perempuan. Selama ini, ia bekerja dari pagi sampai malam. Ia butuh kamar yang nyenyak untuk mengistirahatkan tubuhnya dari lelahnya bekerja seharian. Rumah ini pasti lebih banyak ia singgahi untuk tidur saja.

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Syukurlah kalo Mas Ezra suka sama kamar ini," ucap Rolan.

Ezra mengangguk. Ia berjalan membuka balkon kamar dan melihat ke taman bawah. "Lumayan ada tempat buat saya nyebat." Ezra kembali menutup pintu kamar.

"Kalo gitu, bisa kita ngobrol di bawah soal kelanjutannya?" tanya Lana.

Ezra mengangguk dan mengikuti Lana yang berjalan lebih dulu di depannya. Ia menuruni anak tangga dan merasa takjub dengan tatanan rumah ini. Di ruang tengah, ia mendapati seorang gadis yang tadi dikenalkan sebagai Adik dari Rolan. Ia duduk di sebelah Rolan tepat di hadapan Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ini ada surat perjanjian untuk menyewa kamar di rumah ini. Ada peraturan yang boleh dan tidak boleh di lakukan di rumah ini." Lana menyerahkam beberapa lembar kertas ke hadapan Ezra.

Ezra mengambil kertas yang diberikan Lana dan mulai membaca dengan teliti.

"Gimana, orangnya setuju buat sewa kamar di sini?" bisik Mia.

Lana hanya bisa mengangguk.

Tanpa pikir panjang, Ezra langsung menandatangani surat perjanjian itu dan mengembalikan ke Lana. Ia mulai mengambil ponselnya dan mengetikkan sesuatu. Setelah selesai, ia

Don't Sale & Don't Share with Others

menunjukkan pada Lana apa yang ada di layar ponselnya.

"Mas Ezra udah transfer buat uang dua bulan?"

Ezra mengangguk dan menyimpan kembali ponselnya. "Kamu bisa cek mutasi rekeningmu kalo kamu gak percaya."

Lana meneguk ludahnya. Ia bukan sekali dua kali mendapat transferan dari orang tuanya dalam jumlah besar. Tapi ini pertama kalinya ia mendapat uang hasil dari kerjanya sendiri dengan menyewakan kamar di rumahnya. Ia buru-buru mengecek dan memastikan apa yang dikatakan Ezra. Benar saja, nominal angka yang cukup besar sudah masuk ke rekeningnya dari Ezra.

@rosporasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Besok pagi, akan ada orang yang kirim barang ke rumah ini," ucap Ezra memberitahu.

"Pagi jam berapa ya, Mas?" tanya Lana memastikan.

"Kenapa?" Bukannya menjawab, Ezra malah balas bertanya.

"Kebetulan aku mau keluar sebentar buat ambil data skripsi."

"Kira-kira barangnya dateng jam sebelas."

"Kalo jam segitu kemungkinan aku sudah ada di rumah."

Ezra mengangguk puas. "Kemungkinan aku bakal nyusul ngelihat barang-barangku yang dikirim ke sini. Kalo

@rosorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

memang aku belum dateng, kamu biarin aja orang buat masukin barangnya langsung ke kamar."

"Iya, Mas."

***

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 6 -

Housemate

@novcorasasapi

Hari ini Lana bangun lebih pagi dari biasanya. Agenda hari ini adalah bertemu dengan dosen pembimbingnya. Saat ini jam masih menunjukkan pukul enam pagi. Ia memasukkan laptop ke dalam tas sebelum menuju ke kamar mandi untuk sikat gigi dan cuci muka. Setelah merasa lebih segar, Lana keluar dari kamar dan menuruni tangga menuju dapur. Ia sengaja tidak mandi karena masih malas. Ia berpikir akan mandi dan bersiap-siap ke kampus setelah

Don't Sale & Don't Share with Others

perutnya terisi.

Sampai di ruang makan, sudah ada Ezra yang sedang fokus dengan iPad dan segelas kopi hitam. Lana menyapa Ezra singkat sebelum menyiapkan sarapan untuk dirinya sendiri. Untuk menghemat waktu, ia memilih mengambil dua lembar roti gandum yang kemudian ia olesi selai kacang. Tidak lupa satu kopi yang diberi susu dan es batu cukup banyak. Setelah selesai, ia membawa semuanya menuju meja makan.

"Mbak Sharen sudah berangkat ya, Mas?" tanya Lana mencoba membuka percakapan.

Ezra melirik Lana sekilas, kemudian fokus kembali pada ipad-nya. "Dari pagi malah belum kelihatan."

Don't Sale & Don't Share with Others

Sudah hampir satu bulan rumah Lana dihuni oleh Sharen dan Ezra. Walaupun mereka sibuk kerja, tapi beberapa kali Ezra dan Sharen suka berpapasan dengannya ketika pagi atau malam hari. Lana sama sekali tidak merasa terganggu dengan hal itu. Justru ia malah senang ada orang lain selain dirinya di rumah ini.

Lana jadi mengetahui sedikit kebiasaan mereka. Saat hari libur, Sharen lebih sering menghabiskan waktu di kamar. Beberapa kali ia keluar kamar dan mengajak Lana untuk makan bersama. Berbeda dengan Sharen, Ezra justru lebih sering di luar kamar. Pria itu lebih suka nongkrong di taman belakang sembari merokok. Beberapa kali saat Lana mencuci piring, ia mendengar Ezra

@rejorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

mengobrol di telepon membahas soal pekerjaan. Padahal saat itu adalah hari libur. Lana hanya geleng-geleng kepala dan memilih menutup pintu belakang agar tidak banyak nyamuk yang masuk. Ia kadang suka kesal karena Ezra sering kali lupa menutup pintu belakang saat merokok di taman.

Lana menoleh saat mendengar langkah kaki mendekat. Sharen langsung duduk di samping Lana dengan wajah yang kusut. "Mbak Sharen kenapa?" tanyanya khawatir.

"Malam ini aku gak bisa tidur," keluh Sharen.

Lana langsung terkejut melihat wajah Sharen dari jarak dekat. "Astaga, bawah mata Mbak Sharen hitam banget."

@royprasetyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Sharen refleks menyentuh bagian bawah matanya. "Sebenarnya, udah beberapa hari ini aku gak bisa tidur nyenyak."

"Kenapa?" tanya Lana penasaran.

"Aku ngerasa kayak ada yang ngawasin di kamarku."

Seketika Lana langsung panik. "Maksud Mbak Sharen ada orang yang masuk rumah ini selain kita bertiga? Ada pencuri gitu?"

Sharen menggeleng. "Bukan orang."

"Terus?"

"Hantu."

@rucorasasari2

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana langsung tersedak rotinya yang belum terkunyah sempurna. Saat ia hendak mengambil gelasnya, Ezra lebih dulu menyodorkan gelas mendekat padanya. Ia langsung meminumnya dengan cepat.

"Maaf ya Lan, sebelumnya." Sharen menggigit bibir bawahnya merasa ragu ingin cerita. "Kamu gak pernah ngerasa aneh gitu di rumah ini?" tanyanya hati-hati.

Lana menggeleng. "Aku gak pernah ngerasain apa-apa, Mbak." Lana memang tidak pernah merasakan apapun di rumah ini, tapi teman-temannya pernah bercerita hal serupa tentang ini. Ia memang sengaja diam dan tidak memberitahu Sharen atau

@soycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra soal ini. Bukan bermaksud membohongi para penyewa kamar di rumahnya, ia tidak ingin mereka berdua ketakutan. Lagian, saat teman-temannya menginap, mereka tidur di kamar atas. Kamar yang ditempati oleh Ezra. Saat itu hanya ada kasur lipat di kamar itu. Jadi belum ada kejadian aneh-aneh di kamar bawah.

"Kamu beneran gak pernah ngerasin hawa-hawa aneh gitu?" tanya Sharen lagi.

Lana menggeleng. Kemudian menoleh ke Ezra yang ia tahu, pria itu pasti mendengarkan percakapannya dengan Sharen. "Mas Ezra pernah ngerasa kayak gitu?"

@roy.rorasampi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak," jawab Ezra singkat dengan tatapan mata masih pada iPad.

"Mas gak pernah ngerasain yang aneh gitu? Aku ngerasa sih dari arah taman belakang sampe samping," sahut Sharen.

@roycesasaki

"Mas Ezra kan suka ngerokok Mbak di taman belakang. Kadang ngerokoknya juga malem-malem kalo habis pulang kerja," ucap Lana.

"Iya, juga ya," sahut Sharen membenarkan. "Apa cuma aku aja yang ngerasin ini?" gumamnya lirih.

"Mas Ezra sering kok ngerokok di taman. Atau ngerokok di balkon kamarnya. Bahkan pintu balkonnya

Don't Sale & Don't Share with Others

sering kebuka. Ya kan, Mas?" tanya Lana pada Ezra.

Ezra refleks mengangguk. Kemudian ia seperti tersadar langsung mengangkat pandangannya menatap Lana. "Kamu kok tau saya sering ngerokok di balkon?"

"Kan kelihatan kalo dari balkon kamarku, Mas."

Ezra hanya membulatkan bibirnya.

Lana kembali menatap Sharen. "Coba Mbak Sharen cerita ke aku. Sebenarnya, apa yang dialami sama Mbak Sharen?"

Sharen menarik napas panjang sebelum mulai bercerita. "Dari awal, aku udah ngerasa aneh di kamarku. Aku itu suka

Don't Sale & Don't Share with Others

ngerasa ada yang ngawasin, tapi aku gak ngelihat ada sosok yang ngawasin aku."

"Halusinasi," sela Ezra cuek.

"Oke, mungkin yang itu bisa dikatakan halusinasi," sahut Sharen. "Lagian itu kejadian di awal-awal doang. Aku berusaha *positive thinking* dan gak mikirin itu lagi," lanjutnya.

"Terus?" tanya Lana penasaran dengan kelanjutan ceritanya.

"Dua minggu yang lalu, aku pernah ke dapur. Dan waktu itu hampir jam dua belas malem." Sharen berhenti sejenak dan berusaha menanangkan dirinya. Bulu kuduknya seketika meremang mengingat kejadian kala itu. "Aku gak

@rucorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

sengaja lihat bayangan hitam lewat gitu di dapur."

"Mbak Sharen lihat langsung?" tanya Lana kaget.

Sharen menggeleng. "Aku gak lihat secara langsung."

Lana mengerutkan keningnya bingung. "Terus lihatnya gimana kalo gak secara langsung?"

"Tiap orang pasti punya ekor mata, kan?" Tunjuk Sharen pada ujung matanya yang membuat Lana mengangguk membenarkan. "Aku lihatnya itu sekelebat lewat gitu aja lewat ekor mata."

@rosorasisapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sugesti mungkin," sahut Ezra. Ia mematikan ipad-nya dan memandang dua perempuan di depannya dengan kedua tangan dilipat di depan dada. "Dari sebelumnya kamu udah takut. Jadi apa yang kamu lakuin di rumah ini jadi akhrinya takut terus." Tatapan mata Ezra lurus ke arah Sharen.

Secara tidak sadar Lana mengangguk-anggukan kepalanya setuju.

"Saya sering ke dapur buat bikin kopi malem-malem. Atau sekedar ngisi air buat ditaruh di botol. Tapi buktinya aman-aman aja tuh," ucap Ezra memberitahu.

Sharen berdecak kesal karena merasa diragukan. "Mas Ezra mungkin kurang sensitif."

@roy_rasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya memang bukan orang yang sensitif terhadap kayak gitu," balas Ezra cepat. "Tapi emangnya kamu orang yang sesitif yang bisa ngelihat hantu?" tanya Ezra telak.

Lana memandang Sharen. "Mbak Sharen beneran sensitif?"

Sharen menggeleng pelan. "Aku gak pernah kayak gini sebelumnya. Meskipun aku nginep di mana pun yang kelihatannya serem, gak pernah sekalipun aku ngerasa kayak sekarang."

Ezra menatap dengan tatapan mengejek. "Jangan membuat sebuah cerita yang seolah-olah benar, padahal itu semua hal yang kamu karang sendiri."

@poycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku gak ngarang, Mas!" bantah Sharen. "Selama seminggu berturut-turut, aku suka tidur begadang. Secara sekelabat aku lihat bayangan hitam di gorden yang aku pasang. Dan pintu itu yang mengarah langsung ke taman samping."

@royrasapi

"Kamu udah capek. Kondisi tubuhmu udah lemah. Wajar kalo kamu seakan-akan melihat bayangan itu," sahut Ezra santai. "Pikir positif aja, kalo memang itu hantu seperti yang kamu bilang, anggap aja dia baik buat ngingetin kamu tidur dan jangan begadang," lanjutnya.

Lana menghela napas kasar. "Gini aja Mbak," ucapnya yang membuat Sharen menatapnya. "Gimana kalo Mbak

Don't Sale & Don't Share with Others

Sharen bertahan lagi seminggu di sini? Siapa tau keadaannya bisa berubah."

"Kamu gak percaya sama ucapan aku?" tanya Sharen dengan nada tinggi.

Lana menggeleng dan menggerakkan tangannya dengan panik. "Bukan gitu maksud aku, Mbak," jawabnya. "Aku berusaha percaya dan memahami apa yang Mbak Sharen ceritain. Tapi aku sendiri gak ngalamin hal itu. Jadi aku gak bisa nyimpulin kalo apa yang Mbak Sharen ceritain itu seratus persen benar."

"Oke, kalo selama satu minggu aku masih ngerasain itu gimana?" tanya Sharen menantang.

@ngerasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mbak Sharen kalo mau pindah dari rumah ini dibolehin banget. Nanti uang yang sudah Mbak bayarkan ke aku, akan aku kembalikan lima puluh persen," jawab Lana dengan lugas.

Ezra tertawa mengejek. "Paling itu alibinya biar bisa keluar dari rumah ini. Saya gak tau apa maksud kamu bilang kayak gitu, tapi sejujurnya ini merugikan Lana sebagai pihak penyewa kamar. Di sini saya belain Lana, karena semua yang diberikan fasilitas rumah ini luar biasa. Sangat wajar kalo memang bayar mahal. Tapi kalo dengan alasan kayak gini keluar, itu keterlaluan."

"Udah Mas, gak papa kok. Kalo memang Mbak Sharen harus keluar dari rumah ini aku juga gak keberatan," sela Lana

storycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

cepat. Ia tidak ingin ada keributan di pagi hari ini. "Nanti aku akan kembalikan lima puluh persen yang Mbak bayarkan ke aku."

Ezra berdiri dari kursinya dan memasukkan ipad ke dalam tas kerjanya. "Enak banget tinggal di sini selama satu bulan bisa dapet setengah harga. Fasilitasnya sepadan apartemen pula."

Sharen menggebrak meja dengan keras dan berdiri dari kursinya. "Nyinyir banget sih mulutnya! Gak pernah di sekolahin, ya?" bentaknya.

Lana menggaruk kepalanya bingung. "Udah Mbak, gak usah didengerin," ucapnya berusaha menenangkan Sharen.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Lana," panggil Ezra.

Lana sontak menolah menatap Ezra. "Iya, Mas?"

"Saya buru-buru. Tolong taruh gelas kotor saya ke wastafel cucian," ucap Ezra menunjuk gelas yang sudah tidak ada kopinya.

"Lana bukan pembantumu, Mas!" Sharen mendecih sinis.

"Paling tidak saya gak banyak alasan buat dapetin setengah harga untuk tinggal di sini." Setelah itu Ezra melangkah pergi meninggalkan Sharen yang berteriak kesal padanya.

Di sampingnya, Lana hanya bisa mengelus lengan Sharen berusaha

@rocorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

untuk meredakan amarah perempuan itu.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 7 –

Housemate

@tarcoraasapi

Sore ini Lana merasa sangat capek. Setelah bimbingan kurang lebih dua jam, ternyata banyak coretan di lembaran skripsinya. Ia merasa pusing harus kembali melakukan revisi karena ternyata ada salah hitung dalam pengolahan datanya karena kurang teliti. Kepalanya panas dan terasa mau meledak saat ini juga. Ia mengendarai mobilnya dengan pikiran menerawang. Ia memikirkan bagian mana yang harus ia revisi lebih dulu karena saking banyaknya coretan yang digoreskan dosen pembimbingnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Sesampainya di rumah, Lana mendapati Sharen memasukkan beberapa barang yang sudah di kemas dalam kotak ke dalam mobil. Lana langsung keluar dari mobilnya dan menghampiri Sharen yang sibuk menata kardus ke dalam mobil.

@roysrasyidi

"Mbak Sharen ngapain?" tanya Lana bingung.

Sharen menoleh dan baru menyadari Lana sudah datang. "Maaf, Lan. Aku udah gak kuat lagi tinggal di kamar itu."

"Kenapa, Mbak? Ini kan belum ada seminggu."

"Aku tau ini masih lima hari. Tapi sejujurnya aku udah gak kuat. Perasaanku setiap mau tidur selalu gak

Don't Sale & Don't Share with Others

enak," jawab Sharen dengan raut wajah ketakutan. "Maaf banget, Lan. Aku gak bilang-bilang kamu tadi pagi," tambahnya.

"Aku yang gak enak dan ngerasa sungkan, Mbak. Aku jadi ngerasa bersalah karena aku gak bisa ngasih kenyamanan buat Mbak Sharen di rumah ini."

Sharen menggeleng. "Gak papa, mungkin aku yang kurang cocok tinggal di sini. Aku berusaha untuk bertahan tapi ternyata gak bisa."

Lana jadi terdiam. "Nanti setengah pembayaran Mbak Sharen aku transfer balik secepatnya."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak perlu, Lan. Lagian ini kemauanku sendiri untuk keluar dari rumah ini. Biar aja kamu gak usah transfer balik uangnya ke aku," tolak Sharen cepat.

"Gak bisa gitu dong Mbak, aku ngerasa nggak enak harus terima pembayaran utuh padahal selama ini Mbak Sharen gak pernah nyaman tinggal di rumah ini," sahut Lana.

"Tapi aku gak mau dikira minta setengah harga. Padahal aku tinggal di rumah ini sudah satu bulan lebih."

Lana menggeleng. "Aku gak pernah mikir kayak gitu. Aku juga ngerasa bersalah gara-gara gak bisa bikin Mbak Sharen nyaman tinggal di sini."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, terserah kamu aja deh Lan," ucap Sharen pasrah.

Lana tersenyum dan mulai membantu Sharen untuk memasukkan barang-barang ke dalam mobil.

Setelah semua barangnya sudah masuk semua ke dalam mobil, Sharen berpamitan singkat pada Lana dan mengucapkan maaf berulang kali. Ia mengembalikkan kunci pagar, kunci utama dan kunci kamarnya kepada Lana. Ia melambaikan tangannya sebelum ia memacu mobilnya meninggalkan area rumah Lana.

Lana berjalan lesu memasuki rumahnya. Suasana sepi langsung menyambutnya begitu ia menginjakkan kaki di ruang tamu. Ia berjalan masuk

@rahasiasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

ke ruang tengah dan merebahkan tubuhnya ke sofa yang ada. Baru saja ia berbaring di sofa, suara mobil lain terdengar setelah kepergian mobil Sharen. Lana langsung duduk ketika melihat Ezra sudah ada di rumah padahal jam baru menunjukkan pukul setengah lima sore.

"Kamu ngapain ngelihatin saya kayak gitu?" tanya Ezra tidak nyaman. Tatapan mata Lana seakan terkejut melihat kehadirannya.

"Mas Ezra kok tumben jam segini udah pulang?"

"Emang gak boleh?" Ezra malah balas bertanya.

@rojorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ya … gak papa sih, Mas. Gak ada yang ngelarang juga Mas mau pulang jam berapa."

"Yaudah kalo gitu." Baru beberapa Ezra melangkah, ia mendengar Lana memanggilnya membuatnya berbalik badan. "Ada apa?"

"Aku mau ngasih tau kalo Mbak Sharen udah gak tinggal di sini lagi," ucap Lana memberitahu. Ia mengamati ekspresi Ezra yang datar dan seakan tidak peduli dengan apa yang dia katakan.

"Oh … yaudah. Ternyata dia gak bisa bertahan di sini," sahut Ezra tak acuh.

"Mas Ezra beneran gak pernah ngerasa gak nyaman kayak Mbak Sharen?" tanya Lana penasaran.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Manusia dan makhluk gaib memang hidup berdampingan. Kalo kita gak ngelakuin hal yang aneh-aneh, pasti gak bakal digangguin."

Lana berdecak saat merasa jawaban Ezra sama sekali tidak memuaskan. "Jadi, Mas Ezra digangguin apa nggak selama tinggal di sini?" tanyanya lagi.

"Gak pernah. Saya ngerasa baik-baik aja dan gak pernah merasa terganggu sedikit pun."

Lana mengangguk-anggukan kepalanya. Dalam hatinya kecilnya Lana merasa lega mendengar jawaban dari Ezra.

"Ganti kode kunci pintu utama biar lebih aman. Gimanapun juga Sharen

Don't Sale & Don't Share with Others

sekarang orang asing dan dia tau kode sandi rumah ini," ucap Ezra mengingatkan.

"Iya, Mas. Nanti aku ganti kodenya."

"Jangan lupa WA saya kodenya," sahut Ezra. "Gak lucu kalo saya kekunci di depan gara-gara gak tau kode sandinya." Setelah mengatakan itu, Ezra melangkah menaiki tangga menuju ke kamarnya tanpa menunggu respon dari Lana.

***

"Penghuni yang perempuan itu udah keluar dari rumah?" tanya Mia sembari mengaduk-aduk sedotannya di dalam gelas.

@rocorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk lesu. Malam ini ia sedang tidak ingin di rumah. Padahal niat hati ingin menyelesaikan revisi skripsinya, tapi yang ada ia tidak bisa berpikir dengan jenih saat ini. Alhasil ia mengajak Mia bertemu di cafe yang letaknya ada di di antara rumah mereka. Lana merasa kasihan jika Mia harus ke cafe yang ada di dekat rumahnya. Lebih baik mereka bertemu di tengah-tengah agar lebih adil.

"Mbaknya kenapa keluar?" tanya Mia penasaran.

"Katanya gak nyaman dan ngerasa ada yang ngawasin."

Mia diam sebentar. "Maksudnya setan?"

@roy_rasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengedikkan bahunya. "Katanya sih gitu."

"Dia bilang gitu waktu ada bosnya Masku?" tanya Mia.

"Iya."

@roycorasasapi

"Terus bosnya Masku gak ikutan takut, kan?" tanya Mia panik. "Gawat aja kalo dia keluar dari rumahmu juga," lanjutnya.

"Untungnya Mas Ezra gak terlalu peduli sama hal-hal kayak gitu. Lebih terkesan cuek sih orangnya."

Mia menghela napas lega. "Syukurlah kalo gitu. Bayangin aja kalo bosnya Masku juga penakut. Pasti bakal

Don't Sale & Don't Share with Others

langsung minta keluar dari rumahmu juga."

Lana tersenyun sedih saat membayangkan itu.

"Terus gimana? Udah buka iklan lagi buat kamar yang kosong?"

"Udah kok," jawab Lana. "Aku gak mau biarin kamar itu kosong lama."

"Kenapa? Takut ada penghuni lainnya?" tanya Mia dengan cengengesan.

Lana berdecak. "Bukan gitu maksudku. Sayang aja perabotannya kalo gak ditempatin. Aku beli perabotan kan gak murah."

Mia mengangguk-anggukan kepalanya. "Orang tuamu udah tau?"

@rat-orasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggeleng. "Mungkin nanti malem aku baru kasih tau ke mereka."

"Nanti orang tuamu panik, terus kamu dibeliin rumah yang baru."

"Selagi akunya nyaman di rumah itu, mereka gak bakal maksa aku pindah kok," sahut Lana.

"Ceritain dong, Mbak penyewa kamar bawah ngalamin apa di rumahmu?" tanya Mia antusias.

Lana menghela napas pelan sebelum menceritakan semua cerita yang beberapa hari lalu diceritakan oleh Sharen kepadanya. Lana mengamati Mia yang nampak mendengarkan tanpa ada ekspresi takut sedikitpun.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gitu aja?" tanya Mia.

Lana menggeleng.

"Kukira bakal heboh banget dia lihat langsung penampakannya. Ternyata cuma gitu aja," sahut Mia malas.

"Yang aku heran, waktu Hanum sama temen-temen yang lain nginep, mereka tidurnya di kamar atas. Kamar yang ditempati sama Mas Ezra."

"Setannya pindah-pindah mungkin," sahut Mia asal. "Lagian setan kan juga bisa gerak. Ya kali mau diem doang," lanjutnya dengan kekehan pelan.

"Gak pernah nonton Jurnal Risa, ya?" tanya Lana kesal. "Mereka bilang kalo

@roycorasscapt

Don't Sale & Don't Share with Others

setiap hantu itu punya wilayahnya masing-masing," lanjutnya.

"Jurnal Risa siapa?" tanya Mia nampak kebingungan. Ia merasa asing dengan nama yang disebutkan oleh Lana.

Lana memutar bola matanya malas. "Jurnal Risa itu *channel* youtube tentang hal-hal horor."

"Aku gak pernah nonton soalnya," sahut Mia terkekeh. "Terus kalo Hanum sama yang lain lihat hantunya di kamar atas, terus Mbak penyewa di kamar bawah juga ngerasa terganggu, berarti setiap hantu di kamar usil dong sampe semuanya ditampakin?"

Lana mengangkat bahunya. "Aku juga kurang tau."

@rosarasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku kepo sebenernya. Sosok apa yang sebenarnya dilihat sama Hanum waktu dia nginep di rumahmu," ucap Mia tiba-tiba. "Kamu gak pernah nanya kan ke dia?" tanyanya.

Lana menggeleng. "Hanum cuma bilang lihat hantu aja. Terus temen-temen yang lain nganggguk-nganggguk aja."

"Oke, kapan-kapan kita ketemu Hanum buat nanya."

"Sekalian aku suruh dia lihat hantu yang ada di kamar bawah."

Mia tertawa. "Udah berasa paranormal ya sampe kamu suruh lihat hantu segala."

ngycovrsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ya mau gimana lagi, habisnya aku kepo banget."

"Setel aja ayat-ayat al-quran di rumah. Kamu beli *speaker* yang bisa buat murotal. Pake *volume* kecil aja, siapa tau bisa mempan."

@roycoussasapi

"Nanti aku coba deh," sahut Lana setuju. "Semenjak tinggal di sini aku belum pernah ngadain pengajian sama sekali sih. Tempat yang sering aku pake sholat juga cuma di kamar aja."

"Mungkin karena itu kamarmu aman."

"Masa sih?"

"Coba aja kamu kalo sholat di kamar lantai bawah. Atau ganti-gantian gitu.

Don't Sale & Don't Share with Others

Biar setannya pada takut kalo ada orang sholat."

"Iya deh, nanti aku coba idenya." Lana menghabiskan sisa teh lemon di gelasnya sebelum mengajak Mia untuk pulang. Setelah menyelesaikan pembayaran di kasir, Lana berpisah dengan Mia di parkiran. Ia menuju ke tempat parkir mobilnya sedangkan Mia menuju ke tempat parkir sepeda motornya.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 8 -

Housemate

@novcoraasapi

Lana sedang menonton rekaman *cctv* yang ada di rumahnya melalui ponselnya. Tidak ada yang aneh sedikit pun. Kamera yang ada di rumahnya hanya merekam aktivitas Ezra, Sharen dan dirinya selama berada di rumah. Bahkan dari rekaman yang ia lihat, tidak ada bayangan atau sosok gaib apapun yang terekam.

Lana mencoba melihat rekaman disaat Sharen pergi ke dapur di saat tengah malam. Persis apa yang Sharen ceritakan saat itu. Tapi dari rekaman

Don't Sale & Don't Share with Others

cctv-nya, Sharen tidak pernah ke dapur saat malam hari. Dari rekaman *cctv*, Sharen terlihat keluar kamar maksimal jam sepuluh malam. Apa yang dikatakan Sharen saat mereka sarapan, ternyata tidak benar. Lana menghela napas lelah. Ia jadi bingung, sebenarnya apa tujuan Sharen bercerita bohong padanya.

"Lagi ngapain?"

Lana berjingkat kaget mendengar suara berat dari Ezra. "Lagi ngerjain skripsi." Tunjuknya pada layar laptop yang menyala. Saat ini ia tengah berada di ruang tengah untuk merevisi skripsinya. Karena bingung mau mulai dari mana, ia memilih untuk menonton rekaman *cctv* di rumahnya.

@roy_prasetyo
Don't Sale & Don't Share with Others

"Ooo … kalo gitu saya ke kamar dulu." Ezra berjalan melewati Lana begitu saja.

"Mas," panggil Lana tiba-tiba.

Ezra berhenti dan berbalik menatap Lana. "Ada apa?"

"Mau ngobrol sebentar boleh, gak?"

Ezra berjalan ke arah sofa yang kosong dan meletakkan tas kerjanya di meja. "Mau ngobrol soal apa?"

"Hmmm ... sebenernya di rumah ini ada *cctv*-nya."

"Saya tau," sahut Ezra santai. "Saya bingung, kenapa waktu saya menempati kamar atas, kamu gak bilang soal *cctv* ke saya."

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bukan maksud apa-apa. Cuma mau melindungi diri dan rumah ini," jawab Lana gugup.

"Saya paham," sahut Ezra. "Saya bukan orang bodoh yang gak tau bentuk *cctv* yang kamu pasang. Mau sekecil apa pun *cctv* itu, saya pasti tau. Ada dua *cctv* yang ukurannya besar di bagian depan dan belakang rumah. Sisanya *cctv* berukuran kecil di setiap sudut rumah."

Lana takjub mendengar itu. "Aku kira Mas Ezra gak tau."

"Ada apa soal *cctv* yang kamu bilang?"

"Mas Ezra inget gak, cerita yang waktu itu dikasih tau Mbak Sharen?" tanya Lana. "Waktu kita sarapan beberapa hari yang lalu," lanjutnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Soal hantu?" tanya Ezra. "Saya gak takut sama sekali, Lana. Kalo itu yang mau kamu tanyain," tambahnya.

Lana menggeleng. "Bukan soal hantunya."

"Terus?"

"Soal cerita Mbak Sharen yang ke dapur malem-malem," jawab Lana. "Dari rekaman *cctv* yang aku lihat, Mbak Sharen gak pernah ke dapur di atas jam sepuluh malam."

Ezra tersenyum miring. "Dari awal aja, saya udah gak yakin sama alasan dia keluar dari sini."

"Kira-kira kenapa ya Mas, kok Mbak Sharen sampe harus bohong gitu?"

@rosyrorasasa

Don't Sale & Don't Share with Others

tanya Lana lirih. "Padahal kalo Mbak Sharen memang mau keluar dari rumah ini, gak perlu pake alasan kayak gitu."

"Mungkin dia malu kalo keluar dengan alasan yang ada di pikirannya."

"Maksudnya?"

"Mungkin aja Sharen gak sanggup bayar sewa kamar di sini, makanya dia ngasih alasan soal hantu," jawab Ezra cuek. "Alasan yang ngebuat kalo masalah datang dari rumah ini. Bukan dari dia," lanjutnya.

"Apa iya, ya?" tanya Lana penuh keraguan. Padahal ia memandang sosok Sharen sebagai perempuan yang baik. Bahkan ia menganggap Sharen seperti Kakak yang tidak pernah ia miliki.

@rahasiorasasad

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sudah cek kamarnya?" tanya Ezra tiba-tiba.

"Cek kamar Mbak Sharen?" tanya Lana bingung.

Ezra mengangguk.

"Aku belum masuk ke kamar bawah semenjak Mbak Sharen pergi. Niatnya besok baru mulai aku beresin."

Ezra berdiri dari sofa yang diduduki. "Ayo, cek dulu kamar dia!" ajaknya.

Lana mengangguk dan mengikuti langkah Ezra yang lebih dulu berjalan ke kamar bawah.

"Mana kartu aksesnya?" tanya Ezra begitu sampai di depan pintu kamar Sharen.

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak dikunci, Mas."

Ezra membuka pintunya dan langsung masuk ke kamar. Ia langsung berkeliling melihat suasana kamar yang beberapa hari lalu ditinggalkan oleh penghuninya.

@roycansasaki

"Gak ada yang aneh kayaknya," gumam Lana. "Mas Ezra ngapain ngajak aku ke sini?"

"Ngerasa ada barang yang hilang?"

Lana tertawa pelan. "Mbak Sharen gak mungkin bawa perabotan saat pindah. Ini kan perabotan yang udah aku siapin. Lagian perabotannya besar. Pasti bakal kelihatan kalo mau dibawa." Lalu tatapannya mengarah ke langit-langit kamar. "Mas Ezra," panggil Lana pelan.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra ikut mendongak karena penasaran apa yang dilihat Lana. "Kenapa?" tanyanya bingung.

"Lampu yang aku pasang di kamar ini kok gak ada?" tanya Lana. Kemudian ia terkejut saat tidak menemukan dua lampu duduk yang harusnya terletak di atas nakas. "Lampu nakasnya juga gak ada," ucapnya histeris.

Ezra berdecak. "Sharen ternyata gak sebaik yang kamu pikirin," gumam Ezra. "Coba kamu lihat, ada yang hilang lagi atau nggak?"

Lana berkeliling kamar dan membuka lemari yang ada di kamar itu. "Harusnya ada dua bantal sama dua guling di lemari ini." Tunjuknya. "Bahkan aku sediain dua selimut bersih buat

@poycyyssasani

Don't Sale & Don't Share with Others

cadangan. Tapi sekarang udah gak ada semua."

Ezra berjalan ke kamar mandi dan menemukan kamar mandi terlihat gelap. "Sebelum saya nempatin kamar atas, kamu kasih syarat untuk tetap nyalain lampu kamar mandi, kan?"

Lana mengangguk. "Kenapa emangnya, Mas?" tanyanya lemas.

"Lampu kamar mandi di kamar ini dimatiin sama dia." Ezra mencoba menekan saklar lampu, tapi tidak nyala juga. Begitu ia masuk dan menatap ke arah lampu, ia baru menyadari bahwa tidak ada lampu yang terpasang di sana.

"Kenapa Mas?" tanya Lana begitu melihat Ezra keluar dari kamar mandi.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu gak mau lapor polisi soal pencurian?"

"Pencurian?" pekik Lana tertahan.

"Sharen juga ngambil lampu kamar mandi."

@roycorasatapi

Lana langsung terduduk di ujung tempat tidur. Ia merasa sekujur tubuhnya melemas. Ternyata soal hantu yang dikatakan waktu itu, hanya akal-akalan saja agar Sharen bisa keluar dari kamar ini. Dan dengan teganya Sharen mengambil beberapa barang yang harusnya bukan miliknya. Harga lampu-lampu yang diambil Sharen bukan lampu yang murah. Ia sampai bingung harus mengatakan apa sekarang. Sepertinya ia terlalu gampang percaya sama orang lain.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Coba lihat *cctv* dan amati pergerakan dia selama di rumah ini."

Lana mengikuti saran dari Ezra. Ia mulai melihat rekaman *cctv* yang berfokus langsung pada aktivitas Sharen.

Ezra duduk di sebelah Lana dan ikut melihat rekaman *cctv* yang ada di layar ponsel Lana. "Dicepetin aja. Kalo ada yang mencurigakan, langsung kamu *pause*."

Lana mempercepat video rekaman itu. Ia cukup terkejut saat Sharen terlihat mengambil beberapa alat dapur saat siang hari. Tepat saat dia dan Ezra sedang tidak ada di rumah. Dan kejadiannya tiga hari sebelum Sharen keluar dari rumah ini.

@rucorasasa1
Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia udah ngerencanain buat keluar dari rumah ini. Dan dia sengaja buat ambilin barang-barangmu," ucap Ezra.

"Kok ada orang sejahat itu?" gumam Lana tanpa semangat.

"Selama ini, kamu gak pernah nonton rekaman *cctv*?" tanya Ezra.

Lana menggeleng pelan. "Aku kira gak akan kejadian kayak gini."

"Kalo kamu mau, kamu bisa lapor polisi atas pencurian."

Lagi-lagi Lana menggeleng. "Aku pasti diketawain sama polisinya kalo ngelaporin pencurian lampu."

@rafsorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berdecak. "Lampu yang ada di kamar ini, sama dengan apa yang ada di kamar saya?"

Lana mengangguk membenarkan. "Semua perabotan di kamar ini, sama kayak di kamarnya Mas Ezra."

@roycorasasapi

"Kalo gitu, lampu nakas yang kamu beli itu bukan lampu murah. Dan ternyata Sharen menyadari hal itu."

"Mas Ezra tau?"

"Bahannya keramik, dan saya punya satu dengan model yang berbeda. Makanya saya tau kisaran harganya," jawab Ezra. "Dan ternyata mata Sharen cukup jeli melihat barang mahal."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Terus aku harus apa?" tanya Lana linglung.

"Saya gak tau. Terserah kamu mau ngapain. Kalo kamu rela, biarin aja dia lolos dari jerat hukum. Kalo kamu tega, kamu laporin aja dia ke polisi," jawab Ezra lugas. "Sayang banget di kamar ini gak ada *cctv*." Pandangan Ezra mengedar ke penjuru kamar.

"Aku mau menjaga privasi penyewa dengan tidak masang *cctv* di kamar."

Ezra mengangguk-angguk. "Lagian kamu aneh banget. Kenapa harus beli perabotan mewah untuk semua kamar? Padahal kamarnya mau kamu sewa?"

"Aku suka sama modelnya. Jadi aku beli aja," jawab Lana polos. "Aku juga gak

Don't Sale & Don't Share with Others

bakal ngira kalo ada yang niat nyuri barang itu."

"Bukan niat lagi. Tapi memang sudah dicuri," koreksi Ezra.

Lana menghembuskan napas lelah. Ia mencoba mengirim pesan pada Sharen dan menanyakan perihal lampu dengan kalimat yang sesopan mungkin.

"Kayaknya kamu langsung diblokir," ucap Ezra yang tengah mengintip layar ponsel Lana. "Udah laporin aja kalo gitu."

Lana menggeleng dan lagi-lagi menghembuskan napas lelah. "Udah biarin aja, Mas."

"Kenapa gak dilaporin?"

@rancorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Biarin Mbak Sharen kualat sama perbuatannya sendiri. Dia udah bawa-bawa nama hantu, padahal hantunya gak salah apa. Kasihan hantunya gak salah apa-apa malah difitnah. Biar tau rasa kalo dia didatengin hantu beneran."

@rosyarasasapi

"Dasar, kamu terlalu baik," gumam Ezra. "Awas, banyak yang suka nipu kalo kamu terlalu baik sama orang."

Lana tidak menghiraukan gumaman Ezra. Sebenarnya bukan karena ia terlalu baik. Tapi ia malas harus berurusan dengan polisi. Pasti akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. "Semoga barang yang diambil sama Mbak Sharen gak berkah. Kejatuhan

Don't Sale & Don't Share with Others

lampu nakas baru tau rasa nanti," gerutunya.

"Nanti kalo doamu didenger Tuhan, kaki Sharen pasti langsung bengkak kejatuhan lampu nakas yang terbuat dari keramik," ucap Ezra.

Mau tidak mau, Lana tersenyum mendengar itu. "Makasih ya, Mas."

"Buat apa?"

"Karena aku jadi tau keburukan Mbak Sharen setelah Mas Ezra ajak ke sini."

Ezra mengangguk. "Dari cerita dia aja udah janggal. Kalo emang diganggu sama hantu, harusnya dari awal dia pindah. Kenapa baru akhir-akhir ini dia bilang?"

@roycoassasin

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk setuju.

"Yaudah, saya mau masuk ke kamar dulu." Ezra melangkah keluar dari kamar.

"Makasih banyak, Mas!" teriak Lana meski tidak membuat Ezra berbalik badan menatapnya.

***

@rosyorasyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 9 -

Housemate

@roycorasasapi

"Gila bener tuh orang, berani banget nyuri di rumahmu. Laporin aja langsung ke polisi. Mau aku temenin gak ke kantor polisinya? Kalo perlu kita labrak langsung ke tempat tinggalnya yang baru. Aku sumpahin dia didatengin hantu beneran. Sok banget pake fitnah hantu yang gak salah apa-apa."

"Kamu ngaduk teh sampe tumpah-tumpah."

Don't Sale & Don't Share with Others

Teguran itu membuat Lana menoleh. Ia mengikuti arah pandangan Ezra dan langsung terlonjak kaget karena dia tidak menyadari kalau teh yang tengah ia aduk menjadi tumpah.

"Lana, ada apa?" Suara Mia yang sengaja di-*loudspeaker* ikut mendengar teriakannya.

"Gak papa kok, aku matiin dulu ya. Nanti aku ceritain lagi." Lana buru-buru menyimpan ponselnya dan mulai membersihkan kekacauan yang ia buat. Ia menoleh saat melihat Ezra membantunya mengelap teh yang tumpah di lantai dapur.

"Makanya, kalo lagi ngelakuin sesuatu jangan ngelamun."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Mas. Makasih banyak."

"Masih mikirin soal Sharen?"

Lana tersenyum kecut. Sepertinya Ezra bisa menebak isi kepalanya saat ini. Ia hanya tidak habis pikir dengan apa yang dilakukan oleh Sharen kepada dirinya. Padahal ia tidak pernah berbuat jahat kepada Sharen selama ini.

"Tanganmu gak papa?" tanya Ezra tiba-tiba.

"Hah?" Lana menatap Ezra dengan tatapan bingung.

Ezra berdecak. "Kamu bikin teh pake air panas, kan? Waktu tumpah kena ke tangan nggak?"

@rosorastiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana cepat-cepat menggeleng. "Nggak kok, Mas."

"Yaudah kalo gitu," sahut Ezra. Sebelum meninggalkan Lana, ia mengatakan sesuatu. "Kalo memang masih gak terima, laporin dia ke polisi. Kalo gak mau laporin, yaudah ikhlasin aja."

Lana mencoba memaksakan senyumnya. Dia memang tidak berniat melaporkan masalah ini ke polisi. Tapi untuk mengikhlaskannya, tidak segampang yang diucapkan oleh Ezra.

"Kamu bakal dapet ganti yang berkali-kali lipat lebih banyak, dari apa yang udah dia ambil."

Lana mengangguk. Setelah itu ia melihat kepergian Ezra dari

Don't Sale & Don't Share with Others

hadapannya. Di hari libur seperti ini, Ezra biasanya menghabiskan waktu di taman belakang. Sibuk dengan rokok dan iPad-nya.

Lana berjalan ke ruang tengah membawa segelas teh dan ponsel di kedua tangannya. Baru saja ia duduk, ia mendengar notifikasi masuknya pesan.

Mia: *Aku otw ke rumahmu*

Lana tersenyum membaca pesan itu. Mia sering tiba-tiba mengabarinya mau datang ke rumahnya. Ia buru-buru mengetikkan balasannya.

Lana: *Oke, hati-hati*

Mia: *Ada hot news yang mau aku kasih tau*

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana: *Tentang apa?*

Mia: *Nanti aja kalo aku udah sampe. Kamu pasti bakal kaget denger apa yang aku kasih tau*

Lana jadi penasaran dengan apa yang ingin dikatakan oleh Mia. Temannya itu memang sumber dari segala sumber. Dia bisa mengetahui semua berita yang bahkan Lana sendiri kadang nggak pernah tau. Mia hampir tau semua berita ter-*update* dari semua warga kampus. Bahkan ia selalu mengikuti gosip dari selebgram atau artis yang ada di media sosial.

Satu jam kemudian, Mia benar-benar datang ke rumahnya. Perempuan itu tidak datang dengan tangan kosong. Ada satu kresek penuh di tangannya

@rahorosasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

yang berisi dua plastik cilok. Ia langsung memberikan satu plastik cilok untuk Lana, dan langsung menggigit miliknya sendiri.

"Berita apa yang kamu bawa?" Lana menusuk cilok dan ia masukkan ke dalan mulutnya.

Dengan mengunyah ciloknya, Mia mengambil ponselnya yang ada di dalam tas. Ia menunjukkan sebuah video yang diunggah oleh sebuah akun anonim di aplikasi TikTok.

"Apa ini?" tanya Lana bingung.

"Coba baca deh, dia ceritain sesuatu di video itu."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana melibat video itu berlatar warna hitam. Tak lama ada tulisan yang muncul berwarna putih. "Jadi di sini aku mau nyeritain pengalaman horor yang pernah aku alamin." Lana membaca tulisan yang muncul itu.

@oycorasasapi

"Terusin bacanya."

"Aku pernah nyewa kamar di salah satu rumah yang lumayan besar ... Waktu itu aku pilih kamar yang di lantai bawah ... Hari pertama aku di sana, sejujurnya aku udah ngerasa gak enak ... Aku mencoba bertahan, tapi cuma bisa sampai satu bulan aja." Lana menghentikan video itu, dan menatap Mia sebentar.

"Lanjutin aja," ucap Mia.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana kembali menonton video itu kembali. "Ternyata rumah itu berhantu ... Aku sering lihat bayangan di setiap sudut rumah ... Bayangan hitam yang tinggi besar." Kemudian Lana berhenti membaca karena tidak ada lagi tulisan yang muncul. Begitu tulisannya muncul kembali, ia lanjut membaca. "Pemilik rumah kayaknya sengaja nutupin fakta kalo rumah itu berhantu ... Buat kalian semua hati-hati ya ... Jangan mau sewa kamar di rumah itu ... Aku *spill* warna rumahnya ... Warnanya putih dan rumahnya ada di komplek *elite*... Habis ini bakal aku kasih tunjuk foto kamarnya ... Aku gak bisa masukin banyak foto karena jujur masih takut banget." Kemudian muncul dua gambar kamar

@rosyprasetyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

yang Lana kenal betul. Itu kamar yang pernah ditempati oleh Sharen.

Mia mengambil ponselnya dari tangan Lana yang terdiam setelah menonton video yang ia tunjukkan. "Video itu sudah lumayan viral dan masuk *fyp* terus."

"Itu ... Mbak Sharen yang bikin?" tanya Lana lirih.

Mia mengedikkan bahunya. "Jujur, komennya rame banget. Dan pada nyalahin yang punya rumah karena gak jujur."

"Kok gitu sih?" pekik Lana tidak terima.

"Tapi ada juga yang netral. Ada yang komen kalo si penyewa sensitif, dan si

Don't Sale & Don't Share with Others

pemilik rumah gak sensitif. Makanya si pemilik rumah gak tau kalo di rumahnya banyak hantunya."

"Tapi kenyataannya kan gak gitu," bantah Lana. "Mbak Sharen malah nyuri barang-barang di rumahku."

"Bener apa kata Pak Ezra," sahut Mia. "Mending laporin aja si Mbak Sharen ke polisi. Biar tau rasa dia."

Lana menggeleng menolak. "Gak usah, biar dia kena batunya sendiri nanti. Aku males kalo harus berursan sama polisi segala."

"Untung Pak Ezra gak aneh-aneh kayak Mbak Sharen," gumam Mia.

Lana mengangguk.

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya gak semiskin itu sampe harus nyuri barang yang bukan milik saya."

Lana dan Mia langsung terperanjat kaget dan langsung melihat sosok Ezra yang sudah ada di dekat mereka.

"Maaf, Mas," ucap Lana merasa tidak enak. "Mia pasti gak maksud ngomong yang jelek tentang Mas Ezra."

"Gak papa," balas Ezra santai. "Lagian emang kamu harusnya lebih waspada. Jangan terlalu gampang percaya sama orang," tambahnya sebelum naik ke lantai atas.

Lana menoleh menatap Mia. "Kamu kenapa manggil Mas Ezra sebutannya 'Pak' sih?"

@rosyrasasayang

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia kan atasannya Masku."

"Tapi kan bukan atasanmu."

"Memang, tapi dia aja lebih tua dari Masku."

@royanasasapi

"Emang berapa umurnya?"

"Dua puluh delapan tahun."

"Ooo...."

***

"Saya beli penyetan bebek agak banyak. Kamu mau?" tanya Ezra yang baru masuk ke rumah nelewati ruang tengah melihat Lana sedang sibuk dengan laptopnya.

"Beneran kebanyakan, Mas?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk. Ia meletakkan bungkusan di meja dan beralih ke dapur untuk mengambil peralatan makan untuk dirinya dan Lana. Kemudian ia kembali dan menyerahkan satu bungkus nasi bebek beserta alat makannya ke Lana.

@rojorasa.api

"Makasih, Mas."

Ezra mengangguk. Ia mulai membuka bungkusan nasi bebek miliknya. Aroma bumbu dan serundeng langsung tercium di hidungnya.

"Enak, Mas," komentar Lana.

"Aku beli di luar komplek. Di situ kan banyak yang jual makanan tenda," ucap Ezra memberitahu. "Emangnya kamu gak pernah beli di situ?" tanyanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggeleng. "Belum pernah sih. Aku kalo pesen makan selalu *online*. Atau kalo nggak suka makan berdua di cafe sama Mia."

"Mia itu yang Adiknya Rolan, ya?"

"Iya, Mas," jawab Lana.

Kemudian mereka berdua sibuk menikmati nasi bebek tanpa ada yang bersuara.

"Mas," panggil Lana.

"Hmmm?"

"Mas main TikTok nggak?"

"Aplikasi yang ada video orang joget-joget itu?"

Lana mengangguk.

@rachcorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya gak punya akun TikTok. Tapi beberapa video TikTok pernah saya lihat karena sering muncul di Instagram," jawab Ezra. "Emangnya kenapa?" tanyanya penasaran.

"Tadi aku ditunjukin Mia video. Di video itu ada orang yang cerita tentang pengalaman hororrnya sewa rumah."

"Siapa? Video Sharen?" Ezra sudah bisa mulai menebak arah pembicaraan Lana.

"Aku gak tau videonya punya siapa. Soalnya namanya gak jelas. Videonya juga berupa tulisan aja yang nyeritain pengalamannya selama nyewa kamar."

"Tapi kamu berpikir kalo itu Sharen yang buat?" tebak Ezra.

groycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk. "Soalnya diakhir video ada dua foto."

"Foto apa?"

"Foto kamar," jawab Lana. "Dan itu foto kamar bawah yang pernah ditempatin Mbak Sharen," tambahnya.

"Kalo dia sampe berani masukin foto kamarmu, berarti itu beneran dia," sahut Ezra. "Saya geregatan sama kamu karena gak mau ngelaporin dia ke polisi."

Lana menggleng. "Takut nanti urusannya tambah panjang."

"Terus maksud dia bikin video itu apa?"

"Kayak ngasih tau jangan pernah nyewa kamar di rumah yang catnya putih dan

@rahorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

letaknya di perumahan elit. Dia juga nunjukin foto kamarnya biar orang-orang bisa tau," jawab Lana.

Ezra berdecak. "Dia yang nyuri, tapi dia *playing victim* seakan dia yang menderita. Pake nyalahin hantu segala."

"Video itu udah *fyp*, Mas."

"Apa itu *fyp*?"

"*Fyp* itu singkatan dari *for your page*. Jadi kayak masuk halaman rekomendasi gitu."

Ezra mengangguk-anggukan kepalanya mengerti. "Terus?"

"Aku takut orang yang mau nyewa kamar di rumah ini, jadi takut gara-gara pernah lihat video itu."

@roycusasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra diam sebentar. "Lama kelamaan video itu pasti gak bakal *fyp* terus. Jadi, santai aja gak usah terlalu dipikirin."

"Gitu ya, Mas?"

"Kalo ada yang mau sewa, kamu harus lebih selektif lagi. Jangan sampe apa yang dilakuin Sharen, terulang kembali."

Lana tersenyum. Ternyata sikap Ezra tidak secuek yang ia bayangkan. Selama satu bulan pertama, mereka memang tidak bisa sedekat ini. Bisa dibilang minim komunikasi antara Lana dan Ezra. Lana lebih dekat dengan Sharen dibandingkan dengan Ezra. Tapi, setelah insiden yang dilakukan Sharen, Ezra berubah menjadi lebih baik padanya. Atau mungkin, Ezra merasa

@ron-orasisapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kasihan padanya karena telah dibohongi oleh Sharen selama ini.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 10 -

Housemate

@ceritacoranasapi

Lana mengerutkan keningnya melihat perempuan bertubuh kurus berdiri di depan rumahnya. Perempuan itu nampak melihat-lihat sekitar rumahnya dengan pandangan tertarik.

"Bener rumah ini lagi nyewain kamar?" tanya perempuan itu begitu Lana keluar.

Lana mengangguk.

"Aku Disty," ucap perempuan itu memperkenalkan diri. "Aku berencana mau nyewa kamar di rumah ini."

Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar itu Lana menjadi bimbang. Ia bingung harus langsung menerima atau bagaimana. Setelah kepergian Sharen, belum ada orang yang berniat menyewa kamarnya lagi. Kebingungannya langsung surut saat ia melihat mobil Ezra berhenti di depan rumah dan sosok Ezra berjalan menghampirinya.

"Ada apa?" tanya Ezra bingung. "Kalian berdiri di depan pagar bikin saya gak bisa masukin mobil," lanjutnya.

Lana tersenyun senang kemudian menarik tangan Ezra untuk berdiri di sampingnya. "Ada yang mau nyewa kamar, Mas," ucapnya memberitahu.

Ezra menatap Lana dengan bingung. "Terus?" tanya Ezra dengan berbisik

@roy.prasetyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

juga. "Kenapa kamu ngasih tau ke saya?"

Disty tidak mempedulikan mereka yang sedang sibuk berbisik-bisik di depannya. Tatapan matanya justru tidak bisa lepas dari laki-laki yang baru turun dari mobil. "Mas, suaminya Mbak ini, ya?" tanyanya. "Mas ganteng banget, kayaknya saya bakal betah kalo sewa di rumah ini walaupun banyak hantunya," lanjutnya dengan menatap Ezra dengan memuja.

Kepala Lana menoleh cepat ke Disty. "Siapa yang bilang rumah ini banyak hantunya?"

"Di TikTok," jawab Disty cepat. "Aku sih nebak aja kalo rumah ini yang lagi viral di TikTok. Lagian, aku mau sekalian uji

Don't Sale & Don't Share with Others

nyali di rumah ini. Tapi, biarin aku lihat kamarnya dulu buat mastiin kalo rumah ini yang lagi rame di TikTok."

"Kalo kamu niatnya kayak gitu, mending gak usah nyewa sekalian," ucap Ezra tegas. "Rumah ini gak pernah ada hantunya."

Disty tertawa pelan. "Mana ada penghuni rumah yang ngaku kalo rumahnya gak ada hantunya."

"Kalo memang kamu gak niat mau sewa kamar di rumah ini, mending gak usah nyewa sekalian," sahut Lana kesal.

"Lho, aku mau kok nyewa kamar di rumah ini. Karena kebetulan aku memang butuh kamar tidur," ucap Disty menimpali. "Tapi aku mau mastiin dulu

Don't Sale & Don't Share with Others

rumah ini beneran yang lagi viral atau nggak. Kan biar bisa sekalian bikin konten nantinya. Konten horor sekarang lagi banyak diminati sama orang," tambahnya.

@goycorasasapi

Lana geram mendengar ucapan perempuan di depannya. "Kamu sebaiknya pergi dari rumah ini kalo dari awal niatmu udah jelek. Aku gak mau terima penyewa yang kayak kamu!"

Disty geleng-geleng kepala dan berdecak keras. "Selain berhantu, ternyata pemilik rumahnya gak sopan."

Lana ingin sekali memukul mulut perempuan itu tapi langsung ditahan oleh Ezra.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu sebaiknya pergi. Daripada buat keributan di rumah ini," usir Ezra menahan Lana agar tidak menyerang Disty.

"Suaminya ganteng, tapi istrinya galak. Awas Mbak, nanti suaminya direbut sama cewek lain," ucap Disty dengan tatapan sinis. "Kalo butuh pasangan baru, bisa kok sama aku," lanjutnya sembari mencolek lengan Ezra dengan genit. Kemudian ia berjalan ke arah mobilnya meninggalkan rumah itu.

"Udah, kamu masuk duluan. Saya mau masukin mobil ke garasi," ucap Reza mencoba menenangkan.

Lana mengangguk dan melangkah masuk ke dalam rumah. Ia mengambil minum di dapur dan ia bawa ke ruang

Don't Sale & Don't Share with Others

tengah. Ia berusaha menormalkan emosinya karena perempuan aneh yang tiba-tiba datang ke rumahnya.

"Kamu kenapa tiba-tiba nanya ke saya?" Ezra duduk di sofa samping Lana.

"Katanya aku harus mempertimbangkan setiap orang yang mau sewa kamar di rumah ini."

"Ya terus hubungannya sama saya apa?" tanya Ezra bingung.

"Aku gak bisa menilai orang secara sekilas," jawab Lana. "Aku terlalu gampang dibodohin, makanya iya-iya terus," lanjutnya dengan suara pelan.

Ezra tersenyum. "Tapi ini rumahmu. Harusnya kamu yang berhak nentuin

@rosi.orasasadh

Don't Sale & Don't Share with Others

siapa yang boleh sewa kamar di rumah ini."

"Iya sih." Lana terdiam sebentar. "Tapi aku takut kalo orang yang nyewa ngelakuin apa yang dilakuin sama Mbak Sharen. Atau bahkan bisa lebih parah dari apa yang dilakuin Mbak Sharen dulu."

"Emang kamu gak takut sama saya?" tanya Ezra penasaran. Perempuan yang duduk di sampingnya tidak pernah menaruh curiga padanya sedikitpun.

Lana menggeleng. "Mas Ezra kelihatan kayak orang baik-baik."

"Oh ya?" Ezra menaikkan satu alisnya merasa tertarik.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk kuat. "Mas Ezra kenal sama Masnya Mia. Dan aku kenal sama Mia. Paling gak, masih ada sedikt jaminan kalo Mas Ezra gak mungkin ngelakuin hal yang buruk."

Ezra geleng-geleng mendengar jalan pikiran Lana. "Jadi, kamu sebenernya masih mau sewain kamar di lantai bawah atau nggak?"

"Mau," jawab Lana cepat. "Tapi aku masih sedikit trauma sama kejadian yang waktu itu."

Ezra menggaruk kepalanya bingung.

"Apalagi denger alasan cewek tadi buat sewa kamar di sini," gumam Lana. "Aku jadi makin takut."

Copycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Karena dia mau coba uji nyali?"

Lana mengangguk. "Apalagi dia mau bikin konten juga. Emang dia kira, rumahku ini rumah hantu. Pake dibikin konten segala," dumelnya kesal.

"Terus, kamu maunya kayak gimana?"

Lana mengigit bibir bawahnya kemudian menatap Ezra dengan mata bulatnya. "Kalo ada orang mau nyewa, aku nanya dulu ke Mas Ezra."

"Hah?"

"Nanti kita diskusi dulu biar aku gak salah pilih penyewa lagi."

"Udah kayak rumah saya sendiri aja," gumam Ezra pelan.

@rosyorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Lana menjauhkan ponselnya saat mendengar suara Mamanya yang berteriak.

"Kenapa kamu baru bilang kalo penyewa di rumahmu itu pencuri?"

"Ini kan aku bilang."

Terdengar helaan napas dari seberang. *"Sekarang, sudah kamu usir dia?"*

"Orangnya udah keluar sendiri."

"Emang gak tau diri. Udah nyuri, sok-sokan yang jadi korban. Kalo Mama ada di situ, udah Mama cincang habis dia. Biar tau rasa."

@rosycorasssapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Udahlah, Ma. Lagian sekarang aku lebih selektif lagi milih penyewa baru."

"Gak kamu laporin polisi itu?" Suara Papa tiba-tiba terdengar.

"Nggak, Pa. Aku gak mau urusannya jadi makin panjang."

"*Jangan-jangan alasan dia keluar dari kos lama bukan karena yang pernah dia ceritain ke kamu,"* ucap Mama penuh kecurigaan.

"Aku juga curiga gitu. Mungkin Mbak Sharen suka pindah-pindah kos karena suka ngambilin barang yang bukan miliknya."

"*Amit-amit banget punya kelakuan kayak gitu,"* sahut Mama.

@roycorasensapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yang penting dia kan udah keluar dari rumah ini."

"Terus, penyewa satu lagi gimana?" tanya Papa.

"Baik kok."

"Dia laki-laki kan, Lan?"

"Iya, Ma."

"Kamu hati-hati, lho. Jangan sampe kamu lengah. Kalo memang kamu ngerasa dia jahat, langsung usir aja dia. Atau kalo gak langsung lapor polisi."

Lana menghela napas pelan. "Dia baik kok, Ma."

"Yakin?" tanya Mama tidak percaya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia itu bosnya Masnya Mia."

"Beneran baik, kan?" Kali ini suara khawatir dari Papa.

"Iya, Papa."

"Yaudah kalo gitu. Kamu jaga diri baik-baik. Selalu kabari Mama sama Papa kalo ada apa-apa. Jangan pernah ada yang ditutupin dari kami."

"Iya." Setelah pembicaraan soal penyewa rumah, Lana membahas hal-hal lainnya dengan orang tuanya. Dari progres skripsinya, sampai orang tuanya yang menceritakan baru saja membeli lahan sawah baru di wilayah tempat tinggal mereka di sana.

@ryca_rasasap1

Don't Sale & Don't Share with Others

Baru saja Lana meletakkan ponselnya di atas nakas, ia mendengar suara pintunya diketuk. Ia bangun dari kasur dengan malas dan melihat Ezra sudah berdiri di depan kamarnya begitu pintu kamarnya dibuka.

@joycorasapapi

"Kamu udah makan?" tanya Ezra langsung.

Lana menggeleng.

"Sama, saya juga."

Lana menatap Ezra dengan bingung. "Terus kenapa, Mas?"

"Saya rencana mau beli makan penyetan di luar. Siapa tau kamu mau ikut sekalian," kata Ezra menawari.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana nampak diam menimbang keputusan. Akhirnya ia mengangguk menyetujui untuk ikut. "Tunggu bentar ya, Mas. Aku mau ganti baju dulu."

Ezra memperhatikan kaos berwarna hijau dan celana panjang berwarna kuning. "Pake itu aja."

Lana menunduk memperhatikan apa yang sedang ia pakai. "Malu Mas."

"Apanya yang malu? Baju kamu masih sopan kok."

"Ini baju tidur aku, Mas."

"Iya tapi masih cocok kalo dipake buat keluar."

"Tap--"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kita cuma beli makan, Lan. Saya gak ngajak kamu *dinner* romantis di restoran mewah."

Lana langsung tersedak ludahnya sendiri saat mendengar ucapan Ezra yang asal. "Yaudah, aku ambil dompet dulu," sahutnya dengan gugup.

Ezra mengangguk. "Saya tunggu di mobil," ucapnya. "Jangan ganti baju!" tambahnya dengan nada memperingati.

Lana memutar matanya kesal. "Iya, Mas." Begitu Ezra meninggalkan kamarnya, Lana menyempatkan memakai bedak tipis dan memoles *liptint* di bibirnya. Ia tidak mungkin keluar rumah dalam keadaan kucel. Ia melakukan ini bukan untuk Ezra, tapi untuk dirinya sendiri. Ia buru-

Don't Sale & Don't Share with Others

buru menyambar tas kecilnya sebelum menyusul Ezra yang sudah lebih dulu masuk mobil.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 11 -

Housemate

@luvcoraasapi

Lana memandang Ezra yang duduk di sebelahnya mengemudi dengan tenang. Kalau saja Mia tidak memberitahu usia Ezra, mungkin ia tidak akan mengira kalau Ezra akan setua itu. Ralat, maksudnya bukan tua, tapi dewasa. Kini usia Lana mau memasuki usia dua puluh dua tahun. Berbeda enam tahun dengan usia Ezra.

Di awal pertemuan, Lana tidak akan mengira akan bisa cukup dekat dengan Ezra. Melihat Ezra di awal yang terkesan cuek dan tidak peduli dengannya,

Don't Sale & Don't Share with Others

membuat Lana tidak terlalu berharap bisa dekat dengan penghuni di depan kamarnya. Satu bulan berlalu, Ezra dan Lana tidak pernah mengobrol. Hanya bertegur sapa saat di dapur atau ruang tengah ketika berpapasan. Selebihnya tidak ada pernah mengobrol. Bahkan Lana dan Sharen dulu sempat menganggap bahwa Ezra merupakan pribadi yang sombong.

Kebaikan Ezra baru terlihat saat insiden pencurian yang dilakukan Sharen. Ezra cukup banyak membantu dirinya. Memang bukan bantuan dalam hal yang besar, tapi laki-laki itu bisa membuat Lana tidak terlalu berlarut dalam kesedihannya. Ezra nenyadarkannya kalau selama ini dirinya terlalu baik pada semua orang.

@rojorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu ngelihatinnya kayak mau ngelubangin kepala saya," ucap Ezra tiba-tiba.

"Hah?" Lana mengerjap sebentar kemudian mengalihkan pandangannya dari Ezra. "Aku gak ngelihatin kok," bantahnya.

Ezra terkekeh pelan. "Saya ngerasa kamu ngelihatin saya," sahuthya. "Kenapa? Tiba-tiba kamu suka sama saya?" tanyanya.

Lana langsung tertawa keras. "Kok kepedean banget sih, Mas?"

"Bukan kepedean," jawab Ezra santai. "Saya udah biasa dikagumi sama banyak perempuan," lanjutnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Astaga, kok bisa pede banget kayak gitu." Masih dengan sisa tawanya, Lana geleng-geleng kepala.

"Terus, kamu ngapain ngelihatin saya?"

"Heran aja," jawab Lana.

@roycorasasapi

"Heran kenapa?"

"Aku kira gak bakal bisa akrab sama Mas Ezra. Ngelihat Mas Ezra yang dulu dateng ke rumah pertama kali, aku ngiranya Mas Ezra bakal sombong banget."

"Kalo gak ada keperluan, ngapain harus ngobrol?" tanya Ezra datar.

Lana berdecak keras. "Itu namanya bersoalisasi. Kita perlu kenal sama orang yang tinggal sama kita."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Buat apa?" tanya Ezra bingung. "Kalo emang gak ada keperluan, lebih baik gak ngobrol. Waktu itu saya kasihan aja lihat kamu terlalu polos menghadapi Sharen."

"Kalo pas itu Mas Ezra gak nyuruh aku ngelihat ke kamar bawah, aku mungkin nggak akan akan sadar kalo ada barang-barang yang hilang diambil Mbak Sharen."

"Kamu terlalu baik dan kurang peka sama sekitar. Harusnya kamu bisa membaca kondisi. Mana sekiranya yang bener-bener baik, mana yang nggak."

"Apa jadi orang baik merupakan kesalahan?" tanya Lana lirih.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bukan gitu maksud saya," sahut Ezra cepat. "Menjadi baik memang bukan kesalahan. Tapi gak ada salahnya kan kita tetap harus bisa waspada ke semua orang. Bahkan orang yang bisa menusuk kita, adalah orang yang baik dan berada di dekat kita."

@royadrasetiapi

"Mas ngomong kayak gitu berasa pengalaman pribadinya sendiri," gumam Lana.

Ezra menarik bibirnya ke atas. "Saya hidup lebih lama dari kamu. Udah ngerasain gimana gak enaknya hidup."

Lana tertawa. "Kalo Mas Ezra ngomong kayak gini, Mas Ezra berasa dua puluh tahun lebih tua dari aku. Padahal Mas Ezra cuma enam tahun di atasku."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu tau dari mana usia saya?" tanya Ezra heran.

"Mia," jawab Lana. "Aku dikasih tau Mia usianya Mas Ezra. Awalnya aku heran, kenapa dia selalu manggil Mas Ezra dengan sebutan Pak."

@roycoolsasapi

"Karena usia saya jauh lebih tua dari kalian?" tanya Ezra.

Lana mengangguk. "Itu memang salah satu alasannya," jawabnya. "Alasan lainnya karena Mas Ezra bosnya Mas Rolan di kantor."

"Padahal saya bukan bosnya dia," gumam Ezra.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana yang mendengar gumaman itu mengangguk setuju. "Emang agak aneh si Mia."

"Dan si aneh itu temenmu."

Lana tertawa mendengar itu.

"Kamu mau sampe kapan ketawa?" tanya Ezra. "Kita udah sampe di tempatnya." Ezra turun lebih dulu dari dalam mobil.

Lana cepat-cepat menyusul dan berjalan di samping Ezra. "Kita makan langsung di sini?" tanyanya tak yakin. Ia jarang makan di pinggir jalan. Bukan karena ia tidak pantas makan makanan murah, tapi ia tidak suka mendengar kebisingan kendaran yang ada di jalan raya. Belum lagi keadaan warung tenda

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

yang sedikit becek membuatnya sedikit jijik melihatnya.

"Jangan bilang kamu gak pernah makan di pinggir jalan?" tanya Ezra curiga.

"Pernah, tapi gak sebecek ini," jawab Lana. "Pinggir jalannya masih di dalam ruko gitu jualannya," tambahnya.

"Cobain makanan ini. Dijamin gak bakal nyesel," ucap Ezra meyakinkan.

Saat melihat Ezra yang hendak berjalan mendahuluinya, ia buru-buru mencekal lengan Ezra. "Tunggu dulu," cegah Lana.

Ezra menoleh. "Apa lagi?"

"Mas Ezra yakin?" bisik Lana pelan.

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Asal kamu tau, penyetan yang saya bawa waktu itu buat kamu, itu penyetan pinggir jalan juga," ucap Ezra memberitahu. "Waktu itu kamu bilang penyetannya enak dan mau makan lagi," lanjutnya mengingatkan.

"Iya sih." Wajah Lana penuh dengan keraguan. "Tapi waktu itu aku gak lihat kalo tempatnya becek. Kalo sekarang, aku sedikit jijik Mas."

Ezra menghela napas keras. Ia mengamit lengan Lana dan menariknya memasuki warung tenda. "Percaya sama saya, makanan di sini pasti enak. Jangan lihat tempatnya yang memang becek."

***

Don't Sale & Don't Share with Others

Seakan lupa dengan kekhawatirannya di awal, Lana menyantap ayam penyet dengan semangat. Ia bahkan menambah porsi lagi karena ternyata ia suka dengan apa yang dia makan.

Ezra mencuci tangannya di mangkok berisi air yang sudah disediakan. Ia memperhatikan Lana yang masih sibuk dengan piring keduanya yang baru datang. Padahal sebelumnya Lana sempat ragu untuk makan di sini. Tapi sekarang justru Lana sangat menikmatinya.

"Enak," komentar Lana entah sudah berapa kali. Ia mengunyah apa yang di dalam mulutnya dengan cepat.

"Tadi bilangnya gak mau makan di sini," bisik Ezra.

@seycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bukan gak mau," elak Lana. "Tapi aku memperhitungkan kebersihan dan kehigienisan makanan yang ada di sini," tambahnya dengan berbisik.

"Walaupun tempatnya memang sedikit kotor, tapi saya yakin penjualnya memperhatikan kebersihan di makanannya," ucap Ezra. "Tempatnya becek kan karena habis hujan. Kalo nggak habis hujan nggak akan sebecek ini kok," tambahnya.

Lana mengangguk-anggukan kepalanya sembari menggigiti timun.

"Mereka pasti juga mau sewa tempat di lokasi yang bagus," ucap Ezra pelan. "Tapi pasti butuh biaya yang besar untuk bisa sewa tempat yang lebih bagus."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo makanannya bisa konsisten kayak gini terus, pasti pelanggannya bakal banyak yang dateng," ucap Lana.

Ezra mengangguk setuju.

"Kapan-kapan, ajak aku makan di warung pinggir jalan lagi," pinta Lana semangat. "Mau kan?"

"Kamu bisa ke sana sendiri tanpa saya."

Lana menggeleng. "Lebih seru kalo ada yang ngajakin."

"Sekarang, makanan pinggir jalan gak kalah enak kan sama makanan di restoran atau di cafe?"

"Hmmm…," jawab Lana. "Aku dulu jarang beli makan di luar kalo lagi di

@rosycorasensapi

Don't Sale & Don't Share with Others

rumah. Mama selalu marah kalo aku makannya gak sehat," lanjutnya.

"Tapi di sini, kamu beli makan di luar terus?"

Lana mengangguk. "Apalagi Mia suka ngajakin aku ke tempat makan yang estetik. Harganya juga murah. Aku jadi sering beli makan di cafe-cafe gitu."

"Mia gak pernah ngajak makan di pinggir jalan?"

"Pernah," jawab Lana dengan mendorong piring kedua yang baru saja kosong. "Aku yang kadang cerewet."

Begitu selesai makan, mereka langsung jalan menuju ke tempat mobil Ezra diparkir. Lana yang saat itu ingin

@rajorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

membayar pesananya, ditahan oleh Ezra. Semua makanan sudah dibayar oleh Ezra.

"Mas, nanti aku ganti ya," ucap Lana berjalan menuju mobil. "Aku gak enak. Soalnya aku makan dua piring tadi," lanjutnya.

"Baru dua piring, kan? Belum sepuluh?"

"Emangnya aku monster makan sebanyak itu?" cibir Lana pelan.

"Lho, Ezra. Sama siapa?" sapa seorang perempuan.

Ezra langsung menghentikan langkahnya.

@gycd_asasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Melihat Ezra yang berhenti mendadak, membuat Lana melakukan hal yang sama.

"Flora," sapa Ezra dengan ragu.

"Siapa, Mas?" bisik Lana pada Ezra.

Flora tersenyum. Ia mengulurkan tangan pada Lana. "Hai, aku Flora. Temennya Ezra."

Lana menerima uluran tangan perempuan di depannya. "Lana."

Flora tersenyum senang memandang Ezra. "Lama gak ketemu. Gak nyangka bisa ketemu di sini," ucapnya riang. "Ternyata kamu masih suka makan di sini juga," tambahnya.

@roycoraasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana memperhatikan wajah kaku Ezra. Tidak seperti Flora yang tersenyum senang ketika bertemu Ezra. Laki-laki yang berdiri di sampingnya justru terlihat tidak senang dengan pertemuan tidak sengaja ini. Respon yang ditunjukkan Ezra seperti bukan bertemu dengan teman lama. Lebih seperti bertemu dengan masa lalu yang tidak ingin ditemui lagi. Saat ini, Lana harus terjebak pada situasi yang tidak menyenangkan ini.

***

@roynarasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 12 -

Housemate

@lovcorasasapi

Tepat jam setengah sepuluh, mobil Ezra masuk ke dalam garasi. Sekali lagi Lana mengucapkan terima kasih pada Ezra. Ia berjalan ke dapur mengisi botol minumnya untuk ia bawa ke kamar. Saat Lana hendak keluar dari area dapur, ia melihat Ezra malah berjalan ke taman belakang. Ia mengikuti Ezra dan melihat laki-laki itu duduk di salah satu bangku dengan rokok menyala di sela jarinya. Ia memutuskan untuk duduk di kursi yang kosong dengan memangku botol minumnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menoleh saat mendengar suara kursi berderit. Di sebelahnya, sudah ada Lana yang duduk di sampingnya. "Kamu ngapain di sini?"

"Mas Ezra juga ngapain di sini?" Lana balas bertanya.

Ezra berdecak. Ia kesal pertanyaannya dibalas dengan pertanyaan juga. Ia memilih tidak menjawab dan menghisap rokoknya dalam.

"Gimana sih Mas rasanya ngerokok?" tanya Lana tiba-tiba.

"Ya kayak ngerokok," jawab Ezra sekenannya.

"Aku kan gak tau gimana rasanya ngerokok," sahut Lana kesal. Lana ingin

@roycurrasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

sekali membenturkan kepala Ezra ke tembok mendengar jawaban itu. Dia tidak tahu rasanya merokok, tapi jawaban Ezra sama sekali tidak membantunya. Adakalanya, ia penasaran dan ingin mencoba hal-hal baru yang dilarang oleh orang tuanya. Tapi rasa takut terlalu mendominasi sehingga tidak berani berbuat hal senekat itu.

Ezra diam tidak menanggapi. Ia memilih menghisap rokoknya dan menghembukannya perlahan.

"Apa sih manfaatnya ngerokok, Mas?"

"Nenangin pikiran."

@roy.orasanapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang iya?" tanya Lana tidak yakin. "Kalo lagi ngerokok, beban pikirannya bisa hilang gitu?" tanyanya lagi.

"Bukan hilang," koreksi Ezra. "Tapi lebih tenang aja," tambahnya.

Lana mengangggguk-anggukan kepalanya. "Kalo gitu, gak ada gunanya dong. Cuma bisa nenangin sesaat. Habis itu bikin kepikiran lagi," sahutnya. "Buang-buang uang juga. Bikin paru-paru jadi nggak sehat. Kayaknya lebih banyak bahayanya dibanding manfaatnya," lanjutnya tetap mengoceh.

"Kamu gak mau ke kamar aja gitu?" tanya Ezra berusaha mengusir. Ia ingin merokok dengan tenang tanpa ada gangguan dari Lana.

@rosyorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggerak-gerakkan kakinya dan melihat pemandangan taman di hadapannya. "Belum ngantuk. Lagian, besok gak ada jadwal bimbingan ke dosen pembimbing," jawabnya santai. "Kenapa gak Mas Ezra aja yang masuk ke kamar? Besok Mas Ezra harus kerja pagi," lanjutnya yang malah mengusir Ezra.

"Kamu kok ngusir saya?"

"Bukan ngusir. Cuma ngingetin aja kalo besok Mas Ezra harus berangkat kerja pagi," ucap Lana dengan cengiran lebar.

"Saya lagi suntuk. Males di kamar sendirian."

Lana tertawa pelan. "Kalo di sini juga sendirian. Apa bedanya emang?"

@royyrasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kan sekarang ada kamu."

"Kalo aku gak duduk di sini, Mas Ezra juga bakal sendirian."

Kemudian tidak ada dari mereka yang mengeluarkan suara. Mereka menikmati suasana diam yang tengah menyelimuti malam ini.

"Setelah kamu lulus kuliah, kamu bakal tetap tinggal di sini?" tanya Ezra memecah keheningan.

Lana terdiam memikirkan jawaban yang akan diberikan. "Mungkin bakal tetap tinggal dulu di sini," jawabnya dengan ragu.

@rosorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin?" Ezra mengerutkan keningnya. "Kamu mau cari kerja di Surabaya?" tanyanya.

Lana menghela napas pelan. "Boleh gak sih habis kuliah gak perlu kerja?" gumam Lana lirih. "Aku takut kalo harus masuk ke dunia kerja," lanjutnya.

Ezra menoleh menatap Lana yang menunduk memandang kakinya sendiri yang bergerak-gerak. "Emangnya kenapa?" tanyanya penasaran.

Lana menghela napas berat. Seakan-akan beban hidupnya teramat berat. "Aku takut aja masuk ke dunia kerja. Takut gak siap dengan semuanya."

"Emang kalo gak kerja, mau ngapain?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tersenyum tipis. "Aku pingin lanjut S2."

"Bagus dong," sahut Ezra setuju. "Kalopun kamu gak kerja, kamu tau tujuan selanjutnya mau ngapain."

Lana mengangguk-anggukan kepalanya. "Aku mau ambil S2 di luar negeri," ucapnya penuh tekad. Kemudian ia menoleh memandang Ezra. "Kata Mia, Mas Ezra dulu lulusan luar negeri. Bener gak?" tanyanya.

Ezra berdecak pelan. "Seberapa banyak informasi tentang saya yang kamu dapetin dari Mia?"

Lana menaruh telunjuk di dagunya nampak berpikir. "Kayaknya cuma itu

@rosyrasasayang

Don't Sale & Don't Share with Others

aja deh. Umur sama soal kuliah di luar negeri."

"Waktu itu saya cuma iseng daftar. Eh, ternyata lolos," ucap Ezra memberitahu. "Padahal saya belum cari beasiswanya."

"Jadi Mas Ezra lolos dulu baru cari beasiswa?" tanya Lana takjub.

Ezra mengangguk.

"Maaf kalo aku lancang," ucap Lana tiba-tiba. Ia menarik napas panjang sebelum melanjutkan. "Emang orang tuanya Mas Ezra nggak mampu biayain kuliah di luar negeri?" tanyanya dengan nada suara pelan.

Ezra tertawa pelan. "Mereka mampu kok. Waktu tau saya keterima, mereka

@rudyorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

udah heboh pamer ke sodara sama tetangga."

"Kalo gitu, kenapa harus cari beasiswa?" tanya Lana bingung.

"Kalo saya bisa pake beasiswa, kenapa nggak?" balas Ezra. "Saya ambil beasiswa khusus berprestasi. Menurut saya ada kebanggaan tersendiri bisa kuliah tanpa harus minta ke orang tua," lanjutnya.

"Iya juga sih," sahut Lana membenarkan. "Aku jadi pengin S2 di luar negeri," tambahnya.

"Dulu kenapa gak ambil S1 di luar negeri?"

@nasirasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mendengar pertanyaan yang dilontarkan Ezra, membuat Lana tertawa mengingat kebodohannya di masa lalu. "Dulu itu aku telat tau informasinya. Lagian, aku udah keterima di PTN. Jadinya harus dijalani."

"Kamu berapa bersaudara sih?"

"Anak tunggal."

"Pantesan, kamu dimanja banget. Sampe dibeliin rumah segala buat kuliah," gumam Ezra.

Lana tersenyum mendengar itu. Ia tidak merasa tersinggung sama sekali. "Kalo Mas Ezra berapa bersaudara?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dua," jawab Ezra singkat. "Tapi Kakak saya sudah meninggal beberapa tahun yang lalu," lanjutnya.

Lana mengigit bibir bawahnya ragu. "Boleh nanya gak, Mas?"

"Kenapa Kakak saya meninggal?" tebak Ezra langsung. Tergambar jelas raut penasaran di wajah Lana.

Lana langsung mengangguk. "Kalo gak mau jawab gak papa sih."

"Kecelakaan motor," ucap Ezra memberitahu. "Satu minggu sebelum menikah, Kakak saya ditabrak truk dan langsung meninggal di tempat."

Wajah Lana langsung kaget mendengar itu. "Terus calon istrinya gimana?"

@rosorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

"Cewek yang tadi kamu temui. Itu calon istrinya."

"Tapi ... kenapa Mas Ezra kayak gak suka ketemu sama dia?" tanya Lana hati-hati.

@rosesorasasadi

"Setelah meninggalnya Kakak saya, pihak keluarga nyuruh saya untuk menggantikan posisi Kakak saya untuk menikahi Flora."

"Terus, Mas Ezra gak mau?"

Ezra tersenyum. "Saya gak mau menghabiskan sisa hidup saya dengan perempuan asing. Bahkan saat mereka pacaran, saya gak pernah sekalipun mengenal Flora."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Terus si Flora-Flora itu mau aja kalo Mas Ezra yang gantiin jadi suaminya?" tanya Lana lagi.

"Dia yang maksa," jawab Ezra lirih. "Dia maksa keluarganya. Bahkan dia maksa keluarga saya juga."

@roycoassasaki

"Mas gak dimarahi waktu nolak itu?"

Ezra tertawa pelan. "Kalopun saya harus dimarahi, saya gak peduli. Saya gak mau kehidupan saya di masa depan harus diatur oleh orang lain. Bahkan keluarga saya sekalipun."

"Terus gimana kelanjutannya?" tanya Lana penasaran. "Mas Ezra diusir dari rumah, ya?" tebaknya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra terkekeh pelan. "Kamu kebanyakan nonton film, ya?"

"Kenapa? Tebakanku bener, ya?" tanya Lana dengan raut senang.

"Gak seratus persen bener," jawab Ezra. "Saya memang keluar dari rumah, tapi bukan karena diusir. Tapi karena saya yang keluar sendiri."

Lana menganggukkan kepalanya paham. "Kenapa cewek itu maksa buat nikah sama Mas Ezra?" gumam Lana pada dirinya sendiri.

"Perusahaan keluarga," jawab Ezra. Meski terdengar pelan, Ezra masih bisa mendengar apa yang diucapkan oleh Lana. "Dengan menikah, dua

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

perusahaan akan bersatu. Bisa dibilang pernikahan bisnis."

"Jadi, Kakaknya Mas--"

"Bukan gitu," potong Ezra cepat. "Mereka memang dari awal pacaran. Sama-sama datang dari keluarga yang memiliki perusahaan besar, orang tua justru senang kalo mereka menikah. Tapi begitu Kakak saya meninggal, harapan kedua perusahaan untuk bersatu langsung sirna."

"Kalo punya perusahaan, kenapa gak kerja di perusahaannya sendiri?" tanya Lana penasaran.

Bukannya menjawab, Ezra hanya tersenyum kecil.

@rancorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Paham kalau Ezra tidak ingin membahas lebih jauh, Lana berdeham sejenak. "Maaf kalo harus membuka kisah lamanya Mas Ezra lagi."

"Gak papa." Ezra berdiri dari kursinya dan mengulurkan tangan ke Lana. "Ayo masuk, udah malem!"

Lana memandang uluran tangan Ezra. Kemudian ia menyambut uluran tangan itu dan langsung berdiri dari kursi. "Makasih, Mas."

Lana dan Ezra berjalan bersebelahan memasuki rumah.

"Makasih buat apa lagi?" tanya Ezra kebingungan. Hari ini ia terlalu sering mendengar Lana mengucapkan terima kasih padanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengunci pintu belakang dulu sebelum menjawab. "Karena sudah mau ngobrol banyak hal hari ini."

Ezra tersenyum. "Sama-sama."

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

- Bab 13 -

Housemate

@rycorasasapi

Lana membuka pintu cafe dan mengedarkan pandangannya begitu kakinya menginjak bagian dalam cafe. Ia tersenyum tatkala melihat Mia duduk sendiri di kursi dekat jendela. Lana segera melangkah menghampiri tempat Mia duduk.

"Maaf lama," ucap Lana sembari menarik kursi di depan Mia.

Mia memberikan satu gelas kepada Lana. *"Caramel macchiato?"* Lana langsung mengangguk dan menerima gelas yang disodorkan Mia. "Aku

Don't Sale & Don't Share with Others

barusan pesen, jadi harusnya masih dingin," tambah Mia.

Lana tersenyum. "Makasih." Kemudian ia menyeruput *caramel macchiato* miliknya. Rasa dingin dan manis langsung mengalir di tenggorokannya yang kering. "Tadi aku ketahan Bu Eva lama banget. Harusnya habis bimbingan aku bisa langsung pulang, tapi gara-gara disuruh nemenin Kak Restu olah data," ucapnya menjelaskan.

"Kak Restu?"

"Kakak tingkat," jawab Lana cepat. "Dia dua tahun di atas kita," tambahnya.

"Baru skripsi?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk. "Kata Bu Eva sih Kak Restu molor skripsinya karena terlalu sibuk kerja. Terus sekarang sama perusahaannya diminta ijazah S1-nya."

"Jadi dia kerja sebelum lulus?" tanya Mia heran.

Lana mengangguk.

"Kok bisa?"

Lana menghembuskan napas pelan. "*The power of* orang dalam."

Wajah Mia langsung cengo. "Gila, keras banget persaingan dunia kerja. Kalo kita gak punya orang dalam, paling nggak kita harus punya keberuntungan."

Lana mengangguk setuju. "Makanya itu aku males kerja."

@roycoassasa1

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia menyandarkan tubuhnya ke kursi. "Kamu sih enak, gak kerja juga orang tua udah tajir melintir. Aku kalo gak kerja bakal disindir mulu nanti sama orang rumah. Bisa-bisa dikatain beban keluarga."

@coycorasapi

"Aku gak mau kerja karena mau lanjut S2," ucap Lana memberitahu.

Mia mencondongkan badannya ke arah Lana. "Serius? Kamu mau lanjut S2?"

Lana mengangguk semangat. "Aku rencana mau minta surat rekomendasi dari kampus sama Bu Eva selaku dosen pembimbing. Udah mulai persiapan berkas-berkas juga mulai dari sekarang."

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia melongo. "Astaga, aku iri banget!" serunya. "Andai aku sepinter dan sekaya kamu, pasti aku bakal lanjut S2 juga."

"Gak harus pinter kok, paling nggak ada kemauan," sahut Lana.

"Bener juga," gumam Mia pelan. "Kok pake surat rekomendasi segala sih?" tanya Mia bingung.

"Penunjang aja sih. Biar kesempatanku buat lolos lebih besar."

"Emang mau ambil dimana?"

"Ada dua pilihan sih," jawab Lana. "Tapi aku belum nentuin mau milih yang mana. Yang pasti ambilnya di luar negeri," lanjutnya.

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gila! Di luar negeri?" tanya Mia tak percaya.

"Iya."

"Aku kira di sekitar sini-sini doang."

Lana menggeleng. "Dari dulu maunya di luar negeri."

"Kalo kamu sih pasti lolos. Kamu pinter banget gitu. Apalagi ditambah rekomendasi dari kampus sama dosen."

"Aku ngincar beasiswanya."

"Mau pake beasiswa?"

Lana mengangguk. "Biar gak terlalu membebani orang tua."

Mia tertawa pelan. Merasa lucu dengan apa yang dikatakan Lana. Padahal

@royyanasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

temennya itu punya orang tua yang super kaya. Sepertinya orang tua Lana tidak akan keberatan untuk membiaya pendidikan Lana di luar negeri.

Lana menghela napas lelah. "Tapi aku belum ngobrol soal rencana ini ke orang tua."

"Kenapa?"

"Takut mereka gak setuju," jawab Lana. "Mungkin kalo kuliah di dalam negeri, mereka gak terlalu khawatir. Tapi kayaknya kalo di luar negeri, mungkin restu mereka gak bisa segampang kalo kuliah di dalam negeri," lanjutnya menjelaskan.

"Siapa tau kamu dibolehin dan langsung dibeliin tempat tinggal di deket

Don't Sale & Don't Share with Others

kampus," sahut Mia. "Sama kayak yang sekarang," lanjutnya dengan terkekeh.

Lana menggeleng lemah. "Mungkin Mamaku masih ngebolehin. Tapi kalo izin dari Papaku pasti agak susah. Jadi, mending aku ketrima dulu baru izinnya belakangan."

"Kalo keterima terus gak diizinin?"

Lana langsung cemberut. "Jangan doain gitu dong."

Mia tertawa memilih tidak menanggapi ucapan Lana. Kemudian ia berjalan ke kasir untuk mengambil buku menu. Ia kembali ke meja dan menuliskan menu makanan yang diinginkan. Begitu juga dengan apa yang diinginkan oleh Lana.

@poycu_sasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Selesai makan, Lana dan Mia memutuskan untuk tetap tinggal di tempat. Mereka tidak langsung pulang dan memilih mengobrol seputar progres skripsi mereka masing-masing dan berlanjut ke hal-hal lainnya.

"Tadi diajakin gak mau, eh malah jalan sama yang lain," gerutu Mia begitu melihat dua orang yang sedang turun dari tangga.

Lana menoleh ke belakang melihat apa yang sedang diperhatikan oleh Mia. Di sana, ada Hanum berjalan keluar cafe bersama dengan laki-laki yang sepertinya berusia jauh di atasnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gila ya, sekarang jalannya sama Om-Om," gumam Mia.

"Mungkin itu sodaranya," ucap Lana berusaha berpikir positif. "Lagian, itu bukan urusan kita juga kalo dia mau jalan sama siapapun." Ia kembali menatap Mia yang duduk di depannya.

"Tadi diajakin jalan alesannya sibuk bimbingan skripsi. Eh gak taunya malah sibuk pacaran."

"Kamu ngajak Hanum juga?"

Mia mengangguk. "Tapi dia bilang gak bisa. Katanya dia sibuk bimbingan skripsi. Dikiranya dia doang yang lagi ngerjain skripsi."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana berdeham melancarkan tenggorokannya. "Dia kemarin *chat* aku."

"Oh ya? *Chat* bahas apa?" tanya Mia penasaran.

"Kamu tau kan, aku jarang *chat* temen kalo gak penting-penting banget. Kadang *chat* sama kamu pun, seringnya kamu duluan yang mulai duluan." Mia mengangguk membenarkan. "Kemarin aku heran, kenapa dia tiba-tiba chat aku setelah beberapa minggu ini gak pernah chat."

Mia semakin tertarik dengan apa yang diucapkan Lana. "Dia *chat* soal apa?" tanyanya tidak sabaran.

"Dia mau pinjem duit."

@rosorasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

"Hah?"

"Iya, dia mau pinjem duit."

"Emangnya mau pinjem berapa?"

"Mau pinjem lima belas juta."

Mulut Mia otomatis terbuka begitu mendengar nominal angka yang fantastis. "Lima belas juta? Gila, banyak banget!!!"

Lana mengangguk dan mengaduk-aduk minumannya.

"Tapi gak kamu kasih kan, Lan?"

"Nggaklah, bisa digorok orang tuaku ngasih duit sebanyak itu," jawab Lana cepat. "Dan dia marah karena aku gak

@luvcorasasoni

Don't Sale & Don't Share with Others

minjemin dia duit. Dia ngatain aku pelit juga," lanjutnya.

"Gila! Emang gak ada otak banget tuh si Hanum," maki Mia kesal. "Mau minjem kok maksa banget. Dia bilang gak sih mau buat apa?" tanyanya kemudian.

@roycorsasaki

Lana mengangguk. "Jangan kaget, ya?"

Mia segera mengangguk.

Lana menghela napasnya sebelum memberitahu. "Dia bilang mau beli hp boba, tapi duitnya cuma ada lima juta."

Rahang mia langsung terjatuh. Dia kaget mendengar jawaban yang keluar dari mulut Lana. "Emang edan!" serunya tertahan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin itu yang bikin dia gak mau kamu ajak ketemuan."

"Iya sih, aku kemarin bilang mau keluar sana kamu juga," sahut Mia. "Mungkin gara-gara itu dia gak mau ketemu sama kamu."

"Awalnya aku gak tega waktu dia *chat* mau pinjem duit. Dia akhirnya telfon aku dan nangis. Dia mohon-mohon banget buat pinjem duit. Pas aku tau buat beli hp, aku jadi males ngasih pinjem."

"Nekat banget ya."

"Dia bilang aku pelit. Dia bilang aku terlalu perhitungan ke temen. Padahal, aku sendiri masih suka minta uang ke orang tua. Masa aku mau sok mau

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

minjem-minjemin duitku ke orang lain. Kalo seratus atau dua ratus ribu gak masalah." Lana diam sebentar mengatur emosinya. "Ini lima belas juta. Cuma buat gengsi dia pingin beli hp boba," tambahnya.

Mia berdecak geleng-geleng kepalanya. "Sejujurnya, dia suka iri sama kamu."

"Hah?"

"Setiap aku lagi berdua sama dia di kampus, dia suka ngeluh kalo dia pingin punya duit banyak kayak kamu. Pingin hidup enak juga. Dia malu karena selama ini tiap jalan sama kita, kamu terus yang bayarin."

Lana menelan ludahnya. "Dia tersinggung aku bayarin?" tanyanya

Don't Sale & Don't Share with Others

lirih. Padahal, Lana tidak ada niat merendahkan teman-temannya. Ia hanya ingin membuat temannya senang dengan mentraktir mereka. Itupun gak terlalu sering ia lakukan.

scoycomsasapi

Mia mengangkat bahunya. Ia jadi tidak enak menceritakan hal ini ke Lana.

"Mungkin jadi baik, gak selalu dianggap baik juga sama orang lain," gumam Lana dengan tersenyum sedih.

"Jadi baik gak salah kok, cuma orang lain aja yang mungkin gak bisa kamu perlakukan dengan baik," sahut Mia. "Gak semua orang pantes dapat perlakuan baik dari kamu," tambahnya.

Setelah obrolan mereka selesai, mereka memutuskan utuk pulang. Mia langsung

Don't Sale & Don't Share with Others

menuju ke parkiran sepeda motor, sedangkan Lana ke parkiran mobil. Begitu sudah di dalam mobil dan ingin menyalakan mesin mobilnya, ternyata mobilnya tidak bersahabat dengannya. Beberapa kali mencoba menyalakan, tapi ternyata tidak bisa. Karena kesal, ia lantas memukul setir mobilnya. Ia menenangkan dirinya dengan keluar dari mobil. Ia berniat menghubungi bengkel yang ada di dekat rumahnya. Bengkel yang selalu ia datangi saat ada masalah di mobilnya.

Baru saja hendak mengeluarkan ponsel dari dalam saku, ia mendengar namanya dipanggil oleh suara yang tidak asing. Lana menoleh dan mendapati Ezra berdiri tak jauh darinya mengenakan setelan kerja lengkap.

@royyanrasyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas Ezra?"

Ezra tersenyum dan langsung berjalan menghampiri Lana.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 14-

Housemate

@nycorasasapi

"Kenapa Lan?" tanya Ezra melihat raut cemas di wajah Lana.

"Mobilnya gak mau nyala." Lana memasukkan kembali ponselnya ke dalam saku, mengurungkan niat untuk menghubungi bengkel langganannya.

"Boleh saya lihat mobilnya?"

Lana mengangguk. Ada kelegaan saat mengetahui Ezra datang untuk menolongnya. Walaupun pertemuan mereka merupakan pertemuan tidak sengaja.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra memberikan tas kerjanya untuk dipegang oleh Lana, kemudian ia membuka kap mobil Lana melihat kondisi mesinnya.

Lana mendekat dan memperhatikan apa yang sedang dilihat oleh Ezra. "Mas Ezra tau soal mesin?"

Ezra menoleh menatap Lana. Kemudian ia meringis tanpa rasa bersalah. "Gak bisa sih. Cuma mau lihat aja," jawabnya dengan terkekeh.

"Terus ngapain pake izin buka kap mobil segala?!" pekik Lana kesal.

Ezra menggaruk bagian belakang lehernya. "Ya sapa tau waktu saya buka, mobilnya tiba-tiba bisa langsung nyala."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggerutu pelan. Ia mengambil ponselnya dan menghubungi bengkel langganannya.

"Saya temenin nunggu orang bengkelnya dateng," ucap Ezra begitu Lana selesai menelepon.

Lana mengangguk.

"Nunggu di dalem cafe aja. Sekalian saya traktir makan," usul Ezra.

"Tapi aku barusan makan," balas Lana.

"Tapi saya belum makan. Saya aja baru dateng," sahut Ezra. "Kalo kamu gak laper, beli minum aja. Emang kamu mau nunggu di sini sendiri kayak orang bego?"

"Tap--"

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah, nunggu di dalem aja," potong Ezra. "Kamu bisa sekalian lihatin saya makan." Ezra mengambil tasnya dari tangan Lana dan langsung menarik tangan Lana yang bebas untuk masuk ke dalam cafe.

Lana menggerutu pelan, tapi kakinya tetap melangkah mengikuti langkah kaki Ezra. "Apa enaknya ngelihatin orang makan?" gumamnya.

Sampai di dalam cafe, Ezra langsung memesan. Ezra mencoba menawari Lana untuk makan, tapi perempuan itu menolak dan memilih memesan minuman saja.

"Gila Ezra." Seorang laki-laki menarik satu kursi kosong yang ada di meja yang ditempati oleh Ezra dan Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Tadi diajak makan bareng sama yang lain, katanya lagi pengin makan sendiri. Eh ternyata makan sama pacarnya."

Lana menatap Ezra dan laki-laki asing itu dengan tatapan bingung. "Siapa Mas?" tanyanya pada Ezra.

@roycorasasa

Laki-laki asing itu langsung mengulurkan tangannya. "Halo, aku Tian. Temen kantornya Ezra."

Lana menyambut uluran tangan laki-laki yanhg bernama Tian itu. "Aku Lana, Mas."

"Lana kerja dimana?" tanya Tian dengan senyumnya.

"Masih kuliah, Mas," jawab Lana sopan.

Don't Sale & Don't Share with Others

Tian langsung menampilkan raut terkejut. "Wah, enak banget si Ezra dapet pacar masih mahasiswi."

"Aku bu--" perkataan Lana terputus lantaran ada tendangan ke kakinya di bawah meja.

@roycusasapi

"Emang kenapa kalo masih kuliah?" sambar Ezra cepat.

"Ya gak papa sih," sahut Tian santai. "Aku gabung ya, gak enak mau makan sendirian. Tadi aku ditinggal yang lain soalnya udah pada duluan," tambahnya.

Ezra mengangguk setuju.

Lana jadi bingung dengan situasi di mejanya. Ia ingin segera pergi, tapi orang bengkel barusan mengirimkan

Don't Sale & Don't Share with Others

pesan akan terlambat datang karena ada sedikit kendala. Ia hanya bisa pasrah sembari menunggu pesanan mereka untuk diantar. Karena tidak tahu apa yang sedang dibicarakan Ezra dan Tian, ia memilih diam dan menyimak kedua laki-laki itu yang sedang mengobrol.

"Kamu gak pesen makan juga?" tanya Tian saat pesanan mulai diantar.

Lana menggeleng. "Aku tadi sudah makan sama temen."

Tian mengangguk paham. "Pasti temennya cewek?" tebaknya.

"Kok tau?" tanya Lana bingung.

@roy.prasetyo
Don't Sale & Don't Share with Others

Tian tertawa pelan. "Ezra mana mungkin biarin pacarnya makan sama laki-laki lain."

"Tap--"

"Kenal sama dia dari jaman kuliah sampe kerja, bikin aku tau karakter Ezra. Dia tipe cowok yang posesif dan super cemburuan kalo ke pacarnya. Mana mungkin Ezra biarin pacarnya jalan sama cowok lain," ucap Tian memotong ucapan Lana.

Lana menatap Ezra bingung. Semakin bingung saat mengetahui bahwa Ezra tidak berusaha menjelaskan kesalahpahaman ini kepada Tian.

"Makanya, kamu bilangin ke Shania kalo aku udah punya pacar. Biar dia gak

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

ngintilin aku terus," ucap Ezra menimpali. "Risih banget kemana-mana dia nempel mulu," lanjutnya menggerutu.

Bukannya prihatin, Tian malah tertawa. "Shania kalo lihat kamu *single*, bawaannya mepet-mepet mulu."

Ezra menghembuskan napas kesal. "Makanya itu aku males."

"Atau nggak, bawa aja Lana ke pesta ulang tahun perusahaan minggu depan," usul Tian. "Kenalin ke kita semua. Pasti Shania langsung mundur teratur kalo tau kamu punya gandengan."

Ezra mengangguk-anggukan kepalanya merasa setuju dengan usul Tian. "Boleh

Don't Sale & Don't Share with Others

deh." Kemudian ia menatap lurus ke Lana. "Kamu mau kan, sayang?" tanyanya sembari menendang kaki Lana di bawah meja.

"Hah? Mau apa, Mas?" tanya Lana bingung.

"Kamu mau kan temenin Mas ke pesta ulang tahun kantor minggu depan?" tanya Ezra lagi berusaha tersenyum selebar mungkin. Ezra mengganti penyebutan dirinya sendiri dari 'saya' menjadi 'Mas'.

"Mau aja, Lan. Biar Ezra gak dikejar-kejar sama Shania lagi," sahut Tian.

"Emang Shania siapa?" tanya Lana bingung.

@roycu_sasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Wah parah banget si Ezra. Masa Lana gak diceritain soal Shania," ucap Tian heboh.

Lagi-lagi Ezra menendang kaki Lana di bawah meja. "Shania temen kantor yang suka sama aku. Kan waktu itu aku pernah ceritain ke kamu," desisnya pelan. "Mungkin kamunya lupa, sayang. Kamu kan akhir-akhir ini capek kebanyakan mikirin skripsi," lanjutnya.

"Oh, kamu lagi ngerjain skripsi?" tanya Tian tertarik. "Semangat, ya!"

Lana tersenyum tipis. "Iya. Makasih, Mas."

Mereka melanjutkan obrolan lagi sampai Tian harus pergi dulu karena ada keperluan lain. Orang bengkel juga

Don't Sale & Don't Share with Others

sudah mengabari Lana kalau sudah ada di depan cafe. Lana langsung berdiri dan diikuti oleh Ezra.

"Biar mobilnya dibawa ke bengkel. Kamu sama saya aja."

Lana menoleh. Sepertinya hanya di depan Tian, Ezra manggil dirinya dengan sebutan 'Mas'. Saat tidak ada temannya, kembali lagi menjadi panggilan 'saya'.

"Minta tolong diperbaiki ya, Pak," ucap Ezra sebelum menarik Lana untuk masuk ke mobilnya.

"Mas gak mau jelasin dulu gitu?" tanya Lana sembari memasang sabuk pengamannya.

@rosarasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra meletakkan tasnya di bangku tengah, kemudian ia mulai menyalakan mesin mobilnya. "Jelasin apa?" tanyanya sembari membelokkan mobilnya keluar dari area parkir.

"Kenapa Mas gak lurusin tentang kesalahpahaman ini?"

"Salah paham soal apa?" tanya Ezra pura-pura tidak mengerti.

Lana menggeram pelan. "Ya soal aku ini pacarnya Mas Ezra."

"Emang kamu gak mau jadi pacar saya?" tanya Ezra dengan raut wajah serius.

"Hah?" Lana sadar, pasti tampangnya gak jauh beda layaknya orang bego.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra spontan tertawa melihat reaksi Lana. "Bercanda Lana."

Lana masih saja diam dan tidak tahu harus menaggapi apa. "Apa sih Mas maksudnya?"

"Saya minta tolong, kamu bantu buat jadi pacar pura-pura saya."

"Buat apa?"

"Biar saya gak dideketin cewek lagi."

"Mas Ezra gak suka sama cewek?" tanya Lana berbisik.

Ezra melirik Lana kesal. "Kalo saya gak suka cewek, gak mungkin saya punya mantan pacar."

@rosycorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sapa yang tau mantan pacarnya Mas Ezra laki-laki juga," gumam Lana sangat pelan.

Ezra langsung mendelik kesal.

"Terus, aku harus akting jadi pacar Mas Ezra di depan siapa?" tanya Lana akhirnya.

"Di depan rekan kerja saya," jawab Ezra. "Terutama di depan rekan kerja saya, yang ngejar-ngejar saya dari dua tahun lalu," lanjutnya.

Lana mengangguk paham.

"Jadi, kamu setuju kan buat jadi pacar pura-pura saya?" tanya Ezra penuh harap.

@rcacoraasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana hanya menggumam sebagai jawaban.

"Minggu depan kamu setuju kan ikut ke pesta ulang tahun perusahaan tempat saya kerja?" tanya Ezra lagi.

"Kalo aku mau, aku dapet apa dari Mas Ezra?" tanya Lana menantang.

"Uang? Kamu mau uang dari saya?" tawar Ezra.

Lana nampak berpikir sejenak, kemudian ia menggeleng. "Aku gak mau uang. Uangku udah banyak," tolaknya. Ia bukan bermaksud sombong, tapi pada dasarnya ia tidak butuh uang dari Ezra.

@rulisorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berdecak keras. "Terus kamu mau apa?"

"Tiap Minggu, Mas Ezra harus ajak aku makan di pinggir jalan. Makanannya harus yang enak," jawab Lana semangat. "Gimana?"

"Kok murah banget sih, Lan?" tanya Ezra heran. "Saya kasih uang, malah minta ditemenin makan di pinggir jalan," decaknya pelan.

Lana tertawa. "Daripada makan sendirian."

"Oh ya, satu lagi," ucap Ezra ketika mengingat sesuatu.

"Apa lagi, Mas?"

@roycorsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu jangan bilang ke siapa-siapa soal hubungan pura-pura ini."

"Emang aku mau bilang ke siapa?"

"Siapa tau kamu mau bilang ke Mia. bagaimanapun juga, Rolan itu Kakaknya Mia. Kalo Rolan tau saya cuma pura-pura, saya takut dia suatu hari keceplosan di kantor."

"Jadi, Mia juga bakal tau kalo aku sama Mas Ezra pacaran?" tanya Lana.

Ezra mengangguk. "Kalo Rolan cerita ke Mia, pasti temenmu itu bakal tau juga."

"Mia pasti gak bakal nyangka banget kalo aku pacaran sama Mas Ezra," gumam Lana pelan.

@rycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra masih bisa mendengar gumaman Lana. "Emang kenapa? Saya cukup ganteng dan gak malu-maluim untuk jadi pacar."

Lana menghela napas pelan, menghiraukan perkataan Ezra. "Oke, aku setuju."

Ezra tersenyum puas mendengar keputusan itu. Dengan adanya Lana, ia bisa terbebas dari gangguan beberapa perempuan di kantor yang selalu mendekatinya.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 15-

Housemate

@nycorasasapi

Lana melangkah masuk ke dalam rumah, setelah menutup pintu pagar rumahnya. Ia membaringkan badannya ke sofa dan melihat jam di dinding. Ia tidak begitu kaget saat ternyata jarum jam berada pada angka empat. Dari pagi, ia melakukan bimbingan bersama dengan dosen pembimbingnya. Ia juga melakukan diskusi bersama dengan teman-temannya yang sebimbingan dengannya. Tak terasa waktu bimbingan dan diskusi yang ia kira sebentar, ternyata memakan waktu yang cukup lama. Bahkan ia sampai

Don't Sale & Don't Share with Others

tidak sadar harus melewatkan jam makan siangnya.

Setelah memesan makanan secara *online*, Lana segera mandi dan mengganti bajunya. Tepat setelah ia selesai mandi, pesanan makanannya datang. Pesanan makanannya datang bersamaan dengan Ezra yang baru masuk ke dalam rumah.

"Lho Mas, aku belum bayar," ucap Lana mengambil bungkusan makanan yang sudah ada di tangan Ezra. Ia heran melihat supir yang mengantar pesanannya sudah meninggalkan rumahnya.

"Sudah saya bayar," ucap Ezra santai.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok Mas Ezra yang bayar? Kan aku yang pesen."

Ezra tidak menggubris pertanyaan Lana dan memilih masuk ke rumah setelah menutup pagar.

Lana mengikuti Ezra masuk ke dalam rumah. Laki-laki itu ternyata tidak langsung masuk ke kamar dan memilih duduk di ruang tengah. Lana meletakkan bungkusan di meja dan berlalu ke dapur mengambil alat makan dan botol minumnya.

"Makan apa jam segini?" tanya Ezra saat melihat Lana kembali ke ruang tengah. Ezra melirik jam yang melingkar di pergelangan tangannya. "Dibilang makan siang, juga udah kelewat. Kalo

@rosorasasa21

Don't Sale & Don't Share with Others

dibilang makan malem, kayaknya belum waktunya," tambahnya.

"Makan siang," jawab Lana mulai memindah bungkusan makanannya ke dalam piring. "Mas mau?" tawarnya basa-basi.

Ezra menggelengkan kepala, menolak.

Akhirnya Lana menyantap makananya dengan lahap. Sepertinya ia menyesal hanya membeli satu porsi, karena ia masih merasa lapar.

Ezra geleng-geleng kepala melihat Lana yang makan tanpa peduli bahwa sudut bibirnya penuh dengan bumbu. Ia menarik tisu dan memberikannya ke Lana.

@roycon.sasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Makasih," ucap Lana menerima tisu pemberian Ezra.

Ezra melipat kedua tangannya di depan dada, dan merasa senang memperhatikan Lana ketika sedang makan. "Nanti malem ikut saya, ya," ajaknya tiba-tiba.

Lana mendongak menatap Ezra. "Ikut kemana?" tanyanya setelah menelan apa yang ada di mulutnya.

"Ikut aja."

"Aku gak mau ikut kalo Mas Ezra gak jelas mau ngajak aku kemana," balas Lana. "Nanti aku diculik sama Mas Ezra," tambahnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Siapa juga yang mau nyulik kamu. Orang kamu makannya banyak," gerutu Ezra.

Lana terkekeh pelan dan melanjutkan menghabiskan makanannya. "Emang mau kemana sih, Mas?" tanyanya penasaran.

"Saya mau beliin kamu gaun untuk dipake di pesta ulang tahun perusahaan tempat saya kerja."

Lana mengangguk-anggukan kepalanya. Ia meletakkan piring ke meja dan mengambil tisu untuk mengelap bibirnya yang belepotan. "Kalo gaun, aku punya kok Mas."

"Tapi saya mau beliin," ucap Ezra memaksa.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Tapi aku punya, Mas."

"Anggap aja sebagai bayaran karena kamu mau jadi pacar pura-pura saya."

"Bayarannya kan temenin makan," ucap Lana mengingatkan. "Aku kan gak minta dibeliin gaun," tambahnya.

Ezra berdecak. "Saya ingat, Lana," sahutnya. "Maksudnya, gaun itu sebagai hadiah dari saya karena kamu mau nemenin saya ke pesta ulang tahun perusahaan."

Lana tampak berpikir. "Tapi, aku boleh pilih gaunnya sendiri?"

"Boleh," jawab Ezra. "Tapi atas persetujuan saya," tambahnya cepat.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Tenang aja, aku gak bakal pilih gaun yang mahal-mahal kok. Mas Ezra gak perlu khawatir."

"Bukan masalah harganya."

"Terus?" Lana memandang Ezra bingung.

Ezra menghembuskan napas lelah. "Nanti aja deh. Sekarang saya mau mandi dulu. Kamu siap-siap. Kita berangkat setelah saya selesai mandi." Ezra malas harus menjelaskan apa maksud dari ucapannya tadi. Ia memilih berjalan naik ke lantai dua menuju kamarnya.

***

@ragorasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berjalan di samping Lana memasuki salah satu butik yang dulu sering ia datangi. Saat tangannya terulur menyentuh pintu, seorang dari dalam lebih dulu membuka pintu dan berjalan cepat keluar dari butik. Ezra dengan refleks merangkul pundak Lana dan menggeser sedikit tubuh perempuan itu agar tidak mengenai oleh orang yang baru keluar.

Lana langsung menatap Ezra karena tindakan spontan itu.

"Kalo jalan hati-hati. Hampir aja kamu nabrak orang." Ezra melepaskan rangkulan di pundak Lana, dan mengambil tangan Lana untuk ia gandeng memasuki butik.

@rosyrasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Orang tadi yang jalannya asal," gerutu Lana.

"Ezra ... lama gak kelihatan," sapa seorang wanita paruh baya yang datang menghampiri Ezra.

Ezra tersenyum. "Apa kabar, Tante?"

"Ya gini-gini aja. Kabar Tante terlalu baik sampe gak sadar kalo terlalu sibuk di butik sepanjang hari," jawab wanita itu. "Dia siapa?" tanyanya dengan tatapan mata tertuju pada Lana.

"Dia Lana, Tante," jawab Ezra. "Lana, ini Tante Melia. Teman Mama sekaligus pemilik butik ini."

Lana menjabat tangan wanita yang bernama Melia ini. "Lana, Tante."

@rocorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Melia menyambut uluran tangan Lana. "Cantik banget. Calon istri kamu, ya?"

Lana sontak terbatuk mendengar pertanyaan itu.

"Baru pacar, Tante," jawab Ezra tanpa beban membuat Lana langsung meliriknya.

"Waduh, Mamamu gak pernah cerita kalo kamu udah punya pacar," sahut Melia kaget. "Sekalinya kamu ke sini, sama pacar. Dulu setiap ke sini cuma nemenin Mamamu doang."

Lana merasa bingung saat Ezra mengatakan dirinya sebagai pacarnya. Seharusnya sandiwara sebagai pacar pura-pura hanya berlaku di depan rekan

@rosorasapsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kerja Ezra, bukan pemilik butik yang berdiri di hadapannya.

"Ada perlu apa ke sini? Mau cari gaun buat nikah?" tanya Melia menggoda.

Ezra tertawa pelan. "Bukan. Aku mau cari gaun buat pesta ulang tahun kantor."

"Buat Lana?" tanya Melia.

Ezra mengangguk. "Iya, Tante."

Melia mengamati postur tubuh Lana sekilas. "Bagus ini tubuhnya. Pasti cocok dipakein gaun apa aja."

Lana tersenyum malu mendengar pujian itu. "Makasih, Tante," gumamnya.

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, ayo ikut Tante pilih beberapa gaun yang ada." Melia memberi tanda untuk Lana mengikutinya.

"Tante," panggil Ezra. Begitu Melia menoleh, Ezra mendekat dan berbisik pelan. "Jangan dikasih gaun yang terlalu terbuka."

Melia mengerling mendengar itu. "Kenapa? Takut pacarmu dilirik sama cowok lain ya?" balasnya dengan berbisik juga.

Ezra berdeham pelan. "Takut dia masuk angin."

Melia lantas tertawa mendengar alasan yang tidak masuk akal itu. Padahal, Ezra mengatakan gaun ini untuk acara ulang tahun perusahaan tempatnya bekerja.

Don't Sale & Don't Share with Others

Iya sangat yakin, acara itu akan dilakukan di dalam gedung.

"Jangan dikasih yang terbuka, Tante." Ezra kembali mengingatkan.

Melia mendengus. "Iya, iya. Posesif banget sih sama pacarnya," gerutunya. "Tante bakal pilihin gaun yang paling mahal. Biar kamu tau rasa."

Ezra tertawa. "Boleh," sahutnya setuju. "Yang paling mahal dan paling bagus," balasnya.

***

Lana menggigit bibirnya melihat label harga yang tertera di setiap gaun. Padahal ia sudah bilang ke Ezra, tidak akan memilih gaun yang terlalu mahal.

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Tapi, semua gaun yang ada di sini mencapai jutaan bahkan puluhan juta.

"Lana," tegur Melia saat melihat Lana menatap deratan gaun dengan tatapan ragu.

@rahasiarasasapi

"Tante, mmmm ... ada nggak gaun yang harganya terjangkau?" tanya Lana lirih.

Melia sontak tertawa. "Kenapa? Ezra nyuruh kamu cari gaun yang murah?"

Lana menggigit bibir bawahnya cemas. Ia melirik Melia bingung. Ingin ke tempat Ezra, tapi laki-laki itu sedang menunggu di ruang tunggu.

Melia menghela napas pelan. "Ezra!" teriaknya keras.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berjalan cepat menghampiri Melia. "Ada apa, Tante?"

"Kamu nyuruh pacar kamu pilih gaun yang murah?" tanya Melia galak. Matanya mendelik kesal menatap Ezra.

Ezra refleks menggaruk kepalanya. "Aku gak bilang gitu. Dia aja yang mikir kayak gitu."

"Kalo kamu mau yang murah, bukan di butik Tante nyarinya. Cari aja sana di pasar loak!" seru Melia. "Kamu juga keterlaluan banget. Masa mau ngasih *budget* buat pacar sendiri."

Ezra mendekat dan mengelus kepala Lana. "Mas kan gak bilang kamu harus pilih yang murah, sayang," desisnya

@rocorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

pelan. "Kamu bebas pilih apa aja yang kamu suka," tambahnya.

Lana terbatuk mendengar panggilan sayang yang diucapkan Ezra. "Tapi--"

"Kamu bebas pilih yang mana aja. Kamu juga bebas mau pilih berapa aja," ucap Ezra penuh penekanan.

Melia tersenyum senang. "Tuh Lana, dengerin apa kata Ezra. Kamu gak perlu cemas soal harga. Barang dia *branded* semua. Masa beliin pacarnya gaun aja pake perhitungan segala."

"I- iya Tante," jawab Lana dengan tersenyum kikuk.

"Tina!" teriak Melia lagi.

@ceritasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Tak lama seorang perempuan dengan rambut berpotongan seperti laki-laki, datang menghampiri mereka. Perempuan dengan *name tag* Tina langsung berdiri di hadapan Melia.

@oycoresasapi

"Kamu bantu saya temenin Lana pilih dan coba gaun-gaun yang nanti sudah dipilih," perintah Melia kepada pegawainya.

Perempuan dengan nama Tina mengangguk patuh. Ia mulai menggiring Lana untuk mulai memilih beberapa gaun untuk dicoba.

"Kamu perlu lihat dia waktu pake gaunnya?" tanya Melia pada Ezra setelah Tina dan Lana berjalan menjauhinya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya dong," sahut Ezra. "Aku harus mastiin gaun pilihan Tante gak ada yang terbuka," lanjutnya.

Melia memutar bola mata kesal. Ia memilih meninggalkan Ezra dengan berjalan mengikuti Tina dan Lana. Di belakangnya, terdengar suara tawa Ezra yang cukup keras.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 16-

Housemate

@bicorasasapi

Ezra lagi-lagi menggeleng tidak setuju melihat penampilan Lana saat keluar dari ruang ganti. Sudah beberapa *dress* yang dicoba, tapi belum ada satu pun yang sesuai dengan keinginan Ezra.

"Aku capek, Mas. Dari tadi gonta-ganti terus. Padahal semua *dress* yang aku coba, menurutku bagus semua."

"Iya, kamu nih," sahut Melia setuju. "Lana cantik pake *dress* apa pun," ucapnya menambahkan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Terlalu terbuka," sahut Ezra ringan.

"Selama di acara, kamu kan selalu di samping dia. Kalo kamu mau cari yang seratus persen tertutup, itu gak mungkin. Paling ada yang panjang lengannya sesiku, tapi punggungnya terbuka," ucap Melia. "Kamu mau yang kayak gitu?" tanyanya.

Ezra menggeram pelan. "Itu malah lebih parah."

"Tadi katanya aku bebas pilih mau yang mana. Sekarang kok Mas Ezra banyak gak setujunya?" tanya Lana mulai kesal.

Ezra menyandarkan tubuhnya di sofa dan melipat kedua tangannya di depan dada. "Yaudah, pake satu *dress* yang kamu suka. Kalo bisa jangan terlalu

Copyright sasali

Don't Sale & Don't Share with Others

terbuka. Kalo udah, kamu keluar tunjukin lagi."

Lana menghentakkan kakinya kesal dan mulai masuk lagi ke ruang ganti diikuti oleh pegawai Melia.

Melia geleng-geleng kepala. "Kamu ini, kasihan tau pacarmu. Dari tadi kamu suruh gonta-ganti terus."

"Oke, aku berusaha setuju sama pilihan dia setelah ini," sahut Ezra. "Asalkan dia pake *dress* yang gak terbuka," lanjutnya cepat.

"Kalo dia pake *dress* yang biasa aja, dia gak akan *stunning*. Kamu gak mau pacarmu paling cantik dari yang lain?" tanya Melia.

@rusdorasasti

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mau aja," jawab Ezra. "Eh, gak usah. Dia gak perlu jadi *stunning* di acara itu. Bisa repot kalo ada cowok lain yang suka juga sama dia," ralatnya.

Melia berdecak keras. "Oh ya, Mamamu apa kabar?" tanyanya. Selagi menunggu Lana mengganti *dress*, tidak ada salahnya mengobrol dengan anak temannya ini.

"Baik kayaknya," jawab Ezra ragu.

Melia menatap Ezra bingung. "Kok kayaknya?"

Ezra menghela napas pelan. "Tante pasti gak tau kalo aku udah gak tinggal lagi di rumah."

Don't Sale & Don't Share with Others

Melia menatap Ezra dengan terkejut. "Mulai kapan? Tante gak tau apa-apa dari Mamamu."

"Kayaknya enam bulan setelah Kakak meninggal."

"Terus, kamu tinggal dimana?"

"Apartemen."

Melia mengangguk paham. "Berarti, Mamamu belum tau soal pacarmu ini?"

"Belum," jawab Ezra singkat.

"Tante perlu tutup mulut, atau boleh cerita ke Mamamu?"

"Jangan cerita dulu deh," cegah Ezra. "Biar nanti aku cerita sendiri ke Mama," lanjutnya.

@rosycorasastri

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana melangkah keluar dengan menundukkan kepalanya.

Ezra yang menyadari keberadaan Lana langsung mengangkat pandangannya. Sejenak ia terpukau dengan apa yang dikenakan oleh Lana. Sejujurnya, dari tadi ia sudah melihat Lana dengan tatapan yang lain. Tapi *dress* yang dikenakan Lana saat ini, membuatnya terpukau.

Melia bertapuk tangan heboh. Ia berdiri dan menghampiri Lana. "Bagus banget kamu pake *halter dress* ini. Bahumu bisa kelihatan menonjol dan cantik banget."

Ezra sampai lupa berkedip karena terkesima dengan *dress* pilihan Lana. Sepertinya *dress* kali ini masih bisa ia

Don't Sale & Don't Share with Others

terima. Tidak terlalu terbuka di bagian dada, meskipun harus terbuka di kedua tangannya. Ornamen-ornamen yang melekat di bagian dada, serta warna navy dari *dress* ini membuat tampilan Lana nampak *glamor* dan elegan. Meski begitu, tetap terlihat sopan dalam satu waktu.

"Awas ada lalat masuk," tegur Melia yang melihat Ezra memandang Lana dengan terkesima. "Gimana, mau ambil *dress* yang ini nggak?" tanyanya.

"Boleh Tante. Aku ambil *dress* yang ini."

"Pinter deh Lana milih *dress*-nya. Walaupun kelihatan *simple*, tapi harga *dress* ini cukup bikin dompet Ezra seret," celetuk Melia senang.

@roysprasetyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggigit bibir bawahnya ragu. "Emang mahal banget ya, Tante?"

Melia tertawa mendengar pertanyaan dari Lana. "Ezra gak akan keberatan bayar berapun untuk *dress* ini. Kelihatan banget kalo dia udah terpukau sama *dress* ini," balasnya. "Bukan terpukau sama *dress*-nya aja. Tapi dia juga terpukau sama kamu waktu pake *dress* ini," tambahnya.

"Boleh yang ini, Mas?" tanya Lana pada Ezra.

"Boleh," jawab Ezra. "Kamu ganti dulu. Nanti Mas bayar sama Tante Melia," pintanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk dan kembali masuk ke ruang ganti.

***

Setelah menyelesaikan pembayaran, Ezra dan Lana langsung pamit pulang ke Melia. Tidak lupa mereka mengucapkan terima kasih karena Melia sudah mau membantu mereka mencari *dress* yang cocok untuk Lana.

"Kalo nikah jangan lupa undang-undang," ucap Melia saat mengantar Ezra dan Lana keluar dari butik.

Lana sontak terbatuk mendengar itu. Ia memilih diam tidak menganggapi ucapan Melia.

@rusaksapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo nikah, Tante yang bikin gaun pengantinnya. Diskon lima puluh persen."

"Boleh," sahut Melia. "Tapi Tante bikinin gaun pengantin seukuran barbie," tambahnya dengan terkekeh.

Ezra tertawa menganggapi. Ia langsung menggandeng tangan Lana untuk masuk ke dalam mobilnya. Ia membuka kaca mobilnya dan melambai ke arah Melia sebelum mobil berjalan keluar dari area parkir butik.

"Mas Ezra deket banget ya sama Tante Melia?" tanya Lana ketika mobil sudah bergabung di jalan raya bersama dengan kendaraan lainnya.

@roycoassasi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Lumayan. Dulu saya suka nemenin Mama saya ke sini. Setiap butuh baju, Mama saya akan selalu ke butiknya Tante Melia."

Lana mengangguk-anggukan kepalanya. Saat sadar mobil berbelok bukan menuju jalan pulang, ia refleks menoleh ke Ezra. "Kita gak langsung pulang?"

"Cari cepatu sama tas dulu yang cocok sama *dress* tadi."

"Aku punya Mas sepatu sama tas yang cocok buat dipake sama *dress* tadi."

"Gak papa, sekalian aja kita beli. Mumpung lagi di luar."

boycot sasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mau cari dimana?"

"Cari di *mall* sebentar," jawab Ezra.

Lana langsung cemberut. Sejujurnya hari ini ia sudah terlampau lelah. Dari pagi ia berada di kampus untuk bimbingan dan diskusi. Baru sampai rumah ia langsung makan siang meski sudah sangat rerlambat. Kemudian Ezra sudah mengajaknya ke butik dan mencoba belasan *dress* yang mampu membuatnya lelah.

"Pulang dari *mall*, saya ajak kamu makan di pinggir jalan. Sesuai sama janji saya waktu itu," ucap Ezra membujuk.

Mendengar itu, mata Lana langsung berbinar senang. "Beneran ya, Mas?"

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menoleh menatap Lana sekilas, lalu mengangguk.

"Kalo gitu, cari sepatu sama tasnya gak perlu lama-lama. Biar kita bisa beli makan langsung."

"Kalo kamu udah laper, beli makan di *mall* aja kalo gitu," usul Ezra.

Lana menggeleng cepat. "Aku belum laper. Aku gak mau makan di *mall*. Aku mau makan di pinggir jalan sesuai janjinya Mas Ezra."

"Tapi, saya mau ngajakin kamu ke tempat makan yang bukanya jam sembilan malam ke atas."

@rolcorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok gitu?" pekik Lana. "Kenapa bukanya malem banget sih?" tanyanya tak percaya.

"Karena mereka jualan di depan ruko gitu."

@rosyorasasapi

"Terus, hubungannya apa?"

"Mereka harus nunggu ruko itu tutup dulu. Baru mereka bisa jualan. Karena gak ada lahan untuk mereka jualan selain nunggu rukonya tutup dulu."

"Gitu ya?"

Ezra mengangguk. "Sepanjang jalan, nanti banyak kok warung tendanya. Berjejer semua di pinggir jalan. Kamu tinggal pilih mau makan apa."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Tapi Mas, ini bukan hari Minggu. Harusnya Mas Ezra ngajak aku makan di hari Minggu," ucap Lana mengingatkan.

"Anggap aja saya lagi baik hati hari ini. Makanya mau traktir dan ajak kamu makan di pinggir jalan hari ini."

Lana tersenyum senang. "Kalo gitu, sering-sering ya Mas."

Sesampainya di *mall*, Lana langsung menyeret Ezra untuk masuk ke toko yang memang menyediakan tas dan sepatu sekaligus. Ia sengaja menarik Ezra ke toko yang mahal, berharap laki-laki itu segera menemukan sepatu dan tas yang diinginkan. Lana berusaha kooperatif dan menerima segala tas dan sepatu yang disodorkan oleh Ezra. Ia tidak sabar ingin makan di pinggir jalan,

@roycursasa1

Don't Sale & Don't Share with Others

dan tidak membuang waktu lebih lama untuk berada di mall. Setelah menemukan barang yang sesuai, mereka bergegas meninggalkan mall dan pergi ke tempat makan yang akan dituju.

ipoycorasasapi

"Apa saya bilang, baru buka jam sembilan ke atas," ucap Ezra melihat sepanjang jalan masih banyak toko-toko yang buka. Ada beberapa toko yang sudah mulai tutup, dan warung tenda baru mulai dipasang di depan toko.

"Kita tunggu di mobil aja dulu," saran Lana. Mobil Ezra memang berhenti di parkiran yang terletak di seberang toko. Dari dalam mobil, ia bisa melihat para penjual mulai mendirikan tenda

Don't Sale & Don't Share with Others

warungnya. "Lagian, aku mau lihat orang-orang kalo lagi masang tenda buat jualan," lanjutnya semangat.

"Dasar aneh," lirih Ezra melirik Lana yang beneran sedang fokus melihat orang sedang memasang tenda.

***

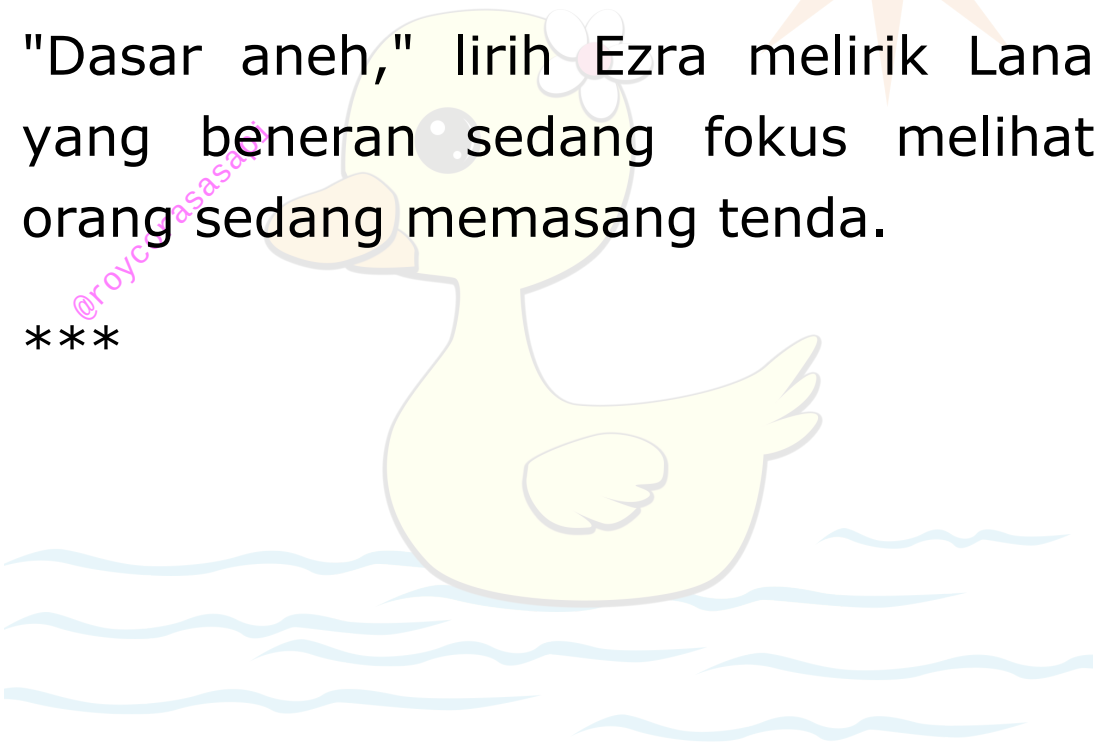

@roycc_casasal

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 17-

Housemate

@novelcerasapi

"Ini namanya nasi kucing," ucap Ezra memberitahu Lana.

"Ukuran nasinya emang sekecil ini?" tanya Lana bingung. Ia memegang bungkusan nasi kucing yang ada di hadapannya. "Bahkan ukurannya gak lebih besar dari tangan aku," lanjutnya.

Ezra tertawa pelan. "Emang segitu ukurannya."

"Kalo masih laper gimana?"

"Ya tinggal ambil lagi aja," jawab Ezra santai.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bayar?"

"Ya iyalah, Lana. Kamu kalo ambil terus gak bayar, bisa-bisa diteriakin maling sama penjualnya," jawab Ezra gemas.

Lana mengangguk-anggukan kepalanya. Ia membuka bungkusan nasi kucingnya dan mulai mengambil beberapa lauk yang tersedia di depan mereka.

@rasarasasapi

"Kamu bebas mau ambil lauk apa aja."

"Bayarnya gimana?"

"Kalo udah selesai, nanti tinggal bilang ke penjualnya kamu tadi makan apa aja."

"Kalo pembelinya gak jujur?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah," jawab Ezra sekenannya.

"Kok gitu sih? Kasihan dong penjualnya," balas Lana kesal.

"Yaudah, itu udah risikonya. Lagian, kalo orang makan terus gak bayar, emang berkah?"

"Nggak sih." Setelah mengatakan itu, Lana tidak mengeluarkan suara lagi. Ia memilih menikmati bungkusan nasi kucing miliknya.

"Kamu beneran nggak pernah makan nasi kucing?" tanya Ezra penasaran.

Lana menoleh, kemudian ia menggeleng.

"Sama sekali nggak pernah?" tanya Ezra tidak percaya.

@rosorasafapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lagi-lagi Lana menggeleng. "Beneran, Mas."

"Pantesan girang banget kalo diajakin makan di pinggir jalan," gumam Ezra sangat pelan.

"Makanya, sering-sering ajakin aku makan di pinggir jalan. Biar variasi makananku gak itu-itu aja," sahut Lana.

***

Keesokan harinya, Lana bangun kesiangan. Karena setelah pulang dari makan bersama Ezra, bukannya tidur ia malah menonton film. Ia tidak sadar saat jam sudah menunjukkam pukul dua pagi. Saat itulah ia baru meletakkan iPad-nya dan memejamkan matanya untuk tidur.

@rahmorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Alhasil, sekarang Lana harus buru-buru membuat sarapan seadanya untuk dimakan. Lana tipe orang yang harus makan di pagi hari. Walaupun hanya selembar roti, itu sudah cukup untuknya. Yang terpenting perutnya terisi. Setelah menyelesaikan sarapannya, ia bergegas ke kampus untuk meletakkan revisiannya. Hari ini, dosen pembimbingnya sedang tidak ada di tempat. Ia hanya perlu meletakkan revisiannya di meja dosennya. Sebelum pulang, ia tidak sengaja bertemu dengan Mia yang berjalan keluar dari ruang dosen juga. Ia langsung menarik Mia ke kantin untuk mencari makanan.

"Kamu emangnya belum sarapan?" tanya Mia saat memandang Lana yang

@rojprasetapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tampak lahap memakan satu piring nasi dan ayam kremes.

Lana mengangguk. "Sudah, tapi cuma makan roti," jawabnya. "Cuma buat ganjel doang sih, karena sekarang aku masih laper," lanjutnya.

@roycorasasa

"Kesiangan, ya?" tebak Mia.

Lana mengangguk. Setelah menghabiskan makanannya, ia langsung mengembalikan kembali piring yang sudah kosong ke penjualnya.

"Cuma kamu yang suka banget ngembaliin piringnya langsung," ucap Mia begitu Lana sudah kembali ke tempat duduknya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Biar yang jual gak perlu keliling nyariin piringnya," balas Lana.

"Kebiasaanmu ini jadi nular juga ke aku."

"Kalo ketularan yang baik, malah bagus dong," sahut Lana senang.

"Bener," sahut Mia. "Kalo anak lain kebanyakan habis makan ditinggalin gitu aja di meja."

Lana membuka tutup botolnya. "Mungkin mereka buru-buru mau ada kelas. Makanya gak sempet buat ngembaliin piringnya."

Mia berdecak keras. "Kenapa kamu selalu berpikir positif?"

"Emang gak boleh?" balas Lana.

@rosorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bukan gitu .... Yaudah gak perlu dibahas lagi." Mia mengurungkan apa yang ingin diucapkan. Bisa-bisa, ia bisa kalah debat dengan Lana kalau sampai melanjutkan pembahasan ini.

@oycorasasapi

Lana mengedikkan bahunya santai, kemudian meminum air hingga tersisa setengah botol.

"Oh ya, Pak Ezra itu punya pacar, ya?" tanya Mia tiba-tiba.

Lana otomatis langsung tersedak air yang belum sepenuhnya masuk ke tenggorokannya. "Kenapa nanya gitu?"

"Soalnya kata Mas Rolan, Pak Ezra punya pacar," jawab Mia. "Kamu pernah lihat pacarnya dateng ke rumahmu nggak?" tanyanya lagi.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggeleng. "Kamu sering ngegosipin Mas Ezra bareng sama Masmu ya?"

Mia tertawa pelan. "Kadang-kadang," jawabnya. "Kebetulan Pak Ezra sering banget digosipin di kantornya. Banyak cewek yang ngincer, tapi Pak Ezranya gak mau. Mas Rolan curiga Pak Ezra itu homo," lanjutnya dengan memelankan suaranya di akhir kalimat.

"Mas Ezra homo?!" pekik Lana terkejut.

Mia mengangguk semangat. "Terus temen kerjanya Mas Rolan gak sengaja ketemu sama Pak Ezra lagi makan bareng pacarnya. Akhirnya Mas Rolan jadi gak yakin kalo Pak Ezra sebenernya homo karena denger berita itu."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang Mas Ezra sesering itu jadi bahan gosip di kantor?" tanya Lana penasaran.

"Lumayan," jawab Mia cepat. "Dari dulu, Pak Ezra udah jadi bahan gosip di kantor. Kalo aku sih cuma pendengar aja. Mas Rolan cerita apa, ya aku dengerin aja. Seru tau dengerin gosip orang yang udah kerja," tambahnya.

"Masmu sering ikutan ngegosip kalo di kantor?"

Mia lagi-lagi tertawa. "Mas Rolan denger aja. Jarang banget ikutan nimbrung. Apa yang dia dengar, biasanya diceritain lagi ke aku waktu di rumah."

"Emang kenapa kalo Mas Ezra udah punya pacar?" tanya Lana tiba-tiba.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Hebat aja pacarnya. Bisa mencairkan hati Pak Ezra yang membeku."

"Hati yang membeku?" ulang Lana.

Mia mengangguk. "Banyak cewek cantik di kantor yang suka godain Pak Ezra. Tapi Pak Ezra gak pernah ngerespon," jawabnya. "Untung aja Mas Rolan udah punya pacar. Kalo belum, pasti bakal digodain juga," lanjutnya.

Lana seketika diam. Padahal statusnya hanya pacar pura-pura, tapi hal itu sudah menyebar ke telinga Mia. Untung saja temennya ini belum tahu kalau yang dimaksud pacar Ezra adalah dirinya.

@rolcorastsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku jadi penasaran, secantik apa pacarnya Pak Ezra bisa sampe ngeluluhin hatinya," gumam Mia.

Lana berdeham. "Kayaknya sih cantik banget," sahutnya menahan senyum. "Sampe Mas Ezra mau jadiin cewek itu pacar."

"Kayaknya gak harus cantik deh," ralat Mia. "Mungkin tipe Pak Ezra cewek yang penampilannya biasa aja, tapi otaknya yang luar biasa."

Lana menggigit bibirnya berusaha menahan tawanya. "Mungkin itu juga. Bisa jadi ceweknya bukan cuma cantik, tapi pinter juga," sahutnya.

Mia mencondongkan tubuhnya ke Lana. "Kalo pacarnya Pak Ezra main ke

scoycoosasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

rumahmu, kamu harus langsung ambil fotonya. Sejujurnya, aku beneran penasaran sama bentukan ceweknya."

"Kamu kenapa penasaran banget sama pacar Mas Ezra? Kamu suka ya sama Mas Ezra?"

@roycecesasa

"Gila aja! Pak Ezra teralu tua buat aku. Aku kalo cari cowok yang seumuran atau maksimal dua tahun di atasku." Mia menghempaskan tubuhnya ke kursi. "Karena selama ini aku denger gosipnya, aku jadi ikut penasaran juga gimana bentuk ceweknya."

"Tapi nggak ada tamu cewek yang datang ke rumahku," ucap Lana memberitahu.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin mereka ketemuannya di luar kantor sama di luar rumah," ucap Mia dengan asumsinya sendiri.

Lana mengangguk-anggukan kepalanya.

"Sebenernya Minggu ini, ada pesta perusahaan tempat Masku kerja. Kemungkinan besar Pak Ezra bakal ngajak pacarnya."

"Kalo gitu, kamu ikut aja," usul Lana. Walaupun dalam hatinya ia takut Mia menuruti apa yang dikatakannya, tapi ia yakin Mia tidak bisa melakukan itu.

"Gak mungkin."

"Kenapa?" tanya Lana pura-pura tidak tahu.

@rosyrasasayang

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas Rolan pasti ngajak pacarnya," jawab Mia lesu.

Diam-diam Lana menghembuskan napas lega. "Iya ya, masa kamu yang mau ikut dampingin Masmu. Kan Masmu punya pacar, pasti yang diajak ke acaranya pacarnya. Bukan adiknya."

Pulang dari kampus, Lana langsung membersihkan diri dan lanjut tidur siang. Menjelang sore, ia terbangun karena suara berisik dari lantai bawah. Ia membetulkan kunciran rambutnya sebelum melangkah keluar kamar.

"Aku ganggu kamu tidur, ya?" tanya Ezra saat melihat Lana turun dari tangga.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tidak menghiraukan pertanyaan Ezra. Tatapan matanya tertuju pada kotak besar yang terletak di ruang tengah. "Ini apa?"

"Ini barang yang saya beli secara *online*."

@roycoasasaki

"Kok besar banget?"

"Emang ukuran barangnya besar."

Lana melihat jam yang ada di ruang tengah. "Mas Ezra jam segini kok udah pulang?"

"Sengaja," jawab Ezra sambil meringis. "Karena barang ini mau dateng," lanjutnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sebenernya, itu barang apa?" tanya Lana sekali lagi. Ia masih penasaran dengan kotak yang berukuran besar itu.

Ezra tersenyum misterius. "Barang yang sebenernya antara penting dan gak penting."

@roycoassasaki

"Narkoba, ya?" tuduh Lana asal.

"Bukan!" seru Ezra panik. "Kenapa bisa mikir narkoba sih?"

Lana terkekeh pelan. "Habis kotaknya mencurigakan banget."

"Kalo mau transaksi narkoba, gak perlu kotak yang sebesar ini."

"Oh ya?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iyalah, kalo pake kotak besar malah gampang ketahuan sama polisi."

Lana memandang Ezra curiga. "Mas Ezra beneran jadi bandar narkoba?"

"Bukan!" jawab Ezra cepat. "Saya kan cuma jelasin aja. Kenapa jadi dituduh bandar narkoba sih?"

Lana menghela napas lega. "Syukur deh kalo gitu. Aku kira Mas Ezra bandar narkoba."

"Kamu ngasal aja kalo ngomong," gerutu Ezra kesal.

Lana terkekeh mendapati wajah panik Ezra yang ia tuduh sebagai bandar narkoba.

***

@rosorasiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 18-

Housemate

@roycorasasapi

Ezra melirik jam tangan yang melingkar di pergelangan tangannya. Sudah sepuluh menit ia menunggu Lana yang sedang berganti baju. Ia berharap, Lana tidak butuh waktu lama untuk berdandan. Karena kalau tidak, pasti bisa dipastikan mereka akan terlambat datang ke acara.

"Mas," panggil Lana pelan.

Ezra mengangkat pandangannya, dan seketika meneguk ludahnya saat melihat penampilan Lana. Ini bukan pertama kali ia melihat Lana dalam

Don't Sale & Don't Share with Others

balutan *dress* itu. Tapi penampilannya malam ini, ditambah dengan *makeup* tipis yang memperlengkap penampilan Lana, menjadi satu kesatuan yang menakjubkan. Sesaat sosok Lana mampu membuat Ezra menjadi terpukau. Dari ujung rambut hingga ujung sepatu, semuanya sempurna bagi Ezra.

"Mas," panggil Lana lagi saat Ezra bengong memperhatikannya.

Ezra langsung gelegapan saat ketahuan tengah memperhatikan Lana secara menyeluruh. Ia berdeham mengalihkan perhatiannya. "Kamu cantik," pujinya tanpa sadar.

@royyanrasyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Semburat merah langsung terpancar di kedua pipi Lana. Ia menunduk menyembunyikan wajah meronanya. "Mas juga," balasnya.

Ezra jadi tertawa saat mendengar itu. "Maksudnya, saya juga cantik?" godanya.

Lana langsung menatap Ezra dan menggerakkan kedua tangannya panik. "Bukan, bukan cantik maksudku."

"Terus?" tanya Ezra menggoda.

"Ganteng," jawab Lana gugup.

Tawa Ezra langsung lepas begitu saja mendengar jawaban gugup dari Lana. "Siap jadi pacar saya malam ini?"

Lana mengangguk kuat.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menyodorkan tangannya. "Ayo berangkat."

Lana menyambut uluran tangan Ezra dan menggenggamnya erat. Lana menarik napas panjang, sebelum mengangguk dan tersenyum. "Ayo berangkat."

***

Begitu sampai di *ballroom* hotel tempat diadakannya pesta, suasana ramai langsung menyambut mereka. Lana mengeratkan rangkulan pada lengan Ezra, karena melihat begitu banyak orang yang hadir di acara ini. Lana merasa asing di tengah banyaknya orang yang sama sekali tidak ia kenal.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu gugup?" tanya Ezra saat merasakan cengkraman erat pada lengannya.

Lana mengangguk. "Kok banyak banget orang yang dateng, Mas?"

"Namanya juga pesta ulang tahun perusahaan. Artinya, pegawai yang kerja di perusahaan ini, pasti dateng semua," jawab Ezra

Lana sedikit mendongak menatap Ezra. "Mas Ezra kenal sama semuanya?"

"Nggak juga," jawab Ezra. "Cuma orang yang dari divisi saya. Sisanya, cuma beberapa orang yang saya kenal di luar divisi," lanjutnya.

@rosyorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk-anggukan kepalanya.

"Lana."

Lana langsung menoleh begitu namanya dipanggil. Di sana, berdiri Rolan, bersama dengan seorang perempuan yang mengenakan *dress* dengan aksen brokat di bagian depan. Seketika, telapak tangan Lana berkeringat melihat ada Rolan yang mengenalinya. Jika Rolan tahu tentang hubungan palsunya, pasti besok Mia juga akan tahu tentang ini. Bisa dijamin, besok Mia tidak akan berhenti menerornya dengan berbagai jenis pertanyaan.

"Jadi, pacar Pak Ezra itu Lana?" tanya Rolan tidak percaya.

@ceritagosip

Don't Sale & Don't Share with Others

"Seberapa banyak gosip tentang saya, sampe kamu tau saya ke sini sama pacar saya?" ucap Ezra.

Rolan merasa malu dan menggaruk tenguknya. "Cuma denger-denger aja kok, Pak."

@roycoolsasaki

"Benar, Lana ini pacar saya," ucap Ezra dengan lugas.

"Mulai kapan?" tanya Rolan.

Ezra menatap Lana. "Hmmm ... kapan ya?" Ia nampak pura-pura berpikir. "Saya gak inget kapan saya jadian sama Lana," tambahnya.

Lana berdeham. "Baru-baru ini kok," jawabnya dengan tersenyum meyakinkan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh ya, sampe lupa ngenalin," ucap Rolan. "Ini Fanani. Tunangan saya," lanjutnya.

Perempuan di sebelah Rolan langsung menyalami Ezra dan Lana bergantian.

"Ezra."

"Lana, Mbak."

"Gabung sama yang lain, yuk!" ajak Rolan.

Ezra mengangguk setuju dan mengikuti langkah Rolan menghampiri rekan kerjanya yang lain. Ezra merasakan cengkraman di lengannya semakin mengerat saat langkah kakinya mendekati sekumpulan orang yang ia kenal. Ia tahu, pasti Lana semakin

@rinnorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

gugup bertemu dengan teman-temannya yang lain. Ia hanya perlu bertahan sebentar saja di acara ini, sebelum membawa Lana pergi meninggalkan *ballroom* hotel ini.

scoycorasasapi

"Apa aku bilang, Ezra pasti bawa pacarnya."

Lana melihat, laki-laki yang pernah ia temui di cafe waktu itu, Tian.

"Hai Lana," sapa Tian.

Lana langsung memasang raut terkejut. Ia takjub, laki-laki di hadapannya masih mengingat namanya, meski pertemuan mereka sudah terbilang cukup lama.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak usah kaget, aku memang mudah mengingat nama orang," ucap Tian dengan tersenyum.

Senyum yang diberikan Tian, menular juga padanya. "Hai Mas," balasnya.

"Ezra dateng-dateng bikin cewek-cewek pada patah hati," ucap Tian heboh. "Shania, Dara, Vio, Septi, Clara, kamu bikin patah hati semuanya," lanjutnya menyebutkan satu persatu nama cewek.

"Emang mereka doang?" sahut laki-laki dengan rambut keritingnya. "Masih banyak lagi cewek-cewek yang patah hati gara-gara Pak Ezra."

"Jangan kayak gitu, kalian bikin Lana nggak nyaman," ucap Ezra menimpali.

@rosesorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

Lana berusaha memaksakan senyumnya.

"Gak usah merasa nggak nyaman, Lana cantik banget malam ini. Bahkan waktu kita pertama kali ketemu di cafe, kamu udah cantik banget walaupun tanpa polesan *makeup*. Jadi, nggak usah merasa tersaingi sama cewek-cewek lain," ucap Tian menenangkan.

Ezra semakin mendekatkan dirinya ke Lana saat mendengar pujian yang terlontar dari mulut Tian. Lengannya tanpa sadar melingkar di pinggang Lana dengan posesif. Entah kenapa ia tidak begitu suka saat Tian memuji Lana seperti itu. Meski kenyataannya Lana memang sangat cantik.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Lana ini anaknya baik kok. Lugu juga. Cocoklah sama Pak Ezra yang suka meledak-ledak," ucap Rolan menimpali.

Ezra langsung melirik Rolan tajam. "Kapan saya meledak-ledak?"

Rolan cekikikan mendengar pertanyaan. "Waktu Pak Ezra kerja. Sukanya meledak-ledak."

"Dia gak gitu kan kalo lagi sama kamu?" tanya Tian pada Lana.

Lana menggeleng. "Mas Ezra baik kok," jawabnya pelan.

Semua rekan kerja Ezra langsung menyoraki. Tapi tidak dengan beberapa perempuan yang ada. Beberapa

@rosorasasalsa

Don't Sale & Don't Share with Others

diantara mereka, malah menatap Lana dengan tatapan sinisnya.

Ezra mulai mengenalkan Lana pada rekan-rekan kerjanya satu persatu. Meski ada beberapa yang dibalas dengan sinis, tapi Ezra memilih cuek. Ia dengan senantiasa merangkul pinggang Lana sepanjang acara berlangsung.

"Lana kerja di mana?"

Lana menoleh melihat seorang cewek dengan rambut terurai menatapnya sinis. Ia kaget tiba-tiba ada yang bertanya padanya.

"Nada nanyanya jangan kayak gitu dong, Shan. Dia berasa kayak diinterogasi," tegur Tian.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Masih kuliah, Mbak," jawab Lana dengan sopan.

"Oh … masih kuliah."

Dari nada suaranya, Lana merasa sangat diremehkan. Ia mencoba tersenyum tanpa membalas apapun.

Begitu memasuki sesi makan-makan, Ezra selalu mengikuti kemana pun kaki Lana melangkah. Ia tidak mau Lana lepas dari pengawasannya sedikitpun.

Lana memberi tanda Ezra untuk menunduk sedikit, kemudian ia berbisik pada telinga laki-laki itu. "Mas, kapan pulang?"

"Mau pulang?" Ezra balas bertanya.

Lana mengangguk.

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra tersenyum kemudian ia membawa Lana keluar dari *ballroom* hotel setelah berpamitan dengan rekan kerjanya yang lain.

Sampai di mobil, Lana langsung melpas *heels*-nya dan menggantinya dengan sandal yang dari awal sudah ia letakkan di mobil. "Capek banget berdiri lama-lama pake sepatu setinggi itu," keluhnya memijat betisnya pelan.

"Maaf," ucap Ezra merasa bersalah.

Lana langsung menoleh. "Ngapain minta maaf? Kan aku juga setuju jadi pacar pura-puranya Mas Ezra."

"Tapi gara-gara saya, kamu jadi tersiksa pake *heels* setinggi itu."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sedikit gak nyaman," sahut Lana. "Mungkin karena aku gak begitu biasa pakenya. Lebih nyaman pake *flat shoes* atau sepatu sandal," tambahnya.

"Kamu sekarang kenyang atau masih laper?" tanya Ezra tiba-tiba.

@roycorrasasi

"Kenapa?" tanya Lana heran.

"Kalo masih laper, saya ajakin kamu makan di pinggir jalan."

Lana memandang penampilannya dan penampilan Ezra. "Yakin mau makan di pinggir jalan pake baju kayak gini?"

Karena ucapan Lana, sukses membuat Ezra menunduk sekilas melihat jas yang masih melekat di tubuhnya. "Iya juga sih."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti dikira orang salah kostum. Aku malu kalo jadi pusat perhatian orang."

"Kalo makan pizza?" tawar Ezra.

Senyum Lana langsung terkembang lebar. "Bukan ide yang buruk," sahutnya antusias. "Kayaknya kalo pake baju kayak gini buat beli pizza, gak akan ada masalah," lanjutnya.

Ezra mengacak rambut Lana pelan membuat perempuan itu mengadu karena perbuatannya.

***

"Mas, emang sepopuler itu di kantor?" tanya Lana sembari menggigit potongan pizza yang ada di tangannya.

@rucorasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Bukannya menjawab pertanyaan Lana, Ezra malah mengusap sudut bibir Lana dengan jempolnya. "Ada saosnya."

Lana tersentak kemudian buru-buru mengambil tisu untuk mengelap mulutnya. Memang benar, ada saos di sudut bibirnya.

"Saya gak begitu populer di kalangan yang lain." Ezra menjawab pertanyaan Lana yang barusan.

"Tapi banyak cewek yang suka sama Mas Ezra," cibir Lana. Ia bukan merasa cemburu karena Ezra menjadi idola semua cewek. Ia hanya merasa tidak nyaman saat harus menerima tatapan sinis yang ditujukan padanya. Padahal statusnya dengan Ezra hanya pacar pura-pura. Makanya ia buru-buru

Don't Sale & Don't Share with Others

mengajak Ezra untuk pulang, dibanding ia harus merasa tidak nyaman sepanjang sisa acara.

Ezra mengangguk-anggukan kepalanya. "Mungkin karena saya ganteng," ucapnya asal.

@roycorsasap

Lana langsung tersedak. "Kok percaya diri banget?" gerutunya kesal.

Ezra tertawa pelan. "Emang saya ganteng kok."

Lana berlagak seperti orang muntah mendengar kenarsisan itu. Ia memilih melanjutkan memakan pizzanya tanpa bertanya lebih lanjut.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 19-

Housemate

@rarcoraasapi

Lana yang baru masuk rumah melihat Ezra duduk di ruang tengah dengan satu batang rokok terselip di jarinya. Ia mengernyit heran, karena jarang sekali melihat Ezra merokok di dalam rumah. Tempat favorit laki-laki itu untuk merokok biasanya di teras belakang atau di balkon kamar.

"Kamu baru pulang?" tanya Ezra menatap Lana.

Lana mengangguk dan mengambil duduk di seberang Ezra.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menghisap rokoknya sekali, sebelum mematikan rokoknya yang masih tersisa setengah ke dalam asbak.

"Mas Ezra tumben banget ngerokok di dalem rumah?" tanya Lana heran. "Engap banget, Mas. Banyak asapnya. Aku gak suka," keluhnya.

Ezra menoleh sembari menunjuk jendela. "Saya buka jendelanya kok."

"Nanti nyamuknya pada masuk," balas Lana. "Kenapa nggak ngerokok di teras belakang aja sih?" omelnya.

"Males, lagi nggak pengin ngerokok di sana."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mendengus. "Besok-besok jangan ngerokok di dalem rumah. Aku gak suka sama bau asapanya."

"Iya, iya."

Lana berdiri dari kursinya dan hendak melangkah ke lantai atas menuju kamarnya. Saat ia mendengar suara Ezra memanggilnya, ia menoleh dan menunggu apa yang akan dikatakan Ezra.

"Tadi ada yang nyariin kamu."

"Nyariin aku? Siapa?"

"Katanya dia mau sewa kamar," jawab Ezra. "Kamu masih buka iklan buat sewa kamar itu?" Tunjuk Ezra pada kamar di lantai bawah.

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk. "Iklannya emang belum aku hapus dari internet. Siapa tau masih ada yang berminat sewa kamar di rumah ini. Walaupun kemungkinannya sangat kecil setelah viralnya di TikTok beberapa waktu lalu."

"Tadi saya bilang kalo kamu lagi nggak di rumah. Saya suruh dateng lagi kalo dia beneran butuh kamar buat di sewa."

Lana manggut-manggut, kemudian kembali ke kursi yang semula ia duduki. "Menurut Mas Ezra, orang yang mau nyewa kayak gimana?"

Ezra mengedikkan bahu. "Mana saya tau. Habis saya bilang yang punya rumah lagi nggak di tempat, dia langsung nyelonong pergi gitu aja."

@coycorasedapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk-anggukan kepalanya. "Cewek atau cowok?"

"Cowok."

"Ganteng?"

Ezra mendelikkan matanya. "Sejak kapan ganteng jadi kriteria boleh sewa kamar di rumah ini?" tanyanya kesal.

Lana tertawa pelan. Ia berjalan ke arah dapur, mengambil botol minum di kulkas, kemudian ia kembali duduk di kursinya. "Besok kalo orangnya dateng lagi, temenin aku nilai dong Mas."

"Nilai apa?"

"Nilai karakter orangnya. Baik atau nggak menurut Mas Ezra."

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menganggukkan kepalanya. "Kalo saya bilang nggak baik, kamu nggak bakal terima dia untuk sewa kamar di rumah ini?"

"Mungkin," sahut Lana. "Aku lumayan percaya sama instingnya Mas Ezra," tambahnya.

"Dasar aneh," gumam Ezra pelan.

Lana meneguk air dingin yang ada di botol. "Mas Ezra jangan kebanyakan ngerokok. Nanti cepet mati."

"Kamu nyumpahin saya cepet mati?"

Lana menggeleng santai. Ia meletakkan botol pada meja, kemudian menatap Ezra. "Omku dua tahun lalu meninggal.

Don't Sale & Don't Share with Others

Btw, Omku perokok aktif selama hidupnya."

Ezra nampak serius mendengarkan apa yang dikatakan oleh Lana. "Terus? Om kamu meninggal gara-gara sakit paru-paru? Meninggal gara-gara kebanyakan ngerokok?"

Lana menggeleng pelan. "Omku meninggal gara-gara kecelakaan mobil."

"Terus hubungannya sama ngerokok apa, Lana?!" seru Ezra kesal.

Lana meringis. "Ya gak ada sih. Dua pernyataan tadi emang gak ada korelasinya. Aku mau bilang kalo Omku perokok aktif. Tapi beliau meninggal

Don't Sale & Don't Share with Others

bukan gara-gara rokok, tapi gara-gara kecelakaan."

Ezra menatap Lana dengan dongkol. "Terus ngapain kamu kasih tau ke saya?"

"Aku cuma ngasih tau aja. Sekedar info yang gak terlalu penting," jawab Lana tanpa beban. "Lagian aku mau ngingetin Mas Ezra biar gak kebanyakan ngerokok. Emang mau, mati sebelum punya istri sama anak?" tambahnya.

"Kamu kalo ngomong bisa gak diperhalus dikit. Ngomong soal kematian kok ya enteng banget mulutnya," dumel Ezra.

Lana terkekeh. "Kenapa? Takut mati ya?"

@ruangrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menarik napas panjang. "Saya juga manusia biasa. Bukan jelmaan alien yang nggak takut sama kematian."

Lana tersenyum simpul seraya berdiri dari kursinya. "Aku mau masuk ke kamar dulu. Jangan ketuk atau panggil aku kalo gak penting-penting banget. Aku mau hibernasi sampe besok pagi."

"Iya."

"Jangan lupa tutup jendelanya sebelum Mas Ezra masuk ke kamar."

"Astaga, iya!" sahut Ezra dongkol. "Malam ini kamu bawel banget, sih."

Lana terkekeh melihat kekesalan Ezra. "Selamat malam Mas, selamat istirahat." Setelah mengatakan itu, Lana

Don't Sale & Don't Share with Others

melangkah meninggalkan ruang tengah meninggalkan Ezra sendirian.

***

Pagi hari yang cerah, Lana sudah merenggangkan tubuhnya di halaman belakang. Jarang sekali rasanya ia keluar dari kamar di pagi hari, kecuali ada keperluan di kampus. Meskipun ia selalu bangun pagi, tak lantas membuat Lana langsung keluar dari kamarnya. Biasanya ia keluar kamar tepat pukul delapan jika tidak ada kegiatan apapun.

Selesai melakukan olahraga, Lana segera melipat matras yang tadi ia pakai dan meletakkannya di teras. Ia mengambil selang air dan mulai menyirami tanaman yang ada di halaman belakang. Tidak banyak

@ranorangsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tanaman yang ada di halaman rumahnya. Beberapa tanaman yang ada di rumahnya, memiliki perawatan yang gampang. Kebanyakan orang suka menyiram tanaman di waktu pagi atau sore, tapi hal itu justru berbeda dengan Lana. Setiap pagi dan sore ia selalu kelupaan untuk menyiram tanaman. Alhasil ia selalu menyiram tanaman di malam hari. Itu pun hanya dua atau tiga kali dalam sehari karena ia seringkali malas menyiram tanaman.

Hari ini Lana sedikit rajin. Selain menyiram tanaman, ia juga mengambil daun-daun yang berwarna coklat dan membuangnya ke tempat sampah. Ia juga mengubah tatanan letak pot bunga yang ada di teras belakang, agar memberi suasana baru di bagian teras.

@rojorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Tumben banget pagi-pagi udah rajin bersih-bersih," tegur Ezra membawa secangkir kopi. Ia meletakkan kopi di meja dan langsung duduk memperhatikan Lana.

"Mas Ezra tumben baru bangun?" balas Lana.

"Karena hari libur, mau agak nyantai sedikit."

Lana melanjutkan mengambil daun-daun bewarna coklat yang mulai berguguran. Ia mengumpulkan semua daun kering, dan membuangnya ke tempat sampah. Setelah itu, ia mencuci tangannya sebelum bergabung dengan Ezra yang sedang menikmati secangkir kopi hitamnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Hari libur kayak gini, kamu nggak ada rencana keluar gitu?" tanya Ezra memecah keheningan.

Lana menatap Ezra, lalu menggeleng pelan. "Mia lagi ada acara sama keluarganya ke luar kota."

Ezra berdeham. "Kamu nggak punya pacar?"

"Punya kok."

Ezra langsung menatap Lana dengan penasaran. "Siapa?"

Lana menunjuk Ezra. "Mas Ezra."

Ezra terbatuk, membuat Lana tertawa keras. "Maksud saya pacar beneran."

@roycesasap1

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menunduk, menatap kakinya yang ia goyang-goyangkan. "Pacaran bikin pusing. Soalnya Papa gak bolehin aku punya pacar dulu. Takut ganggu kuliahku. Takut aku dapet pacar yang nggak bener."

Ezra memperhatikan Lana. "Saya kira kamu bakal jadi anak yang nggak nurutin perintah orang tua. Apalagi kamu tinggal jauh dari orang tua."

Lana mengangkat pandangannya, memperhatikan hamparan rumput di halaman belakang. "Orang tuaku tau yang terbaik buat aku."

"Mereka mau cari kriteria pacar buat kamu yang kayak gimana?"

groycorasacapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana diam nampak berpikir sejenak. "Yang pastinya harus seiman, dewasa, bertanggung jawab," jawabnya. "Pokoknya mau yang bisa nerima aku apa adanya dan sayang sama keluargaku juga," lanjutnya.

"Dibolehin pacarannya kapan?"

Lana mengedikkan bahunya. "Mungkin kalo aku udah lulus kuliah dan bisa ngehasilin duit sendiri."

"Gak takut kalo kamu nantinya dijodohin sama orang tuamu?"

Lana tertawa pelan. "Kalopun dijodohin, pasti Papa sama Mama bakal milih jodoh yang terbaik buat aku. Mereka bakal selektif untuk masa depanku. Apalagi aku anak satu-satunya."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menatap Lana dalam. "Kalo semisal ada cowok yang suka sama kamu, apa kamu bersedia nerima dia?"

"Tergantung," jawab Lana cepat. "Aku suka juga nggak sama dia. Cowok itu cocok nggak sama aku, dan bisa sesuai standart orang tuaku."

Ezra berdeham pelan.

"Tapi nanti sih, aku belum terlalu mikir mau nikah cepet."

"Kenapa?"

Lana menoleh menatap Ezra dengan tersenyum. "Karena aku masih mau lanjut kuliah S2 setelah ini."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menyunggingkan senyumnya. "Kalo kamu S2, bukan berarti kamu gak bakal punya pacar, kan?"

Lana mengerjapkan matanya, bingung dengan maksud pertanyaan yang diajukan Ezra yang terkesan ambigu.

***

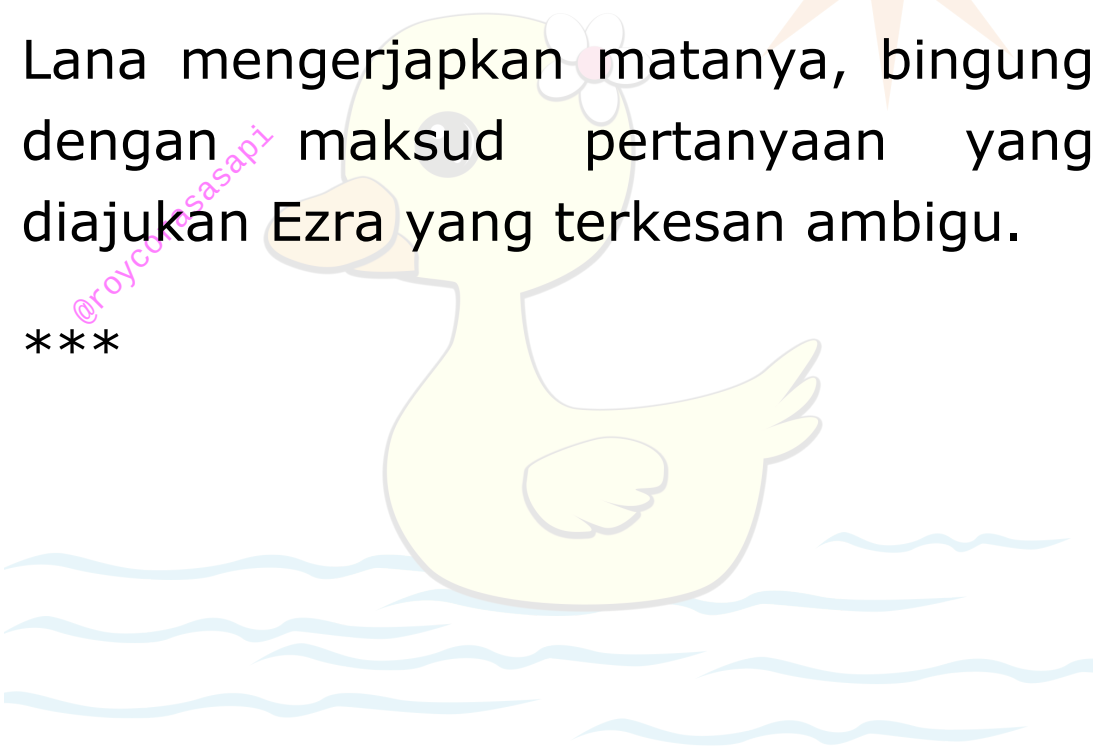

@roycorsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 20-

Housemate

@cucorasasapi

Lana memperhatikan laki-laki yang duduk dengan tenang di hadapannya. Sudah sekitar sepuluh menit ia mengobrol dengan laki-laki itu. Tapi masih ada keraguan besar dalam pikirannya. Kemudian ia menoleh ke Ezra yang ternyata hendak menyalakan rokok. Tiba-tiba Lana mengambil rokok dari sela jari Ezra dan langsung membuangnya.

Sore ini, Lana kedatangan seorang laki-laki yang bahkan belum lulus SMA. Laki-laki itu bernama Soni. Dari apa yang

Don't Sale & Don't Share with Others

diutarakan Soni, ia bilang sedang mencari kamar yang akan ditempati saat kuliahnya nanti. Ezra yang tadi membukakan pintu untuk calon penyewa kamar ini, tidak dibiarkan oleh Lana untuk masuk kembali ke kamar. Lana menarik Ezra untuk duduk di sebelahnya dan ikut mendengarkan percakapannya dengan laki-laki di hadapannya.

Ezra menaikkan sebelah alisnya, nampak bingung karena diperhatikan oleh Lana. "Kenapa?"

Lana mendekat dan berbisik pelan. "Gimana Mas? Dia baik gak?"

Ezra mendekatkan kepalanya dan balas berbisik juga. "Saya rasa dia bakal bermasalah juga kayak Sharen."

@rojorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh ya?"

"Iya," jawab Ezra penuh keyakinan.

Lana yang hendak membalas, kemudian menoleh karena suara deheman dari laki-laki di depannya.

@roycorasicapi

"Jadi gimana, aku bisa kan sewa kamar di sini?"

"Setelah dipertimbangin lagi, kayaknya aku gak jadi sewain kamarnya deh," jawab Lana dengan lugas. "Maaf ya sampe bikin kamu jauh-jauh ke sini, tapi kamarnya gak bisa disewain."

"Yaaah... padahal aku butuh kamar. Bentar lagi aku bakal masuk kuliah di kampus deket sini."

"Maaf ya," ucap Lana penuh penyesalan.

Don't Sale & Don't Share with Others

Laki-laki itu mengangguk mengerti dan langsung pamit undur diri. Sebelum benar-benar keluar dari rumah, ia sempat mengatakan sesuatu. "Kalo Mbak Lana tiba-tiba berubah pikiran buat sewain kamarnya, aku nggak keberatan kalo harus pindah ke sini. Tolong kabari aku aja ya, Mbak."

Ezra mengernyit jijik saat Soni, memberi kode pada Lana menggunakan tangannya untuk mengubunginya. Terlebih dengan kedipan sebelah mata yang membuat Ezra ingin sekali menendang laki-laki itu.

"Menurut Mas Ezra, kenapa dia bakal jadi *trouble*?" tanya Lana setelah kepergian Soni.

@roy_prasetyo
Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra meliat kedua tangannya di depan dada. "Insting aja. Soalnya, kelihatan dari matanya dia."

"Matanya dia kenapa?"

"Jelalatan."

"Hah?"

"Kamu gak sadar dia dari tadi merhatiin kamu terus?"

Lana menggeleng pelan. "Namanya orang lagi ngomong, pasti diperhatiin. Kalo gak merhatiin, jatuhnya nggak sopan nanti."

Ezra menghela napas pelan. "Terserah kamu deh."

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Apa aku tutup aja ya iklan sewa kamar itu?" gumam Lana pelan. "Tapi kalo aku tutup, aku nanti rugi dong. Padahal aku udah beli perabotan baru," lirihnya.

Meskipun gumaman itu terdengar lirih, tapi Ezra masih bisa mendengarnya. "Mending kayak gitu. Lagian bentar lagi kamu selesai ngurus skripsi, dan bakal lulus."

Lana manggut-manggut. "Kalo aku udah lulus, Mas Ezra juga harus keluar dari rumah ini."

"Semoga aja renovasi apartemen saya bisa cepet selesai sebelum kamu lulus."

Lama jadi mengingat, alasan Ezra sewa kamar di rumah ini karena apartemennya yang sedang direnovasi.

@soycomasap
Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh ya, emang Mas Ezra gak ada rumah atau properti lain gitu yang bisa dijadiin tempat tinggal?"

"Banyak," jawab Ezra santai. Bukan bermaksud sombong, tapi ia mengatakan yang sejujurnya.

"Terus, kenapa milih tinggal di sini?" tanya Lana bingung.

"Saya punyanya properti ruko. Kebetulan rukonya sudah saya sewain semua."

Lana berdecak kagum. "Wah, kaya banget dong Mas Ezra."

"Cukup kaya sampe bisa bikin siapapun yang jadi istri saya gak akan

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

menderita," sahut Ezra tersenyum lebar.

"Emang udah punya calon istri?" tanya Lana meledek. "Pacar aja nggak punya, pake sok-sokan bilang calon istrinya," tambahnya dengan cekikikan.

Ezra berdeham. "Ini lagi mencoba."

Lana tertawa. "Mencoba apa? Mencoba pake telepati mencari calon istri?" ledeknya lagi.

Ezra derdecak keras. "Bukan itu maksudnya."

"Terus?"

"Lagi coba meyakinkan seseorang untuk mau jadi calon istri saya."

@roycoasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menatap Ezra dengan pandangan bingung. "Siapa Mas?"

"Kamu."

Lana tertawa mendengar itu. Ia menunjuk dirinya dengan telunjuknya. "Maksud Mas Ezra aku? Jangan bercanda deh," ucapnya disela-sela tawanya.

"Saya nggak bercanda," ucap Ezra dengan nada serius.

Tawa kerasnya langsung berhenti begitu saja. Lana otomatis langsung terdiam. Terlebih melihat raut wajah Ezra yang langsung berubah menjadi serius, membuatnya jadi makin bingung.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Saya serius Lana. Saya berusaha bikin kamu jadi calon istri saya."

"Kenapa aku?" tanya Lana setelah sadar dari rasa terkejutnya.

"Karena saya sukanya sama kamu."

"Kenapa suka sama aku?" tanya Lana lagi. Ia butuh jawaban yang jelas dari sosok laki-laki yang tengah duduk di sampingnya.

"Karena...."

"Kita kenal baru beberapa bulan. Awal-awal kenal, kita bahkan jarang ngobrol. Kenapa Mas Ezra sukanya sama aku?" potong Lana cepat.

@roycorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menghela napas berat. "Saya gak tau, semenjak pindah ke sini, saya suka merhatiin kamu."

"Tapi Mas Ezra tau, aku males punya pacar. Ribet banget. Pacar aja aku males, apalagi kalo jadi calon istri. Aku masih mau kuliah S2 dan nggak mau terkekang sama yang namanya status," ucap Lana memberitahu.

Ezra tersenyum paham. Ia menarik tangan Lana dan menggenggamnya. "Saya ngerti, makanya dari waktu itu saya suka nanya-nanya ke kamu. Kamunya aja yang gak peka."

"Terus?" Lana menatap Ezra tanpa berkedip.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Setelah ini, kamu lulus dan bakal lanjut untuk menempuh S2. Saya nggak keberatan kalo harus nunggu kamu."

"Tapi...."

"Saya mau nunggu bukan sebagai status pacar. Tapi tunangan, yang artinya kamu siap dipersunting saya setelah lulus S2."

Lana menarik tangannya dari genggaman tangan Ezra. "Tunggu dulu."

"Kenapa?"

"Biarin aku mencerna ini semua." Lana menarik napas panjang, kemudian menghembuskannya perlahan. "Aku

@rcscorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

bahkan belum bilang apa pun soal yang aku rasain."

Ezra diam, menunggu kelanjutan ucapan Lana.

"Aku nggak ada rasa apapun ke Mas Ezra. Selama ini, aku nganggap Mas Ezra cuma temen serumah aku. Teman serumah yang bisa jadi teman ngobrol yang asyik."

Rasanya tertohok mendengar penolakan dari Lana. Ia berusaha memaksakan senyumnya menatap Lana. "Kalo kamu belum suka atau cinta sama saya, itu jadi tugas saya untuk bikin kamu jatuh cinta sama saya."

"Hah?" Lana menampilkan wajah cengonya.

@rocorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Masih ada waktu sebelum kamu lulus dan lanjut untuk S2. Selama kamu masih di rumah ini, saya akan buktikan kalo saya memang beneran cinta sama kamu. Dan hal itu yang akan membuat kamu juga jatuh cinta ke saya."

"Gimana kalo ternyata aku nggak cinta sama Mas Ezra sebelum aku lulus?" tantang Lana.

Ezra melipat kedua tangannya dan tersenyum tipis. "Nggak mungkin. Saya yakin, bisa bikin kamu jatuh cinta juga ke saya."

Lana terkesima mendengar ucapan dengan penuh percaya diri itu.

Ezra bangun dari sofa dan menepuk puncak kepala Lana pelan. "Kamu tidur,

Don't Sale & Don't Share with Others

udah malem. Mulai besok, siap-siap saya akan bikin kamu jatuh cinta ke saya."

Lana mengerjapkan matanya. Ia hanya bisa melihat kepergian Ezra tanpa membalas apapun. Begitu Ezra sudah menaiki tangga ke lantai dua, Lana baru beranjak juga dari tempatnya. Seperti orang linglung, ia berjalan perlahan memasuki kamarnya. Kemudian ia merebahkan tubuhnya ke atas kasur. Dengan memandang langit-langit kamarnya, ia memutar kembali ucapan Ezra barusan. Rasanya antara percaya atau tidak, saat mendengar pernyataan cinta dari Ezra.

Berawal dari teman serumah, kemudian Ezra yang menjadi baik karena insiden

Don't Sale & Don't Share with Others

viralnya kamar lantai bawah. Sampai Ezra yang memintanya untuk berpura-pura menjadi pacarnya di hadapan rekan kerjanya. Kini, ia tidak menyangka kalau Ezra benar-benar menyatakan cinta padanya.

Lana tidak munafik, secara fisik, Ezra sangat menarik. Memiliki bentuk tubuh proporsional, wajah yang enak dipandang, suara berat yang khas, dan bau badan yang selalu wangi. Tidak pernah Lana mencium aroma tidak sedap dari tubuh Ezra. Dan Lana akui, ia cukup senang dengan cowok yang bisa menjaga penampilannya.

Ada satu hal yang Lana tidak suka dari Ezra, laki-laki itu seorang perokok. Dalam satu hari, ia melihat Ezra

Don't Sale & Don't Share with Others

merokok sebanyak dua sampai tiga batang. Itu baru yang di rumah, belum lagi saat laki-laki itu sedang di kantor yang tidak Lana ketahui jumlah pasti rokok yang dihisap. Sejujurnya, Lana tidak suka menghirup asap rokok. Menjadi perokok pasif, memiliki dampak negatif yang lebih besar daripada perokok aktif. Maka dari itu ia selalu menghindari Ezra ketika sedang merokok.

Lana menghela napas pasrah. Sebenarnya ia cukup penasaran, apa yang besok akan dilakukan oleh Ezra untuk membuatnya jatuh cinta padanya. Ia bukan tipe cewek yang gampang luluh diperlakukan manis oleh laki-laki. Lana ingin lihat bagaimana usaha Ezra untuk meluluhkan hatinya

@rosyirasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

ini, yang tidak pernah tersentuh oleh laki-laki manapun sebelumnya.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 21-

Housemate

@ceritasasapi

Jam masih menunjukkan pukul enam pagi, tapi suara ketukan pintu kamarnya benar-benar sangat mengganggunya. Terpaksa Lana bangun dari tidurnya dan menyeret langkahnya turun dari tempat tidur. Lana mengucek matanya melihat Ezra sudah berada di depan kamarnya dengan senyum lebar. Penampilan Ezra sudah rapi, dengan setelan yang biasa dikenakan untuk bekerja. Berbeda dengan dirinya yang masih kucel dan sangat tidak beradab penampilannya. Rambutnya sangat berantakan, dan ia

Don't Sale & Don't Share with Others

yakin masih ada iler mengering yang menempel di sudut bibirnya.

"Mas tunggu di bawah, kita sarapan bareng," ucap Ezra dengan tersenyum.

Mata Lana langsung terbuka lebar mendengar itu. Ia berusaha menepuk kedua pipinya sekeras mungkin, berusaha menyadarkan dirinya dari rasa kantuk. Rasa sakit langsung nenyergapnya ketika ia memukul pipinya sendiri. Itu tandanya ia sudah bangun dan apa yang barusan dikatakan oleh Ezra bukanlah mimpi. Sampai Ezra menuruni anak tangga, Lana masih tidak bergerak dari tempatnya karena rasa terkejut. Tadi malam, Ezra masih menyebut dirinya sendiri dengan sebutan saya. Pagi ini,

@rancorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

panggilan itu ternyata sudah berubah. Ia masih terlalu kaget dengan perubahan yang terlalu tiba-tiba ini.

"Lana, jangan lama-lama!"

Suara teriakan dari lantai bawah menyadarkan Lana. Ia masuk ke dalam kamarnya dan cepat-cepat mencuci wajah dan menyikat giginya. Selama di kamar mandi, ia memikirkan kembali apa yang terjadi barusan. Mungkin, pembuktian yang dikatakan Ezra tadi malam, sudah mulai laki-laki itu lakukan pagi ini. Karena terlalu mendadak, membuatnya sedikit kaget karena tingkah laku Ezra.

Melihat kedatangan Lana di ruang makan, Ezra langsung menyerahkan piring yang berisi satu tangkup roti

@rencorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

gandum dengan selai coklat di dalamnya.

"Ini...."

"Roti gandum," sahut Ezra. "Tadi pagi Mas beliin kamu roti gandum karena lihat persediaan roti tawarmu habis," lanjutnya.

Lana menatap piring itu dengan bingung. Ia menarik kursi tepat di hadapan Ezra. "Mas Ezra kok tau aku makan roti tawar gandum?"

Ezra tersenyum simpul mendengar pertanyaan itu. "Sudah Mas bilang, kalo Mas selalu merhatiin semua yang kamu lakuin. Bahkan roti tawar aja Mas tau kalo kamu lebih suka yang gandum."

@rotcorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana hanya bisa tersenyum kikuk. "Makasih Mas udah dibuatin sarapan." Ia mulai menggigit rotinya dan memulai sarapannya.

"Itu salah satu pembuktian, biar kamu bisa luluh sama pernyataan cinta Mas tadi malam."

Lana langsung tersedak gigitan roti yang belum sepenuhnya ia kunyah.

Dengan panik, Ezra langsung menuangkan segelas air dan diberikannya pada Lana. "Maaf, harusnya Mas ngajak kamu ngobrol setelah kamu selesai makan."

Lana meletakkan rotinya, dan menatap Ezra dengan tatapan serius. "Mas beneran suka ya sama aku?" tanyanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk. "Apa yang Mas ucapin tadi malam, itu sungguh-sungguh."

"Tapi...."

"Gak usah terlalu terbebani sama pernyataan cinta yang kemarin Mas lakuin. Kamu cukup ada di deket Mas, biar Mas bisa buktiin kalo ini semua bukan sekedar omong kosong," potong Ezra. "Dengan pembuktian ini, Mas harap kamu bisa luluh dan tau betapa tulusnya perasaan yang saat ini Mas rasakan," tambahnya.

Lana menghela napas pelan, tak tahu harus menanggapi apa. Ia mengambil rotinya dan memilih memakan rotinya sampai habis.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Maaf kalo harus bangunin kamu pagi-pagi kayak gini."

Lana menggeleng pelan. "Gak papa."

"Kamu hari ini ada jadwal bimbingan?"

Lagi-lagi Lana menggeleng. "Kemungkinan, baru dua hari lagi aku ke kampus buat bimbingan."

Ezra tersenyum. "Kalo nggak ke kampus, apa rencanamu hari ini?"

Lana nampak berpikir sebentar sebelum menjawab. "Paling ngecek skripsi yang lagi aku kerjain. Sebentar lagi kan harus mulai pengumpulan, jadi aku harus pastiin kalo skripsi aku udah maksimal."

"Selain itu?"

@royci_asasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Selesai ngecek skripsi, paling aku nonton drama atau telfon orang tua," jawab Lana sebelum menghabiskan air di gelasnya.

"Gak ada rencana keluar gitu?"

Lana menatap Ezra bingung. Kemudian ia menggeleng sebagai jawaban. "Hari ini Mia ada bimbingan sama dosennya. Jadi aku gak mungkin keluar sendirian," jawabnya. "Paling kalo Mia selesai bimbingan lebih cepet, dia bakal mampir bentar ke sini," lanjutnya.

Ezra manggut-manggut. "Nanti malem mau nonton?"

"Nonton?" ulang Lana.

@rara.orasasa

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk tegas. "Ada film horor baru di bioskop."

"Film Indonesia?"

"Iya," jawab Ezra. "Gimana? Mau nonton gak?" tanyanya sekali lagi.

Lana menggibit bibir bawahnya ragu. "Tapi aku gak suka nonton film horor. Takut nggak bisa tidur," akunya jujur.

Ezra mengulum senyumnya. "Kalo kamu gak mau nonton film horor, kita nonton yang lain aja nanti. Atau kalo kamu takut, kamu bisa peluk Mas nanti biar gak lihat hantunya."

Lana mencibir pelan mendengar jawaban itu. Ternyata cowok sama aja. Suka modus dengan perempuan.

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mau nonton apa pun, yang penting kita nonton." Ezra tertawa pelan melihat ekspresi dari Lana.

"Jam berapa?" tanya Lana akhirnya. Tidak ada salahnya menerima ajakan nonton dari Ezra. Beberapa hari ini, ia sudah cukup pusing selalu mengerjakan skripsi. Apalagi sebentar lagi, ia harus menghadapi sidang skripsi. Bersenang-senang sebelum ujian, sepertinya akan membuat otaknya kembali segar.

Ezra tidak bisa menahan dirinya memekik senang. "Setelah Mas pulang kerja."

Lana mengangguk setuju.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti biar Mas beli tiketnya secara *online*. Kamu cuma perlu siap aja kalo Mas udah sampe."

"Mas mandi dulu kan nanti?"

"Iyalah! Masa mau jalan sama kamu, penampilan Mas kucel. Nanti kebanting sama penampilanmu," gerutu Ezra.

Lana menarik bibirnya membentuk senyum simpul.

***

"Bagus, kamu pacaran sama Pak Ezra tapi gak pernah cerita-cerita ke aku."

"Kamu ... udah tau?"

"Taulah!"

@rosorasiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana berdeham. "Kamu tau sejak kapan?"

"Baru kemarin. Mas Rolan lupa mau nyeritain ke aku."

"Ooo...."

@roycorasasapi

Mia melipat kedua tangannya di depan dada dan menatap Lana dengan tajam. "Gak ada penjelasan gitu, kenapa kamu sama Pak Ezra bisa tiba-tiba pacaran?"

"Hmmm...."

"Sebenernya, kalian mulai pacaran sejak kapan?"

Lana diam.

"Kenapa kamu gak pernah cerita ke aku, kalo kamu sama Pak Ezra pacaran?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggaruk kepalanya, bingung harus mengarang jawaban seperti apa.

"Lana!" sentak Mia kesal. "Jawab dong pertanyaanku."

Lana menyamankan duduknya dengan menaikkan kedua kakinya, mengambil posisi bersila. "Aku juga baru-baru ini kok pacarannya. Maaf kalo belum sempat ngasih tau kamu."

"Kenapa bisa tiba-tiba pacaran?" tanya Mia penuh selidik.

"Hmmm ... Mas Ezra nembak, aku juga suka. Yaudah aku terima aja," jawab Lana lugas. Entah karena sudah mulai bisa berbohong soal hubungannya dan Ezra, ia tidak gugup sedikitpun ketika menjawab.

@rahcorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu gak takut?"

"Takut apa?"

"Kamu tinggal bareng sama pacar. Gak takut bakal diapa-apain?"

@roycecasasapi

Mau tidak mau Lana tertawa. Dari tawa kecil, menjadi tawa yang keras. Mia sampai bingung melihatnya. "Kalo Mas Ezra berani macam-macam, paling bagian tubuhnya ada yang patah."

"Aku tau kamu pinter bela diri," sahut Mia. "Tapi tenaga cowok sama cewek itu beda. Kamu dipiting dikit, pasti gak bakal bisa gerak," tambanya.

Lana mengulum senyumnya. "Aku yakin Mas Ezra gak akan berani macam-macam sama aku."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu beneran jatuh cinta ya sama Mas Ezra?"

"Ya ... gitu deh," jawab Lana sekenannya.

"Kalian beneran pacaran, kan? Bukan cuma pura-pura?" tanya Mia curiga.

"Gaklah!" seru Lana panik. "Masa aku pacaran pura-pura. Buat apa juga?"

Mia mengangkat bahunya. "Ya siapa tau aja."

Lana berdeham. "Udah, jangan bahas Mas Ezra terus," sahutnya. "Aku mau tau, kamu tadi ke kampus udah dapet tanggal sidang atau belum?" tanyanya berusaha mengubah topik pembicaraan.

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia memejamkan matanya dan menyadarkan tubuhnya ke sofa. "Aku kesel, ternyata skripsiku masih perlu revisi lagi."

"Gak papa, cuma revisi sedikit, kan? Lagian masih ada waktu kok."

@roycesasaki

Mia membuka matanya kemudian mengangguk. "Satu minggu lagi udah mulai pembukaan pendaftaran sidang skripsi. Aku pingin segera daftar biar bisa dapet tanggal sidang."

"Aku juga," sahut Lana.

Mia menceritakan proses bimbingan yang tadi ia lakukan. Waktu pendaftaran sidang skripsi tinggal sebentar lagi, dosen pembimbingnya semakin gencar untuk menyuruhnya untuk bimbingan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bentar lagi kita sidang, wisuda, terus lulus. Gak kerasa ya, waktu cepet banget berlalu," gumam Lana yang diangguki oleh Mia.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 22-

Housemate

@tarcorasasapi

Lana mengetuk-ngetukkan kakinya ke lantai, membuang rasa bosannya menunggu Ezra selesai mandi. Lima menit lalu, Ezra baru datang dan memintanya untuk menunggu sebentar. Saat Ezra mengabari sedang perjalanan pulang, Lana langsung bersiap-siap agar menghemat waktu. Ada rasa gugup ketika menyadari ia akan jalan berdua dengan Ezra. Padahal sebelumnya, ia tidak pernah merasa seperti ini. Kemungkinan karena acara nontonnya kali ini, dilakukan setelah Ezra mengungkapkan perasaanya. Berbeda

Don't Sale & Don't Share with Others

dengan dulu yang tidak ada perasaan apa pun di antara mereka.

"Mau jalan sekarang?"

Lana mengangkat pandangannya. Di depannya, Ezra sudah berdiri dengan kaos berwarna biru tua, dipadu dengan celana jeans berwarna hitam. Rambut yang biasanya rapi, kini dibiarkan sedikit berantakan. Karena tatanan rambut yang sedikit berantakan, membuat wajah Ezra nampak jauh lebih muda.

Lana berdiri dan mulai berjalan mengikuti Ezra.

"Maaf kalo kamu nunggu lama," ucap Ezra begitu masuk di mobil.

@rosorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggeleng. "Mandi sama siap-siapnya Mas Ezra termasuk cepet kok."

"Kalo gak cepet, nanti keburu habis jam nontonnya," balas Ezra.

Lana mengangguk membenarkan. Ia menahan napasnya ketika tubuh Ezra mendekat ke tubuhnya. Wangi tubuh Ezra tecium sangat kuat dengan jarak sedekat ini. Wajah Lana sudah dipastikan memerah karena rasa malu atas tindakan Ezra. Untung saja lampu di dalam mobil tidak menyala, sehingga Ezra tidak bisa melihat perubahan warna wajahnya.

"Sabuk pengaman." Ezra menarik sabuk pengaman untuk Lana, kemudian memasangkannya.

@rahcorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana bernapas lega ketika Ezra sudah menjauhkan tubuhnya. "Harusnya Mas Ezra bilang aja kalo sabuk pengamannya belum aku pake," ucapnya gugup.

Ezra tersenyum, memilih tidak menjawab dan memakai sabuk pengaman untuk dirinya sendiri. Ia melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang. Tadi mobilnya sengaja ia parkir di depan rumah, agar ia tidak perlu repot harus mengeluarkannya lagi dari garasi.

"Mia udah tau lho Mas," ucap Lana memecah keheningan.

Ezra menoleh sekilas ke Lana. "Tau soal apa?"

Copycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia tau kalo aku sama Mas Ezra pacaran," jawab Lana. "Maksudku, status pacaran pura-pura kita, di depan rekan kerjanya Mas Ezra," ralatnya cepat.

"Bukan pura-pura kok," sahut Ezra santai.

"Hah?"

"Bentar lagi juga bukan pura-pura pacarannya. Tinggal kamu terima pernyataan cinta dari Mas, kita bisa resmi pacaran."

Lana membuang wajahnya ke arah luar, menyembunyikan perubahan warna merah di pipinya. "Kan masih belum diterima," gumamnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Makanya, Mas bilang kan nanti," balas Ezra. "Sekarang usaha dulu aja. Siapa tau usahanya membuahkan hasil," lanjutnya.

Lana menoleh, menatap Ezra yang sibuk dengan kemudinya. "Mas," panggilnya.

"Hm?" Ezra menanggapi dengan gumaman.

"Ini misal ya Mas," ucap Lana pelan. "Kalo misal aku terima Mas Ezra, emang Mas Ezra nggak keberatan buat nunggu?" tanyanya.

Ezra tidak langsung menjawab. Begitu mobilnya harus berhenti karena lampu merah, baru ia menoleh menatap Lana. "Kamu kuliah S2 nggak sampe

@roycesasak

Don't Sale & Don't Share with Others

bertahun-tahun kan?" tanyanya dengan tampang serius.

Lana menggeleng.

"Estimasi kuliah S2 paling nggak sekitar dua tahunan. Bisa lebih cepat, atau bisa lebih lama sedikit," ucap Ezra. "Kalo masih sebatas itu, Mas pasti bisa sabar nunggunya kok," lanjutnya.

"Kalo dalam waktu dua tahun Mas Ezra ketemu sama cewek lain yang bikin Mas lupa sama aku, Gimana?" tanya Lana lirih.

Ezra tersenyum dan mengacak rambut Lana pelan. "Gak mungkin," jawabnya yakin.

@ron-orasi-sapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa?" tanya Lana penasaran. "Dua tahun, lho…. Menurut aku itu bukan waktu yang sebentar. Siapa aja bisa berubah-berubah perasaannya. Apalagi Mas Ezra yang nunggu aku tanpa kepastian," tambahnya.

"Siapa yang nunggu kamu tanpa kepastian?" balas Ezra. "Mas bakal pastikan, sebelum kamu lanjut S2, kamu udah harus jatuh cinta sama Mas dulu."

"Terus?" tanya Lana bingung.

"Paling nggak Mas bakal ngikat kamu dulu. Minimal tunangan kalo kamu nggak mau nikah cepet," jawab Ezra kalem. "Umur Mas sekarang, udah bukan lagi waktunya buat main-main sama perempuan. Mas udah waktunya

Don't Sale & Don't Share with Others

serius cari perempuan untuk jadi pendamping hidup," tambahnya.

Lana berdeham menutupi rasa gugupnya ketika mendengar jawaban dari Ezra. "Lampunya hijau, Mas." Lana menunjuk ke depan, menunjuk lampu lalu lintas yang berubah warna menjadi hijau. Disusul dengan suara klakson kendaraan yang ada di belakang.

Begitu mobil kembali jalan, percakapan langsung terhenti dan tidak berlanjut lagi sampai tiba di tempat tujuan.

***

"Kamu jangan takut, lho," goda Ezra sebelum mereka masuk ke dalam ruang bioskop.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana memutar bola matanya kesal. "Nggak." Sudah kesekian kalinya Ezra menggodanya dan memastikan dirinya untuk tidak takut ketika menonton.

"Beneran?"

Lana melirik Ezra kesal. "Sekali lagi Mas ngomong gitu, aku nggak mau nonton, lho," ancamnya.

Ezra tertawa dan merangkul pundak Lana. "Oke, Mas diem." Ia merangkul Lana masuk ke dalam ruang bioskop.

Selama menonton, tangan Ezra tidak bebas dari cengkraman Lana. Beberapa kali Lana menyembunyikan pandangannya di balik pundak Ezra. Film yang ditonton cukup menarik, bahkan ia bisa mengikuti alur ceritanya

@rosarasasan

Don't Sale & Don't Share with Others

dengan baik. Tapi ada beberapa bagian yang membuat Lana terkejut dan tanpa sadar mendekatkan diri ke Ezra.

"Mau makan dulu, atau langsung pulang?" tanya Ezra saat melangkah keluar dari ruang bioskop.

"Boleh kalo mau makan dulu," jawab Lana. "Tapi jangan makan di dalam *mall*. Aku mau makan di luar."

Ezra mengangguk. Ia mengambil telapak tangan Lana untuk ia genggam. Tidak ada penolakan dari Lana, membuat senyumnya terbit.

Tempat makan pilihan Ezra jatuh pada warung tenda pinggir jalan yang menjual sate ayam dan kambing. Setelah memesan, mereka langsung

@roycesasap1

Don't Sale & Don't Share with Others

duduk di kursi yang kosong. Beruntung mereka datang saat ada segerombolan laki-laki baru selesai makan.

"Kamu beneran nggak bakal takut kan setelah tadi nonton horor?" tanya Ezra memastikan.

"Makasih," ucap Lana ketika penjual mengantarkan pesanan minumannya. Kemudian ia beralih menatap Ezra. "Kalo udah capek banget pasti bisa langsung tidur. Semoga aja nggak kebayang-bayang adegan film tadi sebelum tidur."

"Kalo kamu nggak bisa tidur, kamu bisa ketuk kamar Mas."

"Buat apa?" Lana memicingkan matanya curiga.

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sapa tau kamu butuh didongengin sebelum tidur," jawab Ezra sembari terkekeh. "Biar lupa sama film horor yang tadi kita tonton," tambahnya.

Lana mencibir pelan. "Aku pasti nggak bakal takut."

"Yakin?" goda Ezra. Nada suaranya meremehkan Lana. "Tadi siapa ya yang pegang tangan Mas sepanjang film?" tanyanya pura-pura berpikir.

"Setan kali!" jawab Lana asal. "Aku gak ada tuh megang-megang tangannya Mas Ezra," sangkalnya.

"Iya kali ya. Sapa tau tadi tangannya Mas dipegang sama setan," gumam Ezra iseng.

@roycurapasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas Ezra nyamain aku sama setan?" tanya Lana tidak terima.

Ezra tidak bisa menahan tawanya. "Tadi yang bilang tangan Mas dipegang setan kan kamu. Kok kamu yang malah kesel?"

@roycoffeeasam

Lana membuang wajahnya kesal.

Sate pesanan mereka diantar. Dua porsi sate dengan satu piring lontong dan nasi. Nasi untuk Ezra, dan lontong untuk Lana. Setelah makan, mereka langsung bergegas pulang karena hari sudah semakin malam.

Jam dua belas malam, beberapa kali suara ketukan pintu, membuatnya yang tengah tidur harus membuka mata. Karena suara ketukan pintu yang

Don't Sale & Don't Share with Others

mengganggu, akhirnya membuatnya berjalan ke arah pintu untuk membukanya.

"Kamu bisa tidur?"

Lana memgerjapkan matanya, melihat sosok Ezra berdiri di depan kamarnya. Ia mengangguk samar menjawab pertanyaan Ezra. "Aku ngantuk, Mas," keluhnya.

"Tapi Mas nggak bisa tidur."

Lana menguap lebar. "Terus kenapa?"

"Temenin Mas tidur."

Mata Lana yang awalnya masih setengah mengantuk, akhirnya terbuka maksimal karena ucapan Ezra. "Gila aja!

@rosorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Masa nyuruh aku nemenin Mas Ezra tidur," ucapnya panik.

"Mas takut tidur sendirian. Kebayang-bayang terus sama filmnya."

Lana memicingkan matanya curiga. "Modus, ya?" tuduhnya.

Ezra menggeleng kuat. "Mas beneran takut. Mau tidur, tapi kebayang terus."

"Makanya, sebelum tidur baca doa dulu."

"Udah."

Lana jadi bingung sekarang harus melakukan apa. "Terus gimana dong?"

"Hmm ... temenin Mas tidur di ruang tengah," ucap Ezra ragu. "Kalo Mas

@rasorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

udah tidur, kamu tinggal masuk aja ke kamar," tambahnya.

Lana menghembuskan napas pelan. "Aneh-aneh aja deh," gerutunya. "Makanya, jangan suka nakut-nakutin orang. Jadi takut sendiri kan sekarang. Pake sok banget pake ngajak nonton film horor segala," omelnya.

"Makasih ya, Lan." Ezra mengabaikam omelan Lana. Ia bersyukur Lana mau menemaninya untuk tidur. Daritadi ia mencoba untuk memejamkan matanya, ternyata bayang-bayang film yang barusan ia tonton masih tergambar jelas di ingatannya. Mungkin ini karma karena sebelumnya ia suka sekali menggoda Lana. Ternyata dia sendiri yang ketakutan sampai tidak bisa tidur.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana hanya menggaruk rambutnya yang berantakan dan menggumam tidak jelas sebagai jawaban. Ia turun ke lantai bawah beriringan dengan Ezra di sebelahnya. Ia bersumpah, kalau dalam setengah jam Ezra tidak bisa tidur, ia akan naik dan masuk ke kamarnya meninggalkan Ezra sendirian.

***

@royorasetapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 23-

Housemate

@roycorsasapi

"Ngomong dong, Lan!"

Lana menguap lebar, menoleh menatap Ezra dengan tatapan mengantuk. "Ngomong apa?"

"Apa aja," jawab Ezra. "Kamu cerita apa aja gitu yang bisa bikin ngantuk," lanjutnya.

"Cerita apa? Cerita siksa kubur?" tanya Lana asal.

Ezra berdecak. "Ya nggak siksa kubur juga, Lan. Bukannya tidur, yang ada Mas malah begadang," sahutnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu cerita aja tentang diri kamu. Mas mau kenal kamu lebih dalam," sambungnya.

Lama berdeham memulai ceritanya. "Aku Lana. Aku anak tunggal."

"Selain itu, Lan," sahut Ezra kesal.

"Sabar dulu. Aku lagi mencoba merangkai kata," sahut Lana kesal. Ia menyamankan duduknya dan menatap ke layar TV yang menyala dengan suara rendah. "Mamaku ibu rumah tangga biasa. Papa punya lahan sawah, perkebunan sama peternakan. Papa super sibuk orangnya. Aku anak tunggal bukan karena Mamaku gak bisa hamil lagi, tapi emang keputusan mereka mau punya satu anak aja."

@rafsorasasa1

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu pasti suka kesepian kalo di rumah," gumam Ezra.

Lana mengangguk membenarkan. "Biasanya kalo di rumah aku cuma main sama Mama. Papa suka keliling gitu. Kalo gak jual hasil panen, hasil ternak, atau paling kalo lagi gabut cari tanah buat dibeli. Katanya investasi."

Ezra tertawa pelan mendengar kata gabut. Biasanya kalau orang lagi gabut, jalan-jalan untuk menyegarkan pikiran. Sepertinya gabut Papanya Lana berbeda dari orang lainnya. "Untung Mamamu ibu rumah tangga. Kalo Mamamu sibuk juga, bisa-bisa kamu nggak ada temen main," ucapnya.

"Kalo dibilang nggak ada temen main sebenernya nggak juga. Ada beberapa

Don't Sale & Don't Share with Others

anaknya pegawai Papa suka main ke rumah. Mereka kadang suka nungguin Bapak atau Ibunya lagi kerja, sambil main sama aku."

Ezra manggut-manggut. "Makanya itu kamu di rumah ini juga ngerasa kesepian?"

Lana mengangguk. "Awal pindah ke kota ini, aku kaget ternyata Papa udah beli rumah buat aku. Padahal aku lebih suka kalo disuruh ngekos aja. Kalo ngekos, pasti punya banyak temen. Atau kalo emang disuruh tinggal sendiri, aku lebih milih tinggal di apartemen aja."

"Terus, kenapa gak bilang ke Papamu?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku udah bilang. Tapi Papa tetap maksa nyuruh aku tinggal di rumah ini. Katanya kalo tinggal di kos-kosan, takut aku keganggu belajarnya. Papa tau, aku tipe orang yang kalo lagi belajar butuh suasana yang tenang. Mungkin Papa takut kalo temen kosku nantinya ada yang berisik dan ganggu aku," jawab Lana.

Ezra menatap Lana dalam. "Kalo apartemen?"

Lana menghembuskan napas pelan. "Papa gak suka beli apartemen. Katanya gak nyentuh tanah. Mungkin pemikiran Papa masih agak kolot. Menurut Papa, investasi properti itu lebih baik yang nyentuh tanah. Terus kata Papa, biaya tinggal di apartemen lebih mahal

@royrasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

dibandingkan di perumahan. Harus bayar ini, bayar itu. Papa gak suka."

"Kalo di perumahan juga ada biayanya. Sebenernya sama aja."

"Iya aku tau," sahut Lana setuju. "Tapi pada dasarnya Papa kurang suka beli properti berupa apartemen."

"Tapi untuk jangka panjang, mungkin rumah lebih ideal dan lebih menjanjikan. Papamu udah berpikir jauh ke depan."

"Seharusnya kalo Papa gak mau beli, bisa sewa aja. Sewa selama masa studi aku."

@rosyorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Jangan-jangan kalo kamu kuliah S2 di luar, Papamu bakal beliin rumah juga," celetuk Ezra.

"Kalo beli rumah di luar negeri kayaknya mustahil. Di sana kan kebanyakan tinggal di apartemen gitu."

Ezra tersenyum. Rasa takutnya berangsur-angsur menghilang mendengar cerita dari Lana. Ia bisa melihat wajah kantuk Lana masih tergambar jelas di wajah perempuan itu. Ia merasa bersalah harus membangunkan Lana karena rasa takutnya yang berlebihan.

Lana mengucek matanya memandang Ezra sayu. "Mas Ezra kira-kira mau tidur jam berapa? Aku udah ngantuk."

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bentar lagi ya."

Lana mengangguk. Ia meluruskan kakinya dan mencoba memejamkan matanya. Meskipun dengan posisi setengah berbaring, Lana berusaha memejamkan matanya kembali. Ia menyandarkan tubuhnya ke sofa dan memeluk bantal sofa dengan nyaman. Untung saja sofa ini sudah diubah menjadi sofa bed sehingga membuatnya nyaman. Ia bisa saja tidur berbaring, tapi takut tidur pulas dan tidak pindah ke kamar.

Ezra mendengar dengkuran halus dari mulut Lana. Begitu melihat, ia menemukan Lana sudah tertidur. Ia menarik pelan kepala Lana agar bersandar pada bahunya. Ia

Don't Sale & Don't Share with Others

membentangkan selimut yang tadi sempat ia ambil dari kamarnya. Dalam posisi tidur, Lana sangat cantik. Ia mengelus pipi Lana dengan lembut, takut membuat perempuan itu terbangun.

"Apa yang udah kamu lakuin, sampe bisa bikin Mas suka sama kamu kayak gini?" tanya Ezra dengan gumaman pelan.

Tidak ada jawaban dari Lana karena perempuan itu sudah benar-benar tertidur pulas.

***

Pagi hari ketika Lana terbangun, ia merutuki kebodohannya karena tertidur di ruang tengah bersama dengan Ezra.

Don't Sale & Don't Share with Others

Niat hati ingin menemani, tapi ternyata malah dia yang tertidur lebih dulu. Ia merapikan kunciran rambutnya dan memastikan tidak ada iler di sudut bibirnya. Melihat Ezra masih tertidur, Lana buru-buru naik ke lantai atas. Sekilas ia melihat jam baru menunjukkan pukul lima kurang.

Keluar dari kamar mandi, Lana menuju balkon kamarnya dan melihat langit di luar sangat mendung. Rintik hujan mulai berjatuhan. Jam sudah menunjukkan pukul enam pagi, tapi cuaca sangat mendukung untuk kembali ke kasur. Sepintas ia teringat Ezra yang sedang tertidur di ruang tengah. Karena takut laki-laki itu terlambat, ia keluar kamar dan melihat dari lantai atas yang langsung tertuju di ruang tengah lantai

@rojorasopi

Don't Sale & Don't Share with Others

bawah. Begitu melihat, ia mendapati ruang tengah sudah kosong. Ia beralih mengetuk kamar Ezra, tapi tidak ada jawaban.

Lana memang menghabiskan waktu lebih lama di kamar mandi dari biasanya. Selain untuk mandi, tentu saja untuk meredakan rasa gugupnya karena semalam ia tidur bersama dengan Ezra. Dia memutuskan turun ke lantai bawah untuk mengecek garasi. Sudah tidak ada mobil Ezra di garasi, menandakan laki-laki itu sudah berangkat kerja. Ia memutuskan kembali ke kamar dan mengecek ponselnya. Ada satu pesan masuk dari Ezra yang ternyata tidak ia sadari.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mas Ezra: *Maaf nggak ngajak sarapan bareng. Mas ada meeting dadakan pagi ini*

Lana menghembuskan napas lega. Ternyata Ezra sudah benar-benar berangkat. Karena cuaca mendukungnya untuk kembali tidur, ia memutuskan untuk berbaring di kasur sembari memainkan ponselnya. Entah berapa lama ia bermain ponsel, sampai tidak sadar sudah masuk ke alam mimpi.

Sepanjang hari, Lana hanya tidur-tiduran di kasur. Sempat terbangun sebentar untuk buang air kecil, kemudian ia tidur lagi. Sampai siang, cuaca masih tetap mendung. Meski hujan sudah berhenti, tapi matahari tak

Don't Sale & Don't Share with Others

muncul ke permukaan. Baru ketika menjelang sore, ia memaksakan dirinya untuk bangkit dari kasur. Ia memutuskan untuk mandi untuk menghilangkan kantuknya. Ia mandi dan membersihkan tubuhnya dengan cepat. Keluar dari kamar mandi, bertepatan dengan suara ketukan di kamarnya. Dengan handuk yang membelit rambutnya, Lana berjalan membuka pintu kamarnya.

"Baru selesai mandi?"

Lana mengangguk.

"Mas beli daging buat *steak*. Mau dimasakin sekalian?"

@rojorasaopi

Don't Sale & Don't Share with Others

Senyum Lana langsung terkembang. Tanpa berpikir dua kali ia mengangguk semangat.

"Mas mau mandi dulu," ucap Ezra. Kemudian tatapannya beralih ke handuk di atas kepala Lana. "Kamu keringin rambut dulu aja. Nanti kita ketemu di ruang makan."

"Oke," jawab Lana antusias. Ia menutup pintu kamarnya dan cepat-cepat mengeringkan rambutnya. Perutnya sudah meronta-ronta mendengar kata steak. Tidak sia-sia ia tidak sengaja melewatkan makan siangnya. Malam ini, ia akan makan enak.

Sepuluh menit kemudian, Lana sudah duduk di ruang makan, memperhatikan Ezra yang sedang sibuk di dapur. Laki-

Don't Sale & Don't Share with Others

laki itu tidak ingin diganggu dan menyuruhnya untuk menunggu dan memperhatikannya. Lana cukup takjub melihat keberadaan Ezra yang sedang memasak di dapur.

@oycouple.sasapi

"Ngelihatin Mas jangan sampe ngiler gitu dong," tegur Ezra menahan senyumnya.

Lana membuang mukanya. Ia malu karena ketahuan terlalu memperhatikan sosok Ezra. Kemudian ia melihat Ezra berjalan ke arahnya membawa dua piring berisi daging steak. Selain daging, ada kentang dan wortel sebagai pelengkap. Ia sangat antusias ingin segera mencobanya.

"Ayo dicoba."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menusuk dagingnya menggunakan garpu, dan memotongnya menjadi bagian kecil menggunakan pisau. "Mas Ezra jago juga masaknya," pujinya.

"Nggak kok," jawab Ezra. "Biasanya cuma masak roti bakar sama mie instan aja. Ini pertama kali masak yang beneran," lanjutnya.

Baru Ezra mengatakan itu, potongan daging sudah masuk ke mulutnya. Seketika Lana ragu untuk mengunyah daging yang ada di dalam mulutnya, tapi ia mencoba mengunyah dagingnya perlahan. Dagingnya lumayan keras dan ada rasa pahit ketika ia kunyah. Padahal ia memotong dagingnya tidak terlalu besar.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Enak atau nggak?" tanya Ezra penuh harap.

Lana berusaha menelan potongan daging yang ada di mulutnya dengan susah payah. Kemudian ia memaksakan senyumnya, melihat Ezra yang sedang menunggu jawabannya. "Rasanya pahit, dagingnya agak keras," jawabnya jujur.

Wajah Ezra langsung berubah cemas. Ia mencoba memakan dagingnya untuk memastikan kebenarannya. Begitu daging itu masuk ke mulutnya, rasa pahit langsung terasa di lidahnya. Ezra menahan diri agar tidak memuntahkan daging di dalam mulutnya.

Lana mencoba tersenyum melihat perubahan ekspresi Ezra ketika

Don't Sale & Don't Share with Others

mengunyah potongan dagingnya. "Mungkin dagingnya agak gosong." Lana membalik dagingnya, dan benar saja menemukan sisi bagian bawah berwarna hitam. "Coba aku makan kentang sama wortelnya. Siapa tau enak," lanjutnya berusaha menghibur.

Ezra sudah pasrah ketika Lana memotong kentang dan wortel dengan potongan kecil. Tidak ada ekpresi yang bisa ia artikan ketika Ezra melihat Lana sedang mengunyah makanan.

"Mas." Lana terdiam, berusaha menyusun kata-katanya. "Kentangnya hambar, terus agak keras. Kayaknya Mas Ezra kurang lama masaknya."

"Wortelnya?" tanya Ezra dengan wajah pasrah.

@roy.orasiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Wortelnya juga masih keras banget. Mas Ezra kayaknya kecepetan masak wortelnya."

"Kalo masak sayuran katanya gak boleh terlalu lama." Ezra mengingat salah satu bacaan yang pernah ia baca soal cara memasak sayuran.

Lana meminum air di dalam gelasnya sampai habis tak bersisa. "Emang Mas Ezra masak wortelnya berapa lama?"

"Mas masukin, kurang lebih sepuluh detik langsung Mas angkat."

Lana menganga tidak percaya dengan jawaban Ezra. Ia menepuk jidatnya frustrasi. "Mas Ezra kalo nggak bisa masak, harusnya bilang. Kan bisa aku bantuin tadi."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mendesah pelan. "Kan rencananya mau bikin kamu terkesan."

Lana langsung meringis. "Aku terkesan kok, Mas. Terkesan banget malah. Ini pengalaman makan *steak* yang nggak bakal aku lupain seumur hidupku."

Ezra memasang tampang bersalah. "Maaf ya...," ucapnya. "Kalo gitu, makanannya jangan dimakan lagi."

Lana mengangguk. "Daripada mubazir, nanti kita kasih ke kucing jalanan aja. Tapi bagian gosongnya dibuang dulu. Kalo terlalu keras, nanti kita cacah aja biar kucingnya gampang makannya. Jangan lupa disiram air panas biar gak kerasa bumbunya."

@roycurasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra takjub mendengar ucapan Lana. Ia kagum dengan pemikiran Lana. Makanan yang ia masak memang tidak layak untuk dikonsumsi oleh manusia. Tapi bukan berarti Lana membuangnya begitu saja. Perempuan itu bahkan berpikiran mengolahnya kembali untuk diberikan ke kucing jalanan. Ezra makin terpesona dan jatuh cinta pada kelembutan hati Lana.

"Aku bikinin makan malem deh buat kita." Lana berdiri dari kursinya dan berjalan ke dapur diikuti oleh Ezra. "Aku masak seadanya aja. Soalnya aku belum sempat belanja. Aku bahkan gak masak nasi sama sekali."

@rejorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk pasrah. Dia sendiri juga jarang belanja dan menyetok bahan makanan di kulkas.

Akhirnya, malam itu Ezra dan Lana makan mie instan dengan telur mata sapi sebagai pelengkap.

***

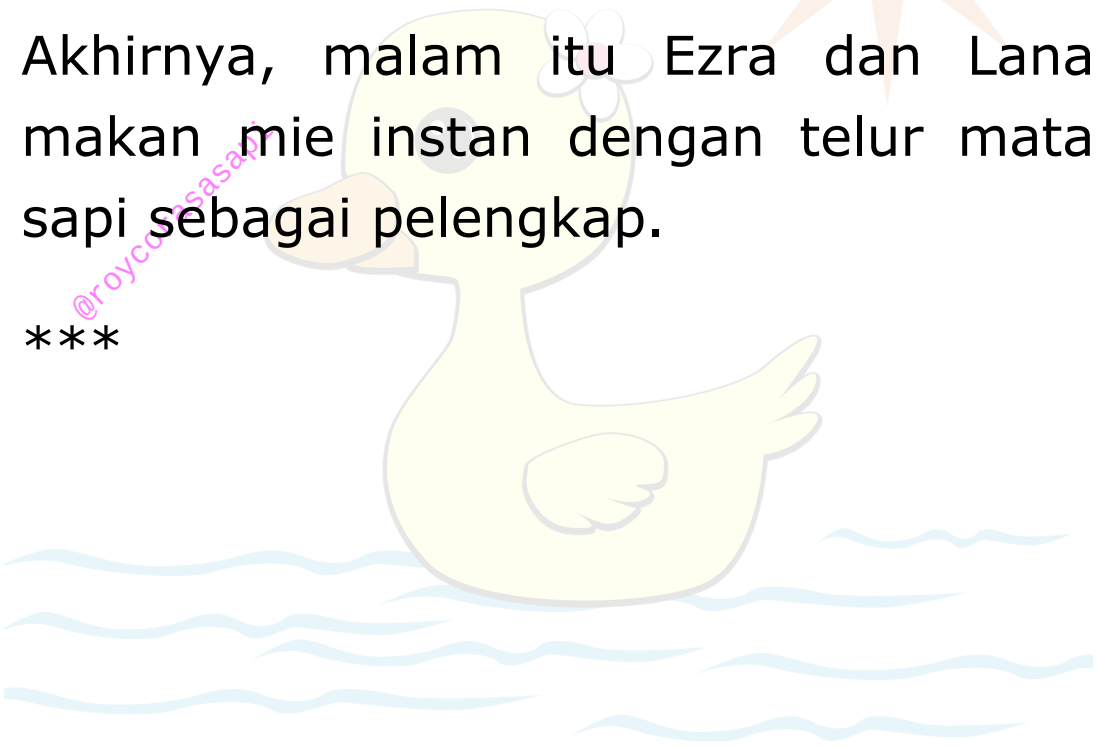

@roycosasap

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 24-

Housemate

@juvcomicasapi

Sebagian orang akan senang jika diberi kejutan. Begitu juga dengan Lana. Ia sangat senang diberi kejutan, tapi tidak dengan kejutan yang diberikan oleh Ezra.

Dari pagi, Ezra sudah menyuruhnya untuk bersiap-siap. Lana yang saat itu sedang belajar untuk sidang skripsi, akhirnya menuruti keinginan Ezra. Laki-laki itu mengatakan akan mengajaknya ke suatu tempat yang spesial. Ternyata, tempat spesial yang dimaksud Ezra adalah rumah laki-laki itu. Bukan

Don't Sale & Don't Share with Others

rumahnya sendiri, tapi rumah yang dihuni oleh kedua orang tuanya. Ezra sepertinya sengaja memberitahu Lana ketika mereka sudah berada di dalam mobil.

scoycoasasapi

"Mama cuma nyuruh Mas pulang sebentar," ucap Ezra memecah keheningan.

"Tapi nggak pake ngajak aku segala," gerutu Lana. "Aku emang siapa pake dibawa ke rumah Mas Ezra?

"Calon istri aku," jawab Ezra lugas, disertai dnegan cengiran lebar.

Lana langsung melotot kesal. "Aku bahkan belum terima pernyataan cinta dari Mas Ezra."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Makanya itu. Sebelum diterima, kenalan dulu sama orang tua Mas. Siapa tau habis kenalan, kamu langsung mau jadi pacar Mas."

"Pede banget," cibir Lana pelan.

Ezra nyengir lebar. "Harus dong. Namanya juga usaha."

"Mama sama Papanya Mas tau gak, kalo sekarang Mas Ezra ngajak aku?"

Ezra mengangguk. "Tau, Mas bilang kok."

Lana memiringkan tubuhnya menghadap Ezra yang tengah mengemudi. "Mas bilang apa ke orang tuanya?"

@rosecorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo Mas bawa calon istri," jawab Ezra. "Mas juga bilang, kalo sebenarnya kamu belum terima perasaan Mas. Jadi, santai aja."

"Aku nggak tau mau ngomong apa nanti. Kita putar balik aja ya? Belum terlalu jauh kok dari rumah," pinta Lana memohon.

"Orang tua Mas memang agak kolot, tapi mereka baik," ucap Ezra berusaha menenangkan.

Lana menelan ludahnya gugup. "Aku beneran takut, Mas. Kita pulang aja, ya?" pintanya memohon.

"Tenang aja. Kamu pasti aman."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana membuang napas berat. "Aku nanti harus ngomong apa, Mas?"

"Natural aja. Kayak kamu ketemu sama orang tua pacarmu biasanya."

Lana menggigit bibir bawahnya cemas. "Masalahnya, aku nggak pernah pacaran," cicitnya pelan.

Ezra diam sejenak. "Yaudah, jadi diri sendiri aja. Gak usah terlalu dipikirin."

"Mereka nggak bakal nanya macem-macem kan, Mas?"

Ezra menggeleng. "Mas udah cerita sekilas tentang kamu ke mereka."

"Mas Ezra cerita?"

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk. "Bagaimanapun, Mas harus berdamai dengan orang tua. Dulu memang Mama sama Papa menginginkan Mas menikah sama Flora. Tapi lama kelamaan mereka sadar, mereka nggak bisa gitu aja maksain kehendak mereka," jawabnya. "Mas ceritain tentang kamu ke mereka. Kayaknya mereka tertarik. Makanya, kamu gak perlu takut," lanjutnya.

Lana manggut-manggut mendengarkan penuturan Ezra.

Begitu sampai di kediaman orang tua Ezra, Lana dengan spontan langsung memegang ujung kaos yang dipakai Ezra. Rasa gugup langsung menggelayutinya saat ia sudah duduk di ruang tamu yang cukup besar ini.

@roy_prasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok pagi datengnya?"

Lana menoleh. Seorang wanita yang ia taksir seusia Mamanya, berjalan anggun memasuki ruang tamu. Lana yakin itu adalah Mama Ezra. Meski sudah berumur, tapi penampilan Mama Ezra bisa dibilang cukup modis. Kulitnya halus tanpa ada kerutan sedikitpun. Pasti Mama Ezra merawat dirinya sebaik mungkin hingga bisa memiliki kulit yang sehat.

"Kenalin Ma, ini Lana," ucap Ezra pada Mamanya.

Lana otomatis berdiri menyalimi Mama Ezra.

Scoy.com.sasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh, ini perempuan yang kamu bilang nolak kamu?" tanya Mama Ezra dengan nada datar.

"Mama," tegur Ezra. "Bukan ditolak, Ma. Lana cuma belum ngasih jawaban aja," lanjutnya.

@roycoussasa

Lana hanya bisa tersenyum canggung. Ia kembali duduk dan meremas-remas tangannya gugup.

"Lana kuliah semester berapa?" tanya Mama Ezra dengan ekspresi datar.

Lana menelan ludahnya gugup. "Semester tujuh, Tante."

"Oh, sudah skripsi?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menggeleng, berusaha untuk tersenyum. "Minggu depan saya sidang skripsi."

Mama Ezra mangangguk-anggukan kepalanya.

"Papa mana, Ma?" tanya Ezra pada Mamanya.

"Lagi telfon sama temennya," jawab Mama Ezra. "Mama udah bilang kalo kamu mau ke sini sama cewek," tambahnya dengan pandangan tertuju pada Lana.

"Mama jangan galak-galak sama Lana. Nanti dia nggak mau jadi mantu Mama lho," sahut Ezra dengan terkekeh.

@rosorasasaki
Don't Sale & Don't Share with Others

"Mama nggak galak. Mama cuma nanya aja kok," elak Mama Ezra. Kemudian ia menatap ke arah Lana. "Tante nggak galak kan, Lana?" tanyanya dengan suara rendah.

gregycorasasapi

Lana menggeleng pelan. "Nggak kok, Tante," jawabnya sopan.

"Lama gak ke rumah, sekalinya ke rumah bawa cewek."

Lana langsung menoleh ke sumber suara. Di sana, berdiri seorang Ezra dalam versi lebih matang. Meski ada beberapa rambut yang terlihat memutih, tapi tubuh Papa Ezra masih nampak bugar. Ezra benar-benar mirip dengan Papanya. Bentuk wajah dan perawakan, semua sama persis. Menurut pengamatan Lana, hanya

Don't Sale & Don't Share with Others

warna mata dan bentuk rambut yang menurun dari Mamanya.

Ezra mengenalkan Lana kepada kedua orangtuanya. Mereka mengobrol sebentar, sebelum Papa Ezra mengatakan sesuatu yang membuat Lana gugup.

"Ezranya Om bawa dulu ya, Lan. Gak papa, kan?"

Lana menatap Ezra cemas.

Melihat kecemasan di wajah Lana, Papa Ezra menambahkan. "Gak usah takut, istri saya udah jinak kok. Dia nggak akan gigit kamu," guraunya.

"Kamu bisa masak, kan?" tanya Mama Ezra pada Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bisa, Ma." Bukan Lana yang menjawab, melainkan Ezra. "Dia bisa masak kok," tambahnya.

"Mama nanya Lana, bukan kamu," balas Mama Ezra.

"Bisa, Tante. Tapi yang nggak terlalu susah," jawab Lana sopan.

"Kalo gitu, kamu bantuin Tante masak. Habis ini ada beberapa temen Tante yang akan datang berkunjung."

Lana mengangguk sekilas. Ia tidak mungkin bisa menolak permintaan Mama Ezra.

Ezra menepuk pundak Lana pelan. "Mas tinggal dulu ya. Kayaknya Papa mau ngobrol soal kerjaan."

@rosesorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menangguk ragu.

Ezra mendekatkan bibirnya ke telinga Lana. "Kalo Mama macem-macem, kamu teriak aja yang keras," bisiknya dengan terkekeh.

Lana kesal mendengarnya. Sempat-sempatnya Ezra menggodanya di situasi seperti ini. Sebelum Ezra berlalu pergi bersama Papanya, Mama Ezra sempat membisikan sesuatu pada Ezra. Lana tidak tahu apa yang dikatakan Mama Ezra kepada Ezra.

"Ayo, bantu Tante di dapur."

Selanjutnya, Lana membantu Mama Ezra untuk memasak. Di awal, ia mendapat bagian mengupas kentang dan wortel. Ia mencuci tangan terlebih

@rara.orasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

dahulu dan memakai celemek yang diberikan oleh Mama Ezra.

"Kamu pernah masak *chicken katsu curry*?" tanya Mama Ezra.

"Pernah Tante," jawab Lana sembari mengupas kentang. "Tapi masaknya pake bumbu instan," tambahnya.

"Pake wortel sama kentang juga kan?" tanya Mama Ezra.

"Iya," jawab Lana. "Sama pake bawang bombay," tambahnya begitu teringat.

"Kalo gitu, kentang sama wortelnya kamu potong dadu. Nanti sekalian kamu yang campur-campur bumbu," ucap Mama Ezra.

Lana mengangguk patuh. "Iya, Tante."

@rancorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Mama Ezra. Beberapa kali ia menghela napas pelan. Bukan karena takut kepada Mama Ezra. Ia hanya gugup dan takut melakukan kesalahan.

ayycorasapi

"Jangan terlalu besar potongnya," tegur Mama Ezra menunjuk potongan kentang yang sedang dikerjakan Lana.

Lana memotong kentangnya lebih kecil dari sebelumnya. "Segini Tante?"

"Iya."

Lana merasa, Mamanya Ezra tidak ramah, tapi tidak galak juga. Cenderung ke datar dan cuek. Jujur, ia merasa bingung. Sebenarnya, apa Mamanya Ezra suka atau tidak dengan dirinya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Tidak mungkin ia bertanya secara langsung pendapat Mama Ezra tentang dirinya.

"Kenapa belum kasih jawaban ke Ezra?" tanya Mama Ezra tiba-tiba.

"Apa Tante?" tanya Lana bingung.

"Ezra bilang udah nembak kamu. Kenapa kamu gak nerima dia?"

Lana diam, tidak langsung menjawab. "Sejujurnya, aku sendiri nggak tau apa yang sedang aku rasain sekarang."

Sembari melumuri potongan ayam dengan telur, Mama Ezra berkata. "Tante nggak habis pikir, dia sewa kamar di rumah kamu karena apartemennya lagi direnovasi. Padahal

@rosa.orasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

dia bisa aja tinggal di rumah ini. Kayak rumah ini kekurangan kamar aja."

Lana hanya tersenyum, bingung harus menanggapi apa.

Setelah berkutat di dapur kurang lebih satu jam, akhirnya *chicken katsu curry* yang mereka masak akhirnya jadi juga. Sebelum masakannya matang, Mama Ezra sempat pamit ke kamar sebentar dan menyuruhnya untuk menata ayam yang sudah digoreng di satu wadah berukuran besar. Selesai menata ayam, Lana melihat Mama Ezra sudah kembali dengan baju yang berbeda dari sebelumnya. Wajahnya nampak segar, tidak ada keringat atau bau asap setelah memasak. Hal itu membuat Lana melihat penampilannya sendiri.

@rucoratasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Badannya sedikit lengket karena terlalu lama berdiri di depan kompor.

"Bantu Tante ke depan tata kue kering," suruh Mama Ezra.

Lana membawa nampan berisi toples-toples yang berisi kue kering. Begitu sampai di ruang tamu, sudah ada beberapa ibu-ibu yang sibuk mengobrol satu sama lain.

"Lho Bu Rosa, dia siapa?"

"Pacarnya Ezra, ya?"

"Wah, Ezra udah punya pacar."

Lana hanya tersenyum simpul.

@rosorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Ezra mendekat ke Lana dan mencolek pinggangnya. "Salim dulu sama temen Tante," bisiknya lirih.

Lana mengikuti apa yang diperintahkan Mama Ezra. Ia menyalami satu persatu tamu yang sebenarnya tidak ia kenal.

"Kok kucel banget sih. Tadi ke sini belum mandi, ya?" tanyanya menyindir.

"Anak saya yang usianya di bawah kamu aja udah tau dandan."

Lana meremas bajunya pelan. Meski diterpa berbagai cercaan, ia berusaha untuk tetap menampilkan senyumnya. Kemudian ia terkejut merasakan rangkulan di pundaknya. Ia menoleh dan mendapati Mama Ezra sedang tersenyum menatapnya.

@roycurrasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia habis bantuin saya masak. Makanya penampilannya masih berantakan," ucap Mama Ezra memberikan pembelaan.

"Wah, ternyata pinter masak."

"Udah cantik, pinter masak pula."

Mama Ezra menatap Lana dengan tersenyum. "Kamu mandi dulu. Tante udah minta Ezra siapin baju baru buat kamu."

Mendengar itu, hati Lana menghangat. Ternyata Mama Ezra tidak secuek yang ia pikirkan. Ia menjadi senang mendapat perlakuan seperti itu.

***

@rosarasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 25-

Housemate

@ryccorasasapi

Sudah kesekian kalinya Lana memandang *dress* yang ia kenakan. *Dress* yang sengaja disiapkan oleh Ezra atas perintah dari Mamanya. Katanya sih begitu. Lana tidak tahu, apa benar *dress* ini diminta oleh Mama Ezra untuk disiapkan untuknya. *Dress* sederhana, yang Lana yakini memiliki harga yang tidak sederhana. Meski begitu, Lana cukup suka dengan *dress* yang ia kenakan sekarang.

Don't Sale & Don't Share with Others

Teman-teman Mama Ezra sudah pulang dari setengah jam yang lalu. Kini, Lana membantu Mama Ezra membereskan semua alat makan yang kotor dan membawanya ke dapur.

"Sudah, taruh situ aja. Biar nanti Mbok Asri yang nyuci piring kotornya."

Lana mengangguk patuh. Ia mengikuti Mama Ezra kembali menuju ke ruang tamu. Di sana sudah ada Ezra bersama dengan Papanya sedang mengobrol santai.

"Kamu ini, bukannya bantu Mama sama Lana beresin ruang makan, malah ngobrol sama Papa di sini," tegur Mama Ezra pada anak laki-lakinya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menoleh melihat kedatangan Mamanya diikuti oleh Lana di belakangnya.

"Papa yang ngajakin ngobrol tadi," sahut Ezra beralasan.

Papa Ezra langsung menatap istrinya dan menggeleng panik. "Nggak Ma. Tadi Ezra udah Papa suruh bantuin, katanya mau ngobrol aja sama Papa di sini."

Mama Ezra berdecak keras. "Papa sama anak sama aja," gerutunya.

Lana yang mendengarkam percakapan antara orangtua dan anak di depannya, menjadi bingung. Ia berdeham pelan membuat Mama Ezra menoleh menatapnya. "Tante, nanti kalo *dress*-

@rosorasasalsa

Don't Sale & Don't Share with Others

nya sudah aku cuci, nanti aku baru balikin."

"Itu buat kamu," balas Mama Ezra.

"Hah?"

"Itu buat kamu," ulang Mama Ezra tegas. "Anggap aja sebagai hadiah dari Tante buat kamu."

Melihat Lana yang masih ingin bicara, Ezra buru-buru menyela. "Baju itu Mas siapin buat kamu atas perintah Mama."

Lana membulatkan bibirnya. Sedikit merasa bingung. Ternyata *dress* ini memang benar-benar disiapkan oleh Ezra atas perintah dari Mamanya.

@roycorsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berdiri dari sofa dan langsung menarik tangan Lana pelan. "Pulang sekarang?"

"Gak makan malam di sini?" tanya Papa Ezra.

@rosorasasapi

"Kita pulang aja deh, Pa. Kasihan Lana belum belajar buat sidang skripsinya," jawab Ezra beralasan. Karena alasan sebenarnya, ia ingin istirahat dan tidur dengan tenang. Karena datang bersama Lana, ia bisa menjadikan perempuan itu sebagai alasan untuk pulang cepat.

"Yaudah kalo gitu, kalian hati-hati," ucap Papa Ezra mengalah. Ia berdiri tepat di hadapan Lana. "Sukses ya sidang skripsinya, semoga lancar."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tersenyum dan mengamini ucapan Papa Ezra.

Berbeda dengan Mama Ezra yang tidak mengatakan apapun sampai Lana dan Ezra pamit meninggalkan rumah.

"Mamanya Mas Ezra ...," Lana menelan ludah sejenak. "Gak suka ya sama aku?" tanyanya hati-hati ketika mereka sudah dalam perjalan pulang.

Ezra tertawa kecil. "Mama sifatnya kayak gitu. Kadang baik, kadang kelihatan cuek," jawabnya. "Gak sama kamu aja kok, sama Mas atau Papa kadang suka gitu juga. Kalo kata Papa, gengsinya Mama terlalu besar," tambahnya dengan terkekeh.

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku kira ... Mamanya Mas nggak suka sama aku."

"Nggaklah," sahut Ezra. "Kamu terlalu sempurna untuk dibenci sama Mama," lanjutnya.

Pipinya memerah mendengar pujian yang dilontarkan Ezra. Tiba-tiba, Lana teringat akan sesuatu. "Beneran *dress* ini, disuruh sama Mamanya Mas?" tanya Lana memastikan lagi.

Ezra mengangguk membenarkan.

"Kapan nyuruhnya?"

"Sebelum kalian ke dapur buat masak. Mama bisikin Mas, nyuruh beli baju ganti buat kamu," jawab Ezra. "Mas

@ranorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

kira, Mama gak suka sama pakaian yang kamu pake. Eh ternyata, Mama takut kamu bau asap kalo gak ganti setelah bantu-bantu masak."

Lana manggut-manggut.

"Seperti yang Mas bilang tadi, Mama itu gengsinya terlalu besar. Susah untuk bilang suka sama orang. Kalo dia suka, yaudah sikapnya biasa aja. Malah sering terkesan cuek dan judes. Orang sampe suka bingung sama karakter Mama," ucap Ezra menjelaskan.

***

Sepulangnya dari rumah orang tua Ezra, sudah tidak ada waktu untuk Lana bersantai. Pagi, siang, malam, tidak ada hentinya untuk belajar. Tidak lupa ia

@rapcorasasalin

Don't Sale & Don't Share with Others

meminta doa ke kedua orang tuanya lewat panggilan video, untuk mendapat kelancaran saat sidangnya nanti.

Setiap hari, ada saja makanan di meja makan yang dibelikan oleh Ezra untuknya makan malam. Beberapa hari ini, laki-laki itu memberinya waktu sendiri untuk belajar. Lana cukup senang dengan keputusan Ezra. Karena tanpa ada yang mengganggunya, Lana bisa belajar dengan tenang.

Meski sudah belajar setengah mati, prinsip Lana tetap sama. Jangan terlalu sering belajar, agar materinya tidak lupa. Sehari sebelum sidang, ia menyimpan laptop dan tumpukan kertas yang sudah ia coret-coret dari beberapa hari lalu saat belajar. Ia

@roycorsasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

bertekad, hari ini adalah hari bebasnya sebelum menghadapi sidang skripsi besok. Kebetulan besok ia mendapatkan jadwal sidang siang menuju sore. Jadi, paginya ia bisa baca-baca sekilas sebelum masuk ruang sidang.

Lana melihat ponselnya yang berbunyi, manandakan pesan masuk. Ia segera mengambil ponselnya di atas meja belajar dan melihat siapa yang mengiriminya pesan.

Mia: *Lana maaf, aku gak bisa jalan hari ini. Orang tuaku tiba-tiba ngajak pergi karena sodaraku ada yang meninggal*

Lana buru-buru mengetikkan balasannya.

Lana: *Gak papa kok*

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia: *Semangat buat sidangnya besok. Aku pasti bakal dateng buat support kamu. Jangan stres ya, kamu pasti bisa! Hwaiting!!!*

Lana: *Oke, makasih ya*

Setelah membalas pesan dari Mia, tak lama muncul pesan lagi dari Mia. Ia hanya membaca pesan tersebut melalu notifikasi tanpa ada niat untuk membalas lagi.

Rencana awalnya, Lana ingin mengajak Mia jalan-jalan ke *mall* untuk menyegarkan otaknya sebelum bertempur untuk sidang. Karena Mia tidak bisa, Lana jadi malas untuk jalan-jalan sendiri ke mall. Tapi tiba-tiba satu pemikiran melintas di otaknya. Dengan iseng ia langsung menghubungi Ezra. Ia

@rosiorasasastra

Don't Sale & Don't Share with Others

tidak berharap Ezra bisa menjawab panggilannya, karena saat ini masih jam kerja.

"Iya Lan?" Suara Ezra langsung terdengar di seberang begitu panggilan diangkat.

@roycakasasi

"Mas sibuk?" tanya Lana ragu-ragu.

"Kenapa?" Ezra malah balik bertanya.

"Mas sibuk nggak?" ulang Lana.

"Nggak terlalu. Kebetulan gak ada meeting *atau pekerjaan yang harus Mas selesain hari ini."*

"Hmm ... kalo ...." Lana ragu untuk mengatakannya.

"Kalo apa?" tanya Ezra tidak sabaran.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo temenin aku jalan-jalan ke *mall*, mau nggak?"

Ada jeda cukup lama sebelum Ezra berbicara. *"Kamu nggak belajar? Sidangnya besok, kan?"* tanyanya memastikan.

"Hmmm ... Kemarin-kemarin kan udah belajar. Kalo kebanyakan belajar, nanti malah lupa," jawab Lana cepat. "Kalo Mas nggak bisa, aku jalan sendiri aja," tambahnya sebelum Ezra mengeluarkan suara. Apa yang dikatakan tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam hati, Lana berharap Ezra mau menemaninya ke mall.

Terdengar helaan napas dari seberang telepon. "Mau jalan kemana?" tanyanya akhirnya.

@roycowasasati

Don't Sale & Don't Share with Others

"Jalan aja, cari makan di *mall*."

"Yaudah, Mas jemput ya?"

Lana menggeleng. Karena ingat ini bukan panggilan video, ia buru-buru menjawab. "Kita ketemu langsung aja di mall. Kasihan Mas Ezra harus balik ke rumah jemput aku."

"Mas jemput aja," ucap Ezra memaksa.

"Jangan, kita ketemu langsung aja," sahut Lana kekeh.

"Kalo kamu nggak mau Mas jemput, mending nggak usah jalan aja sekalian," ucap Ezra mengeluarkan ancamannya.

"Yaudah iya," balas Lana pasrah. "Tapi, Mas Ezra beneran nggak papa kan

@rahcoraasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

keluar kantor jam segini?" tanyanya memastikan sekali lagi.

"Beneran nggak papa. Gak ada pekerjaan yang penting kok hari ini."

Lana menghela napas lega mendengar itu. "Yaudah kalo gitu."

"Kamu siap-siap ya, nanti kalo Mas otw*, Mas langsung kabari kamu."*

"Iya, Mas." Setelah sambungan terputus, Lana meletakkan ponselnya dengan senyum senang.

***

"Biasanya kalo orang mau ujian, malamnya gak mau diganggu. Tapi kamu malah ngajak jalan ke *mall*?"

@roypratamapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mensejajarkan langkahnya dengan Ezra di sampingnya. "Aku suntuk. Udah dari kemarin-kemarin belajar terus."

"Gak takut lupa sama materinya?"

Lana menggeleng. "Aku yakin, aku nggak bakal lupa. Semakin aku belajar, aku semakin gugup."

"Wajar kalo gugup," sahut Ezra. "Selama ini kamu kuliah, besok merupakan salah satu penentu untuk kelulusanmu."

"Kalo di tingkatan SMA bisa dianggap ujian nasional. Kalo sekarang, sidang skripsi. Walaupun sekarang ujian nasional udah gak berlaku lagi buat kelulusan. Iya kan, Mas?"

@rosa.orasasaku

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya," jawab Ezra.

"Aku meyakini dalam diriku sendiri, yang tau skripsiku luar dalam, ya aku sendiri. Aku yang buat, aku yang cari data, aku yang olah, dan aku yang nyelesaiin. Gak mungkin aku nggak bisa jawab apa yang diujiin nanti," ucap Lana dengan percaya diri.

Ezra menanganggguk. "Beda lagi kalo dibuatin sama orang. Pasti bakal gupuh waktu sidang skripsinya."

"Lho, jangan salah Mas. Walaupun sekarang pake joki skripsi, pasti bakal ada tambahan buat jelasin isi skripsi itu."

Ezra mengerutkan keningnya. "Itu bayar?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ya bayar dong," jawab Lana. "Tergantung si jokinya dan tergantung materi skripsinya. Ada yang cuma ngerjain aja, ada yang ngerjain sama ngajarin juga. Kalo sama ngajarin, biasanya biayanya lebih besar," lanjutnya menjelaskan.

@rosyarasaapi

"Sampe berapa kalo kayak gitu?"

"Jutaan atau bisa juga belasan juta."

Ezra mendadak berhenti. "Serius?"

Lana jadi ikut berhenti di sebelah Ezra. "Iya, namanya juga ngerjain skripsi. Kalo makalah cuma ratusan ribu doang."

"Kamu kok tau?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana cengengesan. "Dulu iseng aja pernah nanya-nanya joki-joki gitu di twitter."

"Udah ada niat ya?" tanya Ezra menggoda.

"Gak!" sangkal Lana. "Aku cuma kepo aja berapa *range* harga kalo pake joki. Soalnya, ada beberapa kenalanku yang rencana mau pake itu. Kalo aku sih ogah, mending bikin sendiri aja. Meskipun ada duitnya, tapi aku kan ada otak. Sayang banget punya otak tapi gak kepake," lanjutnya menjelaskan.

Ezra mengacak rambut Lana gemas. Ia mengamit lengan Lana dan berjalan lagi menyusuri berbagai toko yang ada. "Mau beli makan?"

@rakorasasayang

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk menyetujui. Tatapannya tertuju pada lengannya yang diamit oleh Ezra. Meski sadar dengan apa yang dilakukan Ezra, ia tidak berusaha menolak sama sekali. Ada rasa hangat yang menjalar di hatinya saat Ezra mengamit lengannya sepanjang mereka jalan menuju ke *food court.*

***

@roy_prasetyo_api

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 26-

Housemate

@roycorsasapi

Ada banyak tumpukan kertas yang ada di hadapan Lana, bukan berarti perempuan itu sedang belajar. Meski tatapannya mengarah pada kertas, tapi pikirannya melanglang jauh tak tahu ke mana. Harusnya ia merasa gugup karena hari ini adalah hari dimana ia akan melakukan sidang skripsi. Tapi bukannya gugup, yang ada dia malah kesal. Kesal lantaran Ezra tidak lagi mengungkapkan kata cinta pada dirinya. Padahal perasaan Lana sudah berubah saat ini. Tanpa ia sadari, ternyata Ezra mampu mencairkan

Don't Sale & Don't Share with Others

dinginnya hati yang tidak pernah tersentuh oleh siapa pun. Ia jatuh cinta pada sosok Ezra yang dewasa dan mampu mengimbangi semua hal yang ada pada dirinya.

Ingin bertanya langsung pada Ezra, tapi Lana gengsi. Mana mungkin ia harus mengatakan perasaanya secara blak-blakan tanpa ditanya lebih dulu oleh Ezra. Meski di awal Ezra sudah pernah bertanya soal perasaanya, tapi baru sekarang Lana memiliki jawabannya. Ia memikirkan bagaimana cara memberitahu Ezra apa yang sedang ia rasakan, tanpa merasa malu sedikit pun.

"Sarapan dulu, Lan."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Eh, iya Mas." Lana melihat Ezra duduk di depannya memberikan satu piring roti gandum padanya.

"Aku beliin kamu coklat di kulkas. Jangan lupa dimakan. Katanya, kalo makan coklat sebelum ujian bisa bikin tenang," ucap Ezra memberitahu. "Aku beliin kamu banyak. Aku taruh kulkas biar nggak leleh."

Lana menyunggingkan senyum manisnya. "Makasih lho, Mas."

Ezra mengangguk. "Nanti orang tuamu dateng nggak?"

Lana menggeleng. "Mereka dateng waktu aku wisuda aja," jawabnya sembari menggigit roti gandumnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kemarin malem udah *video call* kok. Udah minta doa ke mereka."

"Nanti ujiannya sore, kan?"

"Siang menuju ke sore, Mas."

"Nanti kabari aja ya lokasi ujianmu."

"Emangnya Mas Ezra mau dateng?"

Ezra mengangguk. "Aku paginya kerja dulu. Paling baru bisa keluar setelah jam makan siang. Izin kerja setengah hari aja hari ini."

Lana tersenyum senang. "Makasih ya, Mas udah mau nyempatin dateng."

"Habis sidang mau dibawain apa?"

"Nasi padang," jawab Lana dengan nada bercanda.

@royalcasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berdecak. "Orang kalo habis sidang minta dibawain bunga atau apa gitu. Kamu malah nasi padang."

"Gak usah, Mas Ezra bawa diri aja aku udah seneng kok," jawab Lana. "Jadwal sidangku selesainya sore. Semoga aja karena sidang sore, gak perlu lama-lama di ruang sidang," lanjutnya.

"Tenang, Mas bakal dateng kok. Kalo bisa sebelum kamu masuk ruang ujian," ucap Ezra tersenyum. "Kalo perlu, Mas bawain tisu buat kamu nanti. Takutnya kamu nangis keluar dari ruang sidang."

Lana langsung cemberut. "Apaan sih? Siapa juga yang bakal nangis?"

Ezra tertawa. "Lihat aja nanti. Mas jamin, kamu pasti bakal nangis."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Jangan gitu dong, Mas," rengek Lana. "Aku nggak mau ada adegan nangis-nangisan."

"Kalo mau nangis nggak papa kok. Wajar kali kalo habis sidang nangis."

Lana tersenyum. "Mas nggak berangkat?" tanyanya mengingatkan.

Ezra melirik jam yang melingkar di tangannya. "Astaga, udah jam segini!" Dengan buru-buru ia menghabiskan kopinya dan langsung meletakkan ke bak cuci piring.

"Mas, hati-hati."

Ezra mengangguk. Ia mengacak pelan rambut Lana. "Kamu yang tenang ya. Jangan gugup."

@rosorasasa1
Don't Sale & Don't Share with Others

Lana cuma bisa menampilkan senyumnya. Jika Ezra tahu, ia bukan gugup karena sidang skripsi. Tapi karena perlakuan Ezra yang mengacak rambutnya yang membuat hatinya berbunga-bunga.

ceritacoraskapi

"Coklatnya jangan lupa dimakan," ucap Ezra sebelum keluar dari rumah.

Lana memandang kepergian Ezra begitu saja. Andai saja ia berani mengungkapkan apa yang ia rasa, pasti ia tidak akan menjadi gelisah seperti ini.

***

Mia dan beberapa temannya sudah hadir menemaninya dua jam sebelum Lana memasuki ruang sidang. Selain membaca kembali skripsinya, Lana

Don't Sale & Don't Share with Others

memastikan bahwa ia sudah menguasai presentasi yang sudah ia buat.

"Ah, aku masih minggu depan sidangnya. Tapi aku ikut deg-degan lihat kamu mau sidang," keluh Mia pada Lana.

@roycorasasap

"Lana yang sidang, kita yang ikutan gugup," timpal temannya yang lain, Sofina.

"Pak Ezra nggak dateng, Lan?" tanya Mia celingukan.

"Bilangnya mau dateng nanti," jawab Lana.

"Pak Ezra itu siapa?" tanya Meri, temannya yang ikut duduk melingkar bersamanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Pacarnya Lana." Baru saja Lana hendak menjawab, tapi sudah keduluan oleh Mia.

"Kamu kok manggil pacarnya Lana pake sebutan Pak sih, Mi?" tanya Sofina pada Mia.

@roycorasasani

Mia terkekeh pelan. "Udah kebiasaan. Soalnya pacarnya Lana itu atasan Masku di kantor."

"Wah, udah tuir dong berarti!" seru Vita heboh. "Kok mau sih Lan sama yang tuir-tuir? Pasti lebih berpengalaman ya?" tanyanya menggoda.

Lana memukul lengan Vita kesal. Temannya yang satu ini, memang otaknya selalu dipenuhi hal-hal yang

Don't Sale & Don't Share with Others

berbau dewasa. "Jangan mikir macem-macem ya."

"Eh, aku nggak mikir yang macem-macem ya," elak Vita. "Maksudku tuh pengalaman pacarannya. Kamu yang pikirannya udah jorok. Kalo udah tuir kan, udah punya banyak pengalaman pacaran. Jadi lebih sabar kalo punya pacar yang masih unyu-unyu kayak kamu," lanjutnya dengan terkekeh.

Lana geleng-geleng kepala. Meski jarang berkumpul dengan Sofina, Meri dan Vita, tapi mereka adalah teman yang paling dekat di kampus selain Mia. Lana memang tidak punya banyak teman dekat. Mungkin hampir satu kelas ia kenal, tapi untuk dekat, ia hanya bisa dengan beberapa orang.

Don't Sale & Don't Share with Others

Dulu ia juga dekat dengan Hanum, tapi sekarang Hanum yang menjauhkan diri dari Lana. Padahal Lana merasa tidak punya masalah dengan Hanum.

Setengah jam lagi Lana sudah akan masuk ke ruangan, tapi belum terlihat juga batang hidung Ezra. Ia mendadak kecewa karena Ezra tidak menepati ucapannya tadi pagi. Dengan kesal ia membolak-balikkan kertas di hadapannya.

"Pak Ezra nggak jadi dateng?"

Lana mengangkat bahunya. Sampai ia harus masuk ruang sidang, tidak ada tanda-tanda Ezra akan datang. Semua temannya yang datang memberinya semangat sebelum ia melangkah masuk ke ruang sidang

Don't Sale & Don't Share with Others

Sidang yang dijadwal tertulis satu jam tiga puluh menit menjadi selesai lebih lama tidak seperti harapannya. Karena judul skripsi yang diangkat oleh Lana cukup menarik, membuat kedua dosen penguji melemparkan banyak pertanyaan kepadanya. Semua pertanyaan bisa ia jawab dengan baik. Bu Eva yang merupakan pembimbingnya, hanya diam saja selama proses tanya jawab. Beliau tampak tersenyum puas dengan semua jawaban yang diberikan oleh Lana pada sidang hari ini.

Memiliki pembimbing tunggal seperti Bu Eva cukup menyenangkan. Meskipun pembimbingnya terkenal sabar dan baik, tapi Bu Eva sama sekali tidak membantunya menjawab satu pun

@royyanasdsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

pertanyaan yang diajukan oleh dosen penguji. Lana benar-benar diharuskan untuk bisa menjawab pertanyaan secara mandiri. Meski begitu, Bu Eva sangat membantunya dalam penyusunan skripsi. Pasti Bu Eva yakin dengan kemampuan Lana, sampai beliau hanya diam dan tersenyum saat ia menjawab cercaan pertanyaan dari dosen penguji.

Selesai presentasi dan sesi tanya jawab, Lana disuruh untuk keluar sebentar dari ruang sidang menunggu hasilnya. Tidak sampai lima menit, ia kembali dipanggil masuk oleh Bu Eva.

"Kalo misal sidang ini nggak lulus, kamu mau kalo disuruh sidang ulang?" tanya Pak Bowo sebelum mengumumkan nilai.

@royyanasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengigit bibir bawahnya, cemas. "Jangan dong, Pak."

"Lho, kok jangan? Kalo nggak lulus ya harus ulang lagi dong sidangnya," ucap Bu Masita menimpali.

"Saya pasti lulus kok, Bu," ucap Lana dengan yakin. Meski ia yakin akan lulus, mendengar ucapan kedua dosennya seperti itu, tetap saja membuatnya merasa cemas.

"Maunya dikasih nilai apa?" tanya Pak Bowo lagi.

"Apa aja deh. Seikhlasnya aja," jawab Lana spontan.

"Kalo jelek gak papa?" tanya Bu Masita menahan senyumnya.

@rosycorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ya jangan jelek-jelek banget, Bu. Saya udah susah payah ngerjain skripsinya siang malem," ucap Lana berusaha melakukan negosiasi pada dosennya.

"Jadi Lana, kamu bisa lihat nilai yang sudah kami tulis di kertas penilaian ini." Pak Bowo menyerahkan kertas ke hadapan Lana.

Lana tidak bisa menahan suara teriakannya saat melihat nilai yang tertulis di kertas itu. "Ya ampun, aku lulus!" serunya senang.

"Selamat ya. Nilai ini, tentu dengan sedikit perbaikan ya di skripsi kamu," ucap Bu Masita menyalami Lana. "Maksud saya bukan perbaikan, tapi sedikit tambahan, agar skripsi kamu

Don't Sale & Don't Share with Others

bisa lebih baik lagi. Menurut saya, skripsi kamu sudah bagus sekali."

Lana mengangguk kuat. "Makasih banyak, Bu."

"Saya kagum sama judul skripsi yang kamu angkat." Giliran Pak Bowo yang menyalami Lana. "Selamat ya sudah lulus. Apa rencana kamu setelah ini?" tanya Pak Bowo serius.

"Saya mau pulang ke rumah terus tidur, Pak," jawab Lana dengan polos.

Pak Bowo hanya bisa berdecak pelan mendengar jawaban itu.

Bu Eva tidak bisa menahan tawanya. "Bisa-bisanya saya punya anak bimbingan sepolos kamu. Maksud Pak

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Bowo rencana kamu setelah lulus S1," ucapnya membantu memberikan penjelasan.

Lana tersenyum malu. "Kalo ada rezekinya, mau ambil beasiswa lanjut S2 di luar, Pak."

@roycorrasasa

"Kamu bilang aja ke kami kalo butuh surat rekomendasi. Pasti kami gak akan keberatan akan kasih itu buat kamu."

"Makasih banyak, Bu Masita."

"Kalo kamu masih bimbang mau lanjut kuliah dimana, saya sudah bikinin daftar yang bisa jadi bahan pertimbangan kamu nantinya," ucap Bu Eva menimpali. "Kamu layak masuk kemana pun univeritas yang kamu inginkan," tambahnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana terharu dan bahagia sekaligus. Ia langsung menyalami Bu Eva dan berulang kali mengucapkan terima kasih. Sebelum tiga dosen itu meninggalkan ruangan, Lana memanggil Mia untuk membantunya mengabadikan momen sidangnya.

@rojorasaapi

"Mas Ezra belum dateng?" bisik Lana pada Mia.

Mia menggeleng pelan.

Eksprsesi Lana langsung lesu.

"Udah, jangan sedih dulu. Kamu foto dulu sama dosennya. Tampilin judul skripsimu di layar," balas Mia berbisik juga.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia membantu Lana mengambil beberapa gambar bersama dengan ketiga dosennya. Setelah selesai, ketiga dosen pamit meninggalkan ruangan. Begitu ketiga dosen keluar, Sofina, Meri dan Vita masuk ke dalam ruangan dengan heboh. Mereka membawa balon-balon dan buket bunga untuknya. Padahal sebelum masuk ruangan, tidak ada satupun dari mereka yang membawa itu. Kesedihan Lana karena ketidakhadiran Ezra sedikit terlupakan. Ia akhirnya foto-foto dan membuat video bersama dengan teman-temannya, mengabadikan salah satu momen yang berharga dalam hidupnya.

***

@rosyprasadapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 27-

Housemate

@ayycorasasapi

Rasa kesal yang dirasakan Lana, langsung berganti dengan rasa khawatir. Ada satu pemikiran buruk yang tiba-tiba melintas di kepalanya saat ini. Ia takut terjadi sesuatu yang buruk pada Ezra. Memikirkan itu, Lana menjadi gelisah.

Setelah berfoto bersama dengan teman-temannya, Lana memutuskan untuk pulang bersama dengan Mia. Lana berjanji akan mentraktir teman-temannya pada hari Minggu. Sofina, Meri dan Vita senang dan langsung

Don't Sale & Don't Share with Others

menyetujui itu. Kemudian mereka bertiga langsung pamit pulang terlebih dulu. Berbeda dengan Lana yang sedang menunggu taksi *online* pesanannya bersama dengan Mia.

@joycorasasani

Hari ini Lana sengaja tidak menyetir sendiri ke kampus. Takut kalau ia tidak fokus atau terlalu banyak berpikir hal yang tidak-tidak soal sidangnya, malah membuatnya celaka di jalan. Akhirnya ia memilih berangkat menggunakan taksi *online* agar lebih aman.

Mia sendiri memilih ikut Lana, karena ada satu alasan yang penting. Ia ingin bertanya ke Lana pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ditanyakan saat proses sidang skripsi berlangsung.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ia juga ingin coba mempresentasikan skripsinya di hadapan Lana. Hitung-hitung sebagai latihan, sebelum menghadapi sidang skripsi lnya sendiri minggu depan.

Lana sangat murung selagi menunggu taksi *online* pesananya datang. Ia sempat mengirim pesan pada Ezra, mengatakan bahwa ia sudah hendak pulang, tapi laki-laki itu belum membaca pesannya.

"Eh, Lan. Kayaknya Mas Rolan mau jemput aku sekarang."

"Lho, nggak jadi ke rumahku dulu?" tanya Luna bingung.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia menggeleng. "Mas Rolan baru aja *chat* aku. Katanya mau jemput aku sekarang."

"Yaaahhh ... kamu nggak jadi belajar dong?" tanya Lana kecewa.

"*Next time* deh. Ini Mas Rolan dadakan banget ngabarinnya. Kalo aku nggak dijemput sekarang, aku males kalo pulangnya nanti naik ojol."

Lana tersenyum mengerti. "Yaudah nggak papa."

"Mas Rolan udah hampir deket katanya," ucap Mia memberitahu. "Nanti aku tungguin kamu sampe taksinya dateng deh."

@rezcorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak papa kalo kamu nungguin aku dulu?"

"Gak papa kok," jawab Mia. "Lagian kasihan kalo kamu harus bawa setumpuk skripsi sama bunga-bunga itu sendirian masuk ke dalam mobil." Tunjuknya pada barang bawaan Lana.

Tidak sampai lima menit, motor yang dikendarai Rolan berhenti di depan Lana dan Mia. Rolan turun dari motor dan sempat memberikan ucapan selamat pada Lana.

"Bantu-bantu Mia ya buat minggu depan," ucap Rolan. "Dia yang mau sidang, Masnya yang ikutan panik." Tunjuk Rolan ke Mia.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia mendengar itu hanya bisa menggerutu.

"Iya, Mas. Mia pasti bisa kok ngelewatin sidang dengan baik," jawab Lana. Kemudian ia menoleh ke Mia. "Sidangnya gak semenyeramkan yang kita pikir kok."

"Buat kamu gak nyeremin. Kalo buat aku, penentuan hidup dan mati," balas Mia. "Bisa-bisa aku langsung di kawinin kalo nggak lulus sidang skripsi."

Rolan langsung menjitak kepala Mia pelan. "Siapa juga yang mau kawin sama kamu? Lulus dulu, terus kerja. Jangan mikir kawin doang," omelnya.

Lana melihat interaksi antara Mia dan Rolan,membuatnya iri. Seumur hidup,

Don't Sale & Don't Share with Others

ia tidak pernah merasakan bagaimana rasanya memiliki saudara.

"Nunggu taksi pesanannya Lana dulu ya, Mas," ucap Mia pada Rolan.

Rolan mengangguk setuju.

Sembari menunggu, mereka bertiga mengobrol sebentar sampai taksi *online* pesanan Lana datang. Begitu taksi pesananya sudah tiba, Rolan dan Mia membantu memasukkan barang-barang bawaan Lana ke dalam mobil.

"Makasih ya, aku pulang dulu." Lana melambai pada Mia dan Rolan.

@roycorassapi
Don't Sale & Don't Share with Others

Rolan hanya mengangguk sekilas, berbeda dengan Mia yang membalas lambaian dengan heboh.

Sepanjang perjalanan, Lana menoleh ke kaca samping memperhatikan setiap kendaran yang lewat. Jarak kampus dan rumahnya memang tidak terlalu jauh. Tapi Lana sampai tidak sadar kalau mobil yang dinaikinya sudah berhenti di depan rumahnya.

"Mau saya bantu bawa barangnya, Mbak?" tanya Sopir dengan ramah.

"Boleh, Pak. Saya minta tolong ditaruh di dekat pagar aja Pak."

Sopir langsung keluar dari kursi depan dan membantu Lana membawa beberapa buket bunga dan balon-

Don't Sale & Don't Share with Others

balonnya. Sedangkan Lana harus menenteng tas laptop dan tiga jilid skripsi yang sudah berisi coretan dari dosen pengujinya.

"Makasih banyak, Pak."

Sopir itu hanya tersenyum dam mengangguk sekilas. Begitu mobil meninggalkan rumah Lana, ia mulai membuka pagar rumahnya. Ia sadar ternyata mobil Ezra sudah ada di rumah. Kekhawatiran yang sempat ia rasakan, langsung berubah menjadi rasa kesal. Ia buru-buru masuk dan membawa semua barang bawaannya sebisa mungkin. Semua barang ia taruh di atas meja teras kecuali tas laptopnya. Ia masuk ke dalam rumah dengan perasaan kesal.

@ceritorasasayang
Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas Ezra kenapa gak dateng?!" tanya Lana langsung begitu melihat Ezra duduk di ruang tamu. Ia meletakkan tas laptopnya begitu saja di atas sofa. Melihat Ezra yang menatapnya, sepertinya laki-laki itu memang sengaja menunggunya untuk datang.

@rojorasapi

Ezra berdiri dan berjalan ke arah Lana. Tanpa mengatakan apapun, ia menarik Lana ke dalam pelukannya. "Selamat ya, Mas tau kamu pasti lulus."

"Kenapa nggak dateng?" ulang Lana masih dengan perasaan kesal.

"Gak papa," jawab Ezra.

Lana melepaskan pelukannya dan memandang Ezra sebal. "Harusnya kalo nggak dateng itu ngabari aku. Tadi pagi

Don't Sale & Don't Share with Others

bilangnya mau dateng. Aku udah berharap Mas dateng, tapi ternyata Mas nggak dateng. Awalnya aku kesel karena Mas Ezra gak tepatin janji. Tapi lama-lama aku jadi khawatir, takut Mas Ezra kenapa-napa di jalan," ucapnya dengan suara serak, menahan rasa sedihnya.

"Kamu ... khawatir sama Mas?"

"Iya!" seru Lana kesal. "Pake nanya lagi."

"Mas nggak dateng karena setelah dipikir-pikir lagi, Mas nggak mau suasananya jadi canggung."

"Maksudnya?"

@rosyprasetyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra tersenyum. "Kamu kan lagi sama temen-temen. Yaudah nikmatin aja foto-foto sama temen. Kalo mau ketemu Mas, kan bisa ketemu di rumah setelah kamu selesai sidang."

Lana cemberut. "Harusnya Mas Ezra jemput aku. Atau minimal kasih kabar ke aku."

"Iya, maaf. Mas nggak kepikiran mau jemput atau ngasih kabar ke kamu tadi."

Lana mencibir pelan. Bisa-bisanya laki-laki itu tidak kepikiran untuk menjemputnya. Bahkan ngasih kabar yang bukan merupakan hal susah untuk dilakukan, tapi tidak dilakukan juga oleh Ezra. Padahal sepertinya tidak ada yang

@goycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

dikerjakan Ezra di rumah. Hanya duduk diam menunggunya datang.

"Di depan masih ada barangmu?" tanya Ezra mengalihkan pembicaraan.

Lana mengangguk.

Ezra keluar ke teras untuk mengambil barang-barang Lana untuk dibawa masuk ke ruang tamu.

Sembari menunggu Ezra membantu memasukkan barang miliknya, Lana melangkah menuju dapur untuk mengambil minum. Saat membuka kulkas di dapur, sekilas ia melihat pintu belakang menuju halaman belakang terbuka. Botol yang hendak ia ambil di kulkas, ia urungkan. Ia memilih untuk melangkah keluar menuju halaman

@roycorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

belakang. Betapa terkejutnya saat melihat ada satu meja berbentuk persegi dan dua kursi yang saling berhadapan di halaman belakang dengan dihias sedemikian rupa. Ada balon-balon, pita-pita dengan dominasi warna putih dan biru. Juga ada bunga-bunga yang ditata rapi melingkari meja dan kursi tersebut.

"Kejutan!"

Lana langsung berbalik dan melihat Ezra sudah berdiri di belakangnya. Tanpa bisa menahan dirinya ia melompat senang, melingkarkan kedua lengannya ke belakang leher Ezra.

"Seneng nggak sama kejutan yang Mas kasih?"

@roy_prasetyo
Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk di dalam pelukan Ezra. "Kapan Mas nyiapin ini semua?"

"Tadi siang setelah pulang dari kantor. Mas minta tolong Rolan buat bantuin."

Lana melepaskan pelukannya dengan cepat. "Mas Rolan?" tanyanya tidak percaya.

"Tadi Mia mau ke sini, kan?" Lana langsung mengangguk membenarkan. "Karena tau Mia mau ke sini, Mas suruh Rolan buat ajak Mia pulang langsung aja. Biar kejutan buat kamu bisa berhasil."

"Makasih banyak, Mas," ucap Lana terharu.

@rosorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sama-sama." Ezra menarik kursi dan menyuruh Lana untuk duduk. "Kita makan jam segini nggak papa kan? Kalo malam, nanti keburu gelap. Kasihan kamu nanti digigitin nyamuk."

@oycurasasapi

"Gak papa kok," jawab Lana dengan tersenyum. Seperti tersadar sesuatu, ia memandang Ezra yang masih berdiri di sebelah kursinya. "Mas Ezra makanannya gak masak sendiri, kan?' tanyanya memastikan.

Ezra tertawa. "Kamu trauma ya?"

"Iya," jawab Lana dengan jujur.

"Tenang aja, Mas udah siapin makanan yang pasti enak," sahut Ezra menenangkan. "Kamu tunggu sini, Mas ambil dulu makananya."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana memandang dekorasi yang dipasang di halaman belakang ini. Bukan suatu dekorasi yang bagus banget memang. Tapi bagi Lana, ini semua sangat indah dan berarti di matanya. Ezra berusaha mempelakukannya seperti perempuan yang istimewa.

Ezra datang membawa minuman terlebih dahulu, kemudian kembali lagi dengan dua piring di tangannya.

"Nasi padang?" Lana memandang piring yang sudah ada di depannya dengan terkejut.

"Tadi pagi kamu bilang mau makan nasi padang, kan?"

@roynovrasyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Jujur Lana terharu. Ezra bisa mengingat ucapan asalnya tadi pagi. Ketika ditanya mau dibawakan apa, Lana dengan asal menjawab nasi padang. Ternyata Ezra benar-benar menyiapkan untuknya. Satu porsi nasi padang dengan lauk rendang dan ayam pop beserta dengan sayur dan sambalnya.

"Selamat makan."

"Tunggu dulu, Mas," cegah Lana tiba-tiba.

Ezra menatap Lana dengan bingung. "Kenapa?"

"Aku mau ngomong sesuatu sama Mas Ezra."

"Ngomong apa?"

@rojorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengigit bibir bawahnya ragu. Ia menarik napas panjang, berusaha untuk mengatur napasnya agar tidak gugup. "Aku ... aku udah ... ada rasa sama Mas Ezra," ucapnya terbata-bata.

"Hah?" Ezra memasang wajah bingung mendengar itu.

"Aku suka sama Mas Ezra," ucap Lana cepat.

Ezra memandangnya dengan berbinar. "Beneran?" tanyanya memastikan.

Lana menunduk dan mengangguk pelan. Ia terlalu malu untuk mengatakan ini. Wajahnya sudah dipastikan sangat memerah sekarang. Entah keberanian dari mana ia mampu mengungkapkan perasaannya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra meraih tangan Lana di atas meja dan menggenggamnya erat. Senyum lebar langsung tergambar jelas di wajahnya. "Makasih. Makasih karena udah punya perasaan yang sama kayak Mas."

@joycorasasapi

Lana menarik bibirnya keatas dan mengangguk perlahan. Hari ini merupakan hari yang membahagiakan untuk Lana. Lulus sidang skripsi dengan hasil sempurna dan juga mendapat kejutan dari laki-laki yang mencintainya. Laki-laki asing yang dikirim Tuhan yang masuk ke rumahnya untuk menghangatkan hatinya yang beku.

Sisa hari itu mereka habiskan untuk makan dan berfoto bersama untuk

Don't Sale & Don't Share with Others

mengabadikan momen berharga hari ini. Setelah makan, mereka pindah ke ruang tengah untuk mengobrol. Meski obrolan mereka didominasi oleh Lana yang dengan semangat menceritakan sidang skripsi yang tadi ia lakukan. Meski begitu Ezra mampu menjadi pendengar yang baik dan sesekali menanggapi apa yang diceritakan oleh Lana.

***

@royyanrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 28-

Housemate

@nycorasasapi

Lana tersenyum merasakan ciuman yang mendarat di keningnya. Ia menatap Ezra yang sedih melepas kepergiannya.

"Kamu hati-hati. Kalo udah sampe kabari."

"Iya."

"Mungkin beberapa hari ini Mas tinggal di rumah Mama aja," ucap Ezra memberitahu. "Gak papa kan?"

Lana memandang Ezra bingung. "Kenapa?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengelus samping kepala Lana. "Gak papa. Takut kangen kamu aja kalo lagi sendirian di rumah."

"Bukan karena takut sama hantu, kan?" goda Lana.

Ezra tertawa pelan. "Itu juga sih," jawabnya bercanda.

Mau tidak mau Lana ikut tertawa juga.

"Maaf harus buat Mas Ezra bolos setengah hari gara-gara nganter aku beli oleh-oleh terus ke Juanda."

"Gak papa," sahut Ezra. "Titip salam ke Mama sama Papamu. Bilang, kalo ada waktu Mas mau main ke sana."

@rosecorasasanti

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tersenyum. "Nanti kalo aku wisuda, Mas pasti ketemu kok sama mereka."

Ezra menarik Lana ke dalam pelukannya. Ia memeluk gadisnya dengan sangat erat. Jantungnya berdentum tak karuan saat ia berada di dekat Lana. "Baru juga pacaran, udah ditinggal pergi," gumamnya pelan.

Lana tersenyum. "Habis ini bakal aku tinggal buat S2," sahutnya. "Masa aku tinggal pulang sebentar gak bisa tahan? Hm?"

Ezra mendesah keras. "Jangan diingetin soal itu. Kayaknya kalo kamu S2, Mas bakal sering-sering nyusulin kamu nanti."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bebas deh, terserah Mas Ezra aja," sahut Lana dengan terkekeh.

Satu minggu setelah sidang, Lana memutuskan untuk pulang ke rumah orang tuanya. Lana pulang satu hari tepat setelah sidang Mia selesai. Ia tidak mungkin mengambil penerbangan saat teman-temannya sedang sidang. Lana ingin ada di saat teman-temannya sidang. Sama seperti teman-temannya yang ada di saat ia sedang sidang. Dalam satu minggu, Vita, Sofia, Meri dan Mia mendapatkan jadwal sidang di hari yang berurutan. Lana lega semua temannya bisa menyelesaikan sidang skripsi dengan hasil yang mereka inginkan.

Don't Sale & Don't Share with Others

Begitu semua urusannya selesai, Lana langsung membeli tiket untuk pulang. Kepulangannya kali ini atas perintah dari baginda Ratu yang tidak bisa diganggu gugat. Mamanya menyuruhnya pulang untuk mengukur kebaya yang sudah dipesan dari jauh-jauh hari. Setelah tahu Lana sudah dipastikan akan mengikuti wisuda, Mamanya langsung menghubungi penjahit langganannya untuk membuat kebaya. Kepulangannya kali ini juga merupakan kesempatan Lana untuk meminta izin kepada orang tuanya. Ia belum memberitahu orang tuanya perihal keinginannya untuk melanjutkan kuliah S2 ke luar negeri. Bahkan ia belum memberitahu mereka soal

@rojprasetapi

Don't Sale & Don't Share with Others

hubungannya dengan Ezra yang baru berjalan beberapa hari.

Meski begitu, Lana tidak bisa pulang terlalu lama. Karena ia harus segera kembali ke Surabaya untuk menyerahkan skripsinya dan mulai persiapan mendaftar wisuda.

***

"Mama gak setuju, Lana!"

"Ma!"

"Mama bilang gak setuju, ya gak setuju!" ucap Mama Lana keras kepala.

"Papa juga," sahut Papa Lana pelan.

Lana langsung menoleh ke Papanya. "Pa!"

@joycesasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Maaf sayang. Papa gak bisa kasih izin kamu untuk kuliah di luar negeri. Itu terlalu jauh buat Papa," ucap Papa Lana memberi penjelasan. "Kalo kamu pacaran sama Ezra, Papa gak masalah," tambahnya.

joycorasanapi

Mama Lana langsung menoleh cepat. "Pa!" protesnya. "Mama tetap nggak setuju keduanya. Kamu kuliah di luar dan pacaran sama cowok yang usianya jauh di atas kamu."

Lana menghembuskan napas lelah. "Papa kenapa nggak setuju aku kuliah di luar? Kan sama aja kayak aku kuliah S1 di Surabaya, sama-sama jauh."

"Beda, Surabaya masih masuk wilayah Indonesia. Kalo kamu mau kuliah S2,

Don't Sale & Don't Share with Others

Papa nggak masalah. Di mana pun tempatnya, asal masih di Indonesia."

"Mama setuju!" seru Mama cepat. "Mama setuju sama apa yang dibilang Papa."

"Tapi ... aku mau kuliah di luar," ucap Lana setengah merengek.

"Mau dimana pun kuliahnya sama aja, Lan. Yang penting kan ilmunya," ucap Mama Lana.

Lana menghembuskan napas pelan. Ia bingung bagaimana cara untuk meyakinkan kedua orang tuanya.

Papa berdeham menarik perhatian Lana. "Kasih Papa alasan, kenapa kamu mau kuliah di luar?" Sejujurnya ia

@rasorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kasihan dengan anaknya. Tapi ia juga merasa berat untuk melepas anak semata wayangnya.

"Papa!" protes Mama Lana tidak setuju.

Papa Lana menoleh ke istrinya. "Kita coba denger dulu alasan Lana. Kalo alasannya nggak kuat, mending nggak usah kuliah di luar negeri," katanya tegas.

Lana tersenyum senang. Ia membetulkan duduknya menghadap ke Papanya. "Yang pertama, ini impian aku dari dulu. Papa sama Mama tau, kalo aku dari awal pingin banget kuliah di luar. Tapi aku berusaha menahan diri karena kalian nyuruh aku ambil S1 di Surabaya," katanya mulai menjelaskan. "Kelihatan sepele mungkin, tapi

@rosa.orasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

keinginanku dari dulu sampe sekarang belum berubah. Itu ngebuktiin kalo aku bener-bener mau kuliah di luar."

"Kuliah di luar gak segampang itu," sela Mama Lana.

"Tunggu Lana jelasin dulu, Ma," sahut Papa Lana. "Dia baru kasih kita satu alasan. Papa masih butuh alasan lainnya yang nguatin keinginan dia."

"Yang kedua, aku mau bisa lebih luwes berbahasa asing."

"Kamu udah bisa bisa ngomong Bahasa Inggris, Lan," sela Mama Lana lagi.

"Tapi selama ini nggak pernah bener-bener kepake, Ma," sahut Lana. Ia menarik napas panjang sebelum

@rumorasasah
Don't Sale & Don't Share with Others

melanjutkan. "Aku juga mau hidup mandiri, kenal kebudayaan baru, aku mau bisa keluar dari zona nyamanku."

"Mau kuliah di mana?" tanya Papa Lana akhirnya.

"Dosenku udah ngasih beberapa rekomendasi buat aku. Tapi sebenarnya, aku tertarik mau masuk Yale. Aku udah ngincar Yale dari lama."

"Yale?"

Lana mengangguk. "Yale Univesity."

"Haduh, Pa. Anakmu mau kuliah di mana itu? Mama aja baru dengar nama kampus Yale," keluh Mama Lana.

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Beasiswa? Atau mau pake biaya sendiri?" tanya Papa Lana mengabaikan keluhan istrinya.

"Aku yakin akan dapet beasiswa," ucap Lana tegas.

"Kalo nggak?" tantang Mama Lana. Bukannya meremehkan anaknya, ia yakin anaknya pasti bisa. Tapi, ada rasa tidak ikhlas melepas anaknya merantau jauh ke negeri orang.

"Biar Papa yang bayar," sahut Papa Lana kalem.

Lana memekik girang. "Itu artinya, Papa setuju aku ambil kuliah di luar?" tanyanya menahan air matanya. Rasa senang langsung menyelimuti hatinya.

@rafi.orasasi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Tentunya dengan beberapa syarat nantinya," jawab Papa Lana lugas.

"Mama masih belum ikhlas, Pa. Itu di luar lho, kita gak bisa sering-sering telfon karena perbedaan waktu."

Papa Lana mengelus tangan istrinya. "Kita yang dateng ke sana kalo Mama mau."

"Papa!" seru Mama Lana protes. "Dikira uang tinggal nyomot doang. Segampang itu mau ke luar negeri," omelnya.

Papa Lana tersenyum menenangkan. "Papa ngerasa bersalah karena dulu Lana mau kuliah di luar, tapi Papa nggak setuju. Papa juga sebenarnya berat, Ma. Tapi Papa bangga kalo anak kesayangan

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Papa bisa meraih mimpinya," ucapnya memberi penjelsan. "Orang tua mana sih, Ma yang mau jauh dari anaknya? Mana Lana itu anak satu-satunya. Nggak ada yang mau, Ma. Tapi kalo memang itu mau anaknya, kita bisa apa selain dukung dia?"

@royirasaapi

Mama menghela napas pasrah. "Persiapannya udah beres semua?"

"Sekitar tujuh puluh persen udah aku siapin. Dosen di kampus juga sudah bersedia ngasih surat rekomendasi."

"Terus Ezra?" tanya Papa bingung.

"Kenapa sama Mas Ezra?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia tau kamu mau kuliah di luar? Kalian baru pacaran, tapi harus langsung jalanin hubungan jarak jauh."

"Soal Ezra, Mama belum setuju, lho," ucap Mama Lana mengingatkan. "Apa dia gak terlalu tua buat kamu?"

Pertanyaan Papanya jadi terabaikan karena pertanyaan Mamanya. "Cuma beda tujuh tahun kok, Ma. Lana juga gak masalah sama perbedaan usia itu."

"Cari aja yang satu atau dua tahun di atasmu. Buat Mama tujuh tahun itu terlalu jauh jaraknya."

"Mama sama Papa aja beda sembilan tahun. Aku yang beda tujuh tahun masa gak boleh?" tanya Lana dengan menahan senyumnya. Ia melempar

@roycapasah

Don't Sale & Don't Share with Others

bom di saat yang tepat. Terbukti melihat Mamanya langsung mati kutu karena pertanyaannya.

Mama Lana langsung terdiam. Tidak menyangka anaknya akan membahas perbedaan usianya dengan suaminya.

Sementara di sebelahnya, Papa Lana tertawa geli. "Biar aja, Ma. Tujuh tahun, delapan tahun, sembilan tahun, itu kan cuma angka. Kita belum kenal sama si Ezra, nggak baik kalo langsung menilai kayak gitu."

"Papa ini, kenapa belain anaknya terus sih?" tanya Mama Lana sebal. "Mau tidur di luar nanti malam?" ancamnya galak.

Papa Lana menggaruk belakang lehernya. "Jangan gitu dong, Ma. Apa

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

yang Papa bilang kan nggak sepenuhnya salah."

"Terserah deh, mau pacaran sama siapa aja terserah," ucap Mama Lana akhirnya. Ia hanya pasrah dengan keinginan anaknya. "Kamu sekalinya jatuh cinta dan punya pacar, emang bucin banget. Bahkan tadi malem Mama denger kamu telfonan sampe jam dua pagi."

Lana langsung salah tingkah di tempatnya. Ia menunduk menyembunyikan semburat merah di pipinya.

Lana sampai di rumahnya sore menjelang malam. Saat itu ia memang tidak banyak mengobrol dengan orang tuanya. Malamnya Ezra

Don't Sale & Don't Share with Others

menghubunginya dan menanyakan keadaanya. Tak terasa panggilan video mereka berdurasi lama sampai pukul dua pagi. Lana terpaksa harus mengakhiri panggilan video itu karena tidak mau besok Ezra bangun kesiangan.

@rojoprasasapi

"Tapi Lan," ucap Papa Lana tiba-tiba yang membuat Lana menatap Papanya. "Papa nggak setuju kalo Ezra tinggal satu rumah sama kamu. Bukannya Papa nggak percaya sama kamu. Tapi Papa takut kalian melakukan hal yang tidak diinginkan."

Lana menatap Papanya bingung. "Maksudnya apa?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Lana menepuk keningnya frustrasi. "Ezra tahan pacaran sama kamu yang lola banget gini? Gak pernah punya pengalaman pacaran sama sekali," ledeknya. "Masalah pelajaran aja pintar, kalo soal beginian nggak ngerti apa-apa," gerutunya.

@roytrasanpi

"Apa sih, Ma?" tanya Lana cemberut. Ezra memang pacar pertamanya. Dan ia tidak tahu apa yang dimaksud oleh Papanya.

"Maksud Papa itu, mmm ... gimana ya ngomongnya?" Papa Lana menatap istrinya meminta bantuan. "Gimana Ma jelasinnya?"

"Papa takut kamu bablas. Kalian kan pacaran dan tinggal satu rumah, takutnya kalian ciuman atau paling

Don't Sale & Don't Share with Others

parah ngeseks," jawab Mama Lana tanpa beban.

"Mama!" Wajah Lana langsung memerah mendengar ucapan frontal dari Mamanya. Memang bagi sebagian orang seks merupakan hal yang biasa,. Tapi tidak bagi Lana. Pantang baginya melakukan hal-hal seperti itu di luar ikatan pernikahan. Papa dan Mamanya memberinya edukasi agama sedari ia kecil. Tentu saja ia masih memegang teguh apa yang ia pelajari.

Mama Lana menatap anaknya tanpa dosa. Kemudian ia beralih menatap suaminya. "Bener gitu kan maksud Papa?"

"Iya sih," sahut Papa pelan. "Tapi, Mama terlalu frontal jelasinnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Harusnya jawabnya diperhalus biar anaknya gak kaget."

Mama berdecak. "Kalo gak gitu, anak kita gak bakal ngerti," balasnya. Kemudian ia beralih menatap Lana. "Jujur sama Mama. Selama pacaran kalian udah ngapain aja?"

"Makan bareng, nonton, jalan," jawab Lana. "Gitu-gitu aja sih. Layaknya orang pacaran biasanya."

"Pegangan tangan?" tanya Mama Lana.

Lana mengangguk.

"Ciuman?" tanya Papa Lana penasaran.

"Nggak Pa!" seru Lana cepat. "Eh, itu...." Lana mengigit bibir bawahnya ragu.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa?"

"Aku pernah dicium di kening. Kemarin, waktu Mas Ezra nganter aku ke bandara," jawab Lana jujur.

"Bagus, paling nggak si Ezra tau batasan saat pacaran sama kamu," gumam Papa Lana. "Tapi ingat, dia tetap harus keluar dari rumah kamu. Papa nggak mau kalian tinggal bareng lagi."

Lana mengangguk ragu. Urusan menyuruh Ezra pindah, biar ia bicarakan nanti ke Ezra. Yang penting orang tuanya setuju dengan hubungannya. "Tapi, aku dibolehin pacaran kan?"

@rucorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu udah besar. Tentu aja kamu boleh pacaran," jawab Papa Lana santai. "Malah waktu Papa seumuran kamu, Papa punya pacar lebih dari dua," lanjutnya dengan bangga.

"Jadi *playboy* kok dibanggain ke anaknya," cibir Mama Lana pelan.

"Paling nggak, setelah nikah Papa setia sampe mati," jawab Papa Lana dengan cengiran lebar.

Mama Lana melengos membuat Lana tertawa keras. Setidaknya beban Lana sudah terangkat semua. Meski masalah perizinan sempat mengalami kendala, tapi kedua orang tuanya cukup bijak dalam mengambil keputusan. Mereka pasti mau yang terbaik untuknya. Dan

cowcowsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana bersyukur dengan keputusan yang mereka ambil.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 29-

Housemate

@nycorasapi

"Aku lihat Mas Ezra jalan sama cewek, Lan."

Lana tertawa pelan. "Jangan ngada-ngada deh. Mana ada Mas Ezra jalan sama cewek."

"Ih ... beneran, Lan. Masa aku mau bohong sih."

"Mungkin rekan kerjanya," ucap Lana mencoba berpikir positif. "Atau mungkin sodaranya."

"Kamu lihat sendiri deh. Aku ada fotonya. Aku kirim ke kamu."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana langsung membuka pesan yang dikirim oleh Mia. Di dalam foto itu, ia melihat Ezra duduk berhadapan dengan seorang wanita. Foto yang dikirim Mia diambil dari samping, sehingga tidak menunjukkan wajah wanitanya. Tapi Lana tahu betul, pria di dalam foto itu adalah Ezra.

"Gimana? Aku gak bohong, kan?"

Lana termangu memandang foto yang dikirim oleh Mia. "Kamu ngefoto itu kapan?"

"Barusan. Ini orangnya masih ada di restoran yang sama kayak aku."

"Kalo itu bener Mas Ezra, kenapa dia nggak nyamperin kamu? Masa Mas Ezra gak lihat kamu ada di situ juga?"

@rojorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Astaga Lana! Jarak tempat duduk kita jauh."

"Di foto kayak deket."

"Lana, ada teknologi bernama zoom. *Apalagi hp jaman sekarang udah semakin canggih. Kamu mau nge-*zoom *pucuk monas juga bakal kelihatan."*

"Yaudah, aku tutup dulu deh. Aku mau coba telfon Mas Ezra."

"Oke, kabari ya nanti."

Perasaan Lana menjadi gusar. Ia bukan tidak percaya dengan Ezra. Tapi beberapa hari ini Ezra selalu mengabari dirinya kemanapun laki-laki itu berada.

@ra.orasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Sama seperti yang ia lakukan pada Ezra meski ia lebih sering di rumah.

Lana segera menghubungi nomor Ezra, tapi langsung ditolak oleh laki-laki itu. Dahi Lana berkerut bingung. Ini sudah sore dan jamnya Ezra untuk pulang kerja. Sekali lagi Lana mencoba menghubungi Ezra, tapi lagi-lagi panggilan itu ditolak.

Saat Lana ingin mengubungi Ezra yang ketiga kalinya, tiba-tiba ada pesan masuk dari Ezra. Ia langsung membuka dan membacanya.

Mas Ezra: *Mas lagi sibuk ya. Nanti Mas telfon kamu*

Lana: *Mas belum pulang kerja?*

Don't Sale & Don't Share with Others

Mas Ezra: *Sudah. Tapi ini masih ada perlu sama temen. Tunggu ya, nanti kalo sudah sampe rumah, Mas telfon kamu*

Lana: *Yaudah, Mas Ezra hati-hati*

Mas Ezra: *Iya sayang*

Setelah membaca pesan yang dikirim Ezra, Lana langsung merebahkan tubuhnya di atas kasur. Ada rasa gelisah saat melihat foto yang dikirimkan oleh Mia. Hubungannya belum ada satu bulan, tapi ia merasa risau saat jauh dari Ezra. Ia menjadi ragu hubungannya akan baik-baik saja ketika jarak yang memisahkan mereka semakin jauh. Belum lagi perbedaan waktu yang pasti akan menyulitkan mereka untuk menghubungi satu sama lain.

@rectorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

Bisa saja Lana langsung mengirim kembali foto yang dikirim Mia kepada Ezra. Tapi untuk saat ini, ia berusaha percaya pada laki-laki itu. Pasti ia akan bertanya soal foto itu. Tidak sekarang, tapi nanti.

"Mama ketukin dari tadi gak dibuka-bukain. Ternyata lagi ngelamun," decak Mama Lana melangkah masuk kamar anaknya. "Habis makan malem jangan langsung tiduran. Gak baik," omelnya sembari menarik tangan Lana sampai menjadi posisi duduk.

"Ada apa, Ma?"

"Gak papa. Emang Mama nggak boleh masuk kamar anaknya sendiri?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak gitu, biasanya waktu Mama kalo malem buat Papa. Dari dulu Mama yang bilang gitu ke aku," ucap Lana mengingatkan.

Mama Lana terkejut mendengar ucapan anaknya. Ia tidak menyangka Lana akan mengingat ucapannya. "Kamu kok masih inget aja?" Mama Lana langsung duduk di tepi kasur, tepat di sebelah Lana.

"Papa kan dari pagi kerja, jadi sekarang waktunya Mama berduan sama Papa. Lana kan udah dari pagi sama Mama." Lana duduk bersila kemudian menatap Mamanya lurus. "Itu kan yang pernah Mama bilang dulu? Kalo malem, waktu Mama buat Papa doang."

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Lana terkekeh mendengar itu. Ia bahkan lupa pernah mengatakan itu ke Lana sewaktu kecil. Anaknya ini memang memiliki ingatan yang cukup tajam. Padahal itu alasannya saja agar bisa berduan dengan suaminya tanpa gangguan anaknya.

@rosaprasetapi

"Lana udah besar, jangan tidur sama Mama Papa ya. Lana cuma boleh tidur di kamar Mama kalo hujan dan ada petirnya. Atau kalo waktu lampu mati. Selain itu, Lana harus tidur sendiri," ucap Lana menirukan nasihat Mamanya dulu.

Mama Lana langsung terbatuk, merasa salah tingkah. "Mama kan cuma mau kamu mandiri. Biar bisa tidur sendiri di kamarmu," elaknya. "Udah, jangan

Don't Sale & Don't Share with Others

bahas Mama lagi. Sekarang kita bahas soal kamu aja," ucapnya berusaha mengalihkan pembicaraan.

"Emang aku kenapa?" tanya Lana bingung.

"Udah berapa lama kenal sama Ezra? Kok tiba-tiba mau diajak pacaran." Mama mulai sesi interogasinya.

"Beberapa bulan yang lalu. Waktu aku bilang ada penyewa di rumah, itu salah satunya Mas Ezra." Lana jadi tersenyum saat mengingat kembali pertama kali ia bertemu dengan Ezra. Saat itu Ezra bersikap cuek dan sedikit dingin padanya.

"Kamu yang suka duluan sama Ezra?" tuduh Mama Lana.

@rosarasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak! Mas Ezra duluan yang suka sama aku," sahut Lana dengan sombong.

Mama Lana terkekeh. "Beneran?" tanyanya tidak percaya.

"Mas Ezra duluan yang suka sama aku!" seru Lana tidak terima.

"Yaudah sih, gak usah nyolot gitu jawabnya," balas Mama Lana tersenyum.

Lana mencebik kesal. "Habis Mama nanyanya kayak gitu. Kayak seakan-akan aku yang suka duluan."

"Tapi sekarang suka, kan?"

"Kalo sekarang iya," jawab Lana. "Asal Mama tau aja, Mas Ezra udah nembak

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

aku dari lama. Tapi baru aku terima waktu habis sidang."

"Sok jual mahal," cibir Mama Lana.

Lana berdecak. "Bukan sok jual mahal. Tapi waktu itu belum ada rasa aja. Gak mungkin aku maksain nerima pernyataan cintanya Mas Ezra kalo aku nggak suka."

"Tapi, kamu baru kenal sebentar sama Ezra. Belum kenal dia sepenuhnya. Belum kenal keluarganya juga. Kamu yakin sama dia?"

"Hmmm ... sebenarnya aku pernah diajakin ke rumahnya Mas Ezra."

"Dia ada rumah tapi sewa kamar di rumah kamu?" tanya Mama Lana heran.

@rancorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Rumah Papa," ralat Lana.

"Itu rumah kamu. Dibeli pake nama kamu kalo kamu lupa," ucap Mama Lana mengingatkan.

Lana menghiraukan ucapan Mamanya soal kepemilikan rumah di Surabaya dan memilih melanjutkan pembicaraan mereka sebelumnya. "Mas Ezra tuh harusnya tinggal di apartemen. Tapi setau aku, apartemennya direnovasi gitu."

"Jadi, kamu diajakin ke apartemennya? Ngapain?"

"Bukan, Ma. Maksud aku aku diajak ke rumah orang tuanya Mas Ezra."

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Lana menganga mendengar cerita anaknya. "Ketemu orang tuanya? Dia aja nggak pernah ke sini, pake ngajak kamu ke rumah orang tuanya segala," cibirnya tidak suka.

"Aku diajak ke sana waktu belum pacaran sama Mas Ezra."

"Orang tuanya baik, kan?"

Lana diam tidak langsung menjawab. Ia menunduk menekuri jari-jemarinya.

Mama Lana menatap anaknya dengan curiga. "Mereka baik kan, Lan?"

Lana mengangkat pandangan, menatap Mamanya. "Baik kok."

"Tapi kenapa kamu kayak ragu gitu ngomongnya?" Mama Lana

@coycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

memicingkan sebelah matanya curiga. "Jujur sama Mama, gimana perlakuan mereka ke kamu?" desaknya.

Lana menghela napas panjang. Setelah menimbang-nimbang, ia akhinya memilih menceritakan pertemuannya dengan orang tua Ezra. Ia menceritakan bagaimana sikap Mama Ezra padanya. Ia juga menceritakan saat Mama Ezra meminta bantuannya untuk memasak. Tak lupa ia menceritakan soal *dress* yang disiapkan Ezra atas perintah Mamanya.

"Hmmm ... bingung juga ya. Itu orang bener-bener suka nggak sama kamu?" gumam Mama Lana setelah mendengar anaknya selesai bercerita.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk setuju. "Kata Mas Ezra, emang kayak gitu sikap Mamanya. Gak bisa nunjukin perhatian yang terlalu berlebih ke orang."

"Tapi kalo mereka gak suka sama kamu, mending kamu mundur aja."

"Kok gitu?" tanya Lana panik.

"Mama sama Papa susah-susah manjain kamu. Ngasih kamu segalanya. Masa kamu harus dapet mertua yang nggak sayang sama kamu. Mama nggak segila itu ngelepas kamu buat masuk ke keluarga yang nggak mau nerima kamu," kata Mama Lana dengan tegas.

"Mamanya Mas Ezra kayaknya nggak kayak gitu kok, Ma," ucap Lana memberi pengertian.

@roycelisasatu

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ezra sebentar lagi mau masuk usia kepala tiga. Yakin orang tua mereka nggak ngedesak dia buat nikah cepat?"

Lana langsung diam. Ia bahkan nggak pernah berpikir soal hal ini. Usia Ezra memang beberapa tahun lagi akan memasuki kepala tiga. Tidak sedikit keluarga menginginkan anaknya menikah sebelum usia tiga puluh. Meski anak itu adalah laki-laki. Terlebih saat ini Ezra menjadi anak satu-satunya di keluarga setelah kepergian Kakaknya.

"Kamu nggak pernah nanya ya ke dia?" tanya Mama Lana langsung.

"Gak kepikiran mau nanya," jawab Lana jujur.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Lana menghela napas pelan. "Kalo menurut Mama, mending kamu tanyain. Mungkin Ezra nggak masalah harus nunggu kamu untuk kuliah lagi. Tapi belum tentu keluarganya juga. Kamu harus pastiin itu sebelum hubungan kalian berjalan terlalu jauh," ucapnya memberi saran. "Kamu punya mimpi, dan Mama mau kamu kejar itu dulu. Kalo memang Ezra dan keluarganya nggak mau nunggu, tinggalin dia. Gak usah terlalu lama terjebak sama dia," lanjutnya lagi.

Sejujurnya Lana bingung harus menanggapi apa. Ia memilih diam dan menunduk memandang layar ponselnya yang berwarna hitam.

"Dengar, Lana?" sentak Mama Lana.

@roy_rasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Ma," jawab Lana pasrah. "Nanti aku tanyain dulu ke Mas Ezra," lanjutnya dengan suara pelan.

"Jadilah egois demi mengejar mimpi kamu. Kalo dia nggak mau nunggu kamu, masih banyak laki-laki di luar sana yang antri buat nunggu kamu. Kamu layak untuk ditunggu. Ingat itu!"

Lana mengangguk ragu. "Kalo Mas Ezra, kayaknya mau nungguin aku."

"Ezra mungkin mau. Keluarganya? Belum tentu, Lana. Apalagi menurut apa yang kamu ceritain kemarin, Ezra anak satu-satunya setelah kematian Kakaknya."

Lana memang sempat menceritakan ke orang tuanya soal Ezra. Ia ingin orang

Don't Sale & Don't Share with Others

tuanya memiliki gambaran bagaimana sosok Ezra yang selama ini ada bersamanya.

Kemudian bunyi ponsel Lana membuat mereka tersentak. "Dia telfon. Jangan lupa tanyain ke dia soal apa yang kita omongin barusan," ucap Mama Lana melirik sekilas layar ponsel anaknya. Kemudian ia memilih bangkit dari kasur dan keluar dari kamar Lana. Ia ingin memberi ruang dan waktu agar anaknya bisa berbicara dengan pacarnya dengan leluasa.

Lana memandang ponselnya yang menampilkan nama dan foto Ezra di layar. Setelah menarik napas panjang, ia langsung menjawab panggilan itu. Malam ini, sepertinya akan menjadi

@oycovrsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

malam yang panjang. Selain bertanya soal foto yang dikirim Mia, Lana juga harus bertanya soal apa yang dikatakan oleh Mamanya barusan.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 30-

Housemate

@roycorasasapi

"Dia Flora."

"Flora? Cewek yang pernah disuruh nikah sama Mas Ezra buat gantiin posisi Kakaknya Mas?" tanya Lana memastikan. Ia kembali mengingat cerita Ezra soal Kakaknya yang meninggal.

"Iya."

"Ada perlu apa ketemu sama dia?" tanya Lana curiga. Tidak mungkin Ezra bertemu dengan perempuan itu tanpa sebab. Kalau memang tidak sengaja

Don't Sale & Don't Share with Others

bertemu, tidak mungkin Ezra menawari bergabung duduk satu meja.

Terdengar helaan napas berat dari seberang. *"Sebelum kamu terima Mas, orang tua Mas sempat nyuruh Mas buat ketemu sama Flora. Saat itu mereka pikir, kamu nolak pernyataan cinta dari Mas."*

Lana terbelalak mendengar itu. "Tapi aku terima, Mas."

"Iya, aku tau. Tapi Mama sama Papanya gak tau. Dan udah nyuruh dari waktu itu."

"Kapan? Setelah aku ke rumah orang tuanya Mas atau sebelum?" cerca Lana bertubi-tubi.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra diam, tidak ada jawaban.

"Kapan Mas?"

"Setelah."

Lana menghela napas kesal. "Kenapa? Padahal saat itu orang tuanya Mas Ezra tau kalo Mas Ezra udah nyatain perasaan ke aku. Kenapa mereka malah ngatur pertemuan sama cewek lain?" Rasanya ada rasa nyeri ketika mengetahui apa yang dilakukan orang tua Ezra.

"Setelah mereka tau kamu terima Mas, mereka menyesal. Tapi Flora udah terlanjur seneng karena mau ketemu sama Mas. Akhirnya, mau nggak mau, Mas harus temuin dia karena orang tua Mas yang ngajak ketemu duluan. Gak

@royyanasasmi

Don't Sale & Don't Share with Others

sopan rasanya kalo Mas mangkir dari pertemuan."

Lana diam, memilih mendengarkan dulu penjelasan Ezra.

"Di sana Mas berusaha jelasin kalo sebenarnya Mas udah punya pacar. Mas juga minta maaf atas apa yang dilakuin Mamanya Mas karena udah ngehubungin Flora."

"Terus respon dia?"

"Kecewa. Dia pikir, Mas udah berubah pikiran dan mau nikah sama dia."

"Dia masih ngarep sama Mas Ezra," gumam Lana lirih. Ia hanya bisa tersenyum sedih. "Mas berniat cerita ini ke aku?"

@ceritorasafapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak tahu."

"Jadi, maksud Mas nggak bakal cerita soal ini ke aku?" tanya Lana kesal.

"Mas nggak mau kamu kepikiran. Itu aja. Nggak ada maksud mau bohong. Lagian, pertemuan kayak gitu gak akan keulang lagi. Percaya sama Mas."

Kini di dalam otak Lana banyak pikiran buruk yang berkecamuk. Ternyata pacaran itu tak seindah yang ada di bayangannya. Baru ia memulai, ada saja batu kerikil yang menghalanginya.

"Kamu marah?"

"Nggak tau." Saat ini, Lana sendiri bingung apa yang sedang ia rasakan.

@ceritaromansapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Entah ia marah, sedih, atau justru kecewa.

"Mas minta maaf. Maaf karena gak ada niat mau cerita ini ke kamu. Tapi Mas bisa jamin, gak akan ada pertemuan seperti itu lagi. Mas udah bilang ke orang tua Mas soal hubungan kita."

Lana mengambil bantal dan meletakkan di pangkuannya. "Aku mau Mas Ezra terbuka dan jujur sama aku atas semuanya. Mas Ezra memang nggak bohong, tapi Mas Ezra berniat nutupin ini. Dan aku nggak suka itu."

"Iya. Maaf ya sayang."

Memang dasarnya lemah. Mendengar kata sayang ke luar dari mulut Ezra membuat kedua sudut bibir Lana

Don't Sale & Don't Share with Others

terangkat. "Jujur sama aku. Orang tuanya Mas Ezra nggak suka ya sama aku?" tanyanya *to the point.*

"Kata siapa? Mereka suka kok sama kamu."

"Tapi...."

"Mereka nyuruh Mas ketemu Flora karena mereka pikir Mas sama kamu nggak ada kelanjutan hubungan. Mas juga salah karena belum cerita ke mereka."

"Mereka beneran suka kan sama aku?" tanya Lana khawatir.

"Nanti kalo kamu balik ke Surabaya, kita ke rumah orang tuanya Mas ya. Kita jelasin sama-sama. Mereka ngira kalo

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mas udah ditolak dan nggak bakal deket lagi sama kamu. Karena takut patah hati, yang ada di pikiran mereka cuma Flora. Makanya Mama ngehubungin Flora."

Lana menanggapi dengan gumaman tidak jelas.

"Kamu udah gak marah, kan?"

"Masih agak kesel."

"Apa yang bisa bikin kamu gak kesel lagi sama Mas? Biasanya kamu dibawa jalan-jalan cari makanan pinggir jalan langsung happy. *Tapi sekarang kamu lagi jauh dari Mas."*

scoycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ngajak jalannya kalo aku udah balik aja. Awas ya, nanti beneran aku tagih janjinya."

"Siap sayang."

"Mas, tadi Mama nanya sesuatu ke aku," ucap Lana mengingat kembali percakapan dengan Mamanya barusan.

"Nanya soal apa?"

"Apa orang tua Mas nyuruh Mas Ezra nikah cepat?"

"Kayaknya nggak."

"Beneran?"

"Kenapa emangnya?"

Kemudian Lana menceritakan semua percakapan dengan Mamanya. Soal

@rsp.oratorsapi

Don't Sale & Don't Share with Others

ketakutan Mamanya soal Ezra dan orang tuanya mengenai menunggu Lana menyelesaikan pendidikannya.

"Nanti biar aku ngomong sama mereka. Ngasih pengertian kalo harus nunggu kamu sebentar. Harusnya mereka gak akan masalah."

"Beneran?"

"Nanti ya, Mas ngobrol dulu sama mereka," ucap Ezra dengan lembut.

Lana bernapas lega. "Mas harus kasih tau aku lho nanti."

"Iya, sayang," jawab Ezra dengan sabar. *"Kamu tau, meskipun mereka nyuruh Mas nikah cepet, Mas nggak bakal mau kalo bukan sama kamu."*

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak baik bikin anak orang salting," ucap Lana menahan senyumnya.

"Kamu lupa kalo dulu Mas pernah nolak disuruh nikah sama Flora?"

"Iya, juga ya."

"Mas bakal nunggu kamu. Selesaiin aja pendidikanmu dengan tenang."

Lana tertawa pelan. "Gimana mau selesai, mulai aja belum."

Ezra ikut tertawa. *"Kamu balik ke Surabaya kapan? Nanti Mas jemput di bandara."*

"Lusa. Aku ambil penerbangan pagi."

"Yaudah, nanti Mas jemput."

"Kangen nggak sama aku?"

@roycorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Hmmmm...."

"Kok pake mikir sih?" tanya Lana kesal. "Gak kangen ya sama aku?"

Ezra terbahak. *"Kangen kok sayang. Udah, kamu istirahat dulu. Titip salam ya buat orang tuamu. Bilangin, jangan takut anaknya ditinggal. Karena Mas nggak bakal ninggalin kamu."*

"Gombal!" Lana tersenyum seperti orang bodoh.

"Tapi seneng kan digombalin?" tanya Ezra dengan tertawa.

Bukannya menjawab, Lana malah tertawa. Ia berusaha meredakan dentuman yang teramat keras di dadanya. Jatuh cinta mampu

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

membuatnya tersenyun bagaikan orang gila. Sebentar sedih, kemudian marah, setelah itu bahagia. Dan ini pengalaman pertama yang menyenangkan untuknya. Selanjutnya, ia berharap hanya Ezra yang mampu membuatnya seperti ini. Tidak laki-laki lain. Tentu saja ia hanya mau bagian bahagianya saja.

Malam itu, ada martabak manis dan asin masing-masing dua bungkus dikirim ke alamat rumahnya. Ia tahu betul kalau itu dari Ezra. Karena setelah mengakhiri panggilan, Ezra mengirim pesan padanya meminta alamat rumahnya.

Mas Ezra: *Semoga sogokan Mas bisa bikin kamu sama orang tua kamu*

@rojorasaenpi

Don't Sale & Don't Share with Others

seneng. Dan setelah makan itu, kamu jangan marah lagi sama Mas

***

Dua hari dengan cepat berlalu. Semua urusan yang ada di rumah sudah selesai. Lana harus kembali ke realita kehidupannya yaitu menyelesaikan skripsi dan mendaftar wisuda. Ia perlu menjilid dan mendaftarkan sksipsinya ke perpustakaan kampusnya.

Orang tua Lana meluangkan waktu untuk mengantar anaknya ke bandara. Padahal Lana sudah bilang bisa ke bandara menggunakan taksi *online*, tapi tetap saja mereka memaksa. Mereka berpesan pada Lana untuk menjaga diri selama di Surabaya. Meski sudah lama

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tinggal berjauhan, tapi ketika berpisah selalu pesan itu yang dikatakan.

Selama di pesawat, Lana memilih tidur memejamkan matanya. Tapi ia tiba-tiba terbangun saat pesawat akan mendarat. Sebelum pesawat mendarat, Lana merasakan mual yang sangat hebat. Ia langsung mengambil minyak angin yang selalu ada di dalam tas tangannya dan menempelkannya di hidung. Inilah alasannya kenapa ia lebih suka tidur saat di atas pesawat. Ia pasti akan mual saat pesawat mengalami turbelensi. Meski turbelensi ringan sekalipun.

Begitu turun dari pesawat, Lana segera berjalan menuju pintu keluar. Untung saja ia tidak ada bagasi sehingga tidak perlu menunggu lagi. Ia tersenyum saat

Don't Sale & Don't Share with Others

matanya berhasil menangkap sosok laki-laki yang beberapa hari ini tidak bertemu dengannya. Melihat Ezra yang berdiri di dekat pilar besar, Lana langsung menggeret kopernya berjalan cepat menuju laki-laki itu.

Ezra tersenyum dan langsung merentangkan tangannya dengan lebar melihat Lana sedikit berlari ke arahnya. Begitu Lana menghamburkan tubuhnya ke dalam pelukannya, Ezra langsung mendekapnya erat. "Kangen," gumamnya yang diangguki oleh Lana.

Mereka berpelukan cukup lama sampai Lana melepaskan pelukannya dan menatap Ezra dengan tersenyum. "Lama nggak nunggunya?"

groycorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra melihat jam yang melingkar di tangannya. "Baru juga sepuluh menit. Pulang sekarang?" tanyanya sambil mengambil alih koper di tangan Lana.

Lana mengangguk. Ia menggandeng Ezra menuju ke parkiran mobil. "Enaknya makan apa ya?" gumamnya pelan yang masih bisa didengar oleh Ezra.

Ezra menoleh ke Lana. "Laper?"

Lana mengangguk. "Boleh kan mampir makan dulu?"

"Boleh, makan yang deket-deket sini aja kalo udah laper banget."

"Mau yang pedes-pedes."

"Oke," ucap Ezra setuju.

Don't Sale & Don't Share with Others

Baru saja Lana ingin mengambil ponsel di tasnya, ia langsung menjerit kaget saat merasakan tarikan pada rambutnya. Rambut yang semula dicepol asal kini terurai berantakan. Dalam kondisi rambut yang dijambak, sekilas ia melihat perempuan yang dulu pernah ia temui memandangnya dengan wajah memerah. Perempuan itu adalah Flora. Perempuan yang beberapa hari lalu ditemui oleh Ezra.

Ezra langsung sigap dan menoleh ke belakang. Di sana, ada Flora yang sedang menjambak rambut Lana dengan brutal. "Flora, *stop*!" serunya panik. Ia kaget tiba-tiba ada Flora di belakang mereka. Ia berusaha melepaskan tangan Flora dari rambut Lana. Ia kira urusannya dengan Flora

@royrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

selesai dua hari yang lalu. Ia tidak menyangka Flora akan nekat seperti ini, sampai berani menyakiti Lana.

"Dasar cewek kurang ajar, kalo nggak ada kamu, masih ada kesempatan buat aku bisa sama-sama Ezra!!!" teriak Flora penuh emosi. Ia semakin menarik rambut Lana sekuat tenaga, sampai membuat Lana meringis kesakitan.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 31-

Housemate

@roycorasasapi

"Flora *stop*! Kamu nyakitin Lana."

"Gak bakal! Kalo bukan gara-gara cewek ini, mungkin kamu bakal nikah sama aku," teriak Flora seperti orang kesetanan. "Harusnya kita bisa bersama. Aku selama ini nahan diri, karena aku yakin kita bakal dijodohin lagi. Pokoknya semua gara-gara dia!"

Lana memegangi rambutnya dan berusaha melepaskan cekalan tangan Flora. Ia mengerang pelan merasakan rasa sakit di kulit kepalanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berusaha menolong Lana melepaskan tarikan yang dilakukan Flora. Apa yang dilakukan membuat membuat Flora sedikit terdorong dan hampir terjatuh. "Ada atau nggak ada Lana, nggak ada hubungannya sama kamu," balasnya tajam.

@rojorasaapi

Flora berdiri tegak dan menatap lurus ke Ezra. "Ada! Kalo dia nggak ada, mungkin kamu bakal nikah sama aku. Kamu ingat, Mamamu yang duluan ngehubungin aku buat ngajak ketemu. Dan dua hari lalu, kamu bersedia buat nemuin aku."

"Karena aku ngehormatin kamu," desis Ezra tajam. Ia membawa Lana ke dalam pelukannya sembari mengusap-usap rambut perempuan itu. "Sudah aku

Don't Sale & Don't Share with Others

jelasin waktu itu. Harusnya kamu cukup cerdas untuk nggak ganggu aku. Kamu jangan kayak cewek murahan yang ngejar-ngejar aku, padahal kamu tau aku udah punya pacar."

"Mamamu keterlaluan! Harusnya nggak usah hubungin aku kalo kayak gini jadinya. Kamu tau, aku udah terlanjur berharap banyak. Aku berharap kita bisa bersama," teriak Flora frustrasi.

Beberapa orang yang ada di pintu keluar mulai memperhatikan pertikaian mereka. Bahkan beberapa diantara mereka mengeluarkan ponselnya dan merekam apa yang sedang terjadi.

Ezra berusaha mengatur emosinya. "Maaf, aku minta maaf atas nama Mama aku."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas, kita pergi dari sini aja. Aku malu dilihatin orang-orang," bisik Lana lirih. Kepalanya sakit luar biasa karena jambakan yang dilakukan Flora.

"Kenapa? Kamu malu karena udah ngerebut Ezra dari aku?" ucap Flora dengan suara keras.

"Mbak, kalo memang mau ngobrol jangan di sini. Ini tempat umum," ucap Lana pada Flora. "Kita selesaiin baik-baik di tempat lain," tambahnya.

Benar saja, tak lama datang dua orang satpam menghampiri mereka. Setelah berbicara dan memberikan penjelasan apa yang terjadi, satpam membiarkan mereka pergi. Ezra berulang kali meminta maaf karena membuat kegaduhan di bandara.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Maaf kalo saya membuat keributan. Saya akan segera pergi."

"Terima kasih banyak Pak atas kerja samanya."

Sekarang, Lana dan Ezra sedang berada di mobil menuju restoran terdekat. Di belakang mobil mereka, ada mobil Flora yang mengikutinya. Lana menyuruh Ezra menyelesaikan semua masalahnya dengan Flora. Meski Ezra sempat menolak dan mengatakan sudah tidak ada masalah apapun dengan Flora, Lana tetap memaksa.

Sampai di restoran, mereka langsung memesan ruangan khusus. Ezra tidak ingin pembicaraan diantara mereka bertiga bisa di dengar pengunjung lainnya.

@rofiorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kita perlu ngobrol berdua. Kenapa harus ada dia?" tanya Flora sinis.

"Kalian udah ngobrol berdua dua hari lalu. Dan ternyata Mbak Flora masih nekat datengin Mas Ezra lagi. Padahal jelas-jelas Mas Ezra udah bilang kalo punya pacar. Nggak salah kan kalo saya di sini buat denger apa yang kalian bicarain? Saya nggak akan ganggu. Saya cuma mau denger aja."

Flora membuang mukanya, merasa kesal.

"Jujur sama aku Flo. Kenapa kamu tau aku ada di bandara?" tanya Ezra memicingkan matanya curiga. "Jangan bilang kalo kamu ngebuntutin aku?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya! Aku memang ngikutin kamu dari pagi. Dari kamu keluar rumah orang tuamu, kamu ke kantor, sampai akhirnya kamu ke bandara. Dan ternyata kamu jemput cewek ini." Flora memandang Lana dengan sinis.

"Kamu nakutin, Flo. Lama kita nggak ketemu, bukannya berubah kamu malah makin menjadi-jadi."

"Setelah kepergian dia, aku udah coba berhubungan sama cowok lain. Tapi aku nggak bisa. Kayaknya kita ditakdirin buat bersama," ucap Flora memelas.

Ezra paham siapa yang dimaksud dia oleh Flora. "Kalo kamu lupa, kita nggak bersama. Kamu pacarannya sama Kakak, bukan sama aku."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bagiku sama aja. Kamu ada untuk gantiin Kakak kamu," sahut Flora cepat.

Ezra geleng-geleng kepalanya. "Ini salah, Flo. Dari dulu kamu udah salah ngartiin ini semua."

"Aku cinta sama kamu."

"Kamu nggak cinta sama aku, kamu cinta sama Kakak," sela Ezra cepat. "Karena aku mirip Kakak, kamu berharap aku bisa ganttin posisi Kakak di hidup kamu. Gitu kan yang kamu mau? Tapi ternyata aku gak bisa ngelakuin itu."

"Kamu nggak mau membuka diri, Zra. Selama ini aku berusaha deketin kamu dengan kirim pesan dan hubungin kamu, tapi gak pernah kamu gubris

@ruangorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

sama sekali. Saat Mamamu ngehubungin aku, bagiku itu lampu hijau buat aku," ucap Flora menampilkan raut memohon. "Kalo kita bersama, kamu nggak akan rugi kok. Aku cantik dan berpendidikan. Perusahaan keluarga kita bisa bergabung jadi satu menjadi kerajaan bisnis yang besar. Hidup kita terjamin dan akan tidak akan sengsara," lanjutnya sungguh-sungguh.

"Kamu hanya terobsesi sama aku, untuk gantiin posisi Kakak di hidupmu. Kamu juga terobsesi buat gabungin dua perusahaan. Itu kan yang kamu mau?" tanya Ezra dengan telak.

Flora menggebrak meja dengan keras. "Jangan asal bicara!"

@royyrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana yang dari tadi diam, tidak tahan lagi untuk membuka suaranya. "Bicara biasa aja Mbak. Gak perlu gebrak-gebrak meja segala. Kalo rusak, nanti disuruh ganti lho."

"Kenapa? Ini meja murah, aku juga bisa ganti meja kayak gini. Sepuluh meja bisa aku beli," sentak Flora emosi. "Kalo cewek kayak kamu wajar nggak mampu. Deketin Ezra cuma buat diporotin aja, kan?" tanyanya mencemooh.

Lana merapalkan kata sabar berulang kali dalam hatinya. Ia berusaha tidak tersulut emosi atas ucapan dari Flora. "Kalo Mbak gak bisa ngobrol baik-baik, bisa kok diselesaikan secara hukum.

scoycoasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Nanti biar saya panggil pengacara buat urus masalah ini."

"Kamu...." Flora mengacungkan telunjuk tepat di depan wajah Lana. Wajah merah padam dan emosinya mulai tersulut.

"Saya yakin, di bandara pasti ada *cctv*-nya. Ada beberapa juga yang tadi sempat ngerekam Mbak Flora jambak rambut saya. Kalo memang Mbak nggak bisa diajak ngomong baik-baik, saya siap kok dibawa ke jalur hukum. Kalo perlu saya visum ke rumah sakit nanti. Selain jambakan rambut, tadi Mbak sempat nyakar lengan saya." Lana menunjukkan lengan kananya yang terdapat tiga garis merah dengan ukuran cukup panjang.

@roycuasasap

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra langsung melihat kondisi lengan Lana. "Kapan dia cakar kamu?" tanyanya khawatir. Ia merasa kecolongan karena tidak tahu Lana sempat dicakar juga oleh Flora.

@oycorasasapi

Flora mendecih sinis melihat kekhawatiran yang ditunjukkan Ezra untuk Lana.

"Lebih baik kita bawa ke jalur hukum aja!" kata Ezra emosi. Terlebih setelah melihat luka di lengan Lana.

Lana menatap Ezra dan menyentuh lengannya berusaha meredakan emosi laki-laki itu. Kemudian ia beralih menatap Flora yang ternyata mulai menunjukkan wajah paniknya. "Saya kasih kesempatan buat Mbak Flora buat selesaiin masalah ini baik-baik. Kalo

Don't Sale & Don't Share with Others

memang nggak bisa, terpaksa saya bakal bawa masalah ini ke jalur hukum."

"Baik-baik?" tanya Ezra tidak suka. "Dia udah nggak bisa diajak bicara baik-baik, Lan."

@rolcorasasapi

"Kalo Mbak Flora nggak akan ganggu Mas Ezra lagi, masalah ini akan berhenti sampai di sini," ucap Lana dengan tenang tapi penuh ketegasan. "Tapi kalo suatu saat Mbak Flora cari gara-gara atau berusaha deketin saya atau Mas Ezra lagi, Mbak bakal tau kalo saya nggak main-main sama ucapan saya barusan. Di sini saya yang korban. Jadi saya bisa tuntut Mbak kapanpun saya mau."

"Kamu...." perkataan Lana membuat Flora menjadi geram.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Semua pilihan ada di tangan Mbak Flora. Saya yakin Mbak Flora wanita cerdas yang mampu membuat pilihan yang benar. Jangan sampai masalah ini mencoreng nama baik Mbak dan keluarga besar Mbak. Karena sekali masalah ini dibawa ke jalur hukum, saya pastiin saya yang akan menang," potong Lana sebelum Flora membuka mulutnya.

Flora merasa kesal mendengar amcaman itu. Tangannya terkepal menahan emosinya. Ia menahan diri untuk tidak memukul Lana. Ia tidak mungkin berurusan dengan polisi kalau tidak ingin dicoret dari daftar ahli waris. Ia punya Adik laki-laki yang akan tertawa bahagia saat ia dicoret dari ahli waris karena bisa mewarisi kekayaan

@roysrasyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

keluarga. Lebih baik kehilangan Ezra dibandingkan kehilangan hartanya. Otak pintarnya masih berfungsi dengan baik meski ia diliputi emosi. Tanpa mengatakan apa pun, ia menyambar tasnya dan keluar dari ruangan.

Ezra merasa lega melihat Flora melangkah pergi. Kemudian ia berlaih menatap Lana yang duduk di sampingnya. Ia merasa takjub melihat ketenangan dalam diri Lana menghadapi Flora yang menggebu-gebu.

"Gak sopan, gak ada kata maaf sama sekali," gerutu Lana sebal.

Ezra tersenyum tipis mendengar getutuan itu. "Kamu masih mau makan?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dibawa pulang aja deh," jawab Lana. Nafsu makannya sudah menghilang entah kemana. "Ke rumah sakit dulu ya Mas. Kepalaku pusing banget gara-gara dijambak nenek lampir."

Ezra mengangguk setuju. Ia mengelus kepala Lana, berharap rasa sakit perempuan itu bisa berkurang karena tindakannya.

Lana mengangguk setuju.

Sejujurnya, ia tidak ingin ikut campur urusan Ezra dan Flora. Tapi semakin dia diam, Flora semakin menjadi-jadi Tentu saja ia sebagai korban cukup diuntungkan di sini. Ia tidak sebodoh itu soal masalah hukum. Ia tahu bahwa perbuatan yang dilakukan Flora, tentu saja bisa dibawa ke jalur hukum.

scoycovrsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Terbukti ancamannya untuk membawa masalah ini ke jalur hukum, membuat Flora bungkam. Perempuan itu pasti tidak mau mencoreng nama baik keluarganya karena masalah sepele seperti ini.

@joycorasasapi

"Kamu hebat sayang bisa bikin dia kicep," puji Ezra.

"Kalo ngobrol sama orang kayak gitu, jangan pake emosi. Tenang aja, dipikirin pake otak," sahut Lana santai.

Ezra tersenyum dan mengecup kepala Lana pelan karena takut menyakitinya. Ia tidak salah memilih Lana menjadi pacarnya. Lana merupakan cewek tangguh dan cerdas. Terbukti ia bisa membuat Flora yang berapi-api, menjadi mati kutu di hadapan Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

Beruntung ia memiliki Lana saat ini. Ia tidak pernah membayangkan, apa jadinya kalau bukan Lana yang menjadi pacarnya.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 32-

Housemate

@mycorasasapi

"Masih sakit kepalanya?" tanya Ezra menatap Lana.

Mereka baru saja sampai rumah. Setelah mampir ke rumah sakit sebentar untuk mendapat obat, Ezra memutuskan mengajak Lana untuk pulang. Kini mereka sedang duduk bersama di sofa ruang tengah dengan kondisi TV yang menyala.

Lana menggeleng. "Udah gak terlalu sakit kok, Mas."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra memaksa Lana untuk membaringkan kepalanya di pangkuannya. Awalnya Lana menolak, tapi Ezra tetap memaksa. Akhirnya Lana pasrah dan membaringkan kepalanya di pangkuannya. Tangan Ezra terangkat untuk membelai kepala Lana dengan teratur.

"Mas," panggil Lana.

Ezra menunduk menatap Lana. "Kenapa?"

"Orang tuaku kan udah tau kalo aku punya pacar," ucap Lana.

"Terus?" Ezra menerka-nerka arah apa yang ingin dikatakan oleh Lana.

@royyrasyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kata Papa, Mas Ezra nggak boleh tinggal lagi di sini."

"Kenapa? Papamu nggak setuju sama hubungan kita?" tanya Ezra panik

Lana menggelengkan kepala. "Justru karena Papa setuju, makanya Mas disuruh keluar dari rumah ini. Katanya, takut terjadi hal yang nggak-nggak nantinya. Setan kan suka ada diantara orang yang sedang berduaan."

"Jadi, sekarang ada setan di antara kita?" tanya Ezra mengembangkan senyumnya.

Lana menahan senyumnya. "Mungkin," jawabnya asal. "Siapa tau setannya lagi iri sekarang. Mereka pingin tiduran juga di pangkuannya Mas Ezra sambil dielus-

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

elus kepalanya," lanjutnya dengan terkekeh.

Ezra mencubit hidung Lana gemas. "Ngomongnya asal banget. Kayak lagi ngegosipin temen sendiri. Padahal lagi bahas soal setan."

@roycuasasa

Lana tak kuat menahan tawanya. Ia bangun dari posisinya, kemudian menyandarkan kepalanya di bahu Ezra. "Jadi, Mas nggak papa kan kalo harus keluar dari rumah ini?"

"Gak papa kok," jawab Ezra. "Bentar lagi renovasi apartemen Mas udah selesai. Untuk sementara, Mas bisa tinggal di rumah orang tua."

"Aku nggak berniat ngusir lho, tapi emang aku udah nggak boleh tinggal

Don't Sale & Don't Share with Others

satu rumah lagi sama Mas Ezra," ucap Lana memberi penjelasan.

"Iya, Mas tau kok," sahut Ezra. "Mas malah yang khawatir kamu di rumah sendirian."

"Udah tiga tahun lebih aku tinggal di sini sendiri. Dan aku nggak kenapa-napa," balas Lana dengan mata tertuju ke layar TV kemudian menatap ke Ezra.

Dering ponsel Ezra memutus percakapan mereka. Ia melihat nama yang tertera di layar ponselnya sebelum menjawab panggilan itu.

"Iya, Ma?" Ezra langsung menyalakan pengeras suara agar Lana ikut mendengar percakapan dengan Mamanya.

@rosyrasasayang

Don't Sale & Don't Share with Others

"Lagi di kantor?"

"Nggak, Ma. Lagi di rumah Lana. Barusan jemput dia dari bandara," jawab Ezra melirik Lana yang ikut menatap layar ponsel Ezra.

"Mama dengar, Flo bikin ulah."

"Mama tau dari siapa?"

"Papa yang ngabarin."

"Dia bikin ulah dan bikin malu," ucap Ezra dengan nada sinis.

"Malam ini kamu ke rumah Mama." Ada jeda sejenak di seberang, sebelum suara Mama Ezra tedengar lagi. *"Ajak Lana sekalian. Mama mau ngobrol sama dia secara langsung."*

@rosorasasa21

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Ma."

Tepat setelah itu, panggilan diputus oleh Mama Ezra. Lana memandang Ezra dengan tatapan bingung.

"Ada apa ya, Mas?" tanya Lana khawatir.

Ezra menghadap ke Lana dan memegang pipi Lana agar perempuan itu menatap matanya. "Tenang aja, nggak akan ada apa-apa. Mas bisa jamin kalo Mama nggak bakal berbuat jahat sama kamu."

Lana mengangguk ragu. "Aku nggak dimarahi Mamanya Mas Ezra gara-gara ngancam Mbak Flora, kan?"

@rasorasasapi
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak bakal. Percaya sama Mas, itu nggak bakal kejadian," ucap Ezra meyakinkan.

"Percaya sama Mas nanti jadinya dosa," sahut Lana kalem.

"Hah?" Ezra memasang tampang cengonya.

"Percaya itu sama Tuhan, bukan sama orang," ucap Lana yang membuat Ezra berdecak kesal.

Ezra mencubit kedua pipi Lana sampai membuat perempuan itu mengadu. "Padahal Mas lagi serius dan berusaha nenangin kamu. Eh, kamu malah bercanda mulu."

@rahmarasasari
Don't Sale & Don't Share with Others

Lana terkekeh. "Jangan terlalu serius, nanti cepat tua. Kalo tua, nanti wajahnya keriput. Kalo Mas Ezra udah keriput, aku cari cowok lain yang masih ganteng," cerocosnya tanpa henti.

Ezra geleng-geleng kepala mendengar ucapan Lana. "Astaga anak ini, mulutnya gak ada saringannya." Ezra menarik Lana ke dalam pelukannya. Ia memeluk Lana sampai membuat perempuan berteriak minta dilepaskan karena susah bernapas.

***

Tepat pukul tujuh malam, Ezra dan Lana sudah menginjakkan kaki di kediaman orang tua Ezra. Papa Ezra mengajak mereka untuk makan dulu sebelum mereka lanjut mengobrol.

Don't Sale & Don't Share with Others

Sepanjang makan malam, hanya terdegar suara dentingan alat makan yang beradu. Lana makan sembari melirik Mama Ezra dengan takut. Mama dan Papa Ezra nampak tenang selama makan membuat Lana bingung dengan situasi yang dihadapi sekarang. Entah karena gugup atau takut, Lana tidak sengaja menjatuhkan sendoknya membuat semua mata tertuju padanya. Ia buru-buru minta maaf dan mengambil sendoknya di bawah meja.

"Udah, biarin aja. Biar diambilin Bibi sendok yang baru." Ezra langsung mencegah Lana yang hendak menunduk mengambil sendok yang jatuh.

"Tapi...."

@rojorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak papa, Lana. Biar diambilin Bibi sendok yang baru," Papa Ezra langsung memotong ucapan Lana.

Lana mengangguk dan kembali ke menegakkan duduknya.

"Jangan ambil sendok yang udah jatuh. Kita nggak tau udah berapa banyak kuman yang nempel di sendok itu," ucap Mama Ezra yang sedari tadi diam aja. Nada bicaranya datar seperti biasa.

"Iya, Tante." Lana mengangguk pelan.

Ezra segera menyuruh asisten rumah tangganya untuk mengambilkan sendok baru untuk Lana.

@rosecorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mama mau ngobrol dulu berdua. Sama Lana," ucap Mama Ezra begitu selesai makan malam.

Semua mata langsung tertuju pada Mama Ezra.

"Tapi, Ma..." Ezra hendak protes namun langsung diberi tanda oleh Papanya.

"Biar aja Mamamu ngobrol sama Lana. Kamu temenin Papa ngerokok di belakang. Ada yang mau Papa bahas juga sama kamu," ucap Papa Ezra.

Ezra menatap Lana dengan khawatir. Tapi ternyata perempuan itu justru tersenyum menenangkannya. Dari senyumnya, Lana menyiratkan bahwa dia baik-baik saja.

@rosorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

Sepeninggalan Ezra dan Papanya, Lana langsung dibawa oleh Mama Ezra ke salah satu ruangan yang penuh dengan rak yang berisi buku. Terdapat sofa di sudut ruangan tak jauh dari rak-rak buku yang berjejer. Mereka duduk di sofa itu berhadapan.

@roycrasscapi

"Tante mau minta maaf sama kamu," ucap Mama Ezra memecah keheningan. "Soal Flora dan kejadian di bandara," tambahnya.

Karena bingung mau menjawab apa, Lana memilih menganggukkan kepalanya sekilas. "Iya, Tante."

"Tante nggak tau kalo kamu bakal terima pernyataan cinta Ezra."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Maaf Tante, saya boleh nanya sesuatu?" tanya Lana penuh keraguan.

Mama Ezra langsung menatap lurus ke arah Lana. "Nanya soal apa?"

"Sebenarnya ... Tante suka atau nggak sama aku?" tanya Lana tiba-tiba. Lana melihat Mama Ezra tidak langsung menjawab, membuatnya jadi khawatir. Kemudian ia melanjutkan. "Maaf kalo Tante nggak suka sama pertanyaan dari aku."

"Kenapa harus gak suka sama kamu?" Mama Ezra membalikkan pertanyaan dari Lana. "Apa yang buat kamu berpikir kayak gitu?"

"Karena Tante ngehubungin Mbak Flora buat ketemu sama Mas Ezra," jawab

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana lirih. Ia menekuri jari-jemarinya yang bertaut satu sama lain.

Mama Ezra menghela napas. Ketika ingin menanggapi, terdengar suara pintu di ketuk. Asisten rumah tangga masuk membawakan dua cangkir teh hangat yang langsung diletakkan di atas meja. Setelah Mama Ezra mengucapkan terima kasih, asisten rumah tangga itu langsung keluar dari ruangan. "Tante nggak ada pikiran kayak gitu. Kamu perempuan yang baik. Dan Ezra sayang sama kamu. Nggak ada sesuatu yang ngebuat Tante nggak suka sama kamu."

Lana menatap Mama Ezra dengan bingung. "Terus, kenapa Tante ngelakuin itu?"

scoycousasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Simpel aja, Tante cuma gak mau Ezra berlarut dalam kesedihannya," jawab Mama Ezra. "Tante akui, kalo Tante salah. Karena tanpa berpikir panjang menghubungi Flora. Cuma dia satu-satunya perempuan yang Tante kenal. Tante pikir, kamu nolak Ezra dan nggak ada salahnya Tante nyuruh Ezra dekat sama perempuan lain."

Lana diam, memilih mendengarkan tanpa memotong sedikitpun.

"Ketika Ezra bilang kalo kalian udah jadian, Tante jadi bingung sendiri. Di satu sisi, Tante yang ngehubungin Flora duluan. Tapi di sisi lain, Tante ngerasa bersalah dan nggak mau bikin kamu salah paham. Akhirnya Tante nyuruh Ezra untuk tetap datang menemui Flora

@rosyrasadapi

Don't Sale & Don't Share with Others

dan menyampaikan permintaan maaf dari Tante. Tentu saja Tante juga nyuruh Ezra untuk jelasin kalo dia udah punya pacar," ucap Mama Ezra menjelaskan dengan lengkap.

"Makasih Tante," ucap Lana tulus.

Mama Ezra mengangguk sekilas. Kemudian ia mengambik cangkir di hadapannya dan meminumnya pelan. "Ezra bilang, kamu mau lanjut kuliah S2."

"Iya, Tante."

"Jujur, tau soal itu Tante agak berat. Tante nggak ngelarang kamu buat kuliah lagi, tapi Tante berharap Ezra bisa nikah secepatnya."

@roycoasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menahan napas mendengar itu. Satu permasalahan selesai, muncul lagi permasalahan baru.

"Gimana?" tanya Mama Ezra tiba-tiba.

Lana menelan ludahnya gugup. "Apanya Tante yang gimana?"

"Kalo kamu disuruh milih, kamu pilih Ezra atau lanjut kuliah?" tanya Mama Ezra dengan sungguh-sungguh.

Lana menundukkan kepalanya merasa bimbang. Ia menggigit bibirnya karena bingung harus menjawab apa. Ini bukan pilhan yang mudah untuk Lana. Baginya, kuliah dan Ezra sama-sama penting untuknya. Tapi kalau memang harus memilih, ia akan memilih melanjutkan kuliahnya.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Ezra menyunggingkan senyum tipis. "Pasti kuliah, ya?"

Lana mengangguk samar.

"Ezra juga bilang kalo dia bersedia nunggu kamu untuk selesaiin kuliah dulu," ucap Mama Ezra memeberitahu. "Dia meyakinkan Tante dan Om untuk menunggu kamu. Tentu saja kita sedikit berat dengan permintaan Ezra. Dengan perbincangan yang alot dan beberapa kesepakatan, akhirnya kami bersedia menunggu kamu," lanjutnya.

Rasanya seperti ada batu besar yang baru saja terangkat dalam diri Lana membuatnya merasa lega. Ia tersenyum menatap Mama Ezra. "Makasih banyak, Tante."

@rucoracasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Tante mohon, kuliahnya jangan lama-lama. Jaga hati kamu di sana nanti. Tante juga akan bantu jaga Ezra di sini." Mama Ezra mendekat ke Lana lalu memeluknya erat. "Maafin perlakuan Tante kalo ada yang bikin kamu sakit hati."

@roycerasaapi

"Aku juga, Tante." Lana mengangguk dalam pelukan Mama Ezra. Ia membalas pelukan itu tak kalah erat. Memeluk Mama Ezra, rasanya seperti memeluk sosok Mamanya sendiri.

Mama Ezra melepas pelukannya dan memandang Lana dalam. "Terima kasih udah mau terima Ezra."

Lana mengangguk. Terharu rasanya ia bisa merasa sedekat ini dengan Mama Ezra. Kemudian, ia teringat akan

Don't Sale & Don't Share with Others

sesuatu. "Oh ya, kalo boleh tau, kesepakatan apa antara Mas Ezra dan Tante yang bikin Tante dan Om bersedia nunggu aku?"

Mama Ezra tersenyum. "Tante dan Om cuma minta Ezra keluar dari pekerjaannya yang sekarang, dan kembali bekerja di perusahaan keluarga. Dan tanpa berpikir panjang, ia bersedia melakukan itu untuk kamu."

Jujur, Lana terkejut mendengar fakta itu. Ezra belum menceritakan hal ini kepadanya.

"Bagaimanapun, Ezra pewaris kami satu-satunya. Jadi dia harus kembali lagi ke perusahaan," jawab Mama Ezra. "Lagian, kalo dia bekerja di perusahaan

Don't Sale & Don't Share with Others

sendiri, dia bisa sering-sering izin dan ngunjungin kamu nantinya."

Lana tersipu malu mendengar itu. Ezra juga pernah mengatakan akan mengunjunginya sesering mungkin jika ia sudah benar-benar melanjutkan S2. Mungkin Ezra sudah memikirkan ini sebelumnya.

Kemudian Mama Ezra berdeham melancarkan tenggorokannya. "Kesepakatan kedua, Tante minta ke Ezra untuk ngelamar kamu sebelum berangkat ke Amerika."

"Hah?"

"Jadi, siap-siap aja ya. Tante, Om dan Ezra akan datang ke rumahmu untuk melamar kamu." Mama Ezra tersenyum

Don't Sale & Don't Share with Others

melihat raut kaget menghiasi wajah Lana.

"Hah?" Lana terkejut mendengarnya. Ia tidak menyangka akan secepat ini. Lamaran dan pernikahan, belum pernah terlintas dalam pikirannya. Tapi, jika Ezra bersedia menunggu dan kembali ke perusahaan keluarga demi dirinya, sepertinya lamaran bukan hal yang sulit untuk ia lakukan.

"Jangan bilang Ezra kalo Tante udah ngasih tau soal ini. Nanti Tante dimarahi sama dia. Padahal dia mau ngelamar kamu secara langsung sebelum ke orang tuamu." Mama Ezra menepuk-nepuk mulutnya panik. Ia memandang Lana dengan tatapan memohon. "Anggap aja kamu nggak dengar yang

Don't Sale & Don't Share with Others

soal lamaran. Jadi biar bisa jadi kejutan buat kamu nanti," pintanya.

Mau tidak mau Lana tertawa pelan. Hatinya lega setelah berbicara empat mata dengan Mama Ezra. Sekarang sudah tidak ada keraguan atau ketakutan Lana pada Mama Ezra. Ada kalanya, memang tidak semua orang bisa mengekspresikan rasa suka terhadap orang lain. Dan Mama Ezra termasuk salah satunya. Tapi yang perlu ia tahu, Mama Ezra menyukainya. Begitu juga Lana yang menyukai Mama Ezra.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

-Bab 33-

ENDING

Housemate

@roycorasasapi

"Aduh cantik banget, pacar siapa sih ini?" tanya Ezra sembari mencolek dagu Lana.

Lana tersenyum, kemudian menjawab. "Pacarnya Siwon."

Ezra mencubit pipi Lana gemas. "Siwon? Siapa dia? Jangan bilang aktor korea?" tanyanya menyipit curiga.

Lana mengangguk. "Dia ganteng, lhooo... Lebih ganteng dari Mas Ezra."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mencibir mendengar nada memuja yang ditunjukkan Lana. "Tapi Mas kaya," ucapnya sombong.

Lana tertawa pelan. "Siwon juga kaya. Kaya banget malah." Ia tersenyum melihat wajah kecut yang ditampilkan Ezra.

Ezra menggeram pelan, merasa kesal karena kalah bicara dengan Lana. "Kita berangkat sekarang deh," ucapnya setengah kesal.

Lana terkekeh senang karena berhasil membuat Ezra kesal. Ia melangkahkan kaki di sebelah Ezra.

Ezra memeluk pinggang Lana dengan lembut. Begitu tangan Ezra tidak sengaja menyentuh bagian punggung

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana, kemudian tubuhnya mendadak kaku. Ia langsung memasang wajah galak dengan memegang kedua pundak Lana. Ia memutar tubuh Lana dan kaget menemukan punggung Lana yang terbuka.

greycorassapi

Lana menatap Ezra bingung. "Ada apa sih, Mas?"

"Siapa yang nyuruh pake baju kurang bahan gitu?" tanya Ezra galak.

"Kurang bahan gimana? Ini baju sopan banget kok," balas Lana tidak terima. *Dress* yang ia kenakan bukanlah barang murah yang ia beli di pasar dengan mudahnya. Bahkan harganya mencapai dua digit membuat Lana harus menahan diri untuk tidak banyak jajan selama satu bulan.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra meletakkan telapak tangannya di punggung Lana. "Sopan kamu bilang?" tanyanya tajam. "Bahkan Mas bisa ngerasain kulit punggungmu, Lan," desisnya tajam.

scoycorasasapi

Lana langsung memasang tampang cemberut. Ia mengamit lengan Ezra dengan lembut. "Emang modelnya *backless*, Mas. Jangan norak deh. *Dress* ini belum pernah aku pake sama sekali. Padahal aku belinya udah lama. Sekali ini aja, bolehin aku pake *dress* ini ya?" ucapnya memohon. Ia mengerjap-ngerjapkan matanya dengan imut berusaha merayu Ezra.

Ezra diam, nampak menimbang keputusan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Lagian ada Mas Ezra. Aku pasti gak bakal kedinginan," ucap Lana berusaha meyakinkan. "Mas Ezra bakal jagain aku kalo aku lagi pake baju kayak gini. Ya, kan?" tambahnya.

scoycosasapi

"Cuma boleh hari ini aja! Besok-besok, nggak boleh pake *dress* kayak gini lagi," ucap Ezra tegas.

Lana mengangguk kuat. "Cuma hari ini aja. Janji." Ia menyodorkan jari kelingkingnya.

Ezra akhirnya menghela napas pasrah dan mengaitkan kelingkingnya pada kelingking Lana. Kemudian ia membawa Lana masuk ke dalam mobil.

Lana tersenyum senang saat Ezra sudah tidak mempermasalahkan *dress* yang ia

Don't Sale & Don't Share with Others

kenakan. *Dress* hitam tanpa lengan ini memang terlihat sopan karena memiliki panjang di atas mata kaki. Tapi Lana paham apa yang membuat Ezra kesal. Adanya tali menyilang di bagian punggung yang terbuka membuat bagian belakang tubuh Lana terekspos. Meski Lana paham Ezra tidak suka dirinya memakai pakaian yang terbuka, tapi ia nekat masih tetap mengenakannya.

"Mas, acaranya jam berapa?" tanya Lana tiba-tiba.

"Hah?" Ezra seketika kebingungan.

"Acara makan malamnya jam berapa?" tanya Lana. "Tadi katanya mau makan malam bareng sama Mama Papanya Mas Ezra."

@rosyarasyapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra langsung gelagapan. "Mereka udah nunggu langsung di restorannya," ucapnya cepat.

Lana mengangguk. Ia menatap kaca di samping melihat banyak kendaraan yang ada di jalan raya.

@roycorsasapi

"Oh ya, kapan acara wisudamu?" tanya Ezra membuat Lana menoleh.

"Masih lama," jawab Lana menatap Ezra. "Aku memang dapat jadwal sidang di awal-awal. Ternyata masih banyak teman angkatanku yang belum sidang. Jadi, disuruh nunggu aja dulu. Harusnya jadwal wisudanya dua bulan lagi."

"Pengangguran dong sekarang?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak nganggur bangetlah. Kan ngurus beasiswa juga buat lanjut S2."

"Kalo nanti berangkat, Mas ikut nganter. Boleh kan?"

Lana mengangguk semangat. "Boleh dong. Aku malah seneng Mas mau ikut nganter ke bandara."

Ezra berdecak keras dan melirik Lana sekilas. "Yang mau nganter ke bandara itu siapa? Mas mau ikut nganter kamu ke Amerika. Mungkin nemenin kamu di sana selama satu bulan."

"Mas gila ya?" sentak Lana keras. "Ngapain nungguin aku satu bulan? Mas kan bukan pengangguran."

@rosorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu nggak suka Mas nemenin kamu?" Ezra balas bertanya.

"Bukan nggak suka. Tapi Mas kan juga ada kerjaan di sini. Nggak bisa seenaknya bisa ikut aku kayak gitu," jawab Lana memberi penjelasan.

"Mas udah izin kok sama Papa. Nanti kalo kamu ke Amerika, Mas bakal nemenin selama satu bulan. Dan Papa sudah setuju," kata Ezra tidak bisa dibantah.

Lana mengangguk pasrah. "Terserah Mas aja deh. Atur aja sesuka Mas Ezra," balasnya pasrah. Kemudian ia menatap Ezra dengan seksama. "Oh ya, Mas kenapa gak bilang kalo keluar dari perusahaan tempat Mas kerja?"

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra berdeham pelan. "Hmmm ... Papa minta Mas kembali ke perusahaan. Mau nggak mau, Mas harus kembali."

"Bukan karena aku?"

Ezra langsung terbatuk keras. Ia memandang jalanan di depannya yang tidak terlalu padat. "Siapa yang bilang? Mama?"

Lana mengangguk mengiyakan. "Makasih, Mas."

"Buat?" Ezra menaikkan satu alisnya.

"Melakukan ini semua demi aku."

Satu tangan Ezra terulur menepuk puncak kepala Lana. "Karena Mas sayang sama kamu."

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku juga," sahut Lana. "Aku sayang sama Mas Ezra." Lana tersenyum manis memandang Ezra.

***

Lana memperhatikan sekeliling restoran dengan heran. Tidak ada satupun orang yang ada di sini selain dirinya dan Ezra. Bahkan dua pelayan yang barusan mengantar makanan untuk mereka, sudah pergi tidak tahu kemana. Orang tua Ezra yang seharusnya turut serta acara makan malam ini, belum terlihat juga. Lana sudah curiga bahwa ini adalah akal-akalan Ezra saja. Meskti begitu, Lana memilih diam dan pura-pura tidak tahu.

@rosorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengulum senyum melihat Lana yang tengah kebingungan. "Kenapa sayang?"

"Kok sepi sih, Mas?"

"Berarti nggak ada yang makan di sini."

"Nggak mungkin, ini kan restoran terkenal. Nggak mungkin kalo nggak ada yang dateng ke sini." Kemudian Lana menatap Ezra dengan curiga. "Pasti ini kerjaan Mas Ezra. Iya kan?" desaknya.

"Mas lebih suka suasana yang tenang," ucap Ezra beralasan.

"Orang tua Mas Ezra?"

"Nanti mereka nyusul," jawab Ezra kalem. "Kita makan dulu aja."

@roycorasiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak sopan, Mas. Harus nunggu yang lebih tua dulu," tolak Lana.

"Tapi...." Ezra bingung bagaimana harus menjelaskan.

"Kita ke sini kan buat makan malem bareng. Kalo kita makan duluan, namanya bukan makan bareng dong."

Ezra menggeram kesal. Kemudian ia mengeluarkan benda kecil dari dalam saku jasnya.

"Mas mau ngelamar aku ya?" tanya Lana langsung. Ia tidak bisa lagi menahan diri untuk tidak bertanya. Senyumnya tak lepas dari wajah cantiknya.

"Kamu kok tau?!" tanya Ezra panik.

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tersenyum. "Pantesan restoran ini sepi banget. Pasti acara makan malem bareng cuma akal-akalan doang, ya kan?"

Ezra tersenyum malu. Ia meraih tangan Lana dan menggenggamnya. "Gimana? Mau nggak?"

Lana pura-pura berpikir. "Gimana ya?"

"Ayo dong, Mas bukan ngajak nikah kok. Baru ngelamar doang."

Lana terkekeh. "Kok maksa?"

"Kalo cinta memang harus dipaksa."

Lana tidak bisa menahan tawanya. Kemudian ia mengangguk tanda setuju. "Aku mau."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra tersenyum senang. Kemudian ia memasangkan cincin itu di jari Lana. "Jangan pernah dilepas. Nanti kalo ada bule yang godain kamu, jangan ditanggepin. Bilang aja kalo kamu udah punya calon suami yang lagi nunggu."

"Berarti kalo sesama warga Indonesia, boleh aku tanggepin?" tanya Lana iseng.

"Coba aja kalo berani. Nanti Mas langsung susulin kamu ke Amerika. Mas paksa kamu buat pulang," ancam Ezra galak.

Lana pura-pura bergidik ketakutan. "Ih ... ngeri banget deh."

Ezra tersenyum dan mengusap punggung tangan Lana yang ada di

Don't Sale & Don't Share with Others

genggamannya. "Sebelum kamu wisuda, Mas mau ke rumah. Boleh?"

Lana mengangguk. "Biasa juga ke rumah. Ngapain sekarang pake izin segala?"

Ezra berdecak kesal. "Maksudnya itu rumah orang tuamu. Bukan rumahmu yang di Surabaya."

Lana yang baru paham langsung membulatkan mulutnya kemudian langsung mengangguk. "Boleh. Nanti kabari aja mau ke sana kapan. Biar aku bisa bilang ke Mama sama Papa kalo Mas mau ke sana."

"Kalo besok?" celutuk Ezra asal.

@rocorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana langsung menarik tangannya dari genggaman tangan Ezra. "Mas gila ya?!" teriaknya keras. "Gak besok juga dong. Itu terlalu cepat."

"Terus kapan dong?"

"Satu minggu lagi," ucap Lana memutuskan. "Pokoknya nggak boleh besok. Satu minggu waktu yang pas."

Ezra mengigit bibir bawahnya. Ia menggaruk kepalanya merasa bingung.

"Kenapa?" tanya Lana merasa ada yang aneh.

"Sebenarnya, Mas udah beli tiket pesawat buat besok," jawab Ezra jujur. "Akhirnya Mas beli empat tiket. Mas,

@ruth.orasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama, Papa sama kamu," tambahnya dengan polosnya.

"Pantesan dulu Mas pernah minta foto KTP ke aku," gumam Lana pelan. "Yaudah, minta di-*reschedule* aja buat minggu depan."

Ezra diam tidak langsung menjawab. "Gak usah deh. Nanti Mas beli tiket lagi aja," ucapnya pasrah.

Lana melongo sesaat. "Sayang uangnya, Mas."

"Gak papa. Cuma beli empat tiket kok."

"Tiket berangkat aja kan?" tanya Lana memastikan.

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menggeleng. "Sudah sama pulangnya juga."

"Mas Ezra!" seru Lana kesal. Ia tidak habis pikir saat tahu Ezra membuang uang tiket yang tidak murah begitu saja. Meski ia tahu Ezra kaya, tapi tetap saja rasanya sayang jika harus kehilangan tiket begitu aja.

Ezra tertawa. Ia meraih tangan Lana dan mengecup punggung tangannya dengan mesra. "Udah, jangan marah-marah terus. Mending kita makan. Nanti keburu dingin."

Lana menyipitkan matanya kesal. "Yang buat aku marah itu Mas Ezra. Sok banget bikin rencana tanpa diskusi dulu sama aku."

Scoycd asasa

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo bilang ke kamu, bukan kejutan dong namanya."

"*Btw*, Mas." Lana menatap dalam ke mata Ezra. "Soal lamaran malam ini." Lana berdeham melancarkan ternggorokannya.

@roycesasapi

Ezra menatap Lana menunggu apa yang akan dikatakan.

"Aku udah nebak kalo Mas mau ngelamar. Soalnya, Mamanya Mas Ezra udah bilang sama aku," ucap Lana jujur.

"Apa?!" Ezra membelalakkan matanya terkejut.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mamanya Mas Ezra nggak sengaja keceplosan waktu kita ngobrol berdua."

“Mama!” Ezra menggeram pelan. Padahal ia sudah susah payah menyiapkan kejutan untuk malam ini.

"Mas Ezra nggak boleh marah sama Mamanya. Yang penting kan niat Mas Ezra buat ngelamar aku berjalan lancar," ucap Lana cepat. "Dan aku udah nerima Mas Ezra," tambahnya lagi.

Ezra menghela napas pasrah. "Satu minggu lagi, Mas bakal ke rumah orang tuamu."

Lana mengangguk. "Makasih Mas. Aku sayang Mas Ezra."

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas juga."

"Juga apa?"

"Sayang kamu." Ezra tersenyum lebar membuat Lana melakukan hal yang sama.

@roycorasasapi

Ini bukanlah akhir kisah mereka. Di depan sana, akan banyak hal yang harus mereka lewati bersama. Entah itu suka maupun duka.

Berawal dari pencarian teman untuk tinggal di rumahnya, berakhir dengan mendapatkan teman hidup yang tidak pernah disangka oleh Lana. Hidup Lana berubah hanya dalam beberapa bulan saja. Dan laki-laki itu adalah Ezra, sosok yang saat ini tengah duduk di depannya. Ezra merupakan sosok baru yang hadir

Don't Sale & Don't Share with Others

memberi warna untuk hidupnya. Warna indah yang belum pernah ia temui sebelumnya.

End

***

@roycorasasapi

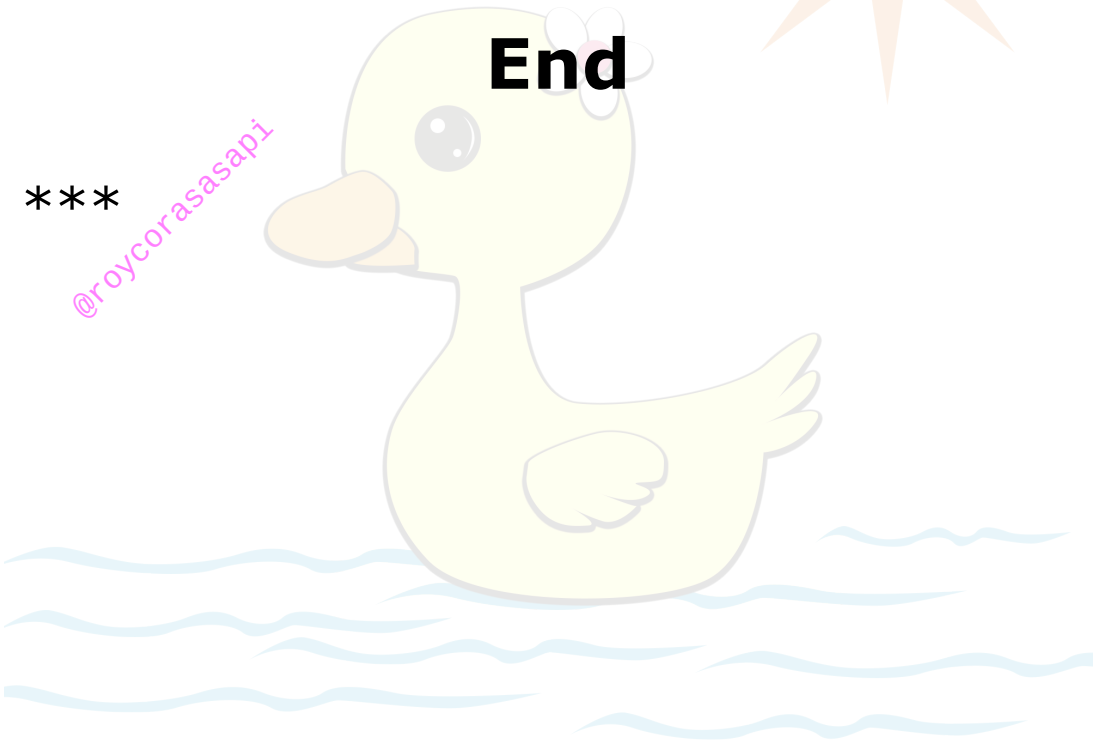

Don't Sale & Don't Share with Others

-Epilog-

Housemate

@loycorasasapi

From: Alanaprahista@wattpad.com
To: Ezra_asghar@wattpad.com
Subject: Aku kangen banget

Halo Mas... kayaknya udah lama banget kita gak telfonan. Maaf ya, aku sibuk banget di sini. Mas pasti sibuk juga ya di sana? Kita bertahan kirim email dulu aja ya untuk sementara waktu. Sampai kita punya waktu luang buat telfon atau video call.

Mas apa kabar? Apa aja kegiatan Mas Ezra beberapa hari ini? Aku di sini sehat dan udah mulai banyak tugas lhoo... aku

Don't Sale & Don't Share with Others

juga udah mulai punya banyak teman. Aku punya teman yang tinggal di depan dorm. Aku baru tau kalo dia orang Indonesia. Padahal aku udah beberapa bulan tinggal di sini, tapi baru sadar. Sebelum Mas Ezra cemburu, aku cuma mau bilang kalo temenku itu cewek, hehehe...

Oh ya, Mama sama Papanya Mas Ezra sehat kan? Titip salam ya buat mereka. Terakhir aku video call sama Mama, katanya kolestrolnya lagi tinggi. Mas Ezra harus rutin bawa Mama ke dokter buat cek kesehatan. Pastiin Mama ngurangin makan goreng-gorengan dan mulai makan-makanan sehat. Buat Papa, jangan terlalu sering main tenis. Katanya terakhir kali main tenis,

@roycorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tangannya terkilir. Aku kan jadi ikut khawatir kalo Papa kenapa-napa.

Kata Mama sama Papaku, Mas Ezra sering telfon ke mereka ya. Mas juga sering berkunjung ke sana buat ngecek kondisi mereka. Makasih banyak ya, Mas. Karena aku jauh, aku jadi gak bisa nengokin orang tuaku sendiri. Makasih buat perhatian Mas ke orang tuaku.

Kapan sih Mas jadwal berkunjung ke sini lagi? Kayaknya kok masih lama banget. Aku jadi beneran sedih sekaligus kangen sama Mas Ezra. Mas juga kangen kan sama aku?

Astaga, aku ngetik ini beneran sambil nangis.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mas jaga kesehatan ya. Aku tau Mas sering banget lembur demi bisa sering-sering ngunjungin aku. Tapi aku gak mau Mas Ezra sakit. Aku jadi khawatir kalo Mas beneran sakit.

Segini aja deh. Aku bingung mau ngetik apa lagi. Hehehe...

I love you, Mas.
-Alana Prahista-

***

From: Ezra_asghar@wattpad.com
To: Alanaprahista@wattpad.com
Subject: Mas juga kangen banget sama kamu

Mas baik-baik aja kok. Minggu kemarin sempat flu, tapi alhamdulillah sekarang

Don't Sale & Don't Share with Others

udah mendingan. Akhir-akhir ini Mas sibuk meeting terus. Papa ngasih kerjaan udah berasa jaman penjajahan. Gak pernah ada habisnya. Tapi Papa ngasih waktu ke Mas buat ngunjungin kamu bulan depan. Kamu senang kan?

Mas senang kalo kamu udah punya banyak teman. Mas takut aja kalo kamu kesepian di sana. Apalagi Mas jarang bisa telfon atau video call. Kalopun bisa, biasanya cuma sebentar. Baik-baik ya sama temannya. Mas lega kalo kamu ada teman dorm yang dari Indonesia juga.

Oh ya, Mama itu memang ngeyel banget. Sudah dibilang kolestrolnya tinggi, tetap aja makan gorengan terus. Kalo kamu video call Mama, kamu

Don't Sale & Don't Share with Others

marahin aja Mama. Sekarang Mama lebih sering dengerin apa yang kamu bilang dibanding ucapan Mas. Berasa Mas ini yang calon mantu, kamu yang anak, hahaha...

Buat Papa, ya kamu tau sendirilah. Jadwal olahraganya lebih padat dari Mas. Seminggu bisa golf, tenis sama berkuda. Mas aja seminggu sekali doang. Itu aja cuma nge-gym. Papa emang gak sadar umur. Terlalu semangat olahraga.

Kamu jangan sedih ya. Mas usahain secepatnya ke sana. Mas pingin peluk kamu deh.

Oh ya, orang tuamu kondisinya sehat banget. Mereka cerita kalo habis beli tanah lagi. Ada beberapa hewan ternak

@cycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

juga yang baru dibeli sama Papamu. Kalo Mamamu, suka banget masakin berbagai macam masakan kalo Mas ke sana. Mereka baik banget sama Mas. Dan Mas berusaha jadi calon mantu yang berbakti ke mereka. Hahaha...

Kamu jaga kesehatan. Belajar boleh, tapi ingat istirahat. Vitamin yang waktu itu Mas bawain, jangan lupa rutin diminum. Makannya jangan yang instan terus. Kalo lagi males masak, beli aja. Mas gak bisa kirim makanan dari sini, takut basi.

Mas tau kamu dapet uang saku dari beasiswa dan orang tuamu lebih dari cukup. Tapi Mas ada transfer kamu buat jajan. Mas gak mau sampe kamu gak makan sama sekali. Awas aja ya, kalo

Don't Sale & Don't Share with Others

Mas tiba-tiba ke sana dan kulkasmu kosong, Mas bakal seret kamu balik ke Indonesia.

Udah ya, Mas mau istirahat dulu. Kamu juga istirahat yang cukup. Next, kita pasti bisa video call.

Love you too, sayang.
-Ezra Asghar-

***

@roycorsasari

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part-

Housemate

@roycorasasapi

"Mau langsung balik ke *dorm*?"

Lana yang berjalan di sebelah Shinta langsung mengangguk.

"Mampir dulu ke cafe mau nggak? Soalnya aku mau ngopi bentar."

Lana melirik jam yang melingkar di pergelangan tangannya dengan ragu. "Sebentar aja kan?" tanyanya memastikan.

"Iya, nggak lama kok."

Don't Sale & Don't Share with Others

Akhirnya Lana mengangguk dan mengikuti Shinta berjalan menuju cafe terdekat. Selesai memesan, mereka menunggu sebentar sebelum akhirnya mencari tempat duduk yang kosong.

"Untung aja tadi ketemu kamu," ucap Shinta sembari menyesap kopinya.

"Kalo nggak ketemu aku, nggak bakal mampir beli kopi?" Lana menyedot latte dinginnya.

"Mungkin."

Lana memperhatikan suasana cafe yang tidak terlalu banyak pengunjung. Hidup di negeri orang memang tidak semudah hidup di negeri sendiri. Lana harus bisa cepat beradaptasi dengan perubahan cuaca, makanan dan pergaulan yang

@joycutsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

ada. Untung saja ia mengenal Shinta, mahasiswa jurusan hukum di universitas yang sama dengannya. Secara kebetulan Shinta tinggal di depan *dorm*-nya dan menjadi teman dekatnya selama di sini.

@oycorasapi

"Kamu beneran udah punya pacar?" tanya Shinta tiba-tiba.

Lana mengangguk. Kemudian ia menunjukkan cincin yang melingkar di jarinya. Ia pernah menceritakan sekilas mengenai dirinya. Tidak banyak memang, mereka hanya sekadar bertukar cerita soal diri masing-masing. Shinta sendiri sepertinya tidak terlalu suka mengetahui lebih dalam masalah pribadi orang lain.

Don't Sale & Don't Share with Others

Shinta berdecak kagum dan langsung mengambil tangan Lana mengamati cincin berlian yang melingkar di jari Lana. "Ya ampun, bagus banget. Pasti pacarmu tajir banget ngasih kamu cincin semahal ini."

Lana hanya tersenyum tanpa menanggapi.

"Kita udah beberapa bulan kenal, tapi aku baru sadar kalo kamu pake cincin," gumam Shinta.

"Karena kamu gak merhatiin jariku. Makanya kamu nggak tau," balas Lana.

"Padahal, ada teman angkatanku yang mau kenal sama kamu," ucap Shinta tiba-tiba.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengerngit. "Temanmu?"

Shinta mengangguk kuat. "Sama-sama dari Indonesia dan dia kebetulan ngambil hukum juga. Makanya aku kenal."

@rahasiasasapi

"Kok dia bisa tau aku?" tanya Lana heran.

"Karena beberapa kali aku ngajak kamu ngobrol waktu kita nggak sengaja ketemu. Dia jadi *notice* kalo aku kenal sama kamu. Dan dia sebenarnya minta dikenalin."

"Jangan deh. Bilang aja kalo aku udah punya pacar," tolak Lana cepat. Ia tidak mau memberi harapan pada laki-laki manapun. Kalau untuk berteman, Lana masih setuju. Tidak ada salahnya

Don't Sale & Don't Share with Others

menambah teman. Itu berguna untuk memperluas relasinya. Tapi untuk lebih dari teman, ia sudah pasti tidak bisa. Di Indonesia, ada sosok laki-laki yang sedang sabar menunggunya. Lana hanya perlu fokus menyelesaikan pendidikannya dan pulang ke Indonesia untuk berkumpul bersama keluarga dan pasangannya.

Shinta mendesah kecewa. "Sayang banget. Kayaknya dia ngebet mau kenal sama kamu."

Lana menghadap ke Shinta dan menatapnya lurus. "Pokoknya bilang kalo aku udah punya pacar. Suruh dia mundur aja kalo ngincar aku." Setelah mengatakan itu dengan tegas, Lana

@rojirasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

langsung turun dari kursi tinggi yang didudukinya dan berjalan keluar cafe.

Shinta turun dari kursi dan berlari mengejar Lana. "Tungguin aku!" teriaknya yang melihat Lana sudah berjalan di depannya.

@roycubesasa

***

"Mas habis beli tanaman harga dua puluh juta."

"Apa Mas?" Lana langsung memasang tampang kagetnya. Ia sebenarnya dengar, tapi sepertinya ada yang salah dengan pendengaraannya. Ia tidak yakin apa yang disebutkan Ezra memang benar adanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra hanya meringis mendengar nada kaget dari Lana. *"Mas habis beli tanaman. Harganya dua puluh juta."*

"Kok mahal banget, Mas?"

"Ada teman yang jual. Kebetulan dia butuh dana tambahan buat berobat orang tuanya. Awalnya di mau pinjam, tapi Mas gak berani kasih segitu. Akhirnya dia iseng nawarin tanaman itu karena dia gak mau Mas ngasih secara cuma-cuma. Aku nanya Mamamu, katanya itu tanaman emang mahal. Jadi, karena niat mau bantu, Mas beli aja tanamannya."

"Temannya Mas setuju?"

"Dia setuju. Malah dia yang nawarin duluan walaupun cuma iseng."

@rusoraasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo dia setuju sih nggak masalah. Kalo itu tanaman kesayangannya kan kasihan, Mas."

"Alhamdulillahnya dia ada beberapa tanaman yang memang mahal. Jadi dia nggak ngerasa berat kalo harus jual satu tanamannya ke Mas."

"Terus, sekarang tanamannya dimana?"

"Di rumah Mama," jawab Ezra. *"Awalnya Mas mau kasih ke Mamamu yang emang suka sama tanaman, tapi kata Mamamu udah punya banyak tanaman. Lagian pengirimannya juga bakal susah kalo ke luar kota. Akhirnya Mas taruh di rumah Mama sama Papa."*

"Apa nama tanamannya?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas lupa apa namanya."

Lana geleng-geleng dan berdecak keras. Ia membetulkan letak bantalnya agar posisi duduknya nyaman. "Bisa-bisanya Mas beli tanaman gak tau namanya," ucapnya heran.

@roycorsasapi

"Pokoknya tanamannya pendek gitu."

"Bonsai?" tebak Lana.

Ezra menjentikkan jarinya. *"Nah iya itu. Namanya bonsai."*

"Astaga Mas..."

"Maaf, Mas lupa namanya," ucap Ezra terkekeh.

"Mas," panggil Lana tiba-tiba.

"Iya sayang?" sahut Ezra

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ehmmm ... tadi kata Shinta ada yang mau kenalan sama aku," ucap Lana memberitahu. Ia berusaha terbuka dan menceritakan apapun pada Ezra. Begitu juga sebaliknya.

@cycorasasapi

Ezra langsung menegakkan posisi duduknya. Ia menatap layar laptop dengan tajam. *"Siapa?"*

Lana menggeleng. *"Katanya ada anak dari Indonesia juga. Sama-sama ambil hukum kayak Shinta."*

"Cowok?" tanya Ezra menyipitkan matanya curiga.

Lana mengangguk.

"Jangan mau!" seru Ezra tegas.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tidak bisa menahan senyumnya mendengar nada posesif dari Ezra. "Emang kenapa?" tanyanya pura-pura tidak mengerti.

"Pokoknya nggak boleh. Bilang aja kalo kamu udah punya suami."

@roycokasasatu

Lana terkekeh. "Ih, bohong kan dosa."

*"*Soon *sayang. Toh, nanti kamu bakal jadi istriku juga."*

Lana tertawa pelan. "Mas tenang aja. Aku udah bilang ke Shinta kok kalo aku punya pacar. Biar nggak ada cowok yang mau kenalan lagi sama aku."

"Kenalan untuk jadi teman boleh aja. Nggak ada salahnya kok memperluas

Don't Sale & Don't Share with Others

relasi. Tapi cowok itu harus tau batasan kalo mau dekat sama kamu."

"Iya, Mas."

"Kalo dari awal niatnya dekat untuk dijadiin pacar, kamu kasih pengertian aja. Kalo cuma sebatas teman dan nambah kenalan, Mas oke-oke aja kok."

"Iya, Mas. Nanti aku bilang deh. Biar aku nggak ngerasa ngasih harapan ke cowok lain."

"Bagus itu," sahut Ezra setuju. *"Mas di sini jarang banget keluar rumah, lho. Habis dari kantor, langsung pulang ke apartemen,"* lanjutnya memberitahu.

"Mas nggak nongkrong sama teman kantornya?"

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas biasanya pulang kantor udah malam. Emangnya mau nongkrong dimana?" balas Ezra bertanya.

"Emang biasanya teman Mas Ezra kalo nongkrong di mana?" Lana malah balik bertanya.

@roycusasan

"Mereka paling minum bareng gitu. Kalo udah hampir mabuk, baru pulang. Kalo yang udah punya keluarga, paling langsung pulang ke rumah. Katanya takut bininya ngomel."

"Mas belum ada istri, kok tetap pulang ke apartemen?" tanya Lana mencoba memancing. Semenjak jauh dari Ezra, entah kenapa ia suka sekali memancing keributan yang berakhir dia menjadi kesal sendiri. Padahal Ezra tidak pernah melakukan hal yang aneh-aneh.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra tersenyum. *"Kan kalo Mas pulang, bisa telfonan sama kamu."*

Lana tertawa. "Jawabnya pintar banget sih."

"Aman kan jawabannya?"

Lana tersenyum dan mengangguk. "Aman banget kok," jawabnya. "Yaudah, aku siap-siap mau kelas. Mas Ezra istirahat ya. Nanti kalo ada waktu luang, kita video *call* lagi."

"Iya sayang. Yang rajin ya belajarnya."

Lana mengangguk kemudian mengakhiri panggilan videonya setelah memberikan kecupan di layar ponselnya.

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Hubungan jarak jauh membuatnya harus puas mencium ponselnya sendiri. Sosok nyata Ezra tidak bisa ia lihat dalam beberapa bulan ke depan. Laki-laki itu sempat mengatakan tidak bisa datang mengunjunginya untuk bulan depan. Ada rasa sedih dan kecewa saat tahu hal itu. Tapi di satu sisi, ia sadar kalau Ezra juga punya tanggung jawab di kantornya dan ia tidak bisa bersikap egois.

@roy_rasasapi

Lana menghela napas dan membuang rasa sedihnya dengan merapikan buku yang akan dibawa ke kampus. Sebentar lagi waktunya untuk masuk kelas. Ia bergegas keluar dari kamar dan berjalan menuju kampus.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

. Makasih udah suka sama cerita ini sampai akhir. Semoga kedepannya aku bisa bikin cerita lain yang lebih menarik.

Mei, 2022
Aprilianatd

@roycoffeesasa

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 2-

Housemate

@novcorcasapi

Lana fokus dengan laptop di depannya. Sesekali tangan kanannya mengambil gelas yang berisi kopi hitam di sebelah laptopnya. Semenjak mengenal Shinta, entah kenapa akhir-akhir ini Lana jadi suka kopi hitam. Selain bisa membuatnya terjaga untuk mengerjakan banyaknya tugas, kopi hitam juga mampu membuat perasaannya lebih bahagia.

Saat ini ia berada di salah satu cafe yang dikhususkan untuk belajar. Cafe ini letaknya tidak terlalu jauh dari kampus

Don't Sale & Don't Share with Others

dan *dorm*-nya. Tak heran jika di cafe ini banyak mahasiswa yang sibuk dengan laptopnya di mejanya masing-masing. Begitu juga dengan Lana dan Shinta. Mereka sudah hampir dua jam duduk saling berhadapan dan fokus pada laptop masing-masing.. Tak terhitung berapa banyak kopi dan cemilan yang mereka pesan untuk menemani mereka mengerjakan tugas.

"Akhirnya, kelar juga!" seru Shinta dengan suara sedikit keras. Ia merentangkan kedua tangannya ke atas dengan senang.

"Sssttt..." tegur Lana pada Shinta. Suara Shinta membuat beberapa orang yang berada di meja yang tak jauh dari

@rojorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tempat mereka duduk, menoleh dengan tampang terganggu.

"Kamu udah selesai?" tanya Shinta dengan berbisik.

"Dikit lagi," jawab Lana dengan lirih.

"Kalo udah selesai, kita pindah cafe seberang ya. Takut ganggu kalo kita ngobrol di sini," ucap Shinta masih dengan suara pelan.

Lana mengangguk dengan mata dan tangan masih fokus pada laptop. Kurang lebih lima belas menit kemudian, Lana sudah selesai mengerjakan tugasnya dan merapikan laptop beserta *charger*-nya ke dalam tas. Ia dan Shinta akhirnya memilih pindah ke cafe

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

seberang agar bisa leluasa mengobrol tanpa mengganggu yang lain.

"Enak gak *cheese cake*-nya?" tanya Shinta yang melihat Lana lahap memakan *cheese cake* yang baru diantar oleh pelayan.

@roycusasaki

Lana mengangguk. "Enak kok. Mau nyoba?"

Shinta bergidik, menampilkan tampang jijik. "Aku benci makan keju. Gak enak banget rasanya."

"Astaga, aneh banget. Padahal keju itu salah satu makanan paling enak menurutku," sela Lana dengan tetap mengunyah *cheese cake*-nya dengan semangat.

Don't Sale & Don't Share with Others

Shinta menggeleng-gelengkan kepalanya tidak setuju. Ia mengalihkan pandangannya ke kaca di depannya. Posisi duduk mereka bersebelahan dengan kursi tinggi yang menghadap langsung ke pemandangan luar. Banyak orang yang berjalan kaki di sekitar kafe di sore hari ini.

@roy_prasetyo

"Udah berapa gelas americano hari ini?" tanya Lana yang membuat Shinta menoleh.

"Mmmm..." Shinta berpikir sejenak sebelum menjawab. "Kayaknya tiga deh. Ini yang ke empat." Ia mengangkat gelasnya.

Lana berdecak keras. "Kenapa gak pesan yang lain aja sih?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak papa. Minggu-minggu ini butuh melek buat belajar sama ngerjain tugas."

"Aku juga butuh melek," sahut Lana. "Tapi gak harus konsumsi kopi terus."

"Kalo gak kopi, gak bisa mikir," ucap Shinta beralasan. Kemudian ia melirik cangkir yang berisi coklat panas milik Lana. "Itu coklat, kan?" Tunjuknya.

Lana menangguk.

"Aku gak suka coklat," ucap Shinta tanpa ditanya.

"Emang aneh banget. Keju gak suka. Coklat juga gak suka. Kamu hidup di planet apa sih?"

@rafiorasasatu

Don't Sale & Don't Share with Others

"Planet Ponorogo yang merantau ke Jakarta. Terus sekarang merantau lagi ke Amerika," jawab Shinta dengan tertawa.

"Dasar," sahut Lana. Kemudian ia melihat ponsel yang ia letakkan di meja menampilkan notifikasi pesan masuk. Begitu ia buka, ternyata pesan itu dari Mia. Temannya itu mengirimkan sebuah gambar yang di sana ada Mia dan pacarnya, Rolan dan tunangannya dan terakhir ada Ezra. Beberapa hari lalu Mia sempat bercerita, bahwa sebentar lagi Rolan akan menikah. Sepertinya foto yang dikirim Mia, diambil saat hari pengajian untuk Rolan sebelum melangsungkan pernikahan. Ezra mendapat undangan untuk datang ke

Copyco_sasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

pengajian yang diadakan tiga hari sebelum pernikahan Rolan.

Mia: *Kasihan, Pak Ezra gak ada gandengannya. Padahal semua pada ada gandengannya*

Lana tersenyum saat membaca ketika Mia masih saja menyebut Ezra dengan panggilan Pak. Padahal sudah berulang kali Ezra menyuruh mengganti panggilan itu. Lana juga sudah menyuruh mengganti panggilan Pak menjadi Mas seperti dirinya, tapi Mia menolak dan beralasan sudah nyaman memanggil Ezra dengan sebutan Pak.

Lana: *Sombong banget yang udah punya gandengan. Dulu juga kamu sendiri*

@rosyorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

Mia: *Ada beberapa Budheku yang sok-sokan jodohin Pak Ezra sama sepupuku*

Membaca itu membuat Lana menjadi kesal. Ia segera mengetikkan balasan pesan untuk Mia.

@rosorasasari

Lana: *Bilangin sama Budhemu kalo Mas Ezra sudah punya pawang. Awas aja sampe Budhemu berani jodoh-jodohin*

Mia: *Hahaha... tenang aja. Pak Ezra kuat iman. Waktu dipaksa kenalan sama sepupuku cuma senyum sopan doang. Pake pelet apa Lan sampe Pak Ezra bisa gak tergoda sama cewek manapun?*

Lana: *Pelet cinta. Wkwkwk...*

"Lagi apa sih?" tanya Shinta penasaran.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ini lho, temenku lagi nunjukin foto acara pengajian Kakaknya yang mau nikah." Lana menunjukkan ponselnya yang menampilkan foto yang dikirim oleh Mia.

@goycgasasapi

"Yang mana temenmu?" tanya Shinta bingung saat melihat foto yang ditunjukkan Lana.

Lana menunjuk Mia yang ada di dalam foto. "Ini temenku."

"Ini siapa yang gak ada pasangannya?" Tunjuk Shinta pada laki-laki yang paling ujung.

Lana tertawa. "Itu pacarku."

Shinta menatap Lana tidak percaya "Serius?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk.

Shinta menatap Lana dengan heran. "Temenmu kok bisa foto sama pacarmu?"

"Hmmm ... gimana ya nyeritainnya?" Lana mulai berpikir bagaimana memulai bercerita kepada Shinta soal hubungan Mia dan Ezra. "Dulu aku punya rumah. Aku iseng sewain kamarnya. Kebetulan bosnya Kakak temenku mau sewa."

Shinta mengerjapkan matanya. Merasa bingung dengan penjelasan Lana. "Aku bingung deh."

"Mia, temenku yang aku ceritain, dia punya Kakak namanya Rolan. Yang ini namanya Rolan." Lana mulai menunjuk foto Rolan. "Dia itu kerja sama pacarku.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Kebetulan pacarku itu atasannya Mas Rolan. Waktu aku sewain kamar, ternyata atasannya Mas Rolan yang sewa. Dan akhirnya aku sama dia dekat terus jadian."

Shinta membulatkan bibirnya begitu mulai paham dengan penjelasan dari Lana. "Pacarmu ganteng juga. Pantes kamu gak mau kenalan sama cowok lain di sini," komentarnya.

Lana tertawa. Ia menyimpan ponselnya ke dalam tas. "Bukan karena dia ganteng aja sih. Tapi dia juga baik banget sama aku. Kita emang udah komitmen buat jalanin hubungan ini sebaik mungkin."

"Pacaran sama yang lebih dewasa emang enak banget."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dia aja gak masalah kalo aku kenal sama cowok di sini. Asal jadi temen aja katanya."

"Oh ya?" tanya Shinta tak percaya.

Lana mengangguk meyakinkan. "Dia bilang sih aku boleh temenan sama siapa aja. Buat memperluas relasi. Mau itu cowok atau cewek, dia gak masalah. Asal cuma jadi teman aja."

"Kalian gak pernah berantem gitu?" tanya Shinta penasaran.

"Bukan berantem sih. Kadang akunya aja suka cari gara-gara," jawab Lana. "Aku yang mulai, ujung-ujungnya aku yang ngambek," lanjutnya dengan tertawa.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Dasar perempuan."

Lana tersenyum. "Cobain deh, pasti seru kalo kayak gitu sama pasangan."

"Mau coba ke siapa? Orang aku jomblo," gerutu Shinta kesal.

"Aku dulu juga gak pernah pacaran," ucap Lana memberitahu. "Mas Ezra ini pacar pertamaku."

"Gila, beruntung banget. Sekalinya pacaran dapat yang paket komplit. Ganteng, kaya terus bisa sesayang itu sama kamu," ucap Shinta. Terselip nada iri dalam suaranya.

"Alhamdulillah…." Hanya itu yang bisa diucapkan Lana.

@roycorasacapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang bener ya, jodoh itu cerminan diri. Lihat aja kamu. Udah kayak malaikat," puji Shinta.

"Jangan dipuji terus. Bisa-bisa nanti aku terbang."

@rosesorasasap1

Shinta tertawa yang membuat Lana tertawa juga. Tawa mereka terhenti saat ada suara asing yang tiba-tiba memanggil Shinta. Mereka langsung menoleh bersamaan ke arah sumber suara.

"Oh, hai Than," sapa Shinta balik begitu melihat sosok yang dikenalnya.

Lana memperhatikan dua laki-laki yang berdiri di belakang mereka. Satu wajah asia, yang bisa Lana tebak adalah orang Indonesia. Terbukti Shinta

Don't Sale & Don't Share with Others

mengenalnya dan berbicara padanya menggunakan Bahasa Indonesia. Satu lagi terlihat seperti warga lokal Amerika dinilai dari rambut pirangnya dan cara dia mengobrol dengan Shinta.

Laki-laki yang dipanggil dengan sebutan Than oleh Shinta terlihat mengobrol sebentar dengan temannya, sebelum akhirnya laki-laki bule itu pamit pergi meninggalkan mereka.

"Oh ya Lan, ini Nathan. Dia dari Indonesia juga."

Lana mengulurkan tangannya terlebih dahulu. "Lana," ucapnya memperkenalkan diri.

"Nathan."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Habis dari mana?" tanya Shinta pada Nathan.

"Jalan-jalan aja sih," jawab Nathan. "Aku boleh gabung. kan?" tanyanya.

Shinta menatap Lana meminta persetujuan. Begitu Lana mengangguk setuju, Nathan langsung mengambil duduk di sebelah Shinta.

***

"Ezra katanya gak bisa ke sana ya bulan ini?"

Lana mengangguk lesu.

"Udah gak usah cemberut. Kamu pacarannya sama cowok yang kerja. Bukan pengangguran. Jadi wajar aja

@rancorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kalo dia gak bisa sering-sering ngunjungin kamu."

"Iya, Mama," ucap Lana pasrah.

"Jangan telat makan. Jangan kopi terus. Sejak kapan kamu doyan americano?"

@roycorassapi

Lana tersenyum. "Sejak di sini," jawabnya dengan cengiran. "Mama kok tau aku sekarang suka americano?"

"Dari story *instagram yang kamu* post*."*

"Aku kira Mama gak lihat," gumam Lana.

Mama Lana berdecak. *"Jangan terlalu sering ngopi. Apalagi dalam keadaan perut kosong."*

"Iya, Mama."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Jangan iya-iya terus kalo dikasih tau," ucap Mama Lana sebal.

"Ya masa aku mau jawab 'nggak', Ma?"

"Jawab aja terus kalo dikasih tau," omel Mama Lana kesal.

"Mama kapan rencana mau main ke sini?" tanya Lana mengganti topik pembicaraan. Ia malas harus mendengar ceramahan dadakan dari Mamanya.

"Nanti dulu. Nunggu Papamu kalo lagi gak sibuk."

"Perasaan Papa sibuk mulu."

"Namanya juga kerja cari duit."

"Mama ke sini sendiri aja."

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak mau. Mama nanti nyasar. Mana Mama nggak terlalu lancar Bahasa Inggris. Kamu mau Mama plonga-polongo kayak orang hilang?"

"Yaudah, ajak Papa. Paksa suruh nemenin Mama."

"Iya, nanti Mama ajak kalo Papa udah gak sibuk."

"Oh ya, soal rumah yang di Surabaya," ucap Lana tiba-tiba teringat rumah yang ditempatinya selama kuliah S1 kini kosong tidak ada yang menempati.

"Kenapa sama rumahnya?"

"Jadi dikontrakin atau nggak?"

"Belum tau. Kalo kata Papa kayaknya gak usah dikontrakin."

@roycesasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sayang banget dong kalo kosong."

"Sesekali Mama nyuruh Ezra buat tinggal di situ. Lagian barangmu sama barang dia kan masih ada di rumah itu."

"Tapi kan Mas Ezra gak setiap hari tidur di situ."

"Rencananya Papa, rumah itu mau direnovasi," ucap Mama Lana memberitahu.

"Buat apa? Rumah itu kan baru aja direnov. Sayang uangnya kalo harus direnov lagi."

"Renovnya pake uang Papa. Kok kamu yang pusing mikir uang."

@rumorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana terkejut melihat Papanya yang tiba-tiba muncul di layar laptopnya bergabung bersama dengan Mamanya.

"Tapi kan rumah itu masih bagus. Gak ada yang perlu direnov juga."

"Udah, gak papa. Nanti Papa bikin rumahnya jadi lebih bagus."

"Hmmm ... terserah Papa deh," sahut Lana pasrah.

"Papa udah minta tolong Ezra buat cari tukang sama bantu awasin pengerjaannya sesekali."

Bibir Lana mencebik kesal. "Mas Ezra udah sibuk sama kerjaannya. Terus Papa bebanin urusan tukang. Nanti Mas

@rosyrasasayang

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra makin gak ada waktu buat ngunjungin aku."

"Ezra selalu ada waktu buat kamu. Gak usah khawatir yang berlebihan," balas Mama Lana. *"Oh ya, soal tempat tinggal. Kamu udah pikirin?"* tanyanya tiba-tiba.

Lana mendesah pelan. "Aku udah nyaman tinggal di *dorm*."

"Mama lebih suka kamu tinggal di apart. Kalo memang kamu lagi nganggur, mending cari sewaan apart buat tempat tinggal."

"Tapi kan--"

"Udah, gak usah bantah. Nurut aja sih," potong Papa Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya deh." Lagi-lagi Lana hanya bisa pasrah.

"Yaudah, kamu sekarang istirahat. Papa mau balik ke kebun. Mama juga mau ada arisan sama ibu-ibu PKK."

"Yaudah. *Bye* Ma, Pa." Lana melambaikan tangan ke kamera.

*"*Bye *sayang."*

***

@rucorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 3-

Housemate

@mycorusasapi

"Kamu sering banget ngungsi di kamarku." Lana menyerahkan minuman kaleng kepada Shinta yang sedang duduk di lantai.

"Kamarmu nyaman," sahut Shinta ringan.

"Makanya, bersihin kamarmu biar nyaman juga," balas Lana.

Shinta meluruskan kakinya dan bersandar ke tempat tidur. "Males. Nanti juga kotor lagi," ucapnya santai.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana berdecak mendengar jawaban dari Shinta. Ia duduk di lantai beralaskan karpet, tepat di sebelah Shinta.

"Pacarmu kok gak pernah ke sini?"

"Dia sibuk."

troycorassapi

"Sibuk apa? Sibuk selingkuh ya?" tanya Shinta dengan terkekeh.

Secara spontan Lana memukul paha Shinta dengan keras. "Mulutmu," desisnya.

Masih dengan kekehannya, Shinta mengusap paha yang dipukul oleh Lana. "Hubungan jarak jauh itu rawan banget kalo selingkuh. Hati kan gak ada yang tau," ucapnya menakut-nakuti.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengigit bibir bawahnya merasa cemas. "Jangan ngomong kayak gitu dong. Aku kalo lagi mau mens suka kepikiran yang aneh-aneh. Emosiku sering gak stabil."

Shinta tertawa keras melihat reaksi Lana. "Aku bercanda," sahutnya.

Lana berdiri mengambil ponselnya di atas meja. Ia langsung menghubungi Ezra, tapi tidak dijawab.

"Astaga, Lana!" seru Shinta melihat apa yang dilakukan Lana. "Pacarmu pasti lagi kerja. Kenapa kamu telfon?"

"Ini hari Sabtu. Harusnya dia ada di rumah."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku beneran bercanda, Lan. Jangan dianggap serius."

Lana tidak menghiraukan ucapan Shinta dan tetap mencoba menelepon Ezra. Beberapa kali ia mencoba menelepon pacarnya, tapi sama sekali tidak dijawab. Lana merasa kesal dan meletakkan kembali ponselnya ke atas meja dengan keras.

Shinta menarik Lana untuk kembali duduk di sebelahnya. Ia menyerahkan kaleng cola yang belum dibuka pada Lana. "Minum dulu biar tenang."

Lana menerima cola yang diberikan Shinta. "Sebenarnya udah hampir satu minggu Mas Ezra gak bisa dihubungin," gumamnya pelan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mungkin dia lagi sibuk."

"Meskipun sibuk, biasanya Mas Ezra bakal ngirim *email* atau *chat*," jawab Lana sedih. "Tapi ini sama sekali gak ngasih kabar. Aku jadi cemas dan kepikiran macam-macam."

@roycoussasan

"Maaf, gara-gara bercandaanku tadi bikin kamu kepikiran yang nggak-nggak," ucap Shinta menyesal. "Aku gak maksud bikin kamu jadi kepikiran yang nggak-nggak tentang pacarmu. Aku murni cuma mau godain kamu aja," lanjutnya.

Lana mengangguk lesu. "Kayaknya aku yang lagi sensitif aja," lirihnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mau keluar gak?" tanya Shinta menawari. "Kita jalan-jalan gitu biar perasaanmu lebih baik," tambahnya.

Lana menggeleng, menolak ajakan Shinta.

"Cari makan?" Shinta tidak patah semangat dan tetap menawari Lana pilihan yang lainnya.

Lagi-lagi Lana menggeleng, tetap menolak ajakan Shinta.

"Beli es krim di *minimarket* bawah deh. Kamu kan suka es krim."

Lana tidak langsung menggeleng untuk tawaran kali ini. Ia dengan ragu mengangguk perlahan. "Boleh deh," jawabnya lirih.

@rahasiarasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Shinta tersenyum lebar. Ia berdiri dan mengulurkan tangan, membantu Lana ikut berdiri. Mereka berjalan keluar *dorm* menuju *minimarket* yang tak jauh dari *dorm*.

Copyc@sasapi

"Hubungan jarak jauh itu kuncinya saling percaya," ucap Shinta tiba-tiba begitu duduk di kursi yang ada di *minimarket*.

Lana yang sedang menjilati es krimnya otomatis berhenti. "Dan komunikasi," lanjutnya pelan. "Kalo percaya tapi gak pernah komunikasi, berasa pacaran sama hantu. Ada hubungan tapi gak ada yang dihubungin."

Shinta mengulum senyum. "Kamu kenal sama orang tua pacarmu, kan?"

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menatap Shinta lurus. "Kenal kok."

“Coba kamu tanya kabar pacarmu dari orang tuanya. Siapa tau pacarmu lagi sakit, makanya dia gak ngehubungin kamu biar kamu gak khawatir,” ucap Shinta berusaha berpikir positif.

@roycesasaki

Lana diam termenung. "Masa aku nelfon Mamanya Mas Ezra terus tiba-tiba nanya soal Mas Ezra? Nanti dikiranya aku sama Mas Ezra lagi berantem."

"Basa-basi dulu aja nanya soal kabar Mama sama Papanya pacarmu. Ngobrol dulu hal-hal yang ringan. Kalo udah, baru kamu tanya soal keadaan pacarmu," usul Shinta. "Atau kamu bisa nanya kabar ke temanmu itu," lanjutnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Teman yang mana?" tanya Lana bingung.

"Yang waktu itu pernah kamu tunjukin fotonya. Kamu kan bilang kalo Kakaknya temanmu atasannya pacarmu," ucap Shinta mengingatkan.

"Itu dulu," sahut Lana. "Semenjak aku lanjut S2, Mas Ezra mutusin buat balik ke perusahaan keluarganya. Jadi, Masnya temanku udah gak satu kantor lagi sama Mas Ezra," lanjutnya.

"Oalah ... aku kira mereka masih satu kantor."

Lana menggeleng.

"Es krimmu." Tunjuk Shinta pada es krim Lana yang akan meleleh.

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana langsung menjilat bagian es krim yang akan meleleh. Ia menikmati malam kota Amerika. Melihat banyaknya pejalan kaki yang hilir mudik di depan *minimarket*, membuatnya sedikit lebih tenang.

@coycorasapi

"Aku beneran minta maaf soal yang tadi."

Lana menoleh menatap Shinta. "Gak papa kok. Aku aja yang lagi sensitif," ucapnya menenangkan. "Lagian, aku udah ngerasa lebih baik kok. Makasih ya." Lana tersenyum lembut.

Shinta mengangguk, kemudian melanjutkan menghabiskan es krimnya sebelum berjalan ke *dorm* bersama Lana.

Don't Sale & Don't Share with Others

***

"Ezra? Dia baik kok. Beberapa hari lalu dia mampir ke rumah bawain Mama obat kolestrol."

"Lho, Mama gak periksa ke dokter?"

"Mama males. Mending beli obatnya aja."

"Tapi Mama juga harus ke dokter."

"Iya, kapan-kapan Mama ke dokter."

"Kapan-kapan itu kapan, Ma?" tanya Lana geregetan.

Mama Ezra menghela napas pasrah. *"Bulan depan deh, kalo jadwalnya kontrol."*

Lana tersenyum. "Nah gitu dong, Ma."

Groycorasi Sapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu kenapa nanyain soal Ezra. Emang dia gak nelfon kamu sama sekali?" tanya Mama Ezra mengalihkan pembicaraan.

Lana menggeleng.

"Ezra memang lagi sibuk sih. Seminggu yang lalu Ezra ikut Papanya ke Malang," ucap Mama Ezra memberitahu.

"Papa sama Mas Ezra nginap di Malang?"

Mama Ezra menggeleng. *"Papa pulang sih. Ezra aja yang nginap buat ngelarin kerjaan di sana."*

"Mas Ezra sehat kan, Ma?"

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sehat banget. Emang lagi banyak kerjaan aja."

"Alhamdulillah kalo Mas Ezra sehat."

"Dia udah ngasih tau belum sih?"

"Soal apa, Ma?"

"Katanya beberapa bulan ini, dia gak bisa ngunjungin kamu dulu."

Lana langsung memasang wajah kecewanya mendengar itu. *"Mas Ezra pasti sibuk banget ya sama pekerjaannya?"* tanyanya lirih.

Meskipun lirih, Mama Ezra masih bisa mendengar di seberang sana. *"Maklumin ya, Ezra emang kerja keras banget akhir-akhir ini."*

@royanrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk.

"Kalo Ezra gak bisa kamu hubungi, kamu bisa nelfon Mama," ucap Mama berusaha menghibur Lana.

"Iya, Ma. Makasih banyak."

Mama Ezra tersenyum. *"Kamu kayak sama siapa aja sih bilang makasih. Oh ya, gimana kuliahmu di sana?"*

Lana mulai menceritakan rutinitas kuliahnya beberapa hari belakangan ini. Begitu juga dengan Mama Ezra yang bercerita soal kegiatannya sehari-hari. Mereka saling bertukar cerita kurang lebih satu jam sebelum akhinya Mama Ezra memutuskan mengakhiri panggilan dan menyuruh Lana untuk istirahat.

@roycorasisapi

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Sudah dua minggu Ezra tidak memberinya kabar. Semua pesan dan telepon Lana tidak ada satupun yang dibalas. Lana menjadi gelisah karena merasa kangen dengan Ezra. Meski masih berhubungan dengan Mama Ezra, tetap saja Lana tidak pernah bisa menghubungi Ezra.

Hubungan jarak jauh ternyata tidak semudah yang ia bayangkan. Ia pikir dengan rutin mengirimkan pesan dan mencoba untuk percaya satu sama lain, ternyata tidak semudah yang diucapkan. Dua minggu tanpa kabar, membuat Lana menjadi memikirkan ulang mengenai hubungannya. Ia tidak mau berpisah dengan Ezra, tapi Lana

Don't Sale & Don't Share with Others

juga tidak mau harus bertahan sendiri, sedangkan Ezra tidak memberinya kabar apapun.

"Jangan ngelamun terus," tegur Shinta yang sedang meniup luka di tangan Lana.

@roycdrasasatu

Karena terlalu sering melamun, Lana tidak sengaja jatuh dan melukai tangannya. Untung saja ada Shinta yang menolongnya. Shinta membawanya masuk ke kamar untuk membersihkan luka dan mengoleskan salep pada luka Lana.

“Tuh kan, ngelamun lagi,” ucap Shinta sembari menutup kotak obat miliknya.

Lana tersenyum tipis. "Makasih ya udah diobatin."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok bisa jatuh sih? Emang gak lihat jalan?"

Lana meringis. "Lagi ngelamun."

Shinta menatap Lana dengan tatapan dalam. "Belum dihubungin juga?" Ia sepertinya mengerti apa yang membuat Lana menjadi murung akhir-akhir ini. Sebagai teman, ia hanya bisa memberi dukungan dan selalu menghibur Lana.

Lana menggeleng. Ia tidak kuat lagi menahan rasa sedihnya. Tak terasa air mata satu persatu jatuh membasahi pipinya. “Aku kangen sama Mas Ezra. Tapi Mas Ezra kayaknya gak kangen sama aku,” isaknya pelan.

Shinta menyingkirkan kotak obatnya dan bergerak mendekati Lana. Ia

@ceritarasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

memeluk Lana yang sedang menangis tersedu-sedu. "Dia mungkin lagi sibuk."

"Udah dua minggu. Mas Ezra gak ngasih kabar apa pun ke aku."

Shinta bingung harus mengatakan apa, ia hanya menepuk-nepuk punggung Lana berusaha menangkan temannya itu.

"Aku cengeng banget ya ampun." Lana melepas pelukan Shinta untuk menghapus air matanya. Ia berusaha tersenyum kepada Shinta yang menatapnya dengan khawatir. "Aku gak papa," ucapnya meyakinkan.

"Yakin?"

@rosborasagapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk tegas. "Sekali lagi makasih."

Shinta mengangguk dan berjalan meletakkan kembali kotak obat di atas meja belajarnya.

"Aku mau balik dulu ke kamar," ucap Lana. "Gak usah dianterin, aku bisa sendiri," tambahnya saat melihat Shinta akan berjalan ke pintu. Lana keluar dari kamar Shinta menuju kamarnya sendiri.

Baru saja ia merebahkan tubuhnya ke kasur, ia merasakan ponselnya bergetar. Ia bangun dari posisi tidurnya dan membaca pesan yang masuk. Ia mengernyit heran saat membaca pesan yang baru saja ia terima.

Mas Ezra: *Mas di bawah*

@ruangrasasatu

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana bingung membaca pesan yang baru saja masuk itu. Ia mengambil jaketnya dan buru-buru turun ke lantai bawah. *Dorm*-nya memang hanya bisa diakses oleh penghuninya saja. Tidak ada orang luar yang bisa masuk seenaknya, karena kartu akses hanya dimiliki oleh masing-masing penghuni kamar.

Ada rasa berharap ketika membaca pesan yang dikirimkan Ezra. Begitu keluar dari *dorm*, ia menemukan Ezra berdiri tak jauh dari *minimarket*. Sosok Ezra yang menjulang tinggi langsung terlihat karena lampu mini market yang begitu terang.

Lana langsung berlari dan langsung memeluk Ezra dengan erat.

@royyarasakapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Suka gak sama kejutannya?"

"Nggak!" teriak Lana dalam pelukan Ezra. "Aku lebih baik gak dikasih kejutan daripada Mas Ezra gak balas pesanku," lanjutnya dengan perasaan kesal.

Ezra tersenyum dan membalas pelukan Lana tak kalah erat. "Maaf ya sayang. Aku udah nyuruh Mamaku buat bohong ke kamu. Aku juga sengaja nyuekin pesan yang kamu kirim beberapa minggu ini."

Lana menangis lirih dalam pelukan Ezra. "Mas gak tau gimana rasanya nahan kangen. Aku kira Mas sakit, makanya gak balas pesanku. Bahkan Mas benar-benar menghilang gitu aja. Aku sampai frustrasi dan mikir mau putus aja."

@rosecorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menguraikan pelukannya dan mengusap air mata Lana. "Maaf sayang. Jangan nangis lagi."

"Mas bikin aku kesal dua minggu ini," ucap Lana merajuk.

"Iya, maaf."

"Gara-gara Mas juga, aku sampe jatuh." Lana menunjukkan lengannya yang diberi plester oleh Shinta.

Ezra memegang lengan Lana dan menatap luka itu dengan serius. "Kenapa kok bisa luka kayak gini?" tanyanya khawatir.

"Aku jatuh," ucap Lana mengadu dengan suara manja.

@rachcorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kapan?"

"Beberapa jam yang lalu."

"Kok bisa?"

"Bisalah!" seru Lana kesal. "Gara-gara aku ngelamun, aku jadi jatuh. Aku sering ngelamun juga gara-gara Mas Ezra."

Ezra menarik Lana ke dalam pelukannya. "Maaf ya sayang. Mas benar-benar minta maaf sama kamu."

Lana mengaitkan kedua lengannya di punggung Ezra. "Jangan pernah kasih aku kejutan kayak gini lagi. Lebih baik Mas Ezra jujur aja sama aku."

@roycorasasri

Don't Sale & Don't Share with Others

Dalam pelukannya, Ezra mengangguk. Ia mengecup puncak kepala Lana dengan sayang.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 4-

Housemate

@naycorasasapi

Ezra mengelus kepala Lana yang berada dalam dekapannya. Cukup lama tidak ada suara yang keluar diantara mereka. Ezra dan Lana sama-sama menikmati masa kebersamaan mereka yang jarang bisa mereka lakukan.

Jujur, Lana merasa lega dengan kehadiran Ezra saat ini. Beberapa hari ini hatinya diliputi kegelisahan. Walaupun cueknya Ezra bagian dari kejutan yang sudah disiapkan, tetap saja Lana takut ia dan Ezra benar-benar berakhir. Untung saja sekarang Ezra

Don't Sale & Don't Share with Others

sudah ada di sini. Duduk tepat di sebelahnya dengan mendekapnya erat.

"Ada titipan buat kamu dari Mamamu sama Mamaku," ucap Ezra memecah keheningan.

"Iya." Lana tidak bertanya lebih lanjut. Ia memilih memeluk Ezra dengan kedua tangannya dari samping.

"Sekali lagi Mas minta maaf. Karena beberapa minggu ini udah nyuekin kamu."

"Hmmm...."

Ezra menunduk memperhatikan Lana. "Masih marah?"

Lana mendongak kemudian menggeleng pelan.

@rachcorasasa
Don't Sale & Don't Share with Others

"Syukurlah kalo gitu," sahut Ezra dengan perasaan lega.

"Mas sampe kapan di sini?"

"Kemungkinan satu setengah bulan."

"Nginap di sini terus? Sayang uangnya kalo dipake nginap hotel terus. Kan mahal, Mas."

"Nginap di sini cuma beberapa hari aja. Nanti sisanya Mas nginap di apartemen punya teman yang kebetulan bakal kosong."

"Nah, mending gitu. Kalo nginap di hotel terus boros," sahut Lana setuju.

Karena Ezra tidak bisa masuk ke *dorm* Lana, akhirnya ia memutuskan untuk mengajak Lana ke hotel yang ia

@ oyen.asasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tempati. Hotel yang jaraknya tidak terlalu jauh dari *dorm* Lana. Ia berencana akan menginap di hotel selama beberapa hari sebelum akhirnya pindah ke apartemen milik temannya. Sebelum-sebelumnya, ia pernah menginap di hotel selama satu bulan penuh. Tentu saja dengan omelan panjang dari Lana.

Akhirnya dua bulan sebelum mengunjungi Lana, Ezra tidak sengaja bertemu dengan teman lamanya. Temannya bercerita jika memiliki properti apartemen di Amerika. Mendengar itu, Ezra langsung menanyakan lokasi apartemen milik temannya. Begitu tahu lokasinya tidak terlalu jauh dari kampus Lana, akhirnya ia memutuskan untuk menyewa. Dalam

@rojorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

beberapa hari ini Ezra tidak bisa langsung masuk ke apartemen karena ada penyewa yang baru akan keluar dua hari kemudian. Setelah kosong, Ezra bisa menempati apartemen itu.

scoycoasasapi

"Oh ya Mas, Papaku cerita kalo rumah yang di Surabaya itu lagi di renovasi. Dan kata Papa, Mas Ezra diamanati untuk sesekali ngecek progresnya."

Ezra mengangguk membenarkan.

"Emang, bagian mana yang direnovasi?" tanya Lana penasaran. "Padahal, sebelum aku sewain kamar, aku udah renovasi beberapa bagian lho. Dan menurutku rumahnya masih bagus banget tanpa harus direnovasi lagi," lanjutnya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengambil ponselnya di atas meja dan membuka galeri. Begitu terpampang sebuah foto rumah, ia langsung memberikan ponselnya pada Lana.

Lana melepaskan pelukan di tubuh Ezra dan menatap ponsel itu dengan bingung. "Ini rumahku?" tanyanya tak percaya.

Ezra mengangguk.

"Kok tampak depannya gini?" Lana mengernyitkan dahinya kebingungan. "Kayak agak lebih lebar dari sebelumnya. Apa efek kamera ya?" tanyanya menatap Ezra..

Ezra mengambil kembali ponselnya dari tangan Lana. "Bukan efek kamera.

scoycovrsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Rumahnya emang lebih besar," jawabnya.

"Kok bisa?"

"Bisa kalo Mas beli rumah di sebelahnya," jawab Ezra tanpa beban.

"Hah?" Lana melongo. Ia terkejut mendengar apa yang dikatakan oleh Ezra.

Melihat bibir Lana sedikit terbuka, Ezra mengecupnya sekilas. "Jangan kaget gitu dong," kekehnya pelan.

Lana mengerjap-ngerjapkan matanya. Antara kaget dengan fakta yang baru didengarnya, atau kecupan yang dilakukan Ezra barusan. "Maksudnya gimana sih?"

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Hmmm ... sebenarnya setelah kamu pindah, rumah di sebelah itu ada tulisannya dijual. Awalnya Mas iseng-iseng nanya, berapa harganya. Jujur, harganya memang gak murah. Tapi kalo dipikir lokasi rumahnya yang strategis, emang wajar harganya mahal. Lingkungan rumahnya juga enak."

Lana mendelikkan matanya tak percaya. "Terus, langsung Mas beli gitu rumahnya?" tanyanya.

Ezra menggeleng. "Mas mikir dulu. Lama banget. Diskusi sama orang tua juga. Mereka bilang sih gak ada salahnya beli rumah di sebelah rumahmu. Karena akhirnya, kita juga yang akan nempatin rumah itu. Jadi,

@roy_prasetyo
Don't Sale & Don't Share with Others

gak ada salahnya kalo punya rumah yang lebih besar untuk kita nanti."

"Terus, Mas Ezra kapan beli rumah itu?"

"Satu bulan setelah Mas nanya soal harga. Untung aja rumahnya belum dibeli sama orang."

"Rumahnya digabungin jadi satu?"

"Iya," sahut Ezra. "Rumahnya buat kita tinggal setelah nikah," tambahnya.

Saking kagetnya, Lana tersedak ludahnya sendiri mendengar itu. “Se-serius?”

Ezra mengangguk kuat. "Sekarang masih dalam tahap renovasi. Nanti kalo udah jadi, Mas kasih lihat rumahnya ke

@rr_rorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kamu. Mungkin rumahnya selesai direnovasi waktu kamu masih di sini."

"Mas."

"Hm?" Ezra menyelipkan anak rambut Lana ke belakang telinga.

"Mas tau kan, gara-gara Mas nyuekin aku beberapa minggu ini, aku berpikir untuk mengakhiri hubungan ini," ucap Lana tiba-tiba.

Ezra menatap Lana dengan serius. "Terus?"

"Misal kalo hubungan kita berakhir, terus gimana sama nasib rumahnya?"

Ezra mengelus pipi kanan Lana dengan tangannya. "Kamu tau gak, karena Mas yakin hubungan kita akan langgeng,

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

makanya Mas berani ambil keputusan besar ini. Mas jual apartemen buat nambahin biaya rumah itu."

Lana memukul lengan atas Ezra dengan kesal. "Kalo gak ada uang, harusnya Mas gak perlu maksain beli rumah. Sampe bela-belain jual apartemen segala," omelnya

Ezra tertawa mendengar ucapa Lana. "Yang gak punya uang siapa?"

"Mas Ezra," sahut Lana cepat. "Beli rumah sampe harus jual apartemen dulu. Padahal apartemennya baru direnovasi juga."

Ezra memegang kedua bahu Lana. "Mas bukan gak ada uang. Kalo rumah itu jadi, apartemennya mau buat apa?"

Don't Sale & Don't Share with Others

tanyanya. "Malah bagus Mas renov apartemen sebelum Mas jual. Harganya bisa lebih tinggi. Apartemen kalo gak ditempatin, malah makan banyak biaya. Lebih baik dijual. Mas masih punya ruko dan properti lainnya. Jadi, Mas masih punya banyak uang."

@rosyrasaapi

"Aku kirain." Lana meringis malu. "Demi beli rumah, Mas sampe harus jual apartemennya."

"Nggak kok, kamu tenang aja."

"Selama rumah itu dibangun, Mas tinggal dimana?" tanya Lana.

"Di rumahmu itu."

"Hah?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Papamu ngasih izin buat Mas tinggal di situ. Sekalian ngecek pekerjaan tukangnya," jawab Ezra. "Mas masih tinggal di kamar yang lama kok. Kalo Mas kangen sama kamu, tinggal masuk kamarmu aja. Walaupun gak ada kamu, pengharum ruangan kamarmu udah cukup buat ngobatin rasa kangen Mas ke kamu."

"Jadi, nanti setelah aku lulus kita langsung nikah?"

"Iya dong!" jawab Ezra semangat. "Sudah ada rumah yang siap untuk kita tempati setelah nikah. Tinggal nunggu kamu yang lagi nyelesaiin pendidikan dulu. Terus nikah deh."

Lana tersenyum. "Makasih, Mas."

@rosyrasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Buat?"

"Semuanya," jawab Lana dengan tersenyum.

"Sama-sama, sayangku."

Lana memeleuk Ezra dengan erat. Ia senang, tanpa banyak bertanya, Ezra bisa memahami dirinya dengan baik.

***

"Pacarmu dateng, kan?"

Lana mengangguk.

"Terus, kenapa gak nginap sama pacarmu?"

"Nggak."

@royborasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Harusnya nginap aja. Kalian kan udah lama gak ketemu."

"Kalo udah di apartemen, kayaknya aku bakal nginap sama dia. Kebetulan apartemennya punya dua kamar."

"Kenapa gak waktu di hotel aja?"

Lana menggeleng. "Mau kasih waktu dia istirahat dulu. Kasihan habis perjalanan jauh."

"Emang kalo ada kamu, pacarmu gak bisa istirahat?" tanya Shinta menyipitkan matanya curiga.

Lana menyadari sepertinya ia salah bicara. "Bukan gitu maksudku."

@ranorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Emang kalian ngapain sampe pacarmu gak bisa istirahat?" tanya Shinta menggoda.

"Kalo ada aku, dia pasti ngajak ngobrol terus. Padahal dia butuh istirahat," ucap Lana berusaha menjelaskan. "Udah deh, jangan bahas lagi. Nanti makin panjang kamu salah pahamnya." Lana mengibaskan tangannya.

Shinta terkekeh pelan. "Iya deh," sahutnya mengalah. Padahal ia suka sekali menggoda Lana soal pacarnya. "Udah gak kesal lagi kan?"

Lana tersenyum, kemudian menggeleng.

"Iyalah, udah ada pawangnya," cibir Shinta pelan.

@goycorsasak

Don't Sale & Don't Share with Others

"Padahal aku hampir aja minta putus."

"Lagian, pacarmu mau ngasih kejutan gak bilang-bilang dulu."

Lana berdecak. "Kalo bilang, itu namanya bukan kejutan."

Shinta meringis dan menggaruk belakang kepalanya. "Benar juga."

"Mau cari makan gak?"

"Boleh. Aku laper," jawab Shinta. "Traktir ya, kan pacarmu baru dateng," lanjutnya.

"Boleh deh. Kebetulan hari ini aku lagi bahagia."

Lana segera bersiap-siap untuk keluar mencari makan. Shinta kembali ke

@oycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kamarnya sendiri untuk mengambil jaket dan ponselnya. Saat Lana mengambil tasnya yang ada di atas kasur, ia mendengar ponselnya berbunyi. Ia buru-buru mengeluarkan ponselnya dari dalam tas. Ternyata Mama Ezra yang melakukan video *call* padanya.

"Hai sayang, Ezra udah nyampe ya?"

Lana tersenyum. "Udah, Ma. Lagi istirahat di hotelnya."

"Oh, pantesan. Mama telfonin gak dijawab."

"Mungkin Mas Ezra masih tidur."

"Mama minta maaf ya, harus ikutan bohongin kamu waktu itu. Ezra yang

@roy_prasetyo
Don't Sale & Don't Share with Others

nyuruh Mama. Katanya biar jadi kejutan buat kamu."

"Sebenarnya aku kesal gara-gara Mas Ezra nyuekin aku."

"Sekarang masih kesal?"

Lana menggeleng. "Nggak. Karena udah ada Mas Ezra di sini."

"Lana! Jadi cari makan gak?" Suara teriakan dan gedoran pintu kamarnya membuat Lana mengingat janjinya kepada Shinta.

"Ma, aku mau keluar cari makan sama temanku. Nanti aku telfon lagi ya kalo udah pulang."

"Oh, yaudah. Hati-hati ya."

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Ma. *Bye*." Lana melambaikan tangannya ke kamera.

*"*Bye, *sayang*."

Setelah panggilan berakhir, Lana menyimpan kembali ponselnya ke dalam tas dan melangkah keluar dari kamarnya menghampiri Shinta. "Maaf, tadi aku terima telfon dulu."

"Iya, gak papa kok. Ayo, aku udah laper banget." Shinta menggandeng Lana berjalan keluar keluar dari *dorm*. Mereka berjalan bersisihan mencari makan malam di sekitar *dorm*.

***

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 5-

Housemate

@roycorrasapi

Beberapa tahun kemudian...

"Mau beli buah nggak, Mas?"

"Buat siapa?"

Lana berdecak. "Buat Mama sama Papalah. Buat siapa lagi?"

"Boleh," sahut Ezra. "Mama suka anggur sama pear. Kalo Papa suka jeruk."

Lana mengangguk mengerti. Kemudian ia mulai memasukkan buah-buah kesukaan Mama dan Papa Ezra ke dalam troli. Selain buah-buah yang disebut

Don't Sale & Don't Share with Others

oleh Ezra, Lana juga memasukkan buah-buah yang lain.

"Kita bayar sekarang?"

Lana melihat ke dalam troli belanjanya. Beberapa keperluan yang ingin dibeli sudah masuk semua kedalam troli. Hari sudah semakin siang, dan supermarket mulai ramai. Akhirnya Lana mendorong trolinya menuju kasir. Baru saja Lana hendak mengeluarkan kartu dari dalam dompetnya, Ezra sudah lebih dulu menyerahkan kartu ke petugas kasir.

"Biar Mas yang bayar."

"Kok gitu? Ini kan aku beli buat orang tuanya Mas Ezra. Masa pake uangnya Mas Ezra?" tanya Lana kesal.

@ceritasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Kepala Ezra mendekat ke kepala Lana, lalu ia berbisik pelan. "Debatnya nanti aja. Malu dilihat sama petugasnya kasirnya."

Lana menelan kekesalannya dan membiarkan petugas kasir mulai memasukkan semua belanjaannya ke dalam kantong belanja. Begitu selesai, Ezra langsung mengambil kantong belanja berukuran besar dan membiarkan Lana membawa kantong belanja berukuran sedang.

"Mas kenapa yang bayar sih? Itu kan beberapa ada keperluan pribadi aku juga. Sisanya baru aku beli buat Mama sama Papa," omel Lana begitu masuk ke dalam mobil.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mengabaikan omelan Lana, Ezra menyalakan mesin kemudian menjalankan mobilnya keluar dari parkiran.

"Mas!" seru Lana kesal.

"Yaudah sih, sayang. Sekalian aja."

"Sekalian apa? Kan di dalam belanjaan gak ada barang punya Mas."

"Ada kok," jawab Ezra kalem.

"Apa?!"

"Shampo."

"Ya ampun, Mas. Cuma shampo sebiji doang lho," balas Lana menahan kesal.

@rucorasasat

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra meletakkan telunjuknya di depan bibir Lana. "Udah jangan ngomel terus. Jadi ke rumah Mama nggak?"

Lana menyingkirkan tangan Ezra dari bibirnya. "Jadilah!" serunya masih dengan sisa rasa kesalnya.

Begitu sampai rumah orang tua Ezra, Lana langsung menuju taman belakang. Tempat favorit Mama Ezra akhir-akhir ini. Meninggalkan Ezra yang tak tahu kemana. Sepertinya Ezra masuk ke dalam ruang kerja Papanya membahas soal pekerjaan.

Lana menjatuhkan bokongnya ke kursi di sebelah Mama Ezra dengan tampang cemberut.

@roycesasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Ezra menoleh dan tersenyum mendapati Lana datang ke rumahnya. "Kenapa kok cemberut?"

"Mas Ezra tuh, ngeselin banget," ucap Lana mengadu.

"Kenapa sama Ezra?" tanya Mama Ezra lembut.

Lana mulai menceritakan kekesalannya di supermatket kepada Mama Ezra.

Mama Ezra tersenyum dan mengelus lengan Lana pelan. "Biar aja Ezra yang bayar. Kalo perlu kamu gak perlu keluar uang."

"Tapi kan itu barang-barang aku."

"Kan ada barangnya Ezra juga."

@ranorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ya ampun, Ma. Cuma sebiji doang."

"Gak papa, itung-itung latihan jadi suami kamu."

"Kan belum suami."

Ekspresi Mama seketika langsung berubah. "Harusnya kalian udah jadi suami istri sekarang. Tapi gara-gara Mama, kalian harus nunda pernikahan," ucapnya sendu.

Menyadari perubahan ekspresi dan suara dari Mama Ezra, Lana langsung menatap Mama Ezra dengan lenbut. "Aku sama Mas Ezra kan sudah sepakat ngundur pernikahannya. Bukan batal kok, cuma ditunda aja."

@royyanasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Andai Mama waktu itu gak sakit," gumam Mama Ezra pelan.

Lana ingat, menjelang kelulusannya, ia disibukkan untuk mengurusi pernikahannya dari jarak jauh. Ia rutin melakukan video *call* dengan Ezra menanyakan progres kesiapan acara mereka. Ezra dan Lana sepakat, satu bulan setelah kepulangan Lana, mereka akan menggelar akad nikah di rumah orang tua Lana. Masalah resepsi, mereka sepakat akan dilakukan di Surabaya. Semua persiapan sudah matang, tapi ternyata tepat kepulangannya ke Indonesia, Lana mendapat kabar Mama Ezra harus dilarikan ke IGD.

Don't Sale & Don't Share with Others

Saat itu semua panik. Kepulangan yang harusnya disambut dengan suka cita, ternyata harus disambut berita yang kurang menyenangkan. Karena kolestrol yang tinggi, tubuh Mama Ezra tiba-tiba lumpuh sebelah. Tangan dan kaki kanannya terasa lemah dan susah untuk digerakkan. Bicaranya tidak jelas membuat Papa Ezra yang mengetahui itu langsung membawanya ke rumah sakit. Bersyukur Mama Ezra langsung ditangani oleh dokter. Sehingga kondisi bisa segera membaik.

Lana dan Ezra sepakat menunda pernikahan mereka satu tahun, menunggu Mama Ezra kembali pulih. Lana yang sudah pulang dari Amerika, ikut merawat Mama Ezra agar segera sembuh. Setiap bulan, ia tidak pernah

@roycerasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

absen menemani Mamanya ke dokter ahli saraf dan ahli penyakit dalam.

Mama Ezra juga rutin melakukan terapi untuk tangan dan kakinya yang lemas. Dua bulan terapi, Mama Ezra sudah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Lana juga membawa Mama Ezra untuk akupuntur. Awalnya Mama Ezra menolak karena takut akan banyak jarum yang menusuknya, tapi Lana tidak pernah lelah membujuk dan membuat Mama Ezra luluh. Akhirnya Mama Ezra mau melakukan akupuntur.

Kini, sudah hampir satu tahun semenjak Mama Ezra dilarikan ke rumah sakit. Kondisi Mama Ezra sudah jauh lebih baik. Semua anggota badannya sudah bisa digerakkan dan bicaranya sudah

Don't Sale & Don't Share with Others

jelas. Meski sudah berhenti terapi, tapi Mama Ezra masih harus rutin mengunjungi dokter setiap bulannya. Meski mengeluh karena banyaknya obat yang diminum, tapi beliau tetap bertekad ingin sembuh. Lana juga menyuruh Ezra memesankan *catering* sehat untuk sehari-hari. Karena makan menggunakan *catering* sehat, kolestrol Mama Ezra berangsur-angsur mulai kembali normal.

"Ma, aku sama Mas Ezra sepakat mau nunda pernikahan kita. Jadi, Mama gak perlu merasa bersalah."

"Tapi...."

"Ma, itu memang hari pernikahan kita. Hari bahagia kita. Tapi aku mau semua ikut bahagia. Semua orang tua harus

@roy.prasetyo
Don't Sale & Don't Share with Others

bahagia karena pernikahan anak mereka. Itu artinya, Mama harus sehat dulu biar bisa lihat hari pernikahan kita."

"Makasih ya."

"Kesehatan Mama yang paling utama buat kita. Kalo Mama sehat, kita jadi tenang. Mama harus selalu sehat sampe kapanpun." Lana berdiri dari tempat duduknya dan berjalan ke hadapan Mama Ezra. Ia menekuk kedua lututnya dan bersimpuh di hadapan Mama Ezra. "Kebahagian anak itu ada di kesehatan orang tuanya. Gak ada yang lebih bahagia melihat kedua orang tuanya sehat. Pernikahan bisa dilakukan kapan aja. Tapi kalo merawat Mama, itu harus segera dilakukan," lanjutnya.

@ra-orasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mama beruntung ada Papa yang sadar sama penyakit Mama. Kata dokter, kalo Mama terlambat ke rumah sakit, bisa-bisa baliknya gak akan secepat ini," ucap Mama Ezra menatap lurus ke Lana. "Mama juga beruntung punya kamu. Kamu yang selalu nemenin Mama ketemu dokter, terapi dan akunpuntur. Kamu juga selalu ngingetin Mama buat makan makanan sehat dan minum obat. Bahkan Ezra gak pernah seperhatian kamu. Anak cewek memang beda sama cowok. Makasih ya, sayang," lanjutnya dengan tulus.

"Udah kewajiban sebagai anak untuk sayang ke orang tuanya. Mama gak perlu terima kasih ke aku."

@royrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Ezra memeluk Lana dengan erat. "Mama beruntung Ezra dapetin cewek kayak kamu."

Lana membalas pelukan Mama Ezra tak kalah erat.

"Apa nih, masih pagi kayak gini udah peluk-pelukan?" Ezra datang ke taman belakang dan duduk di tempat yang semula diduduki oleh Lana. "Gak ada adegan calon mertua jahat ke calon menantu kan?" celetuknya iseng.

Mama Ezra melepaskan pelukannya dan memukul anaknya dengan gemas. "Kurang ajar! Enak aja bilang Mama jahat sama Lana!"

@rosyorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengusap sudut matanya yang berair. Ia tersenyum melihat Ezra mengadu kesakitan karena dipukul oleh Mamanya.

***

@rofiorasasapi

"Sofa yang ini nyaman nggak?"

"Kan di rumah sudah ada sofa."

"Buat di kamar sayang."

"Emang di kamar perlu sofa?"

"Kamar kita masih sepi banget lho. Baru ada kasur doang."

"Beli yang kecil aja kalo gitu. Gak usah terlalu besar."

Selama menunda pernikahan, Ezra dan Lana sepakat untuk menyicil mengisi

Don't Sale & Don't Share with Others

perabotan rumah bersama-sama. Tanpa bantuan siapa pun, Lana menentukan suasana rumah yang dia inginkan. Beberapa perabot yang sudah ada, dibiarkan seperti semula. Rumah yang semula hanya satu, kini menjadi dua. Perabotan yang dibeli tentu lebih banyak, karena ukuran rumah yang besar. Sementara, rumah besar itu ditempati oleh Lana seorang diri. Ezra mengalah dan memilih tinggal dengan orang tuanya.

Pernikahan yang sempat tertunda, akan dilangsungkan tiga bulan lagi. Semua persiapan sudah matang. Kini Lana dan Ezra lebih sibuk mengisi calon rumah mereka. Rumah yang dibeli Ezra, ternyata dibalik nama menjadi nama Lana. Hal itu dilakukan setelah

@rojorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kepulangan Lana ke Indonesia. Awalnya Lana menolak. Ia takut menerima hadiah semahal itu dari Ezra. Tapi Ezra meyakinkannya dan mengatakan bahwa rumah itu adalah hadiah pernikahan untuk dirinya. Ketika ditanya apa hadiah pernikahan yang diinginkan Ezra, Lana hanya bisa memutar bola matanya malas mendengar jawaban gombal dari Ezra.

"Kamu udah jadi hadiah terindah buat aku," jawab Ezra saat itu.

"Kamu lagi milih sofa, sempat-sempatnya ngelamun aja," tegur Ezra.

"Eh, udah selesai kan bayarnya?"

@royirasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Selesai gimana? Kamu jadi ambil yang warna apa?"

"Putih aja. Sesuai sama warna kamar kita."

Ezra mengangguk. Kemudian ia berbicara pada petugasnya dan melakukan pembayaran di kasir.

"Mau lihat-lihat piring dong, Mas."

"Piring?"

"Iya piring."

"Kan di rumah sudah ada piring."

"Maunya yang estetik. Kemarin aku lihat di *online* pada lucu-lucu, Mas. Sebenarnya mau beli *online*, tapi takut pecah."

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Yaudah, ayo kita lihat-lihat."

Lana mulai menyusuri rak yang berisi barang pecah belah. Mulai dari piring, sendok, dan alat makan lainnya. Begitu ada yang menarik di matanya, Lana langsung mengambil dan memperhatikannya dengan seksama. Kemudian ia letakkan kembali piring itu ke rak.

"Gak jadi beli?" tanya Ezra heran.

"Lebih murah lima ribu di *online*, Mas," bisik Lana pelan. "Gratis ongkir pula," tambahnya.

"Hah?" Ezra memasang tampak melongo.

Don't Sale & Don't Share with Others

“Kemarin aku lihat yang mirip kayak gini, harganya lebih murah,” ulang Lana memberitahu.

Ezra berdecak keras."Beli sekalian aja, sayang."

@rasorasasapi

Lana menggeleng. "Nggak usah deh, Mas."

"Terus ngapain ngajak Mas lihat-lihat piring kalo gak jadi beli?"

"Ya gak papa. Bandingin harga aja."

“Katanya kalo beli *online* takut pecah.”

“Kayaknya nggak bakal pecah deh.” Setelah mengatakan itu, Lana berjalan lebih dulu meninggalkan Ezra.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra hanya bisa melongo melihat Lana yang berjalan menjauhinya. Perempuan memang sulit untuk ditebak. Perkara beda harga lima ribu saja, membuat mereka tidak jadi membeli.

***

@roycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 6-

Housemate

@luvcorasasapi

Pesta pernikahan datang dari dua keluarga yang menakjubkan, terlihat sangat mewah sekaligus mewah. Semua pilihan terbaik hadir dalam satu kesatuan. Dekorasi, MUA, *catering*, bahkan sampai perintilan kecil, diperhatikan dengan sangat baik. Bagi kedua keluarga, biaya yang mereka keluarkan tidak sebanding dengan kebahagiaan anak mereka satu-satunya. Persiapan yang dilakukan jauh-jauh hari, bahkan sempat tertunda selama satu tahun, menghasilkan

Don't Sale & Don't Share with Others

sebuah pesta pernikahan yang luar biasa.

Lana sebagai anak tunggal dari pemilik perkebunan, sawah, bahkan peternakan, bersanding dengan Ezra. Dimana Ezra sebagai anak laki-laki kedua di keluarganya yang sudah ditinggalkan oleh Kakaknya. Kini Ezra menjadi anak satu-satunya yang dimiliki oleh keluarganya dan menjadi satu-satunya pewaris perusahaan besar keluarga.

Kemegahan tergambar jelas pada pesta pernikahan Ezra dan Lana. Hampir semua tamu yang berdatangan, adalah tamu orang tua Ezra dan Lana. Bahkan Ezra dan Lana tidak begitu mengenal tamu yang bersalaman dengan mereka.

Don't Sale & Don't Share with Others

Meski begitu, senyum tak lepas dari kedua mempelai yang sedang berbahagia. Melihat bagaimana suksesnya acara malam ini, membuat mereka sangat puas. Momen sekali seumur hidup, yang tidak akan pernah mereka lupakan.

@royorasasapi

Mundurnya acara dari jadwal yang sudah ditentukan, membuat persiapan pernikahan semakin matang. Bahkan tamu undangan tiba-tiba bertambah menjadi banyak ketika acara sempat tertunda. Tentu saja itu ulah dari Mama Lana dan Mama Ezra yang mendadak menambah jumlah tamu undangan.

Lana hanya bisa pasrah dan menikmati semua yang sudah disiapkan oleh para orang tua. Keinginannya untuk

Don't Sale & Don't Share with Others

melaksanakan akad nikah dengan sederhana, sudah dituruti oleh para orang tua. Tapi Lana yakin, sederhana akad nikahnya, memakan biaya yang lumayan besar juga. Walaupun sederhana, semua keperluan kecil bahkan bisa berharga jutaan rupiah. Bagaimanapun juga akad nikah tampak sederhana di mata Lana. Ia tidak peduli berapa biaya yang sudah dikeluarkan oleh keluarganya untuk acara mereka. Sebagai gantinya, ia hanya bisa pasrah dengan semua keinginan orang tuanya di acara resepsi.

Berbeda dengan Ezra yang sedikit kesal dengan banyaknya tamu undangan. Di hari bahagianya, banyak orang yang tidak ia kenal bersalaman dengannya. Entah kapan ia bisa duduk sejenak

@roy_rasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

untuk beristirahat. Jujur ia senang. Banyak yang mendoakan pernikahannya. Tapi di satu sisi ia juga cukup lelah. Tamu yang hadir seakan tidak ada habisnya. Tapi melihat senyum Lana yang selalu menghiasi wajah cantik perempuan itu, membuat Ezra mau tidak mau ikut tersenyum juga.

"Capek ya, Mas?" bisik Lana dengan tersenyum. Selagi tidak ada yang datang untuk bersalaman dengannya dan Ezra, Lana memilih duduk sejenak. Tamu sudah mulai tidak sebanyak tadi. Ia dan Ezra bisa duduk sejenak mengistirahatkan kaki mereka yang terlalu lama berdiri.

@rujakrasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk. "Lumayan capek," jawabnya jujur.

"Harusnya bentar lagi selesai kok. Ini juga udah malem," bisik Lana.

"Kamu senyum terus sih?"

@roycorasasapi

"Aku bahagia."

"Gak capek?"

"Capek," jawab Lana. "Tapi capeknya gak kerasa. Ini sekali seumur hidup. Jadi, dinikmatin aja acaranya."

Ezra mengelus sebelah pipi Lana. "Kayaknya aku bukan nikahin manusia deh. Yang aku nikahin kayaknya malaikat."

Lana terkekeh. "Gombal banget."

Don't Sale & Don't Share with Others

Suara deheman membuat mereka menoleh. Di sana, ada Mia yang berdiri membawa piring yang sudah berisi makanan di tangan kanannya. Sedangkan tangan kirinya membawa botol air mineral.

"Disuruh makan dulu. Mumpung tamunya sudah tinggal dikit." Mia memberikan piring dan botol yang dibawanya kepada Lana.

"Kok cuma bawa satu?" Ezra mengerutkan keningnya bibgung.

"Makannya bareng aja sama Lana, Pak," sahut Mia. "Dikasihnya cuma satu aja tadi."

"Siapa yang ngasih?"

gloycorasdapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mamanya Pak Ezra."

"Astaga Mama." Ezra menggeram kesal.

"Yaudah sih, Mas. Kita bisa makan berdua."

"Kalo gitu aku balik ke tempatku ya," pamit Mia yang diangguki oleh Lana.

"Mama tega banget. Masa ngasih makan cuma satu doang. Gak tau apa anaknya kelaperan," gerutu Ezra sembari menyuapi Lana setelah itu menyuapkan pada dirinya sendiri.

"Sebentar lagi acaranya udah selesai. Mas bisa makan sepuasnya."

"Kamu dari tadi belum makan kan?" tanya Ezra begitu sadar. Ia tidak melihat

@royorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menyentuh piring dari pagi. "Kamu udah makan belum, Lan?" desaknya.

"Tadi sempat makan roti."

"Berarti belum makan nasi, kan?"

"Kita baru nikah hari pertama lho. Masa udah berantem aja gara-gara makanan," ucap Lana lembut. "Aku tadi selain makan roti juga disuapin Mama kok waktu *make up*."

"Bener, kan?" tanya Ezra memastikan

"Iya Mas," jawab Lana meyakinkan.

Ezra mengambil alih piring dan mulai menyuapi dirinya dan Lana secara bergantian. Begitu piring kosong, ia meminta tolong petugas WO untuk

Karyakarsasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

mengambil dan meletakkan di tempatnya.

"Selesai ini aku mau berendam di air hangat terus tidur," ucap Lana dengan pandangan mengitari *ballroom*. Beberapa tamu sudah terlihat meninggalkan *ballroom* menyisakan tamu dari pihak keluarga.

Ezra langsung menoleh cepat. "Tidur?"

Lana mengangguk dengan polos. "Emang mau ngapain? Mas gak capek berdiri terus dari tadi?"

Ezra menggaruk lehernya salah tingkah. "Kita gak *unboxing* dulu?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Buka kadonya nanti aja, Mas. Kalo kita udah selesai istirahat," sahut Lana kalem.

Ezra menghela napas kasar. "Yaudah," balasnya pasrah. Lana sepertinya tidak paham maksud perkataannya barusan.

@roycoussasa1

***

Sebelum istirahat, Lana dibantu oleh beberapa orang untuk membuka gaunnya. Tidak ada adegan yang diharapkan Ezra. Padahal Ezra sudah berharap bisa membuka gaun Lana dan melakukan hal yang sudah ia bayangkan sebelumnya. Meski begitu, Ezra tetap membiarkan Lana untuk mandi dan langsung istirahat. Dua hari ini, mereka sangat sibuk. Ezra paham betul Lana tidak bisa tidur dengan

Don't Sale & Don't Share with Others

nyenyak selama rangkaian acara menuju pernikahan. Sebagai seorang suami, ia tidak bisa egois. Masih banyak waktu untuk melakukan malam pertama dengan Lana.

Pagi harinya, pintu kamar mereka diketuk dengan keras. Suara teriakan Mama Lana dan Mama Ezra untuk membangunkan anak-anaknya agar tidak ketinggalan pesawat.

Lana yang sedang mengeringkan rambutnya, segera mematikan pengering sejenak dan berjalan membukakan pintu. "Kita udah siap-siap kok," ucapnya sebelum Mama Ezra dan Mamanya mengeluarkan suara.

Mama Lana dan Mama Ezra kompak saling berpandangan saat melihat Lana

ceritacoycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

keluar dengan rambut yang setengah basah. Mereka menahan senyumnya ketika satu pemikiran muncul di otak mereka.

"Kamu lagi ngapain?" tanya Mama Lana.

"Ngeringin rambut."

"Habis keramas ya?" Kali ini Mama Ezra yang bertanya.

Lana mengangguk.

"Ezranya mana?"

"Masih mandi," jawab Lana.

"Oh yaudah," sahut Mama Ezra. "Kami tunggu di bawah buat sarapan bareng sebelum *check out*. Nanti kami anter ke bandara," lanjutnya.

@rarasasak

Don't Sale & Don't Share with Others

"Iya, Ma."

Mama Lana maju mengelus lengan anaknya. "Anak Mama udah belah duren," gumamnya sangat pelan

"Hah?" Lana memasang tampang bingungnya mendengar ucapan Mamanya yang tidak jelas.

Mama Lana tersenyum penuh arti. "Udah, kamu siap-siap. Mama tunggu di bawah sama yang lain."

Setelah itu Lana masuk kembali ke kamar melanjutkan untuk mengeringkan rambutnya. Bertepatan dengan itu Ezra keluar dari kamar mandi dengan bertelanjang dada dengan satu handuk yang membelit di pinggangnya dan satu lagi ada di atas kepalanya.

@rr.corasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Siapa yang ngetuk?" tanya Ezra memakai celana pendek kemudian mengusap rambutnya yang masih basah dengan handuk yang ada di kepalanya.

Lana menatap Ezra dari cermin di depannya. "Mamanya Mas sama Mamaku."

"Ngapain?"

"Mastiin kalo kita udah bangun," jawab Lana sembari mengeringkan rambutnya. "Habis ini kita disuruh sarapan terus langsung *check out*."

"Kita langsung dianter ke bandara?"

Lana menoleh menatap Ezra yang sedang menggosok kepalanya dengan

spoycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

handuk. "Iya, Mas. Koper kita yang buat bulan madu kan sudah ada di mobil."

Ezra mengangguk dan berjalan ke arah Lana. Ia mencium puncak kepala Lana. Wangi buah yang segar langsung menguar masuk ke dalam indera penciumannya. "Kamu keramas lagi?" tanyanya.

Lana berdiri dari tempatnya dan menyuruh Ezra untuk duduk di tempat yang semula ia duduki. Handuk yang ada di kepala Ezra ia letakkan di meja rias depan mereka. Tangan Lana dengan cekatan mengeringkan rambut Ezra.

"Kamu keramas lagi? Kan tadi malem sudah keramas," ucap Ezra.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk. "Lupa kalo tadi malem sudah keramas."

"Padahal belum di-*unboxing*. Udah keramas mulu aja," gumam Ezra pelan.

"Apa Mas?" tanya Lana begitu mendengar gumaman Ezra yang tidaj begitu jelas.

Ezra tersenyum kemudian menggeleng.

"Mas, aku bawa bikini buat ke Bali."

Ezra langsung melotot mendengar itu. "Mau kamu pake ke pantai?"

Lana mengangguk. "Boleh nggak?"

"Kamu cuma boleh pake bikini di kamar. Dan itu cuma aku yang boleh lihat," jawab Ezra dengan tegas.

@rancorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Bikininya bagus, Mas. Aku dikasih sama Mia."

"Sebagus apapun bikininya, yang boleh lihat cuma Mas."

"Terus, ke pantainya gak boleh pake bikini?" Lana mematikan alat pengering rambut dan mengembalikan kembali ke tempatnya.

Ezra berdiri dan memeluk pinggang Lana. "Kalo kamu pake bikini, mending kita gak perlu ke pantai. Aku bakal kurung kamu di kamar terus biar kamu gak bisa kemana mana." Setelah mengatakan itu, Ezra menunduk dan menyatukan bibirnya dengan Lana. Meski ia merasa Lana sedikit terkejut karena ciumannya, satu tangannya

@ronorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

terangkat ke belakang leher Lana, menahan agar Lana tidak menjauh.

Lana mulai menikmati bagaimana cara Ezra menciumnya. Begitu mulutnya sedikit terbuka, lidah Ezra langsung menerobos masuk menjelajahi isi mulutnya. Lidah Ezra membelit lidahnya dan mengabsen satu persatu deretan giginya. Ketika kakinya mulai terasa lemas, ia mengalungkan kedua lengannya ke belakang leher Ezra.

Saat Ezra hendak mengangkat tubuh Lana untuk dibaringkan di kasur, suara gedoran pintu kamar kembali terdengar. Ezra mengumpat pelan ketika Lana mendorongnya karena kaget dengan suara geodran pintu kamar.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Itu pasti Mama, Mas."

Ezra terkekeh melihat wajah panik Lana. Istrinya ini sepertinya lupa kalau mereka sudah melangsungkan akad dan pesta pernikahaan kemarin. "Kita ini suami istri, lho. Ngapain pake panik segala?"

"Aku malu, Mas," cicitnya pelan.

Ezra tertawa pelan. Ia mendekat ke Lana dan berbisik pelan. "Kita lanjutkan lagi nanti. Kalo sudah sampe Bali."

Mendengar itu, wajah Lana langsung memerah. Ia memalingkan wajahnya karena rasa panas begitu mendengar bisikan itu.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra tidak bisa menikmati wajah malu Lana terlalu lama karena gedoran pintu kamarnya sudah semakin menjadi-jadi. Ia berjalan ke arah pintu meninggalkan Lana.

"Kalian ngapain aja? Kenapa lama banget?" cerca Mama Ezra begitu Ezra membukakan pintu.

"Masih siap-siap lho, Ma."

"Gak mungkin, pasti kamu modus lagi kan sama Lana."

"Tap-"

"Kalian harus cepet sarapan terus ke bandara. Mamanya Lana udah nungguin dari tadi di bawah. Mama inisiatif manggil kalian lagi. Takut kalian bablas

Don't Sale & Don't Share with Others

terus ketinggalan pesawat," omel Mama Ezra.

"Bablas apaan? Orang aku belum dapet apa-apa," gerutu Ezra lirih.

Mama Ezra mendengus mendengar gerutuan itu. "Kamu pake *liptint*-nya Lana? Kok bibirmu merah juga?" sindirnya.

Tangan Ezra refleks memegang bibirnya.

"Hapus dulu jejak buktinya sebelum bilang gak ngapa-ngapain," balas Mama Ezra. "Langsung turun! Jangan ngapa-ngapain lagi!" Setelah mengatakan itu, Mama Ezra berjalan meninggalkan Ezra yang termangu di ambang pintu.

@rucyrasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kenapa Mas?"

"Bibirnya Mas ada bekas *liptint*-mu?"

Lana yang melihat itu tertawa. "Astaga, maaf Mas. Aku gak pake yang *waterproof*. Jadinya transfer ke bibirnya Mas."

@rofforasasapi

"Astaga! Pantesan Mama sadar."

"Yaudah, Mas bersihin sebelum kita turun ke bawah. Kalo yang lain tau, aku makin malu," ucap Lana menarik Ezra menuju kamar mandi untuk membersihkan *liptint* yang menempel di bibir Ezra.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 7-

Housemate

@nycoratasapi

Ezra terperangah melihat penampilan Lana yang baru saja keluar dari kamar mandi. Sebuah *lingerie* hitam melekat di tubuh Lana yang putih bersih. Ezra meneguk ludahnya dengan susah payah. Bagian bawah tubuhnya seketika berdenyut nyeri melihat pemandangan istrinya kali ini.

"Mas Ezra gak suka?" tanya Lana pelan. Sejujurnya ia malu harus mengenakan baju yang seperti saringan ini. *Lingerie* ini tidak menutupi apapun dari tubuhnya. Tapi menurut refrensi

Don't Sale & Don't Share with Others

yang ia baca, memakai *lingerie* salah satu cara untuk menyenangkan suami. Akhirnya dengan keberanian yang setipis kertas, Lana akhirnya mencoba memakainya. Ia merasa bersalah karena malam pertamanya kemarin tidak bisa terlaksana karena kondisi tubuhnya yang sudah lelah.

@rojorasasapi

"Kamu cantik deh." Ezra tidak mengalihkan pandangannya dari Lana. Ia memindai Lana dari atas ke bawah, lalu dari bawah ke atas. Ia bahkan tidak menyangka istrinya akan seberani ini. Dengan lembut ia mengambil tangan Lana dan menariknya ke arah kasur dan langsung membaringkannya. Kemudian ia melucuti pakaiannya sendiri hingga menyisakan celana pendeknya.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas," panggil Lana saat Ezra tengah sibuk melepasi pakaiannya.

Kegiatan Ezra melepas pakaiannya terhenti sejenak. Ia memandang Lana yang sudah terbaring pasrah di bawahnya. "Apa sayang?"

@roycuansasaki

"Aku malu."

Ezra terkekeh pelan. "Gak papa. Kamu cantik kok. Mas suka."

Mendengar itu semburat merah langsung muncul di kedua pipi Lana. Dengan berani ia mengulurkan kedua tangannya membantu Ezra melepas bagian terakhir dari tubuh pria itu.

"Langsung tarik aja, sayang," ucap Ezra memberi perintah dengan sabar. Ia

Don't Sale & Don't Share with Others

tidak mau terburu-buru karena tahu ini pengalaman pertama bagi Lana.

Perlahan Lana mulai memegang ujung celana Ezra. Ia menarik ke bawah secara pelan-pelan. Baru ia menarik celananya sedikit, kejantanan Ezra langsung keluar dan mengacung tegak di depan wajahnya. Lana bahkan sampai menahan napasnya melihat ukuran kejantanan yang dimiliki Ezra. Sebelum menikah, Mia sengaja mengirim beberapa video dewasa untuk ia tonton. Baru menonton satu video, Lana tidak sanggup untuk menonton sampai selesai. Tapi ia ingat, kejantanan pria yang ada di video waktu itu hampir sama dengan kejantanan milik Ezra. Bahkan ia mengingat dengan jelas bagaimana lawan main wanitanya

Don't Sale & Don't Share with Others

berteriak-teriak keenakan saat kejantanan itu memasuki wanita yang ada di dalam video.

"Sayang," panggil Ezra saat menyadari Lana tengah melamun begitu melihat kejantanannya.

"Besar banget, Mas," ucap Lana nyaris seperti bisikan.

Ucapan Lana berefek besar pada kejantanannya. Mendengar itu, kejantanannya bertambah keras dan dengan tidak tahu malunya makin membesar. "Pegang sayang." Ezra menuntun satu tangan Lana untuk menyentuh kejantanannya.

Awalnya Lana menyentuhkan kejantanannya dengan malu-malu.

@roycoretsasap

Don't Sale & Don't Share with Others

Kemudian ia mulai mengelus kejantanan itu naik turun. Entah mendapat keberanian dari mana, ia akhirnya berani mengurut kejantanan itu dengan lembut. Terdengar desahan Ezra yang makin membuatnya semakin semangat mengurut kejantanan itu. Bahkan satu tangan Ezra menyentuh puncak payudaranya yang tidak tertutup apapun. Lana menggelinjang nikmat ketika puncak payudaranya dipelintir terus-menerus. Tanpa sadar ia merapatkan pahanya saat merasa ada cairan yang keluar dari bagian bawahnya.

Ezra menghentikan permainan tangan istrinya. Ia mulai membuka *lingerie* Lana dan menindihinya dengan kedua siku

@rojorasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

bertumpu di sisi tubuh Lana. Ia menunduk memberikan kecupan-kecupan kecil pada bibir merah Lana. Satu tangannya bergerak meremas payudara dengan lembut membuat Lana secara malu-malu mendesah keenakan.

@roy_rasaseppi

"Massss...."

"Enak?"

Lana hanya bisa memejamkan matanya dan mengangguk. Ia makin mendesah keras saat bibir Ezra mengulum puncak payudaranya. Rasanya geli bercampur nikmat membaur menjadi satu. Karena kelakuan Ezra pada putingnya, membuat Lana berteriak keras saat mendapatkan pelepasannya. Napasnya

Don't Sale & Don't Share with Others

terengah-engah begitu selesai pelepasannya.

Ezra tersenyum senang bisa membuat Lana mendapatkan puncak kenikmatannya lebih dulu. Kemudian satu tangan Ezra mengecek bagian tubuh Lana yang basah. Lubang milik Lana sudah siap untuk dimasuki miliknya. Dengan hati-hati, ia memasukkan kejantanannya. Melihat Lana sedikit meringis, ia mengambil jeda sejenak. Pelan tapi pasti, kejantanannya mulai masuk dan akhirnya menyentuh sebuah penghalang di dalam tubuh Lana.

"Sakit Mas," lirih Lana kesakitan.

"Tahan sebentar. Kalo aku cabut, malan makin sakit nanti." Dalam satu

Don't Sale & Don't Share with Others

sentakan, Ezra langsung menerobos penghalang itu. Ezra langsung mencium bibir Lana untuk mengalihkan istrinya dari rasa sakit di bagian tubuh bawahnya. Ia membiarkan kejantanannya berada di dalam tubuh Lana tanpa bergerak sedikitpun. Ia memberi waktu untuk Lana menyesuaikan dirinya lebih dulu.

Begitu tubuh Lana sudah mulai tenang, secara perlahan ia mulai bergerak. Ia menggerakkan kejantanannya maju mundur secara teratur membuat Lana mendesah tak karuan. Satu tangannya memainkan puncak payudara Lana membuat perempuan itu mendongakkan kepalanya.

@rojorasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Aku .... aku mau." Belum selesai Lana menyelesaikan ucapannya, ia berteriak keras mendapat pelepasannya.

Ezra yang melihat Lana sudah mendapat pelepasannya menggerakkan tubuhnya makin cepat dan menyusul Lana meraih puncak kenikmatannya sendiri. Ezra langsung tidur di sebelah Lana dan membawa tubuh telanjang istrinya masuk ke dalam pelukannya.

"Capek," keluh Lana pelan.

Ezra mengusap punggung Lana naik turun. "Istirahat dulu. Nanti Mas bangunin lagi."

"Buat apa?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas masih mau," jawab Ezra tanpa malu. "Soalnya kamu enak," pujinya.

Lana merasa malu dan langsung menyembunyikan wajahnya di dada bidang Ezra. Akhirnya karena gerakan tangan Ezra di punggungnya, membuat Lana mengantuk dan langsung tertidur.

***

Lana menggelung rambutnya yang basah dengan handuk. Begitu keluar dari kamar mandi, ia menemukan Ezra sedang duduk di balkon. Ia menghampiri dan langsung duduk di sebelah Ezra. "Mas udah bangun dari tadi?"

Ezra mengangguk.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok gak bangunin aku?"

"Kamu capek sayang. Kita berulang kali ngelakuin tadi malem. Setelah subuh kita lanjut lagi. Aku mau biarin kamu istirahat dulu. Kamu sampai harus keramas dua kali pagi ini."

@roycomsasapi

Lana melepas handuk yang membelit di kepalanya. Ia mengusap-usap rambutnya perlahan menggunakan handuk.

Melihat itu Ezra segera mengambil alih handuk di tangan Lana dan langsung mengusap rambut istrinya dengan telaten.

"Bagus ya Mas pemadangan di sini." Lana menatap pemandangan pantai yang ada di depan matanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra yang tengah sibuk mengeringkan rambut Lana mengalihkan pandangan yang sedang dilihat oleh Lana. "Mas memang sengaja ambil penginapan yang *view*-nya bagus. Suka kan?"

"Suka kok."

"Rambutnya mau dikeringin pake *hair dryer* nggak?"

Lana menggeleng. "Biarin kering sendiri aja. Lagian kita sekarang gak bakal kemana-mana, kan?"

Ezra mengangguk. "Nanti sore aja kita makan *seafood* di Jimbaran."

"Mas, maaf ya."

@roycodasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menatap Lana dengan bingung. "Kenapa minta maaf sayang? Kamu kan gak ada salah apa-apa."

"Malam setelah kita resepsi, kita gak bisa ngelakuin malam pertama," ucap Lana lirih. "Aku baru sadar arti kata *unboxing* yang Mas maksud malam itu." Lana menyandarkan kepalanya ke bahu Ezra.

Ezra menahan tawanya. "Nggak papa, sayang. Lagian kita bisa malam pertama kapan pun. Malah bagus kita malam pertamanya di Bali."

"Mas mau punya anak berapa?" tanya Lana tiba-tiba.

Ezra berpikir sejenak. "Sepuluh?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Gak kurang? Sekalian aja sebelas. Biar kita bisa bikin tim sepak bola," balas Lana dengan tajam.

Ezra tertawa keras. "Astaga, kok gitu jawabnya. Kamu kan nanya Mas mau punya anak berapa. Yaudah, Mas jawab aja sepuluh."

"Udah berasa keluarga petir aja kalo punya banyak anak."

Ezra masih tersenyum mendengar dumelan Lana. "Mas sih terserah kamu aja. Mau anaknya berapa pun Mas terima. Kan yang ngelahirin kamu. Mas gak mau bebanin kamu."

"Kita ikut anjuran pemerintah aja. Dua anak cukup." Lana menarik kepalanya

Don't Sale & Don't Share with Others

dari pundak Ezra. Ia duduk menyamping menatap suaminya.

Ezra mengangguk. Ia mengecup bibir Lana sekilas.

"Jangan cium-cium, Mas. Aku gak mau keramas lagi."

"Cuma cium aja kok."

"Kalo sama Mas Ezra gak mungkin cuma cium doang. Pasti lebih dari itu," cibir Lana.

"Kok curigaan gitu sama suaminya?"

"Iyalah, isi otaknya Mas Ezra pasti mesum. Kata Mia, isi otak laki-laki setelah nikah gak jauh dari dada sama selangkangan."

@rosorasusapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lagi-lagi Ezra tidak bisa menahan tawanya. "Mia kan belum nikah, bisa-bisanya berguru ke Mia soal laki-laki."

"Biarin aja. Mia kan cuma berbagi sama aku. Katanya biar aku gak terlalu polos setelah nikah," ucap Lana.

"Tapi jangan berbagi cerita soal malam pertamu ke Mia. Nanti dia pingin nikah kan gawat. Bisa-bisa Rolan mencak-mencak tau Adiknya bakal nikah."

Wajah Lana langsung memerah. "Nggak mungkinlah aku cerita soal kayak gitu ke Mia. Aku aja malu ingat-ingatnya."

"Gak perlu diingat sayang. Cuma perlu dinikmatin aja. Kamu cuma perlu desah aja di bawah tubuhku."

@roycoksasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana menutup telinganya dengan kedua tangannya. Ia belum terbiasa dengan perkataan yang terlalu vulgar seperti itu.

Ezra kembali tertawa. Ia membawa Lana masuk ke dalam pelukannya.

Lana melepaskan pelukan Ezra dan menatap lurus tapt di mata suaminya. "Aku mau bikin pengakuan."

"Soal apa, sayang?"

"Sebenarnya, sebelum kita nikah Mia ngirim beberapa video dewasa ke aku. Jujur aku cuma buka satu video, tapi gak aku tonton sampe habis."

"Bagus nggak?" tanya Ezra dengan nada geli. Pengakuan Lana seperti pengakuan

@roycorrsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

anak kecil setelah berbohong pada orang tuanya.

Lana mencebikkan bibirnya. "Aku aja nggak nonton sampe habis."

"Sekarang gak perlu nonton. Kan bisa ngerasain langsung."

"Aku nontonnya aja takut."

"Takut kenapa?"

"Takut ketahuan Mama sama Papa. Waktu itu aku nonton diem-diem di kamar. Soalnya aku belum pernah nonton begituan. Mana dikirimin sama Mia banyak banget lagi. Dari barat, Jepang sampai Arab juga ada. Pokoknya macam-macam."

"Katanya gak buka. Kok tau isinya?"

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Sama Mia dikirim beberapa folder. Tiap folder sudah ada judulnya."

"Astaga, temanmu yang satu itu niat banget bikin kamu gak polos lagi."

Lana mengangguk.

@roycorasssapi

"Masih jam segini sayang."

"Terus?"

"Masih banyak waktu buat kita ke kasur lagi."

"Mas gak capek?"

Ezra menggendong Lana membuat handuk yang ada di pangkuan Lana terjatuh ke lantai. Dengan perlahan Ezra merebahkan Lana ke atas kasur. "Setelah ini kamu harus keramas lagi."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mencegah Ezra yang mulai melepasi kancing piyamanya. "Tapi nanti kita jadi makan *seafood* kan?" tanyanya memastikan.

"Iya, sayang."

"Oke, silakan lanjutkan," ucap Lana dengan tersenyum.

Mendengar persetujuan dari Lana, Ezra kembali melanjutkan aksinya. Begitu Lana sudah telanjang, buru-buru Ezra melepaskan semua pakaian yang di tubuhnya. Mereka bertukar keringat dan saling memuaskan satu sama lain. Lana dan Ezra beberapa kali berteriak keras saat berhasil meraih puncak kepuasannya bersama-sama.

***

@rosorasasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 8-

Housemate

@ayconasapi

Sebagai seorang anak tunggal, tentu saja Lana menginginkan memiliki banyak anak agar anaknya kelak tidak merasakan kesepian seperti dirinya. Bahkan ia mengutarakan keinginannya memiliki anak kembar kepada Ezra.

"Sayang."

"Hm?"

"Tunggu yang ini lahir dulu ya. Baru nanti kita program anak kembar." Tangan Ezra mengusap perut Lana dengan perlahan.

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana memperhatikan perut buncitnya. "Iya maksud aku setelah yang ini lahir. Kasih jarak satu atau dua tahun, baru kita mulai program kembar," sahutnya. "Aku gak mau anak yang ini kekurangan kasih sayang dari kita. Dia harus kita utamain dulu."

@roypurasetpi

"Iya, sayang."

"Mas Ezra gak keberatan kan kalo kita punya anak kembar?"

Ezra menggeleng. "Mas nggak keberatan kok. Malah suka, nanti rumahnya jadi rame," ucaonya tersenyum. "Dulu Mas cuma dua bersaudara. Rumah rasanya sunyi kalo cuma berdua. Apalagi Papa sama Mama sibuk kerja."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas yang berdua aja kerasa sunyi, apalagi aku yang anak tunggal. Mainnya sama boneka doang. Atau tiap hari main ke rumah tetangga."

Ezra membawa Lana untuk duduk menyamping di pangkuannya. "Kita buat rumah ini jadi rame. Kalo perlu harus rame banget," ucapnya membetulkan anak rambut Lana. "Mas dulu kalo berantem cuma sama Kakak aja. Gak punya Adik yang bisa diajakin ribut. Kalo kita punya banyak anak, nanti anak-anak kita bisa saling ribut satu sama lain."

Lana mencubit lengan Ezra kesal. "Kok ribut?"

"Kan rumahnya biar rame, sayang," jawab Ezra meringis menahan sakit di

Don't Sale & Don't Share with Others

lengannya. "Selain sering ribut, semakin banyak sodara, kan bisa saling menjaga dan menyayangi satu sama lain. Kamu keburu marah duluan. Jadi gak dengar omonganku selanjutnya."

"Habisnya, masa Mas doain anak-anak pada suka ribut."

"Kalo masih anak-anak, ribut itu hal biasa. Mas dulu juga suka kok berantem sampe pukul-pukulan gitu."

Lana berdecak dan menggeleng-gelengkan kepalanya heran. "Jangan marah kalo nanti anak laki-laki kita suka berantem. Orang nurun dari Bapaknya."

Ezra terbahak dan mengunci tubuh Lana dengan kedua lengannya. "Cium sayang."

scoycodasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mendekatkan bibirnya dan mengecup bibir Ezra sekilas.

"Kurang lama, sayang," protes Ezra. "Kita kan bukan anak sekolahan yang harus ciuman kayak gitu."

Lana berdecak, tapi tak ayal mendekatkan lagi bibirnya dan melumat bibir Ezra lebih lama dari sebelumnya. Ia bahkan tidak sadar ketika kedua lengan Ezra sudah tidak melingkari tubuhnya. Kaos longgar yang tengah dikenakannya sudah digulung ke atas menampakkan sepasang payudara yang masih terbungkus *bra* berwarna hitam.

"Mas, kita ini di ruang tengah tengah, lho." Sebenarnya Lana tidak benar-benar mencegah apa yang sedang dilakukan Ezra. Kedua tangannya malah

@rosesorasasadi

Don't Sale & Don't Share with Others

mengalun di leher Ezra saat suaminya sedang menghisapi bagian atas dadanya yang tidak tertutup *bra*.

"Tenang aja. Para ART pada belanja bulanan. Kita bisa main sebentar di sini."

@roycorasasapi

"Gak di kamar aja?" tanya Lana berusaha bernegosiasi. Ada sedikit rasa takut kalau harus melakukan kegiatan ini di luar kamar. Meski takut, matanya sudah merem melek keenakan karena hisapan Ezra pada puncak payudaranya. Ezra sudah berhasil menurunkan sebelah *bra*-nya hingga menunjukkan satu payudaranya.

Suara bel rumahnya berbunyi membuat Lana berjingat dan turun dari pangkuan Ezra. Dengan keadaan bagian atas yang

Don't Sale & Don't Share with Others

terbuka, Lana langsung menatap Ezra panik. "Kayaknya ada tamu deh, Mas."

Ezra membetulkan *bra* Lana dan baju yang sudah terlihat kusut. "Kamu ke kamar dulu, biar Mas yang buka."

Lana menurut dan langsung berjalan cepat ke kamar. Ia memilih mencuci muka dan mengganti bajunya dengan cepat. Keluar dari kamar, ada suara yang sangat ia kenal. "Mama!" teriaknya senang.

"Lana, jangan lari!" seru Mama Lana panik. "Kamu hamil, jangan lari-lari," tegurnya penuh peringatan.

Lana meringis. "Mama apa kabar?" Ia mengambil duduk di sebelah Mamanya. "Papa mana?"

@rosyrasasayi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Masih ambil barang-barang di mobil. Dibantuin sama Ezra."

"Semenjak aku hamil, Mama jadi sering banget nengokin aku. Dulu selama aku kuliah, boro-boro aku ditengokin," ucap Lana mencebikkan bibirnya.

"Kan biar mandiri."

"Halah, alesan," sahut Lana tak percaya.

"Lana, Papa bawain banyak vitamin, susu sama berbagai keperluan buat kamu selama hamil." Papa Lana masuk dan menunjukkan dua kantong belanja berukuran besar di tangan kanan dan kirinya. Di belakangnya, ada Ezra yang sedang membawa satu kardus berukuran lumayan besar.

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kok banyak banget?" Lana mengerjap melihat apa yang dibawa oleh Papanya.

"Ini semua buat kamu."

Lana mulai melihat isi kantong belanja yang dibawa oleh Papanya. Ada susu, vitamin, buah dan berbagai jenis makanan lainnya. "Itu apa Mas?" tunjuknya pada kotak yang dipegang Ezra.

"Ada bantal hamil, *belly buds*--"

"Tunggu, *belly buds* itu apa?" Lana memotong ucapan Mamanya.

"Iya, Papa juga baru dengar *belly buds*. Kemarin Papa cuma masuk-masukin aja. Gak lihat isinya apa. Yang tau isi di kardus Mamamu semua."

@rahsorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Lana berdecak. "*Belly buds* itu *speaker* yang ditempelkan ke perut ibu hamil."

"Buat apa?" tanya Lana bingung.

"Biar bayi kamu bisa dengerin lagu klasik, suara murotal quran, banyak deh pokoknya."

Papa Lana geleng-geleng kepala heran. "Jaman sekarang emang barang-barangnya makin aneh."

"Kardusnya kok ini aja? Bukannya masih ada kardus lainnya di mobil?" tanya Mama Lana heran.

"Masih ada, Ma. Tangan kita cuma dua. Mana bisa langsung bawa semuanya," protes Papa Lana. "Mama sih enak,

@rasorasosapi

Don't Sale & Don't Share with Others

tinggal masuk gak bantuin Papa sama Ezra."

"Emang, Mama bawa apa lagi?" sela Lana.

"Mama bawain kamu *dress* hamil, *stretch mark cream*, cemilan sehat, pokonya masih banyak deh."

Lana melongo mendengar itu. "Kok banyak banget," gumamnya.

"Ini kan anak pertama buat kalian. Jadi persiapannya harus yang terbaik," ucap Mama Lana bersemangat. "Eh, kalo nanti kalian punya anak lagi, tetap persiapannya harus terbaik. Mau anak yang ke berapa pun, harus disiapkan dengan maksimal," ralatnya.

@rosycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Papa sih ngikut apa kata Mama kamu aja," ucap Papa Lana menimpali.

"Selama hamil, kamu jangan banyak mikir. Pilih kegiatan yang ringan-ringan aja. Jangan lupa buat olahraga ringan. Banyakin jalan kaki biar persalinannya lancar. Rutin kontrol ke dokter. Kalo bisa ikut yoga khusus ibu hamil."

Lana mengangguk-anggukan kepalanya mendengar petuah dari Mamanya.

"Ezra sebagai suami harus sigap. Kalo Lana butuh apa-apa, harus langsung ditanggapi."

"Iya, Ma," sahut Ezra.

"Mama nginap, kan?" tanya Lana pada Mamanya.

Don't Sale & Don't Share with Others

Mama Lana mengangguk. "Tapi cuma satu malam aja."

"Gak kurang sebentar? Mama jarang lho nginep di sini."

"Nanti kalo cucunya udah lahir bakal sering nginep," sahut Papa Lana.

"Kita makan aja deh. Mama laper belom makan."

"Yah ... Bibi pada kita suruh belanja bulanan semua. Sekalian ngasih mereka waktu buat jalan-jalan sebentar," ucap Ezra memberitahu. "Kita masih ada bahan sih di kulkas, Mama mau dimasakin apa?"

"Iya, Mama mau makan apa? Biar aku yang masak," ucap Lana menimpali.

@rahasiasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kita beli aja. Kamu jangan masak. Hamil muda itu jangan terlalu capek-capek."

"Tap--"

"Udah, kalo dikasih tau Mama itu nurut aja. Jangan ngebantah," potong Mama Lana cepat. "Biar Mama pesan makanan siang buat kita." Mama Lana mengeluarkan ponselnya dan mebuka aplikasi pesan antar makanan.

"Kalo gitu aku ambil sisa kardus yang ada di mobil," ucap Ezra. Kemudian ia menatap ke arah Papa Lana. "Mobilnya belum dikunci kan, Pa?"

Papa Lana menggeleng. "Kamu gak papa ngambil sendiri? Pinggang Papa agak sakit mondar-mandir."

@roycorazasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Papa duduk aja, biar aku yang ambil." Ezra berjalan keluar rumah.

"Papa sering sakit pinggang?" tanya Lana khawatir. "Udah periksa ke dokter belum?"

@rahcorasasapi

"Papamu itu ngeyel. Disuruh periksa ke dokter, bilangnya nanti-nanti terus," omel Mama Lana.

"Papa harus sehat. Nanti kalo anak aku lahir, Papa harus gendong dia." Lana mengigit bibir bawahnya menahan rasa sedihnya.

"Iya, nanti Papa periksa ke dokter."

"Mumpung di sini, besok sebelum balik Papa aku anterin ke rumah sakit. Aku

Don't Sale & Don't Share with Others

mau pastiin Papa beneran ketemu sama dokter."

"Gak usah, Papa bisa sendiri."

Lana menggeleng tegas. "Pokoknya aku mau anterin Papa!"

Papa Lana menghela napas pasrah. "Yaudah, terserah kamu aja."

***

Orang tua Lana sudah kembali ke rumahnya sendiri setelah periksa ke rumah sakit. Dari pemeriksaan dokter, tidak ada yang perlu dikhawatirkan dari kondisi pinggang Papa Lana. Akhirnya dokter menyarankan untuk memberikan terapi untuk mengurangi rasa sakit di pinggang Papa Lana. Selain terapi, Papa

@roycorassapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana dianjurkan untuk lebih banyak beristirahat dan memakan makanan yang bergizi.

"Kata dokter Papa kan gak papa. Kamu kok masih murung?" tanya Ezra dengan tangan memijat kaki Lana.

@roycorsasari

Wajah Lana langsung sendu. "Aku takut, Mas. Semakin aku makin dewasa, orang tuaku semakin tua."

"Itu namanya kehidupan, sayang."

"Tapi aku belum siap, Mas. Aku masih mau sama orang tuaku. Mau lihat mereka sehat terus. Bisa main sama anak-anak kita. Aku mau kayak gitu."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra tersenyum. "Mama sama Papa pasti sehat dan diberi umur panjang kok."

"Kata dokter Papa butuh di rehab medik biar ngurangin rasa nyeri di pinggang."

"Faktor usia aja kok itu. Kalo Papa rutin terapi, pasti pinggangnya akan sehat lagi," ucap Ezra meyakinkan. Ia tidak ingin membebani istrinya untuk memikirkan hal yang berat.

"Kayaknya Papa udah harus istirahat. Papa udah terlalu lama kerja, sampe lupa waktu untuk istirahat," ucap Lana lirih. "Selama ini Papa sibuk keliling sawah, peternakan, perkebunan sampe lupa sama kesehatannya sendiri," tambahnya.

@rekorasasayang
Don't Sale & Don't Share with Others

"Nanti kamu bilang pelan-pelan ke Papa. Suruh untuk kurangi aktifitasnya. Kalo perlu kita panggil dokter secara rutin untuk periksa kesehatan Papa sekaligus Mama."

"Aku setuju," sahut Lana. "Dengan begitu, kesehatan mereka bisa terkontrol tiap bulannya."

Ezra mengangguk. Ia mengganti kaki Lana yang akan dipijat. "Semenjak hamil, kamu jadi makin sensitif ya. Lebih sering sedihnya."

Lana menunduk dalam. "Maaf."

“Kok minta maaf? Mas gak masalah sayang. Tapi kalo bisa, kamu *happy* aja terus. Kalo kamu *happy*, debay di perut juga bakal *happy*.”

ceritacintacorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk.

"Apa yang bisa buat kamu *happy*?"

Lana diam, berpikir sejenak.

"Atau mungkin kamu ngidam sesuatu? Nanti Mas beliin."

@royanrasasari

"Aku minta tolong beliin es krim rasa coklat *mint*," ucap Lana antusias. Seketika bayangan es krim memenuhi kepalanya.

“Hah?"

"Kenapa? Gak mau beliin?" tanya Lana galak. Ia menatap sebal ke arah suaminya.

"Hmmm ... udah jam segini sayang. Mau cari es krim dimana?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kalo gak bisa beliin, gak usah nawarin. Kalo kayak sekarang gimana? Aku udah terlajur mau, Mas," omel Lana.

Ezra menggaruk kepalanya bingung. Cepat sekali perubahan *mood* istrinya yang sedang hamil ini. "Mas cari dulu deh." Ia memakai celana panjangnya dan bersiap untuk keluar dari kamar.

"Aku ikut!" teriak Lana sebelum Ezra membuka pintu kamar.

"Ganti baju dulu!" Selagi menunggu Lana ganti baju, Ezra mengambil satu bantal dan selimut yang nantinya akan ia taruh di mobil.

"Buat apa itu?"

@boycorasasat

Don't Sale & Don't Share with Others

"Buat kamu kalo tiba-tiba ngantuk. Soalnya udah hampir jam sepuluh. Kamu kalo gak dibolehin ikut, pasti maksa buat ikut."

Lana langsung merangkul lengan kanan Ezra. Ia mengecup pipi suaminya cepat. "Makasih, Mas."

Ezra hanya menganggapi dengan gumaman tidak jelas dan membawa Lana masuk ke dalam mobil.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 9-

Housemate

@mycorrasapi

"Kayaknya baru kemarin kita ngomel soal skripsi. Eh tau-tau kita udah gendong anak aja sekarang."

Lana tersenyum mendengar itu. "Kita? Bukannya waktu itu kamu yang ngomel-ngomel soal pembimbing," ucapnya mengingatkan.

Mia tertawa sebentar, kemudian matanya mengamati seisi rumah. "Jadi kangen rumah ini sebelum kamu nikah. Rumah yang selalu aku datengin sepulang dari kampus."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengangguk setuju, tatapannya menatap ke sekelilingnya.

"Dari kamu yang kesepian dan butuh teman rumah, sampai akhirnya kamu nikah sama teman rumahmu sendiri," ucap Mia tersenyum kembali mengingat masa lalu.

"Kalo nggak ada kamu, mungkin aku gak bakal kenal sama Mas Ezra."

"Kok aku?"

"Semua kan awalnya dari kamu. Waktu itu kamu ngomong ke Mas Rolan. Terus Mas Rolan nawarin kamar kosong di rumah ini ke Mas Ezra."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Benar juga," sahut Mia seakan baru sadar. "Dulu rumah ini belum sebesar sekarang."

"Aku mau punya anak yang banyak. Jadi, punya rumah yang sedikit besar nggak masalah."

@roycoresasadi

"Nggak masalah selama ada yang bantu bersih-bersih rumah," sahut Mia terkekeh. "Oh ya, kemarin ketemu sama Hanum," beritahunya tiba-tiba.

"Oh ya?" Lana menegakkan duduknya. "Kok nggak ngajak aku?"

"Aku ketemunya nggak sengaja."

"Terakhir ketemu Hanum, setelah kita wisuda. Dia benar-benar ngejauh karena aku gak minjamin dia uang."

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia terkekeh. "Yang waktu dia mau beli hp boba itu ya?"

Lana mengangguk. "Hanum sekarang gimana kabarnya?"

"Baik sih."

"Dia udah nikah?"

"Katanya sempat nikah setelah selesai kuliah. Tapi teman-teman gak ada yang diundang."

"Sempat nikah? Artinya dia...." Lana menggantung kalimatnya.

Mia mengangguk penuh arti. "Dia cerai setelah dua tahun pernikahan."

Proycorasiapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ya ampun, kasihan banget," ucap Lana prihatin. "Waktu ketemu, kalian ngobrolin apa aja?"

"Nggak ngobrol banyak sih. Cuma tukar kabar sama cerita kegiatan masing-masing aja."

"Sekarang dia dimana?" tanya Lana. "Maksud aku tinggal dan kerja dimana?"

"Dia kerja di Malang. Kerja di kantor agen perjalanan," jawab Mia. "Kerja sebagai admin, tapi kadang diminta jadi pemandu wisata juga."

"Aku lupa deh, Hanum itu asal dari mana sih?"

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nganjuk," jawab Mia. "Dia cerita kalo anaknya dititipin ke orang tuanya di Nganjuk biar dia bisa kerja."

"Berarti Hanum pisah sama suaminya waktu anaknya masih kecil."

Mia menganggukkam kepalanya.

"Kalian ketemu di mana?"

"Kebetulan aku lagi jalan-jalan di mall sama Keano. Eh, gak sengaja ketemu dia lagi makan sendirian di *food court*," jawab Mia. "Oh ya, selain nanya kabar, aku juga nanya sesuatu yang bikin aku penasaran banget sama dia," lanjutnya begitu teringat sesuatu.

"Tentang apa?"

"Rumahmu ini."

@royorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana mengerutkan keningnya bingung. "Emang rumah ini kenapa?"

"Aku masih kepo, dia beneran lihat hantu atau nggak di rumah ini."

"Terus, apa kata Hanum?"

"Dia bohong."

"Bohong?!" pekik Lana sedikit keras. "Ngapain dia bohong soal begituan? Emang dia gak takut didatengin apa?"

"Karena...." Mia diam sejenak sebelum melanjutkan bicaranya. "Dia gak mau banyak teman yang main ke rumahmu. Waktu Hanum bilang ada hantu dan ada yang setuju sama Hanum, dia malah lega. Karena kebohongannya bisa

Dreycora_asapi

Don't Sale & Don't Share with Others

ditutupi karena ada yang satu suara sama dia."

"Kayaknya yang setuju sama Hanum, mereka cuma ikut-ikutan aja. Aku yakin, mereka gak beneran lihat hantu di rumah ini," ucap Lana.

"Iyalah!" sahut Mia. "Kamu ingat soal penyewamu yang pertama. Si tukang nyolong. Sok-sokan bohong soal hantu, ternyata maling."

Lana menarik napas dalam. "Yaudah, itu masa lalu. Lagian kalo mau dibahas lagi, buat apa."

"Benar juga."

"Mami."

@roycorsasaki

Don't Sale & Don't Share with Others

Seorang anak perempuan dengan rambut yang dikepang dua berjalan ke arah Lana dengan wajah ditekuk.

"Kenapa sayang?" Lana menyadari ada air mata di sudut mata anak perempuannya.

"Aku bangun *teyus cali-cali* Mami," jawab anak perempuan itu dengan cadel.

"Mami kan di ruang tengah. Ngobrol sama Aunty Mia." Lana menunjuk ke arah Mia. "Salim dulu sama *Aunty* Mia," pintanya.

Jasmine, anak sulung Lana dan Ezra, berjalan ke arah Mia untuk salim. "Itu, Adik Nano bobok?" Tunjuknya pada *stroller* yang setengah tertutup.

@roycoffeesasak

Don't Sale & Don't Share with Others

Mia mengangguk. Ia mengusap rambut panjang Jasmine dengan perlahan. "Nanti kalo Keano bangun, kamu ajak main ya."

Jasmine mengangguk perlahan. Kemudian ia naik ke pangkuan Lana. "Mami, mau makan."

"Yaudah, kita makan," ucap Lana pada Jasmine. Kemudian ia menatap ke arah Mia. "Makan sekalian yuk, kita lanjut ngobrol di ruang makan."

Mia mengangguk setuju. Ia berdiri dan mendorong *stroller* menuju ruang makan bersama dengan Lana dan Jasmine.

***

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas habis ngerokok, ya?" tanya Lana sembari menciumi jas Ezra yang dipegangnya. Ia memandang Ezra dengan menyipit curiga.

Ezra membuka matanya dan menatap Lana sudah berdiri di depannya. "Satu batang aja kok."

Lana berdecak. Kebiasaan Ezra untuk merokok memang sedikit berkurang setelah mereka menikah. Terlebih setelah mereka memiliki Jasmine. Tapi, memang adakalanya Ezra membutuhkan sebatang rokok untuk menenangkan pikirannya.

"Tadi habis *meeting*, terus langsung ada pesta kecil-kecilan. Mas cuma ngerokok satu batang aja. Beberapa yang lain malah pada minum."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana meletakkan jas Ezra di meja kemudian mengambil duduk di sebelah Ezra. "Mas ada masalah di kantor?" tanyanya khawatir.

Ezra menggeleng. "Cuma pusing aja. Banyak kerjaan di kantor."

Lana mengusap lengan Ezra naik turun secara teratur. "Mas mandi dulu, baru boleh pegang sama cium Jasmine. Tapi, jangan sampe anaknya bangun."

"Iya sayang." Ezra bangun dari sofa kemudian hendak mencium kening Lana, tapi istrinya lebih dulu menghindar.

"Mas bau rokok. Aku nggak suka. Kalo mau cium aku, mandi, sikat gigi, kumur-kumur sampe bau rokoknya hilang."

@roycoffeasalt

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra langsung lesu. "Mas bakal mandi sampe wangi biar bisa cium kamu yang lama." Setelah mengatakan itu, kemudian ia berjalan masuk ke kamar.

Lana mengambil jas yang ada di meja dan membawanya ke keranjang kotor. Saat mendapati ada satu bungkus rokok di jas Ezra, ia langsung membuang semua isinya tanpa berpikir panjang. Ia berjalan ke kamar untuk menyiapkan baju yang akan dikenakan Ezra. Selagi menunggu Ezra selesai mandi, Lana melakukan ritual malam pada wajahnya.

"Sayang, tadi ada satu bungkus rokok di jas. Mas baru ambil satu. Kamu simpan aja, siapa tau nanti Mas butuh lagi, jadi gak perlu beli." Ezra berjalan dengan

Don't Sale & Don't Share with Others

telanjang dada keluar dari kamar mandi.

Lana yang sudah selesai dengan *skincare* malamnya, lantas memutar duduknya kemudian menatap Ezra. "Mas telat. Aku udah buang semua rokok yang ada di saku."

"Kamu buang?"

Lana mengangguk. "Kalo nggak aku buang, pasti Mas Ezra bakal tergoda buat ngerokok lagi nanti."

Wajah Ezra langsung memelas. "Mas baru ambil satu. Itu masih baru lho."

"Harusnya kalo mau ngerokok, beli satu batang aja."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra tertawa. Ia melepas handuk yang melilit pinggangnya tanpa malu dan mengenakan celana pendek yang sudah disediakan Lana di atas tempat tidur. Sekilas ia melirik istrinya yang sedang memandangi bagian bawahnya penuh minat. Selesai mengenakan celananya, ia berjalan ke arah Lana dan duduk di ujung kasur, tepat di hadapan Lana. Ia mengamati wajah istrinya tanpa mengatakan apapun.

"Apa? Mas mau marah gara-gara aku buang semua rokok Mas Ezra?" tanya Lana dengan pura-pura galak.

Ezra menggeleng.

"Terus kenapa ngelihatin aku kayak gitu?"

@roy_prasadani

Don't Sale & Don't Share with Others

"Kamu cantik."

"Gombal. Aku gak akan terbuai dengan gombalan kayak gitu," gerutu Lana. "Mas kenapa beli rokok sebanyak itu?"

"Di *minimarket* gak boleh beli satuan, sayang," jawab Ezra beralasan.

"Beli aja di warung atau toko kelontong."

"Kamu kan tau di sekitar kantor Papa gak ada warung atau toko kelontong."

Lana mencibir pelan. "Jawab aja terus kalo dikasih tau istrinya."

"Kamu kalo marah-marah bikin Mas gemas. Mas jadi pingin makan kamu," ucap Ezra penuh arti. Tatapan matanya mengarah pada baju tidur satin Lana

@ceritasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

yang memiliki potongan dada sangat rendah.

"Aku udah pake *skincare* malam. Mas gak usah mupeng gitu mukanya."

"Yah..." Ezra mendesah kecewa. "Mukamu kalo habis pake *skincare* rasanya pahit."

"Makanya jangan dijilat."

"Mami! Papi!"

Lana langsung terpanjat mendengar kamarnya diketuk dengan keras. "Pake baju kamu, Mas," ucapnya panik.

Ezra terkekeh melihat kepanikan istrinya. "Kita kan gak habis ngapa-ngapain. Kamu kenapa panik banget sih?"

@rosorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Udah pake aja." Lana mengambil kaos yang sudah disiapkan di atas kasur untuk Ezra. "Mas cepetan pake! Aku mau bukain pintu buat Jasmine."

Ezra menuruti keinginan istrinya dan langsung memakai baju dengan cepat. Tepat setelah itu anak perempuannya berlari ke arahnya dan menubruk kakinya. Ia langsung mengambil Jasmine dan menggendongnya. "Jasmine kenapa belum tidur?"

"Tadi sudah bobok."

"Terus, kenapa bangun?"

"*Aus*."

"Kan ada botol minum di kamar Jasmine."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Ada."

"Terus, kenapa sekarang ke kamar Papi sama Mami?"

"Jasmine mau bobok sama Papi," ucap Jasmine. Kemudian ia menoleh ke arah Lana. “Sama Mami juga,” tambahnya.

Ezra mengangguk dan membaringkan Jasmine di tengah kasur. Ia dan Lana tidur di sisi kanan dan kiri anak perempuannya.

"Papi," panggil Jasmine dengan suara rendah.

"Iya sayang?"

"Tadi, ada Adik Nano main ke sini."

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Adik Nano?" Ezra menatap Lana meminta penjelasan.

"Anak Mia, Keano," ucap Lana memperjelas ucapan Jasmine.

"Oh ... tadi main sama Adik Keano?"

Jasmine mengangguk.

"Main apa sayang?"

"Susun balok," jawab Jasmine. "Adik Nano *nanis* tadi. Kata Mami, Adik Nano *nanis* karena *aus*."

Melihat bagaimana Jasmine bisa bicara dengan lancar diusiannya yang akan memasuki tiga tahun setengah, membuat Lana terharu. Di tahun pertama, perkembangan Jasmine sempat terlambat dari anak seusianya.

@roycorasaapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Belum bisa berjalan dengan lancar, belum mengeluarkan kata-kata, dan seringkali menangis tanpa sebab yang jelas. Karena hal itu, membuat Lana berpikir untuk menunda sejenak keinginan menambak anak. Ia dan Ezra ingin fokus dengan tumbuh kembang Jasmine.

@roy_prasetyo

Memasuki dua tahun setengah, perkembangan Jasmine mulai melaju cepat. Tiba-tiba ia bisa lancar berjalan tanpa ada yang membantu. Mampu memanggilnya dengan sebutan Mami. Kemudian Jasmine juga mampu mengucapkan kata bahkan kalimat yang sebelumnya tidak pernah diucapkan. Kekhawatiran Lana dan Ezra di awal yang terlalu berlebihan, langsung sirna semuanya. Bahkan mereka sempat

Don't Sale & Don't Share with Others

berpikir membawa anaknya bertemu dengan orang profesional. Kini, perkembangan Jasmine sudah sesuai dengan usianya.

"Mami, kalo mau Adik kayak Nano, beli dimana?" Jasmine menatap Lana dengan mata bulatnya.

"Hah?" tanya Lana yang kaget mendengar pertanyaan anaknya.

"Aku punya boneka. Tapi mau yang bisa diajak main kayak Nano."

Ezra mengambil posisi duduk dengan menyandarkan punggungnya pada *headboard*. "Nano itu bukan boneka, sayang."

"Kalo pinjam ke *Aunty* Mia boleh?"

Don't Sale & Don't Share with Others

"Pinjam apa?" tanya Ezra bingung. Kemudian ia mengerti arti ucapan dari anak perempuannya. "Maksudnya mau pinjam Adik Keano?"

Jasmine mengangguk dengan wajah polosnya.

@roycusasapi

"Hmmm ... besok Mami suruh *Aunty* Mia ke sini ya. Biar kamu bisa main sama Keano lagi."

Jasmine memekik senang. Kemudian ia berceloteh dengan keterbatasan bahasanya yang masih cadel mengenai apa yang akan dimainkan besok bersama Keano.

"Kayaknya, Jasmine harus mulai kita masukin ke *pre-school.* Kasihan, dia

Don't Sale & Don't Share with Others

butuh bermain dengan anak seusianya," ucap Ezra setelah Jasmine terlelap.

Lana mengangguk setuju. "Besok coba aku cari info. Siapa tau di dekat sini ada *pre-school* yang cocok buat Jasmine."

@roycoussasaki

"Atau...."

Lana memandang Ezra bingung. "Atau apa?"

"Kita kasih Adik buat Jasmine. Adik kembar, sesuai apa yang kamu mau," ucap Ezra mengerling. "Tapi, meskipun kita bayi tabung. Proses alaminya akan tetap jalan. Mas bakal sedia kondom yang banyak buat kita. Kamu tenang aja."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Mas, ada Jasmine tidur diantara kita. Jangan ngomong yang aneh-aneh," ucap Lana penuh peringatan.

Ezra bangun dari tidurnya, lalu menggendong dan membawa Jasmine menuju kamarnya sendiri. Cepat-cepat ia kembali ke kamar dan langsung menindihi tubuh Lana.

"Jasmine kasihan, Mas. Padahal dia mau tidur sama kita."

Ezra meletakkan telunjuk di bibir Lana. "Dia pasti lebih senang kalo tau Mami sama Papinya sedang 'merapatkan' sesuatu untuk memberikan apa yang dia inginkan," ucap Ezra dengan kilat gairah di matanya.

@roycursasap

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana tersenyum dan menyambut cumbuan Ezra dengan sama bergairahnya. Suasana kamar mereka langsung berubah panas. Sepanas aktivitas yang mereka lakukan di atas kasur.

***

@mycorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

-Extra Part 10-

Housemate

@mycorsasapi

Pemandangan yang mampu membuat Lana tersenyum adalah saat melihat Ezra dengan sabarnya menuntun Jasmine dengan sepeda roda duanya. Sebagai sosok Papi yang baik, Ezra selalu menyemangati anak perempuannya meski berulangkali gagal mengayuh dengan benar.

"Jasmine!" Lana melambai ke arah anaknya. Apa yang dia lakukan membuat anaknya beralih menatapnya dan tidak fokus dengan kemudinya. Alhasil Jasmine kehilangan

Don't Sale & Don't Share with Others

keseimbangan dan jatuh dengan sepedanya. Lana panik kemudian berjalan cepat ke arah Jasmine.

"*It's okay*, sayang. Jasmine hebat." Ezra berjongkok di dekat Jasmine dan memeluk anaknya yang tengah menangis keras. "Sakit ya? Nanti kita obati ya."

"Bagian mana yang sakit?" tanya Lana begitu sudah di dekat Jasmine.

"Kaki sakit." Jasmine menunjuk bagian lututnya yang nampak tergores. Mata bulatnya masih saja mengeluarkan air mata.

Ezra dengan sigap mengangkat tubuh anaknya. "Jasmine boleh nangis karena sakit. Tapi, habis ini kita obati ya. Kalo

Don't Sale & Don't Share with Others

sudah sembuh, Jasmine bisa main sepeda lagi."

Jasmine mengangguk. Kemudian menenggelamkan wajahnya ke pundak Papinya. "Mau pulang," rengeknya.

Sementara Ezra menggendong Jasmine, Lana kebagian untuk menuntun sepeda Jasmine.

Ezra lebih dulu masuk ke dalam rumah untuk membersihkan luka Jasmie sedangkan Lana mengambil kotak obat. Dengan sabar Lana memberi obat merah pada luka di lutut anaknya.

"Masih sakit?" tanya Lana setelah menempel plester dengan gambar tokoh *princess* di luka Jasmine.

@ranorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

"Nggak," jawab Jasmine. "Soalnya udah aku pake ini. Lucu." Tunjuknya pada plesternya dengan senyum sumringah.

Lana memberikan gelas berisi air putih pada Jasmine dan menyuruhnya untuk menghabiskan.

"Kalo Jasmine jatuh, terus nangis, itu nggak papa. Artinya Jasmine hebat," ucap Lana sembari menghapus air mata yang masih ada di pipi gembul anaknya. "Besok, kita main sepeda lagi. Sampe Jasmine lancar ngayuhnya."

"Besok Papi jagain biar Jasmine nggak jatuh lagi."

"Beneran ya, Pi?" Jasmine menatap ke arah Ezra dengan mata bulatnya.

@roycyrisasa
Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk. "Sekarang, Jasmine istirahat biar badannya nggak capek."

Lana menggandeng Jasmine dan mengajaknya ke kamar. Setelah memastikan anaknya tidur siang, ia kembali ke ruang tengah bersama suaminya. Sampai di ruang tengah, ia tidak melihat Ezra yang semula duduk di sofa panjang.

"Jasmine udah tidur?"

Lana menoleh dan mendapati Ezra keluar dari area dapur. "Dia udah tidur," jawabnya. "Itu apa?" Tunjuknya pada piring yang ada di tangan Ezra.

"Waktunya cemilan untuk bumil sebelum makan siang."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Badanku udah kayak dugong, Mas. Makan terus gak ada berhentinya," keluh Lana. Kehamilan kembar membuat berat badannya melonjak tajam. Bayi tabung yang mereka rencanakan berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan mereka.

@rosporasacapi

"Wajar, kamu kan lagi hamil sayang." Ezra duduk di sofa dan mulai menyuapi Lana. "Kamu kelihatan besar karena ada dua anak yang ada di perutmu."

"Aku besar?" tanya Lana mendelikkan matanya. Lantas ia melancarkan cubitan-cubitan kecil ke perut Ezra. "Aku besar karena anak kamu. Bisa-bisanya Mas ngatain aku besar?!" lanjutnya galak.

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menghindari cubitan Lana. "Ampun sayang. Jangan cubit-cubit," desisnya kesakitan. Cubitan yang dilakukan Lana bukan cubitan main-main.

Lan mendengus keras. "Makanya, jangan ngatain badanku besar."

"Iya, kamu cantik kok mau gimanapun bentuknya. Aku tetap cinta kamu apa adanya," ucap Ezra sungguh-sungguh.

"Harus! Udah dikasih anak masa nggak cinta," seloroh Lana kesal.

Ezra tersenyum mendengar itu. "Oh ya, aku kepikiran sesuatu." Ezra diam menatap Lana yang tengah menunggu kelanjutan ucapannya. "Gimana cara didik orang tuamu ke kamu sampe umur

@roycesasak

Don't Sale & Don't Share with Others

dua puluhan kamu belum pernah pacaran sama sekali?"

Mendengar pertanyaan dari suaminya yang tiba-tiba, membuatnya terdiam. "Nggak ada yang spesial sih. Biasa aja," ucapnya. Orang tuanya sama seperti orang tua lainnya yang selalu menyayangi dan menjaga anaknya. Tidak pernah membatasi pergaulan Lana dan memintanya untuk memilah pergaulannya sendiri. Semakin bertambah umur, kepercayaan orang tuanya semakin besar. Tentu saja Lana tidak mungkin mengecewakan kepercayaan yang sudah diberikan oleh orang tuanya.

"Aku mau Jasmine terjaga juga kayak Maminya. Nggak perlu mikirin cowok

Don't Sale & Don't Share with Others

dulu diusianya yang masih kecil," sahut Ezra. Membayangkan anak perempuannya harus jalan dengan laki-laki lain, membuat sebagian dalam diri Ezra tidak terima. Sikap posesif sebagai Papi sudah muncul semenjak Jasmine sudah di dalam kandungan.

@rojorasyani

Lana berdecak. "Anaknya aja masih minum dot. Kok bisa-bisanya mikir ke arah sana."

"Antisipasi aja, sayang."

"Sebenarnya Mama sama Papa nggak ngelarang aku pacaran. Malah pernah dibahas kok kalo aku boleh pacaran. Memang ada beberapa syaratnya. Pacarnya harus dikenalin ke Mama sama Papa," ucap Lana menjelaskan.

Don't Sale & Don't Share with Others

"Terus, kenapa kamu nggak pacaran?"

"Hmmm ... waktu itu fokus utamaku bukan cowok. Kalo teman-temanku pada cerita soal gimana gebetannya, aku cuma bisa dengerin aja," jawan Lana. "Bukan karena gak ada yang deketin, tapi karena akunya aja yang belum tertarik," lanjutnya.

"Dan kamu tipe cewek yang gak gampang baper kalo dikasih perhatian sama cowok lain?" tebak Ezra langsung.

Lana mengangguk setuju. "Buat aku, nggak ada cinta pada pandangan pertama. Kalo memang cinta, berarti harus mengenal orang itu dulu."

"Dulu Mas juga gitu," sahut Ezra. "Tapi seketika berubah saat ketemu kamu."

@loycorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

"Oh ya?"

"Bukan semata-mata kamu cantik. Tapi Mas kagum sama sosok kamu. Gimana tenangnya kamu menghadapi masalah soal pencuri berkedok sebagai penyewa kamar. Gimana baiknya kamu ke temanmu. Bahkan banyak hal lainnya yang gak luput dari pengamatan Mas," ucap Ezra tersenyum sembari mengusap kepala Lana.

Melihat Ezra tersenyum, menularkan senyum yang sama pada Lana. "Mas cinta banget ya sama aku?"

"Iyalah! Dapetin kamu kan gak gampang. Harus nunggu dulu bertahun-tahun baru bisa nikahin kamu."

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana berdeham pelan. "Kalo menurut aku, kita jangan terlalu mengekang Jasmine."

"Pergaulan zaman sekarang, beda sama dulu. Mas gak mau Jasmine terseret hal-hal yang nggak bener," ucap Ezra penuh kekhawatiran.

Lana meraih telapak tangan Ezra untuk ia genggam. "Kalo dari kitanya terlalu ngekang, anaknya malah penasaran dan bertindak diluar kendali kita. Mending kita bebasin, tapi tetap dipantau pergaulannya."

Ezra diam menyimak kata-kata istrinya.

"Aku yakin, kalo didikan kita benar, Jasmine bisa memilah pergaulan yang baik dan benar di luar sana."

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra mengangguk. Kemudian ia membawa kepala Lana mendekat dan mengecup keningnya dalam. "Beruntung punya istri yang sesabar kamu."

"Jangan dipuji, nanti malam kalo aku ngomel-ngomel, Mas bakal nyesel," balas Lana dengan terkekeh.

Ezra tergelak. "Biar nggak ngomel, kita jalan-jalan aja nanti malam. Ajak Jasmine sekalian. Semenjak kehamilan yang kedua, kamu udah jarang keluar rumah. Kita butuh melihat kepadatan kota Surabaya supaya tetap waras."

"Pemikiran dari mana itu? Aneh banget!" cibir Lana pelan membuat suaminya tertawa keras.

Don't Sale & Don't Share with Others

***

Malam harinya, Ezra mengajak istri dan anaknya untuk berjalan-jalan ke mall. Tujuan pertama adalah menyenangkan Jasmine dengan mengajak ke pusat permainan. Setelah puas menemani Jasmine bermain, kini giliran nyonya besar yang minta ditemani belanja. Ada beberapa baju yang ingin dibeli oleh Lana.

Satu hal yang Ezra sadari semenjak Lana menjadi istrinya. Prioritas utama Lana dalam berbelanja adalah dia dan Jasmine. Jarang sekali Ezra mendapati Lana mementingkan dirinya sendiri. Terbesit dalam pikirannya untuk membelikan Lana satu set perhiasan mewah. Sudah lama rasanya ia tidak

Scoyco sasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

memberikan hadiah secara langsung pada istrinya.

"Sudah selesai beli bajunya?"

Lana mengangguk.

"Cuma beli dua aja?"

"Iya, cuma mau yang ini."

"Ikut Mas, yuk!" Tangan kanan Ezra menggandeng tangan Lana dan satu lagi mendorong *stroller* dimana ada Jasmine tidur di sana karena kelelahan bermain.

"Mau kemana, Mas?"

"Mas kepikiran beliin kamu hadiah."

Lana berhenti melangkah membuat Ezra juga berhenti. "Dalam rangka apa, Mas?"

@royanasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra menatap Lana dan tersenyum lembut. "Emang kalo ngasih istri hadiah harus ada hari spesialnya dulu?"

Lana menyipit curiga. "Mas Ezra gak habis ngelakuin kesalahan, kan?"

Ezra tertawa.

"Atau mungkin Mas Ezra habis beli barang mahal dan belum bilang ke aku?" tuduh Lana masih tetap curiga.

Ezra meringis tanpa dosa. "Mas memang habis beli sesuatu. Bukannya nggak mau bilang, tapi belum," sahutnya begitu teringat pesanan *online*-nya beberapa hari lalu yang belum diantar. "Tapi Mas mau beliin kamu sesuatu bukan karena itu

@rocorasasti

Don't Sale & Don't Share with Others

semua. Karena Mas memang mau aja," lanjutnya menambahkan.

"Oke, kita mau kemana sekarang?"

Ezra langsung membawa Lana menuju salah satu *store* yang menjual perhiasan. Di sana, ia membantu Lana yang tengah kebingungan memilih apa yang menurutnya bagus.

"Semua bagus," gumam Lana mengamati beberapa perhiasan yang sudah ada di depannya. Pegawai yang melayaninya menunjukkan beberapa set perhiasan dengan keluaran paling baru.

"Kalo gitu kita ambil aja semua," sahut Ezra tanpa beban.

@rahasiarasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

Lana langsung memukul lengan Ezra keras. "Ngaco aja kalo ngomong."

"Astaga, kamu kan bingung mau pilih yang mana. Saran dari Mas udah yang paling benar."

Lana geleng-geleng kepala. Kemudian ia menatap pegawai yang tengah tersenyum mengamati dia dan Ezra yang tengah berdebat. "Mau yang ini aja deh, Mbak." Tunjuknya pada perhiasan paling kanan.

Pegawai itu langsung menyunggingkan senyumnya. "Wah, Ibu memang hebat. Perhiasan ini memang yang paling baru. Desainnya unik tapi kelihatan simple dan elegan ketika digunakan."

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

Ezra melakukan pembayaran sebelum membawa pulang perihasan tersebut. "Mas senang kamu bisa beli apa yang kamu mau."

Lana menoleh menatap Ezra dengan terssnyum. "Kan Mas Ezra yang suruh."

"Kayaknya tiap bulan kita harus sering-sering keluar rumah," ucap Ezra. "Mas tau gimana stresnya harus *stay* di rumah ngurusin anak setiap hari. Gak ada salahnya kalo kita sering-sering jalan-jalan."

"Aku nggak ngerasa berat kok. Selama ini Mas Ezra kan selalu ada bantuin aku jaga Jasmine," ucap Lana. "Pulang kerja, Mas masih nyempatin waktu sebentar buat main sama Jasmine meskipun aku tau Mas lagi capek. Tiap

@roycansasak

Don't Sale & Don't Share with Others

Sabtu sama Minggu, kita sering nemenin Jasmine main ke taman atau ngajak dia berenang. Hal-hal kecil kayak gitu juga berarti kok buat aku."

Ezra menjadi terharu mendengar ucapan Lana. Baginya, ia beruntung mendapatkan Lana menjadi istrinya. Sosok yang akan menemaninya sampai ajal menjemputnya.

***

Sampai di rumah, Lana langsung mengganti baju Jasmine dengan piyama. Tidak lupa ia mengusap kaki dan tangannya, membersihkan dari kuman-kuman yang menempel menggunakan tisu basah. Semenjak punya anak, Lana semakin menjaga kebersihan. Selesai semua, ia langsung

Don't Sale & Don't Share with Others

membetulkan selimut dan mengecup kening Jasmine. Anaknya itu tertidur pulas dan sama sekali tidak terganggu dengan apa yang sedang ia lakukan.

"Jasmine sudah tidur?"

"Sudah," jawab Lana. Ia mengambil baju tidurnya kemudian masuk ke dalam kamar mandi. Ia keluar dengan rambut tergerai menuju meja rias. Ia memakai *skincare*-nya dan sesekali matanya melihat pada Ezra dari pantulan kaca.

Bentuk tubuh Lana saat tidak hamil mampu membuat Ezra bergairah. Apalagi Lana dengan keadaan perut dan dada membesar seperti sekarang, makin membuatnya semakin bergairah. Kamisol satin khusus untuk ibu hamil,

@rosorasasari

Don't Sale & Don't Share with Others

terlihat sangat seksi di badan Lana dengan potongan dada yang sangat rendah. Melihat itu membuatnya meneguk ludahnya dengan susah payah.

"Kenapa Mas?" tanya Lana yang melihat Ezra dari pantulan kaca.

"Sini sayang." Ezra menepuk bagian kosong di sebelahnya. "Mas pijat kakinya."

Lana berjalan ke arah kasur. "Mencurigakan. Pasti ada maunya," ucapnya dengan nada curiga.

"Kan tadi udah dikasih hadiah. Sekarang mau kasih hadiah lagi berupa pijat di kaki."

Don't Sale & Don't Share with Others

"Pijat aja ya, gak boleh yang lain," ancam Lana.

"Grepe-grepe kan bonusnya," balas Ezra dengan cengiran.

Lana tertawa. Kemudian ia naik ke atas kasur. Tubuhnya bersandar pada bantal yang sudah ditata oleh Ezra. Kedua kakinya ia luruskan dan langsung disambut pijatan lembut dari Ezra.

"Makasih ya, sayang," ucap Ezra sembari tangannya memijat kaki Lana.

"Buat?" Kedua mata Lana mengerjap menatap Ezra.

"Makasih udah jadi teman hidup yang baik. Pernikahan kita memang gak selalu mulus. Tapi, Mas harap kerikil-

@rosesorasasapi

Don't Sale & Don't Share with Others

kerikil yang nantinya akan jadi penghalang, bisa kita hilangkan bersama-sama."

Lana mengangguk dan tersenyum simpul. "Makasih udah jadi teman rumah, teman hidup, suami dan Papi yang sempurna. *I love you*."

"I love you too." Ezra memajukan bibirnya untuk mencium bibir Lana dengan mesra.

***

Don't Sale & Don't Share with Others